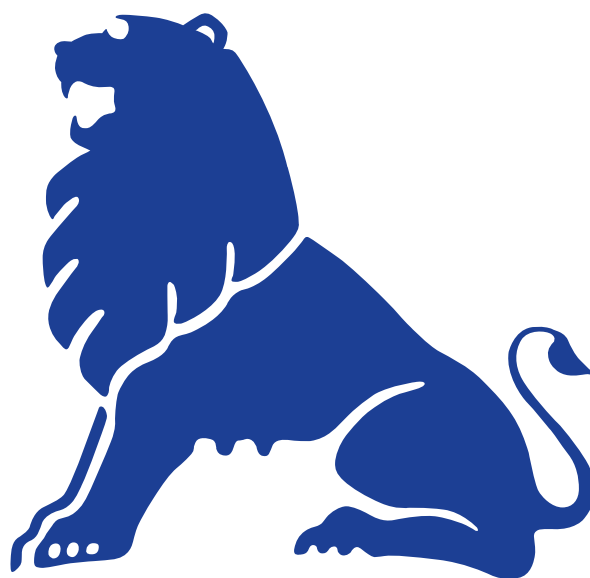




POKPHAND

A tradition of quality

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk

Laporan Tahunan **2018** Annual Report

Daftar Isi Table of Contents

Ikhtisar Data Keuangan Penting	2	Summary of Financial Highlights
Informasi Saham	3	Stock Information
Laporan Direksi	4	Directors' Report
Laporan Dewan Komisaris	10	Board of Commissioners' Report
Profil Perusahaan	14	Corporate Profile
Analisis dan Pembahasan Manajemen	28	Management's Discussion and Analysis
Tata Kelola Perusahaan	42	Good Corporate Governance
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	62	Corporate Social Responsibility
Surat Pernyataan Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris Tentang Tanggung Jawab Atas Laporan Tahunan 2018 PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	67	Statement Letter from the Members of Directors and the Members of Board of Commissioners Regarding the Responsibilities on the Annual Report of PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk of 2018
Laporan Keuangan Auditan	70	Audited Financial Statements

Ikhtisar Data Keuangan Penting Summary of Financial Highlights

Ikhtisar Data Keuangan Penting Selama 3 Tahun Summary of Financial Highlights for Three Years

(Dalam Jutaan Rupiah kecuali Laba per Saham Dasar dan Rasio-Rasio)
(In Millions of Rupiah except for Basic Earnings per Share and Ratios)

Laporan Laba Rugi Komprehensif dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income

	2018	2017	2016
Penjualan Neto Net Sales	53.957.604	49.367.386	35.256.857
Lab a Bruto Gross Profit	9.134.849	6.248.935	6.513.635
Lab a Usaha Operating Profit	6.488.206	3.720.391	4.417.116
Lab a Tahun Berjalan Profit For The Year	4.551.485	2.499.875	2.225.402
Total Lab a Komprehensif Tahun Berjalan Total Comprehensive Income for The Year	4.599.333	2.466.716	2.217.856
Lab a Tahun Berjalan Yang Dapat Distribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk Profit For The Year Attributable to Owners of the Parent	4.554.391	2.500.853	2.220.561
Lab a Tahun Berjalan Yang Dapat Distribusikan Kepada Kepentingan Non-pengendali Profit For The Year Attributable to Non-controlling Interest	(2.906)	(978)	4.841
Total Penghasilan Komprehensif Yang Dapat Distribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk Total Comprehensive Income Attributable to Owners of the Parent	4.602.071	2.467.776	2.212.931
Total Penghasilan Komprehensif Yang Dapat Distribusikan Kepada Kepentingan Non-pengendali Total Comprehensive Income Attributable to Non-controlling Interest	(2.738)	(1.060)	4.925
Lab a per Saham Dasar Yang Dapat Distribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk Basic Earnings Per Share Attributable to Owners of the Parent	278	153	135

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Consolidated Statements of Financial Position

	2018	2017	2016
Total Aset Total Assets	27.645.118	24.532.331	24.210.615
Total Liabilitas Total Liabilities	8.253.944	8.822.202	10.049.156
Total Ekuitas Total Equity	19.391.174	15.710.129	14.161.459

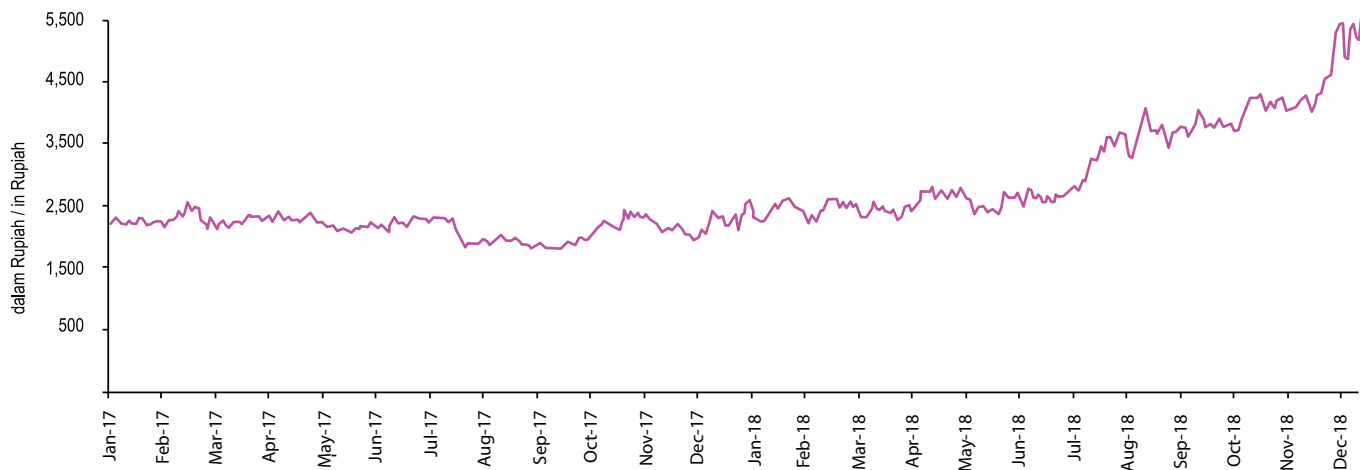
Analisis Rasio dan Informasi Lainnya Ratio Analysis and Other Information

	2018	2017	2016
Rasio Lab a terhadap Total Aset Return-on-Assets Ratio	0,17	0,10	0,09
Rasio Lab a terhadap Ekuitas Return-on-Equity Ratio	0,24	0,16	0,16
Rasio Lab a terhadap Penjualan Neto Return-on-Net Sales Ratio	0,09	0,05	0,06
Rasio Lancar Current Ratio	2,98	2,32	2,13
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas Debt-to-Equity Ratio	0,43	0,56	0,71
Rasio Liabilitas terhadap Total Aset Debt-to-Assets Ratio	0,30	0,36	0,42

Informasi Saham Stock Information

	2018				2017			
	Kuartal IV / Quarter IV	Kuartal III / Quarter III	Kuartal II / Quarter II	Kuartal I / Quarter I	Kuartal IV / Quarter IV	Kuartal III / Quarter III	Kuartal II / Quarter II	Kuartal I / Quarter I
Jumlah Saham Yang Beredar Number of Shares Outstanding	16.398.000.000	16.398.000.000	16.398.000.000	16.398.000.000	16.398.000.000	16.398.000.000	16.398.000.000	16.398.000.000
Kapitalisasi Pasar (Rupiah) Market Capitalization (Rupiah)	118.475.550.000.000	83.219.850.000.000	60.334.640.000.000	56.573.100.000.000	49.194.000.000.000	44.930.520.000.000	52.145.640.000.000	52.473.600.000.000
Harga Saham Tertinggi (Rupiah) Highest Share Price (Rupiah)	7.225	5.375	3.840	3.640	3.400	3.310	3.730	3.530
Harga Saham Terendah (Rupiah) Lowest Share Price (Rupiah)	4.930	3.580	3.310	3.170	2.750	2.660	2.990	3.030
Harga Saham Penutupan (Rupiah) Closing Share Price (Rupiah)	7.225	5.075	3.680	3.450	3.000	2.740	3.180	3.200
Volume Perdagangan Saham Trading Shares Volume	437.793.600	573.215.300	424.826.600	378.010.700	373.516.200	437.932.700	277.799.600	362.831.600

Grafik Harga Saham Penutupan Selama 2 Tahun
Chart of Closing Share Prices over 2 Years





Di tahun 2018, PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk ("Perseroan") telah berhasil memanfaatkan momentum positif di industri peternakan Indonesia yaitu keseimbangan tingkat permintaan dan penawaran sehingga membuat harga jual menjadi lebih stabil. Hal ini membuat semua kegiatan usaha Perseroan mengalami pertumbuhan dan memberikan kinerja positif bagi Perseroan.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018, Perseroan mencatat penjualan sejumlah Rp53,96 triliun, naik 9,30% dari Rp49,37 triliun di tahun sebelumnya. Angka penjualan ini merupakan pencapaian rekor penjualan baru bagi Perseroan.

Di tengah fluktuasi harga bahan baku, Perseroan berhasil mengendalikan Beban Pokok Penjualan. Dengan menggunakan beberapa strategi, Beban Pokok Penjualan relatif stabil, meningkat hanya sebesar 3,95% dari Rp43,12 triliun di tahun 2017 menjadi Rp44,82 triliun di tahun 2018.

Dengan pertumbuhan penjualan sebesar 9,30% dan pengendalian Beban Pokok Penjualan yang efektif telah berhasil membuat laba bersih Perseroan meningkat 81,99% dari Rp2,50 triliun di tahun 2017 menjadi Rp4,55 triliun di tahun 2018. Pada saat yang sama, berhasil meningkatkan margin laba kotor, laba usaha dan laba bersih menjadi 16,93%, 12,02% dan 8,44%.

In 2018, PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (the "Company"), benefitted from continued positive momentum in the poultry industry in Indonesia, a return of balance in supply and demand and the resulting stability of selling prices. This led to growth across all of the Company's businesses and provided the basis for the Company's positive performance.

For the year ending 31 December 2018, the Company recorded total sales of Rp53.96 trillion, up 9.30% from Rp49.37 trillion in the previous year, marking a new record level of revenue for the Company.

In spite of volatile raw material prices, the Company was able to contain its Cost of Goods Sold. Through a combination of strategies, Cost of Goods Sold remained relatively flat, increasing by 3.95% from Rp43.12 trillion in 2017 to Rp44.82 trillion in 2018.

With sales growth of 9.30%, the successful containment of Cost of Goods Sold enabled the Company to increase net income by 81.99% from Rp2.50 trillion in 2017 to Rp4.55 trillion for the current year. At this level of net income, the Company's gross, operating and net margins all improved significantly to 16.93%, 12.02% and 8.44% respectively.

Direksi berpendapat bahwa kinerja Perseroan di tahun berjalan merupakan indikasi kuat bahwa industri peternakan Indonesia menjadi semakin stabil dengan adanya keseimbangan dari sisi penawaran dan permintaan. Kondisi ini memberikan dampak positif bagi industri maupun peternak dan akan memberikan sebuah landasan yang kuat bagi Perseroan untuk lebih berkembang di masa mendatang.

Untuk memperkuat usaha Perseroan di masa mendatang, Perseroan terus mengembangkan usahanya di seluruh wilayah Indonesia, terutama di Jawa dan Sumatera untuk memperkuat produksi di ketiga bidang usaha utama yaitu pakan ternak, peternakan dan pengolahan makanan.

Perseroan juga terus melanjutkan prinsip kehati-hatian di bidang keuangan dengan menjaga struktur permodalan yang kuat dengan mengoptimalkan tingkat hutang serta mengendalikan porsi kewajiban dalam mata uang asing.

The Directors believe that the Company's performance for the year is a strong indication that the Indonesian poultry industry has regained much needed stability with the rebalancing of supply and demand. These conditions bode well for the industry and provide the Company with a firm footing to benefit from a new phase of growth.

To strengthen its performance in the years ahead, the Company continued to develop its business operations across the country. These include prudent investments in Java and Sumatra to strengthen operations across each of the three main businesses of poultry feed, poultry farming and processed foods.

The Company also continued with its legacy of prudent financial discipline and maintained a strong capital structure by optimizing the level of debt as well as exposure to foreign currency liabilities.

TINJAUAN KEGIATAN USAHA

Perseroan merupakan leader di industri agribisnis, dengan 3 bidang usaha utama yaitu produksi pakan ternak berkualitas tinggi, peternakan unggas dan produksi makanan olahan, yang dihasilkan oleh Perseroan dan entitas anaknya.

Pakan Ternak

Produksi pakan ternak Perseroan merupakan segmen usaha terbesar, kontribusinya 47,79% dari total penjualan di tahun 2018. Dengan stabilnya permintaan dan penawaran di industri peternakan, segmen usaha ini mencatat pertumbuhan 6,28% dari Rp24,26 triliun di tahun 2017 menjadi Rp25,79 triliun di tahun 2018.

Kinerja segmen usaha pakan ternak Perseroan tergantung dari ketersediaan bahan baku berkualitas tinggi seperti jagung. Larangan impor jagung oleh pemerintah sejak tahun 2016 telah mengharuskan Perseroan untuk menggunakan jagung lokal. Di tahun 2018, produksi jagung lokal sangat dipengaruhi oleh masa panen yang menyebabkan ketidakseimbangan penawaran dan permintaan sehingga menimbulkan fluktuasi harga jagung.

Dengan pengalaman, Perseroan berhasil mengurangi dampak fluktuasi harga bahan baku seperti mengaplikasikan formula pakan ternak yang tepat melalui substitusi bahan baku namun tetap menjamin kualitas tinggi sehingga peternak di seluruh Indonesia tetap percaya dengan produk kami.

REVIEW OF OPERATIONS

The Company is a leader in the agro-business industry, with three core businesses in the manufacturing of high-quality poultry feed, poultry farming and the production of processed food products, which are carried out by the Company and its subsidiaries.

Poultry Feed

The production of poultry feed is the Company's largest business, accounting for 47.79% of total revenue in 2018. Given the stabilization of supply and demand for poultry, this business saw a modest level of growth, with revenue increasing by 6.28% from Rp24.26 trillion in the previous year to Rp25.79 trillion for 2018.

The performance of the Company's poultry feed business depends on the reliable supply of high-quality raw materials such as corn. A government ban on the import of corn since 2016 has meant that the Company is obligated to use local corn. Local corn production in 2018, however, was erratic due to corn harvesting season and the resulting imbalance in supply and demand led to significant volatility for corn prices.

With experience, the Company was able to mitigate against fluctuating raw material costs through steps such as applying appropriate poultry feed formulations through the substitution of raw materials while at the same time, ensuring that poultry farmers across Indonesia continue to benefit from the high quality of our products.



Meskipun demikian, Beban Pokok Penjualan meningkat 9,48% di tahun 2018, membuat Marjin Laba Kotor dari segmen usaha ini turun dari 18,78% menjadi 16,33% di tahun berjalan.

Notwithstanding these steps, Cost of Goods Sold increased by 9.48% in 2018, leading to a slight decline in the Gross Profit Margin of this business from 18.78% to 16.33% for the current year.

Peternakan Unggas

Poultry Farming

Segmen usaha Peternakan Unggas Perseroan terdiri dari produksi Day Old Chicks (DOC) yang dijual ke peternak dan program kemitraan budi daya ayam pedaging untuk dijual melalui distributor. Keduanya, memiliki kontribusi sebesar 40,06% terhadap total penjualan Perseroan.

The Company's poultry farming business comprises the production of day-old-chicks (DOC) which are sold to poultry farmers and a partnership farming program to grow commercial chicken to be sold through retail distribution. Combined, this business accounted for 40.06% of the Company's total revenue.

Setelah beberapa tahun mengalami kondisi ketidakseimbangan dan harga jual yang fluktuatif, industri peternakan di tahun 2018 ini telah kembali stabil. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan permintaan dan tingginya harga jual, pendapatan Perseroan dari DOC mengalami peningkatan 26,80% dari Rp4,91 triliun menjadi Rp6,23 triliun di tahun 2018. Tingginya penjualan dan kenaikan harga jual membuat Marjin Laba Kotor DOC menguat dari 19,70% menjadi 35,47%.

Following a period of market imbalance and volatile selling prices over the past few years, 2018 saw the return of more stable pricing to the poultry industry. Characterized by an increase in demand as well as higher selling prices, the Company's revenue from the sale of DOC experienced a 26.80% growth from Rp4.91 trillion to Rp6.23 trillion in 2018. Higher sales and improved prices for the year translated into a healthy improvement in DOC Gross Profit Margin which strengthened from 19.70% the year before to 35.47%.

Komponen kedua dari segmen usaha peternakan unggas Perseroan melibatkan kemitraan dengan peternak Indonesia melalui kerja sama di seluruh rantai produksi. Hal ini termasuk menyediakan bahan baku kepada peternak, seperti DOC, pakan ternak dan produk kesehatan hewan, serta memberikan pelatihan teknik peternakan modern. Setelah ayam pedaging mencapai ukuran yang sesuai, Perseroan akan menjualnya ke pasar melalui jaringan distributor dan agen.

The second component of the Company's commercial poultry farming business involves a partnership with a network of Indonesian farmers and working with them across the entire poultry supply chain. This includes providing the necessary inputs to farmers, such as DOC, poultry feed and animal health products, and supporting these farmers with extensive training on modern poultry farming techniques. Once the poultry reach a marketable size, they are bought back by the Company and supplied to the market through a network of loyal distributors and agents.

Segmen ayam pedaging mencatat penjualan sebesar Rp15,39 triliun di tahun 2018, naik 10,54% dari Rp13,92 triliun di tahun sebelumnya dan menunjukkan peran penting dalam mendukung pertumbuhan jangka panjang dan ekspektasi kinerja.

Sebagai produsen terbesar DOC di Indonesia, Perseroan sadar akan ancaman penyakit dan dampaknya terhadap rantai produksi. Untuk itu, Perseroan berkomitmen untuk tetap waspada dan proaktif dalam melindungi konsumen Indonesia dengan senantiasa menerapkan aturan bio-security ketat pada setiap fasilitas produksi DOC untuk memastikan bahwa DOC yang keluar dari fasilitas Perseroan adalah DOC yang sehat dan bebas penyakit.

Commercial poultry farming saw revenue of Rp15.39 trillion in 2018, a 10.54% increase from Rp13.92 trillion in the previous year and reflects the important role it is playing to support our long-term growth and performance expectations.

As the largest producer of DOC in Indonesia, the Company recognizes the ever-present threat of diseases and their impact up and down the supply chain. Nevertheless, the Company is mindful of the threat of diseases and is committed to remaining both vigilant and proactive to protect Indonesian consumers by continuing to enforce strict bio-security compliance at each of its DOC production facilities in order to ensure that all DOCs leaving the Company's facilities are healthy and disease-free.

Makanan Olahan

Produksi makanan olahan bernilai tambah tinggi tetap menjadi penyumbang penjualan Perseroan dengan pertumbuhan yang cepat. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya tingkat penerimaan konsumen terhadap produk siap saji sebagai salah satu kebiasaan makan mereka.

Di tahun 2018, penjualan segmen usaha ini tumbuh 9,31% menjadi Rp4,34 triliun dari Rp3,97 triliun di tahun 2017. Segmen usaha makanan olahan Perseroan memberikan kontribusi sebesar 8,04% dari total penjualan.

Segmen usaha ini memberikan potensi menarik bagi Perseroan secara jangka panjang. Masyarakat Indonesia terus mengalami peningkatan pendapatan dan adopsi terhadap gaya hidup yang aktif dan modern. Kedua hal ini mengarah pada tren baru konsumsi makanan, dengan konsumen Indonesia yang cenderung menyukai makanan yang mudah disiapkan dan siap saji. Perseroan mengantisipasi perubahan ini dengan terus memperkenalkan inovasi produk makanan olahan yang nikmat dan bergizi.

Processed Food

The production of high value-added processed food remains a fast-growing contributor to the Company's revenue thanks to increasing consumer acceptance of ready-to-eat products as part of their eating habits.

In 2018, revenue from this business posted a healthy growth of 9.31% to Rp4.34 trillion from Rp3.97 trillion in 2017. At this level, the Company's processed food business accounted for 8.04% of total revenue.

The processed food business represents attractive potential for the Company over the long-term. Indonesians continue to see growing levels of disposable income and are increasingly adopting a more active and modern lifestyle. Both of these are leading to new food consumption trends, with Indonesian consumers gravitating towards easy-to-prepare and ready-to-eat meals. The Company is responding to these changes by continually introducing innovative products in its range of tasty and nutritious processed foods.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Tata Kelola Perusahaan adalah aspek penting dalam mempertahankan kepercayaan pemegang saham dan pemangku kepentingan. Sebagai salah satu perusahaan besar di Indonesia, Perseroan selalu menjalankan kegiatan usaha di dalam koridor hukum, beretika dan transparan di semua fasilitas usaha.

Praktek Tata Kelola Perusahaan diawasi oleh Dewan Komisaris dan direview oleh Komite Audit. Dewan Komisaris bekerja sama dengan

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Good Corporate Governance is an important aspect of maintaining the confidence and trust of our investors and other stakeholders. As one of Indonesia's largest businesses, the Company is committed to operating in a legal, ethical and transparent manner across all areas of operations.

The practice of Good Corporate Governance is overseen by the Board of Commissioners and monitored by the Audit Committee. The Board of



Direksi untuk memastikan bahwa aturan telah difahami, dilakukan dan dilaksanakan sepanjang waktu.

Commissioners works closely with the Directors to ensure that the prescribed disciplines are understood, adopted and complied with at all times.

Direksi selalu mengawasi segala aspek dalam kegiatan usaha dan melaksanakan kode etik perusahaan dengan tepat untuk memastikan bahwa setiap karyawan selalu melaksanakan kebijakan yang ditetapkan oleh manajemen dan peraturan yang berlaku. Dengan demikian, Direksi dan manajemen telah berhasil mengatasi tantangan bisnis di 2018 dengan bijaksana.

The Directors constantly monitor all aspects of the business and apply a rigorous corporate code of ethics to ensure employees at all levels comply with the policies set by management and regulations stipulated by the regulatory authorities. With the compliance of the employees, the Directors and management have been able to address the business challenges in 2018 responsibly.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 11 Februari 2019, pemegang saham telah menyetujui pengunduran diri Bp. Vinai Rakphongphairoj, Wakil Presiden Direktur Perseroan.

In the Extraordinary General Meeting of Shareholders dated 11 February 2019, the shareholders approved the resignation of Mr. Vinai Rakphongphairoj, Vice President Director of the Company.

PROSPEK MASA DEPAN

Industri kami dapat bertahan dari tantangan serta muncul dengan keseimbangan dan stabilitas yang tinggi, keduanya merupakan faktor utama bagi kinerja jangka pendek dan jangka panjang Perseroan.

Untuk beberapa tahun ke depan, beberapa faktor yang akan memberikan dampak positif bagi kegiatan usaha Perseroan adalah perbaikan panen jagung lokal yang akan memberikan harga jagung yang lebih stabil, harga internasional bungkil kacang kedelai yang terus stabil dapat membantu mengendalikan Beban Pokok Penjualan, dan fluktuasi Rupiah

LOOKING TO THE FUTURE

Our industry has weathered the challenges and emerged with greater balance and stability, both of which are critical to the Company's performance in the short- to long-term.

For the immediate year ahead, factors that will impact positively on the Company's business include improved domestic corn harvests which will result in more stable corn prices, continued stability in international pricing for soybean meal which will help contain the Cost of Goods Sold, and a less volatile Rupiah which will further reduce the Company's exposure to foreign

yang lebih rendah akan mengurangi risiko nilai tukar bagi Perseroan. Sebagai tambahan, tahun 2019 merupakan tahun pemilihan umum, tentunya akan ada peningkatan pengeluaran konsumsi.

Secara jangka panjang, Perseroan akan terus mendapatkan keuntungan dari beberapa faktor yang telah menjadi landasan pertumbuhan dalam beberapa tahun ke belakang: pasar yang kuat dan sehat; fundamental yang kuat; dan merek yang terpercaya.

Indonesia merupakan negara dengan perekonomian terbesar di Asia Tenggara dan akan terus memiliki pertumbuhan GDP yang kuat dalam beberapa tahun mendatang, dengan potensi menjadi salah satu dari top 10 perekonomian di dunia pada tahun 2030. Selain itu, juga memiliki populasi terbesar keempat di dunia dengan segmen berpendapatan menengah yang tumbuh cepat dimana terjadi perubahan pola makan dari sumber protein nabati menjadi sumber protein hewani. Perubahan ini menjadikan industri peternakan memiliki ruang untuk tumbuh berkesinambungan. Gaya hidup yang aktif telah menciptakan preferensi akan makanan olahan yang cepat saji, sehingga prospek industri peternakan masih sangat menjanjikan di masa mendatang.

Menggarisbawahi lebih lanjut akan faktor positif bagi ekonomi dan pasar adalah reputasi Perseroan sebagai pemimpin industri dan kepemilikan atas beberapa merek terpercaya di seluruh rantai produksi dari peternakan hingga makanan. Posisi kuat ini memastikan Perseroan untuk terus menikmati pertumbuhan yang berkelanjutan.

PENGHARGAAN

Direksi sangat mengapresiasi dukungan dari seluruh pemangku kepentingan selama tahun berjalan. Strategi kami tidak akan dapat dilaksanakan tanpa dukungan dari eksekutif dan kerja keras dari seluruh karyawan. Kami bersyukur atas kepercayaan yang terus diberikan oleh pemegang saham kepada kami, dan untuk memperbolehkan kami dalam menjaga investasi mereka serta menciptakan nilai tambah bagi Perseroan dan masyarakat.

Jakarta, April 2019

Direksi

exchange risks. In addition, with 2019 being an election year, it is anticipated that there will be increased consumption expenditure.

Over the longer term, the Company will continue to benefit from a series of factors that have formed the basis of its past growth: a strong and robust market; strong fundamentals; and a stable of trusted brands.

Indonesia is the largest economy in Southeast Asia and one that will continue to see strong GDP growth in the years ahead, with the potential to become one of the top 10 global economies by 2030. It also has the world's fourth largest population with a fast-growing middle-income segment where consumers are shifting from a plant-based diet to one that is based on animal protein. This dietary shift offers the poultry industry significant room for sustained growth. Given current active lifestyle trends where there is a growing preference for processed and ready-to-eat meals, the outlook for the poultry industry is extremely promising.

Further underscoring these positive factors for both the economy and the market are the Company's reputation as an industry leader and its portfolio of trusted brands across the entire value chain from farm to table. This strong position ensures that the Company will enjoy a stable foundation for sustained growth.

ACKNOWLEDGEMENTS

The Directors appreciate the support of all of our stakeholders throughout the year. Our strategy could not have been executed without the support of our senior managers and the hard work of employees across the country. We are equally grateful for the trust that our shareholders continue to place in us, and for allowing us to be the stewards of their investments and to create value for both the Company and society.

Jakarta, April 2019

Directors



Seperti tahun sebelumnya, Indonesia kembali menghadapi tantangan dan ketidakpastian yang berasal dari dalam dan luar negeri.

Dari luar negeri, perang dagang antara dua negara dengan perekonomian terbesar di dunia, Amerika Serikat dan Tiongkok, telah meningkatkan kekhawatiran para mitra dagang mereka. Di saat bersamaan, apresiasi Dolar Amerika Serikat terhadap hampir seluruh mata uang serta volatilitas harga minyak dan komoditas telah menunjukkan adanya perlambatan ekonomi global. Dari dalam negeri, Rupiah mengalami depresiasi signifikan serta peningkatan suhu politik menjelang pemilihan presiden dan legislatif di tahun 2019 yang telah memberikan beban kepada perekonomian dan iklim investasi.

Hasil dari beberapa faktor tersebut, pertumbuhan ekonomi Indonesia untuk tahun 2018 mencapai 5,17%, lebih baik sedikit dibandingkan tahun sebelumnya.

Terlepas dari kondisi yang telah disebutkan, Dewan Komisaris PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk ("Perseroan") dengan ini menyampaikan bahwa selama tahun berjalan, Perseroan kembali mengalami peningkatan kinerja keuangan.

Selama setahun, Perseroan mencatat penjualan sebesar Rp53,96 triliun dibandingkan Rp49,37 triliun di tahun 2017. Dengan pertumbuhan sebesar 9,30%, ini menunjukkan adanya kemampuan Perseroan dalam menghadapi industri yang penuh tantangan serta potensi pertumbuhan yang kuat di masa mendatang.

As in the previous year, Indonesia continued to see external and internal challenges and uncertainties.

Externally, a trade dispute between the world's two biggest economies – the United States and China – is raising concern amongst its trading partners. At the same time, the appreciation of the US Dollar against nearly all other currencies and volatility in oil and commodity prices have also contributed to signs of the global economy slowing down. Domestically, the Rupiah saw significant depreciation and the lead up to presidential and legislative elections in the April of 2019 created heightened tensions that weighed heavily on the economy and investment climate.

As a result of these factors, Indonesia's economic growth for 2018 reached 5.17%, only marginally better than the previous year.

Against these challenging conditions, however, the Board of Commissioners of PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (the "Company") is pleased to note that for the year in review, the Company experienced improved financial performance.

For the year, the Company achieved total sales of Rp53.96 trillion compared to Rp49.37 trillion in 2017. This growth of 9.30% reflects the resilience of the Company in an industry that is full of challenges as well as strong potential growth in the future.

Meskipun keseimbangan permintaan dan penawaran di dalam industri peternakan telah membuat Perseroan mencetak rekor baru di dalam angka penjualan, beberapa faktor eksternal terus memberikan dampak kepada margin laba kotor. Faktor paling berpengaruh tersebut adalah fluktuasi harga jagung yang merupakan bahan baku utama pakan ternak. Selama tahun berjalan, harga jagung sangat dipengaruhi oleh masa tanam jagung dan masa panen jagung. Di saat bersamaan, larangan impor jagung oleh pemerintah yang dilakukan mulai tahun 2016 membuat fluktuasi harga jagung lokal semakin tinggi.

Konsisten dengan strategi jangka panjang untuk mengendalikan biaya, Perseroan menggunakan kelebihan dalam keahlian memproduksi pakan ternak. Dengan menggunakan penyesuaian formula atas penggunaan bahan baku, namun tetap menjaga kualitas, Perseroan berhasil meminimalkan dampak dari beban produksi.

Bersama dengan pengendalian biaya produksi, kenaikan harga jual DOC dan ayam pedaging serta kestabilan permintaan seluruh produk, Perseroan mencatat kenaikan laba bersih sebesar 81,99% menjadi Rp4,55 triliun.

PROSPEK MASA DEPAN

Dewan Komisaris percaya bahwa Perseroan telah berada di jalur yang tepat dalam fase pertumbuhan yang baru. Hal ini didukung oleh beberapa perkembangan terbaru di dalam industri seperti fundamental yang kuat dan berkelanjutan.

Keseimbangan penawaran dan permintaan di industri sudah membaik dan tentunya membuat lingkungan menjadi lebih kondusif sehingga Perseroan dapat memperoleh profitabilitas yang lebih baik. Di saat bersamaan, volatilitas penawaran dan beban bahan baku untuk produksi pakan telah berhasil dikurangi dan ini memberikan dampak bagus terhadap pengelolaan beban produksi.

Secara fundamental, pertumbuhan Perseroan yang berkelanjutan berhubungan erat dengan populasi dan demografi Indonesia. Dengan lebih dari 267 juta penduduk, Indonesia merupakan negara dengan populasi terbesar keempat dengan karakteristik yang unik. Indonesia sedang menuju ke negara dengan pendapatan masyarakat yang lebih tinggi sehingga merubah pola konsumsi yang sebelumnya lebih banyak sumber protein nabati menjadi mayoritas sumber protein hewani. Akhirnya, Indonesia memiliki populasi anak muda yang memiliki aktivitas lebih banyak sehingga membutuhkan makanan olahan yang mudah didapat, bergizi dan nikmat.

Although a rebalancing of demand and supply in the poultry industry allowed the Company to set a new record in total sales, a number of external factors continued to impact gross margins. Chief amongst these were volatile prices for corn which is the dominant raw material for poultry feed. During the year, corn prices were impacted by interruptions to the corn growing and harvesting season. At the same time, the government restriction on imported corn which has been in effect since 2016, led to significant fluctuations in the price for local corn.

Consistent with its long-established strategy to contain cost, the Company took advantage of the extensive expertise in poultry feed production. By using lower cost raw materials as substitutes, while still keeping to its promise of high-quality standards, the Company was able to minimize the impact to production costs.

Combined with improved selling prices for DOC and live birds, and stable demand across the board for the Company's products, the Company posted a 81.99% increase in year-end net income to Rp4.55 trillion.

OUTLOOK FOR THE FUTURE

The Board of Commissioners believes that the Company is on its way to a new phase of growth. This is supported by recent developments within the industry as well as strong, perennial market fundamentals.

Market forces of supply and demand are better balanced and this is leading to a more conducive environment in which the Company can enjoy better profitability for its products. At the same time, the volatility of supply and cost of raw materials used in feed production has been reduced and this will have the effect of better management of overall production costs.

More fundamentally, the Company's continued growth is inextricably woven into Indonesia's population and its demography. At nearly 270 million, Indonesia not only has the world's fourth largest population but one with unique characteristics. Indonesia is also developing into a middle-class society with higher levels of disposable income which is in turn being manifested in a shift from plant-based protein to animal-based protein. Finally, Indonesia has a young population and the many Indonesians who lead busy, active lives are giving rise to a strong acceptance and preference for processed foods that are convenient, nutritious and tasty.

Semua faktor ini akan terus meningkatkan nilai industri dan memberikan Perseroan sebuah peluang pertumbuhan berkelanjutan yang menarik.

All of these factors will continue to increase the industry size and provide the Company with an attractive sustainable opportunity for growth.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Selama tahun 2018, terdapat 6 Rapat Dewan Komisaris dan 3 Rapat Gabungan Direksi dan Dewan Komisaris yang mana didiskusikan mengenai strategi bisnis untuk memastikan kinerja Perseroan di masa mendatang.

Dewan Komisaris mencatat bahwa Direksi telah sangat mentaati praktek tata kelola Perusahaan dalam melewati kondisi bisnis yang penuh tantangan selama tahun berjalan dan memuji tindakan Direksi dalam menjaga struktur permodalan yang kuat, mengurangi tingkat hutang jangka panjang serta meminimalkan risiko hutang berdominasi mata uang asing.

Melalui langkah-langkah tersebut, Dewan Komisaris mengakui bahwa Direksi telah berhasil memelihara posisi kepemimpinan Perseroan di dalam industri agribisnis Indonesia dan tentunya, memperkuat nilai memegang saham Perseroan di masa depan.

PENGHARGAAN

Melihat kondisi di tahun 2018 yang penuh dengan tantangan, Direksi dan karyawan perlu mendapat penghargaan untuk tetap fokus dalam menjaga produktivitas, efisiensi dan keuntungan. Untuk itu, kami mengucapkan terima kasih dan apresiasi. Kami juga menghargai rekan bisnis kami dan pemegang saham atas dukungan yang terus menerus dan yang lebih penting lagi, kepercayaan mereka atas kesuksesan masa depan dari Perseroan.

Jakarta, April 2019

Dewan Komisaris

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Over the course of 2018, there were six Board of Commissioners' Meetings and three Joint Meetings of the Directors and Board of Commissioners at which strategic business issues were discussed to ensure the Company's continued performance.

The Board of Commissioners noted that the Directors has adhered rigorously to the practice of good corporate governance while addressing the challenging business conditions for the year, and commends the Directors for the steps taken to maintain a strong capital structure, reduce the level of long-term debt and minimize the Company's exposure to foreign currency denominated loans.

Through these steps, the Board of Commissioners recognizes that the Directors has able to maintain the Company's leadership position in Indonesia's agro business industry and in doing so, strengthened the Company's long-term value for shareholders.

ACKNOWLEDGEMENTS

In looking back at 2018 and its challenging market conditions, the Directors and employees must be commended for maintained an unwavering focus to be more productive, more efficient, and more profitable. For that, we extend our thanks and appreciation. We are also grateful to our business partners and shareholders for their continued support and more importantly, their confidence in the future success of our company.

Jakarta, April 2019

Board of Commissioners



IDENTITAS PERUSAHAAN

Nama : PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk

Alamat : Jl. Ancol VIII/1, Kelurahan Ancol, Kecamatan Pademangan, Jakarta Utara, DKI Jakarta, Indonesia.

Telepon : 62-21-6919999

Faksimili : 62-21-6907324

Alamat e-mail : investor.relations@cp.co.id

Laman : www.cp.co.id

CORPORATE IDENTITY

Name : PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk

Address : Jl. Ancol VIII/1, Kelurahan Ancol, Kecamatan Pademangan, North Jakarta, DKI Jakarta, Indonesia.

Telephone : 62-21-6919999

Facsimile : 62-21-6907324

E-mail address : investor.relations@cp.co.id

Website : www.cp.co.id

RIWAYAT SINGKAT

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk ("Perseroan") didirikan di Indonesia dengan nama PT Charoen Pokphand Indonesia Animal Feedmill Co. Limited, berdasarkan akta pendirian yang dimuat dalam Akta No. 6 tanggal 7 Januari 1972, yang dibuat dihadapan Drs. Gde Ngurah Rai, SH, Notaris di Jakarta, sebagaimana telah diubah dengan Akta No. 5 tanggal 7 Mei 1973 yang dibuat dihadapan Notaris yang sama. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. YA-5/197/21 tanggal 8 Juni 1973 dan telah didaftarkan pada Kepaniteraan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat di bawah No. 2289 tanggal 26 Juni 1973, serta telah diumumkan dalam Berita Negara No. 65 tanggal 14 Agustus 1973, Tambahan No. 573.

Anggaran Dasar Perseroan tersebut telah diubah, terakhir dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, SH No. 94 tanggal 19 Juni 2015. Akta tersebut telah diterima dan dicatat oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat No. AHU-AH.01.03-0949604 tanggal 8 Juli 2015.

BRIEF HISTORY

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (the "Company") was established in Indonesia under the business name of PT Charoen Pokphand Indonesia Animal Feedmill Co. Limited, based on Notarial Deed No. 6 dated January 7, 1972 of Drs Gde Ngurah Rai, SH, Notary in Jakarta, which was amended by Notarial Deed No. 5 dated May 7, 1973 of the same notary. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. YA-5/197/21 dated June 8, 1973, registered under Kepaniteraan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat No. 2289 dated June 26, 1973, and was published in Supplement No. 573 of State Gazette No. 65 dated August 14, 1973.

The Articles of Association have been amended, most recently by Notarial Deed No. 94 dated June 19, 2015 of Fathiah Helmi, SH. The Deed has been received and recoded by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia as stated in its letter No. AHU-AH.01.03-0949604 dated July 8, 2015.

VISI DAN MISI

Visi:

Menyediakan pangan bagi dunia yang berkembang.

Misi:

Memproduksi dan menjual pakan, anak ayam usia sehari dan makanan olahan yang memiliki kualitas tinggi dan berinovasi.

VISION AND MISSION

Vision:

Feed A Growing World.

Mission:

To produce and market the highest quality and innovative feed, Day Old Chicks and food products.

KEGIATAN USAHA

Berdasarkan Anggaran Dasar terakhir, kegiatan usaha Perseroan adalah:

BUSINESS ACTIVITIES

Based on the latest Articles of Association, the business activities of the Company are:

a. Kegiatan usaha utama adalah:

- industri makanan ternak, pembibitan dan budidaya ayam ras serta pengolahannya, industri pengolahan makanan, pengawetan daging ayam dan sapi, termasuk unit-unit *cold storage*.
- menjual makanan ternak, makanan, daging ayam dan sapi, bahan-bahan asal hewan di wilayah Republik Indonesia, maupun ke luar negeri dengan sejauh diizinkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

b. Kegiatan penunjang adalah:

- mengimpor dan menjual bahan-bahan baku dan bahan-bahan farmasi.
- memproduksi dan menjual karung atau kemasan plastik, peralatan industri dari plastik, alat-alat peternakan dan alat-alat rumah tangga dari plastik sesuai dengan perizinan yang dimiliki dan tidak bertentangan dengan peraturan di bidang penanaman modal.
- melakukan perdagangan besar pada umumnya, termasuk ekspor impor, perdagangan interinsular atau antar pulau atau antar daerah.
- melakukan kegiatan pengangkutan barang-barang pada umumnya, baik pengangkutan darat, perairan, laut dan udara.
- menjalankan usaha pergudangan dan pusat distribusi.

Produk utama yang dihasilkan oleh Perseroan dan entitas anaknya adalah pakan ternak, ayam pedaging, anak ayam usia sehari komersial dan daging ayam olahan.

a. Core business:

- to engage in feedmill industry, breeding and cultivation of chicken and its processing, food processing industry, preservation of chicken meat and beef, including cold storage units.
- to sell feed, food, chicken meat and beef, husbandry products in the territory of the Republic of Indonesia, or abroad to the extent allowed under the prevailing regulations.

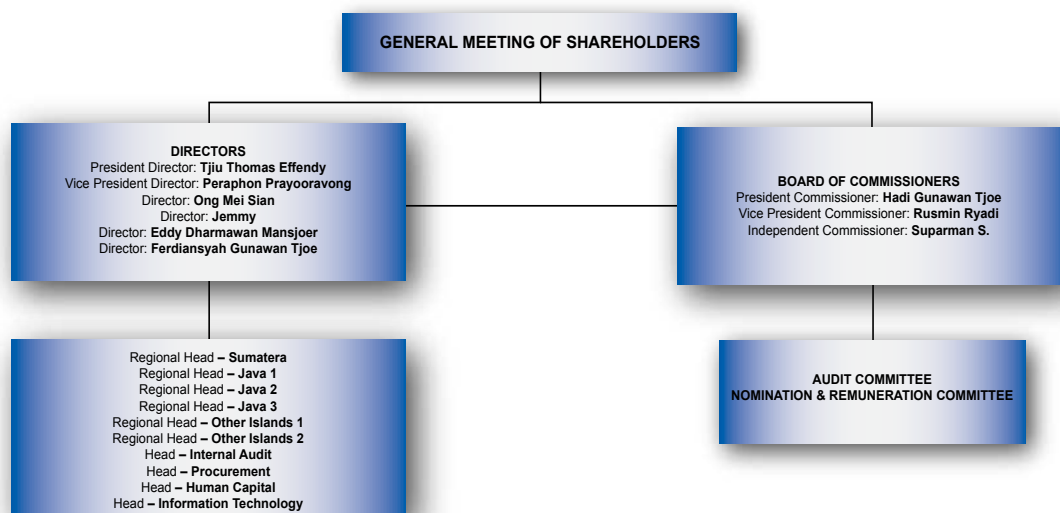
b. Supporting activities:

- to import and sell raw materials and pharmaceutical materials.
- to manufacture and sell sacks or plastic packaging materials, plastic products for industry, poultry equipment and household appliances made of plastic in accordance with the licenses obtained and to the extent it does not contravene any regulations on investment.
- to engage in wholesale trading, including export, import, inter-island or inter-regional trade.
- to engage in transportation of goods in general, by way of land, water, sea and air transportation.
- to engage in warehousing and distribution center business.

The main products of the Company and its subsidiaries are poultry feed, broiler, day old chicks and processed chicken.

STRUKTUR ORGANISASI

ORGANIZATION STRUCTURE



PROFIL DIREKSI



Tjiu Thomas Effendy, Presiden Direktur

Warga Negara Indonesia. Lahir di Pontianak pada tahun 1958. Memperoleh gelar Master of Business Administration dari University of the City of Manila, Filipina tahun 1994. Memulai karirnya di Perseroan pada tahun 1980 dan diangkat menjadi Presiden Direktur pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 15 Juni 2016, yang hasilnya diaktakan dengan Akta No. 47 tanggal 15 Juni 2016 oleh Fathiah Helmi, SH. Menjabat juga sebagai Komisaris Utama PT BISI International Tbk. Mengikuti beberapa pelatihan di bidang ekonomi makro, peraturan terkait dengan bidang usaha dan kemampuan teknis terkait dengan bidang usaha. Tidak memiliki afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya.

DIRECTORS' PROFILE

Tjiu Thomas Effendy, President Director

Indonesian citizen. Born in Pontianak in 1958. Acquired his Master of Business Administration from the University of the City of Manila, Philippines in 1994. Started his career in the Company in 1980 and was appointed President Director at the Annual General Meeting of Shareholders dated June 15, 2016, the minutes of which were notarized under Deed No. 47 dated June 15, 2016 of Fathiah Helmi, SH. He also serves as President Commissioner of PT BISI International Tbk. He has undergone various training on macro economy, regulations and technical capabilities in relation to business activities. He is not affiliated with the members of other Boards of Directors and Commissioners.



Peraphon Prayooravong, Wakil Presiden Direktur / Direktur Independen

Warga Negara Thailand. Lahir di Bangkok pada tahun 1953. Memperoleh gelar DVM dari Harvard University, Cambridge, Amerika Serikat, pada tahun 2001. Memulai karirnya di Charoen Pokphand Group pada tahun 1993 dan diangkat menjadi Wakil Presiden Direktur Perseroan pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 27 Nopember 2008, yang hasilnya diaktakan dengan Akta No. 26 tanggal 27 Nopember 2008 oleh Fathiah Helmi, SH. Tidak menjabat sebagai anggota Direksi atau Dewan Komisaris pada Emiten atau Perusahaan Publik lain. Mengikuti beberapa pelatihan di bidang ekonomi makro, peraturan terkait dengan bidang usaha dan kemampuan teknis terkait dengan bidang usaha. Tidak memiliki afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya.

Peraphon Prayooravong, Vice President Director / Independent Director

Thai citizen. Born in Bangkok in 1953. Acquired his DVM from Harvard University, Cambridge, USA, in 2001. Started his career in Charoen Pokphand Group in 1993 and was appointed Vice President Director of the Company at the Extraordinary General Meeting of Shareholders dated November 27, 2008, the minutes of which were notarized under Deed No. 26 dated November 27, 2008 of Fathiah Helmi, SH. Was not appointed as a member of Directors or Board of Commissioners of other Issuers or Public Company. He has undergone various training on macro economy, regulations and technical capabilities in relation to business activities. He is not affiliated with the members of other Boards of Directors and Commissioners.



Ong Mei Sian, Direktur

Warga Negara Indonesia. Lahir di Denpasar pada tahun 1962. Lulus dari Business Administration Universitas Parahyangan, Bandung. Memulai karirnya di Perseroan pada tahun 1993 dan diangkat menjadi Direktur Perseroan pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 27 Nopember 2008, yang hasilnya diaktakan dengan Akta No. 26 tanggal 27 Nopember 2008 oleh Fathiah Helmi, SH. Menjabat juga sebagai Komisaris PT BISI International Tbk. Mengikuti beberapa pelatihan di bidang ekonomi makro, peraturan terkait dengan bidang usaha dan kemampuan teknis terkait dengan bidang usaha. Tidak memiliki afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya.

Ong Mei Sian, Director

Indonesian citizen. Born in Denpasar in 1962. Graduated in Business Administration from Parahyangan University, Bandung and started her career in the Company in 1993. Was appointed Director of the Company at the Extraordinary General Meeting of Shareholders dated November 27, 2008, the minutes of which were notarized under Deed No. 26 dated November 27, 2008 of Fathiah Helmi, SH. She also serves as Commissioner of PT BISI International Tbk. She has undergone various training on macro economy, regulations and technical capabilities in relation to business activities. She is not affiliated with the members of other Boards of Directors and Commissioners.

Jemmy, Direktur

Warga Negara Indonesia. Lahir di Jakarta pada tahun 1976. Lulus dari Ohio State University, Amerika Serikat, pada tahun 1997. Memulai karirnya di Perseroan pada tahun 2002 dan diangkat menjadi Direktur Perseroan pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 27 Juni 2007, yang hasilnya diaktakan dengan Akta No. 58 tanggal 27 Juni 2007 oleh Fathiah Helmi, SH. Tidak menjabat sebagai anggota Direksi atau Dewan Komisaris pada Emiten atau Perusahaan Publik lain. Mengikuti beberapa pelatihan di bidang ekonomi makro, peraturan terkait dengan bidang usaha dan kemampuan teknis terkait dengan bidang usaha. Tidak memiliki afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya.

Jemmy, Director

Indonesian citizen. Born in Jakarta in 1976. Graduated from Ohio State University, USA in 1997. Started his career in 2002 and was appointed Director of the Company at the Annual General Meeting of Shareholders dated June 27, 2007, the minutes of which were notarized under Deed No. 58 dated June 27, 2007 of Fathiah Helmi, SH. Was not appointed as a member of Directors or Board of Commissioners of other Issuers or Public Company. He has undergone various training on macro economy, regulations and technical capabilities in relation to business activities. He is not affiliated with the members of other Boards of Directors and Commissioners.



Eddy Dharmawan Mansjoer, Direktur

Warga Negara Indonesia. Lahir di Tanjung Karang pada tahun 1976. Memperoleh gelar BSBA dari Ohio State University, Amerika Serikat, pada tahun 1997. Memulai karirnya di Perseroan pada tahun 2003 dan diangkat menjadi Direktur Perseroan pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 27 Juni 2007, yang hasilnya diaktakan dengan Akta No. 58 tanggal 27 Juni 2007 oleh Fathiah Helmi, SH. Tidak menjabat sebagai anggota Direksi atau Dewan Komisaris pada Emiten atau Perusahaan Publik lain. Mengikuti beberapa pelatihan di bidang ekonomi makro, peraturan terkait dengan bidang usaha dan kemampuan teknis terkait dengan bidang usaha. Tidak memiliki afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya.

Eddy Dharmawan Mansjoer, Director

Indonesian citizen. Born in Tanjung Karang in 1976. Obtained his BSBA from Ohio State University in 1997. Started his career in the Company in 2003 and was appointed Director of the Company at the Annual General Meeting of Shareholders dated June 27, 2007, the minutes of which were notarized under Deed No. 58 dated June 27, 2007 of Fathiah Helmi, SH. Was not appointed as a member of Directors or Board of Commissioners of other Issuers or Public Company. He has undergone various training on macro economy, regulations and technical capabilities in relation to business activities. He is not affiliated with the members of other Boards of Directors and Commissioners.



Ferdiansyah Gunawan Tjoe, Direktur

Warga Negara Indonesia. Lahir di Surabaya pada tahun 1980. Memperoleh gelar Bachelor of Commerce dari Curtin University of Technology, Australia pada tahun 2001. Memulai karirnya di Perseroan pada tahun 2003 dan diangkat menjadi Direktur Perseroan pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 18 Mei 2010, yang hasilnya diaktakan dengan Akta No. 24 tanggal 18 Mei 2010 oleh Fathiah Helmi, SH. Tidak menjabat sebagai anggota Direksi atau Dewan Komisaris pada Emiten atau Perusahaan Publik lain. Mengikuti beberapa pelatihan di bidang ekonomi makro, peraturan terkait dengan bidang usaha dan kemampuan teknis terkait dengan bidang usaha. Memiliki hubungan afiliasi dengan Hadi Gunawan Tjoe.

Ferdiansyah Gunawan Tjoe, Director

Indonesian citizen. Born in Surabaya in 1980. Acquired his Bachelor of Commerce from Curtin University of Technology, Australia in 2001. Started his career in the Company in 2003 and was appointed Director of the Company at the Annual General Meeting of Shareholders dated May 18, 2010, the minutes of which were notarized under Deed No. 24 dated May 18, 2010 of Fathiah Helmi, SH. Was not appointed as a member of Directors or Board of Commissioners of other Issuers or Public Company. He has undergone various training on macro economy, regulations and technical capabilities in relation to business activities. He is related to Hadi Gunawan Tjoe.





PROFIL DEWAN KOMISARIS

Hadi Gunawan Tjoe, Presiden Komisaris

Warga Negara Indonesia. Lahir di Palembang pada tahun 1951. Lulus dari Akademi Bahasa Jakarta, Jakarta, pada tahun 1973. Memulai karirnya di Perseroan pada tahun 1973 dan diangkat menjadi Presiden Komisaris pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 27 Nopember 2008, yang hasilnya diaktakan dengan Akta No. 26 tanggal 27 Nopember 2008 oleh Fathiah Helmi, SH. Tidak menjabat sebagai anggota Direksi atau Dewan Komisaris pada Emiten atau Perusahaan Publik lain. Mengikuti beberapa pelatihan di bidang ekonomi makro, peraturan terkait dengan bidang usaha dan kemampuan teknis terkait dengan bidang usaha. Memiliki hubungan afiliasi dengan Ferdiansyah Gunawan Tjoe.



Rusmin Ryadi, Wakil Presiden Komisaris

Warga Negara Indonesia. Lahir di Sambas pada tahun 1948. Lulus dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta, pada tahun 1985. Memulai karirnya di Perseroan dari tahun 1977 dan diangkat menjadi Wakil Presiden Komisaris pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 15 Juni 2016, yang hasilnya diaktakan dengan Akta No. 47 tanggal 15 Juni 2016 oleh Fathiah Helmi, SH. Tidak menjabat sebagai anggota Direksi atau Dewan Komisaris pada Emiten atau Perusahaan Publik lain. Mengikuti beberapa pelatihan di bidang ekonomi makro, peraturan terkait dengan bidang usaha dan kemampuan teknis terkait dengan bidang usaha. Tidak memiliki afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya.



Suparman S., Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia. Lahir di Talaga pada tahun 1946. Lulus dari Akademi Militer Nasional pada tahun 1967 dan memperoleh gelar Sarjana Sosial Politik pada tahun 1995. Memiliki karier militer di TNI Angkatan Darat dari tahun 1968 hingga tahun 2000 dengan pangkat terakhir sebagai Mayor Jendral TNI Purnawirawan dan jabatan terakhir sebagai Asisten Teritorial Markas Besar TNI Angkatan Darat serta Irjen Departemen Pertanian Republik Indonesia. Diangkat menjadi Komisaris Independen sebagai masa jabatan pertama pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 15 Mei 2013, yang hasilnya diaktakan dengan Akta No. 36 tanggal 15 Mei 2013 oleh Fathiah Helmi, SH. Tidak menjabat sebagai anggota Direksi atau Dewan Komisaris pada Emiten atau Perusahaan Publik lain. Tidak memiliki afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya.

BOARD OF COMMISSIONERS' PROFILE

Hadi Gunawan Tjoe, President Commissioner

Indonesian citizen. Born in Palembang in 1951. Graduated from Language Academy of Jakarta, Jakarta, in 1973. Started his career in the Company in 1973 and was appointed President Commissioner at the Extraordinary General Meeting of Shareholders dated November 27, 2008, the minutes of which were notarized under Deed No. 26 dated November 27, 2008 of Fathiah Helmi, SH. Was not appointed as a member of Directors or Board of Commissioners of other Issuers or Public Company. He has undergone various training on macro economy, regulations and technical capabilities in relation to business activities. He is related to Ferdiansyah Gunawan Tjoe.

Rusmin Ryadi, Vice President Commissioner

Indonesian citizen. Born in Sambas in 1948. Graduated from Faculty of Economy at University of Indonesia, Jakarta, in 1985. Started his career in the Company in 1977 and was appointed Vice President Commissioner at the Annual General Meeting of Shareholders dated June 15, 2016, the minutes of which were notarized under Deed No. 47 dated June 15, 2016 of Fathiah Helmi, SH. Was not appointed as a member of Directors or Board of Commissioners of other Issuers or Public Company. He has undergone various training on macro economy, regulations and technical capabilities in relation to business activities. He is not affiliated with the members of other Boards of Directors and Commissioners.

Suparman S., Independent Commissioner

Indonesian citizen. Born in Talaga in 1946. Graduated from National Military Academy in 1967 and earned a Bachelor of Social Politics in 1995. He served in the Indonesian National Armed Forces from 1968 to 2000 with his last rank being Major General TNI (Retired) and his final positions being Territory Assistant at TNI Headquarters and Inspectorate General at the Agriculture Department of Indonesia. Was appointed Independent Commissioner as the first office term at the Annual General Meeting of Shareholders dated May 15, 2013, the minutes of which were notarized under Deed No. 36 dated May 15, 2013 of Fathiah Helmi, SH. Was not appointed as a member of Directors or Board of Commissioners of other Issuers or Public Company. He is not affiliated with the members of other Boards of Directors and Commissioners.

INFORMASI MENGENAI KARYAWAN

Pada tanggal 31 Desember 2018, Perseroan dan entitas anaknya memiliki 6.540 karyawan tetap

Tabel Komposisi Karyawan Menurut Usia pada tanggal 31 Desember 2018

INFORMATION ON EMPLOYEES

As of December 31, 2018, the Company and its subsidiaries had 6,540 permanent employees.

Table of Employee Composition by Educational Attainment as of December 31, 2018

Tingkat Pendidikan Educational Attainment	Jumlah Karyawan Number of Employees
Pasca Sarjana Post Graduate	117
Sarjana Graduate	3.779
Diploma Under Graduate	532
SMU dan dibawahnya High School and below	2.112
Jumlah Total	6.540

Tabel Komposisi Karyawan Menurut Usia pada tanggal 31 Desember 2018.

Table of Employee Composition by Age Group as of December 31, 2018.

Usia Age Group	Jumlah Karyawan Number of Employees
21-30 Tahun 21-30 Years Old	2.162
31-40 Tahun 31-40 Years Old	2.277
41-50 Tahun 41-50 Years Old	1.702
Di atas 50 Tahun Above 50 Years Old	399
Jumlah Total	6.540

INFORMASI MENGENAI PEMEGANG SAHAM INFORMATION ON SHAREHOLDERS

Nama pemegang saham Perseroan, berdasarkan Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

The names of the Company's shareholders based on the Company's Shareholders Listing as of December 31, 2018, is as follows:

Pemegang Saham Shareholders	Jumlah Saham Number of Shares	%
PT Charoen Pokphand Indonesia Group	9.106.385.410	55,53
Vinai Rakphongphairoj Wakil Presiden Direktur Vice President Director	59.500	0,00
Masyarakat Public	7.291.614.590	44,47
Jumlah Total	16.398.000.000	100,00

Jumlah pemegang saham Perseroan, berdasarkan Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

The number of shareholder of the Company based on the Company's Shareholders Listing as of December 31, 2018, is as follows:

Pemegang Saham Shareholders	Jumlah Pemegang Saham Number of Shareholders	Jumlah Saham Number of Shares	%
Institusi Lokal Local Institution	215	10.257.121.421	62,55
Institusi Asing Foreign Institution	711	6.067.378.061	37,00
Individu Lokal Local Individual	3.825	71.298.418	0,44
Individu Asing Foreign Individual	25	2.202.100	0,01
Jumlah Total	4.776	16.398.000.000	100,00

INFORMASI MENGENAI PEMEGANG SAHAM PENGENDALI

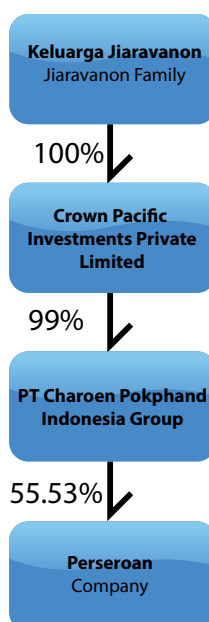
Pemegang saham pengendali Perseroan adalah Keluarga Jiaravanon.

Struktur Pemegang Saham Pengendali Perseroan

INFORMATION ON CONTROLLING SHAREHOLDERS

The controlling shareholder of the Company is the Jiaravanon family.

Structure of the Company's Controlling Shareholders


FASILITAS PRODUKSI
PRODUCTION FACILITIES

Lokasi Location	Produk Product
1. Jl. Raya Serang km 30, Desa Cangkudu, Kecamatan Balaraja, Kabupaten Tangerang, Banten.	Pakan Ternak dan Peralatan Peternakan Poultry Feed and Poultry Equipment
2. Jl. Raya Surabaya-Mojokerto km 26, Desa Keboharan, Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur.	Pakan Ternak Poultry Feed
3. Jl. Raya Surabaya-Mojokerto km 19, Desa Bringinbendo, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur.	Pakan Ternak Poultry Feed
4. Kawasan Industri Medan, Jl. Pulau Sumbawa No. 5, km 105, KIM II, Desa Saentis, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara.	Pakan Ternak Poultry Feed
5. Jl. Raya Semarang-Demak km 8, Kelurahan Trimulyo, Kecamatan Genuk, Semarang dan Desa Sriwulan, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak, Jawa Tengah.	Pakan Ternak Poultry Feed
6. Jl. Kima 17 Kavling DD-11, Desa Bira, Kecamatan Tamalanrea, Makassar, Sulawesi Selatan.	Pakan Ternak Poultry Feed
7. Jl. Ir. Sutami km 15, Desa Rejomulyo, Kecamatan Tanjung Bintang, Lampung Selatan, Lampung.	Pakan Ternak Poultry Feed

Lokasi Location	Produk Product
8. Jl.Raya Cirebon-Tegal km 11, Desa Astanajapura, Kecamatan Astanajapura, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat.	Pakan Ternak Poultry Feed
9. Kawasan Industri Modern Cikande, Jl. Modern Industri IV kav 6-8, Desa Nambo Ilir, Kecamatan Cikande, Kabupaten Serang, Banten.	Makanan Olahan Processed Food
10. Jl. Pattimura km 1, Desa Canden, Kelurahan Kutowinangun, Kecamatan Tingkir, Salatiga, Jawa Tengah.	Makanan Olahan Processed Food
11. Kawasan Industri Medan II, Jl. Pulau Solor, Desa Saentis, Kecamatan Percut Sei Tuan, Deli Serdang, Sumatera Utara.	Makanan Olahan Processed Food
12. Kawasan Industri Surabaya Rungkut, Jl. Berbek Industri I No. 24, Desa Berbek, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur.	Makanan Olahan Processed Food
13. Kawasan Industri Ngoro Industri Persada Blok U-11-12, Desa Lolawang, Kecamatan Ngoro, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur.	Makanan Olahan Processed Food
14. Jl.Majalaya-Cicalengka, Desa Cikasungka, Kecamatan Cikancung, Kabupaten Bandung, Jawa Barat.	Makanan Olahan Processed Food
15. Jl.Raya Serang km 12, Desa Suka Damai, Kecamatan Cikupa, Kabupaten Tangerang, Banten.	Day Old Chick Anak Ayam Usia Sehari
16. Jl.Raya Cipunagara, Desa Jati, Kecamatan Cipunagara, Kabupaten Subang, Jawa Barat.	Day Old Chick Anak Ayam Usia Sehari
17. Jl.Raya Subang Pagaden km 9,5, Desa Gunung Sari, Kecamatan Pagaden, Kabupaten Subang, Jawa Barat.	Day Old Chick Anak Ayam Usia Sehari
18. Jl.Desa Marengmang, Desa Marengmang, Kecamatan Kalijati, Kabupaten Subang, Jawa Barat.	Day Old Chick Anak Ayam Usia Sehari

ENTITAS ANAK
SUBSIDIARIES

No. Nama Name	Tempat Kedudukan Domicile	Kegiatan Usaha Business Activities	Kepemilikan Ownership	Total Aset (jutaan Rupiah) Total Assets (million Rupiah)
Kepemilikan langsung Direct ownership				
1. PT Charoen Pokphand Jaya Farm ("CPJF")	DKI Jakarta	Peternakan unggas Poultry farming	99,99%	9.130.121
2. PT Primafood International ("PFI")	DKI Jakarta	Perdagangan makanan olahan Trading of processed food	99,96%	473.584
3. PT Vista Grain	Lampung	Non Aktif Non Active	99,92%	9.764
4. PT Poly Packaging Industry	Banten	Produksi kemasan Production of packaging	99,98%	86.316
5. PT Feprotama Pertiwi	Banten	Produksi bahan baku pakan Production of raw material for feed	99,32%	36.244

No.	Nama Name	Tempat Kedudukan Domicile	Kegiatan Usaha Business Activities	Kepemilikan Ownership	Total Aset (jutaan Rupiah) Total Assets (million Rupiah)
6.	PT Agrico International	Banten	Perdagangan Trading	99,99%	296.471
7.	PT Sarana Farmindo Utama ("SFU")	DKI Jakarta	Peternakan unggas Poultry farming	99,99%	4.982.602
8.	PT Singa Mas International ("SMI")	DKI Jakarta	Minuman Beverage	99,99%	466.878
Kepemilikan tidak langsung melalui CPJF Indirect ownership through CPJF					
9.	PT Centralavian Pertiwi	DKI Jakarta	Peternakan unggas Poultry farming	99,99%	419.044
10.	PT Satwa Utama Raya	Jawa Timur	Peternakan unggas Poultry farming	99,99%	462.695
11.	PT Vista Agung Kencana	Sumatera Selatan	Peternakan unggas Poultry farming	99,99%	305.996
12.	PT Istana Satwa Borneo	Kalimantan Timur	Peternakan unggas Poultry farming	99,96%	31.936
13.	PT Cipta Khatulistiwa Mandiri	Kalimantan Barat	Peternakan unggas Poultry farming	50,00%	35.300
14.	PT Cipendawa Agriindustri	DKI Jakarta	Peternakan unggas Poultry farming	99,98%	86.890
15.	PT Satwa Primaindo	DKI Jakarta	Peternakan unggas Poultry farming	99,98%	115.042
Kepemilikan tidak langsung melalui PFI Indirect ownership through PFI					
16.	PT Charoen Pokphand Restu Indonesia	DKI Jakarta	Perdagangan produk makan olahan Trading of processed food	99,99%	13.426
Kepemilikan tidak langsung melalui SMI Indirect ownership through SMI					
17.	PT Singa Mas Indonesia	DKI Jakarta	Minuman Beverage	99,99%	41.827
Kepemilikan tidak langsung melalui SFU Indirect ownership through SFU					
18.	PT Gizindo Sejahtera Jaya	DKI Jakarta	Peternakan unggas Poultry farming	99,99%	337.630
19.	PT Sarana Proteindo Utama ("SPU")	DKI Jakarta	Peternakan unggas Poultry farming	99,99%	1.072.108
20.	PT Prospek Karyatama ("PK")	DKI Jakarta	Peternakan unggas Poultry farming	99,99%	1.777.534
21.	PT Multi Sarana Pakanindo ("MSP")	DKI Jakarta	Peternakan unggas Poultry farming	99,99%	1.301.232

Profil Perusahaan Corporate Profile

No. Nama Name	Tempat Kedudukan Domicile	Kegiatan Usaha Business Activities	Kepemilikan Ownership	Total Aset (jutaan Rupiah) Total Assets (million Rupiah)
Kepemilikan tidak langsung melalui SPU Indirect ownership through SPU				
22. PT Proteindo Primajaya	Sumatera Barat	Peternakan unggas Poultry farming	90,00%	-
23. PT Proteindo Sumber Sejahtera	Jambi	Peternakan unggas Poultry farming	99,96%	26.239
24. PT Proteindo Sinar Sejahtera	Riau	Peternakan unggas Poultry farming	99,91%	5.913
25. PT Proteindo Sarana Utama	Jawa Timur	Peternakan unggas Poultry farming	99,98%	51.204
26. PT Hamparan Proteindo Utama	Sumatera Utara	Peternakan unggas Poultry farming	99,99%	48.556
27. PT Kharisma Proteindo Utama	Lampung	Peternakan unggas Poultry farming	99,99%	21.568
Kepemilikan tidak langsung melalui PK Indirect ownership through PK				
28. PT Surya Unggas Mandiri ("SUM")	Banten	Peternakan unggas Poultry farming	99,96%	475.942
29. PT Sinar Ternak Sejahtera ("STS")	Lampung	Peternakan unggas Poultry farming	99,99%	536.409
30. PT Semesta Mitra Sejahtera ("SMS")	Jawa Timur	Peternakan unggas Poultry farming	99,99%	705.216
31. PT Arbor Acres Indonesia	DKI Jakarta	Non aktif / Non active Non active	50,00%	4.012
Kepemilikan tidak langsung melalui SUM Indirect ownership through SUM				
32. PT Mentari Unggas Sejahtera	Banten	Peternakan unggas Poultry farming	99,83%	8.220
33. PT Tiara Ternak Mandiri	Jawa Barat	Peternakan unggas Poultry farming	99,96%	1.496
34. PT Sahabat Ternak Abadi	Jawa Barat	Peternakan unggas Poultry farming	99,83%	13.967
35. PT Sahabat Ternak Sejahtera	Jawa Barat	Peternakan unggas Poultry farming	99,75%	4.006
36. PT Sarana Ternak Utama	Jawa Barat	Peternakan unggas Poultry farming	99,80%	8.349
Kepemilikan tidak langsung melalui STS Indirect ownership through STS				
37. PT Mitra Ternak Sejahtera	Bengkulu	Peternakan unggas Poultry farming	99,97%	2.923
38. PT Indah Ternak Mandiri	Jambi	Peternakan unggas Poultry farming	99,99%	4.761
39. PT Sumber Unggas Cemerlang	Sumatera Selatan	Peternakan unggas Poultry farming	99,99%	6.454

No.	Nama Name	Tempat Kedudukan Domicile	Kegiatan Usaha Business Activities	Kepemilikan Ownership	Total Aset (jutaan Rupiah) Total Assets (million Rupiah)
Kepemilikan tidak langsung melalui SMS Indirect ownership through SMS					
40.	PT Prospek Mitra Lestari	Jawa Timur	Peternakan unggas Poultry farming	99,00%	8.125
41.	PT Cahaya Mitra Lestari	Jawa Timur	Peternakan unggas Poultry farming	99,00%	3.826
42.	PT Sinar Sejahtera Sentosa	Jawa Timur	Peternakan unggas Poultry farming	99,96%	6.716
43.	PT Pesona Ternak Gemilang	Jawa Timur	Peternakan unggas Poultry farming	99,80%	4.033
Kepemilikan tidak langsung melalui MSP Indirect ownership through MSP					
44.	PT Karya Semangat Mandiri ("KSM")	Sumatera Utara	Peternakan unggas Poultry farming	99,99%	280.062
45.	PT Cemerlang Unggas Lestari ("CUL")	Jawa Tengah	Peternakan unggas Poultry farming	99,99%	299.904
46.	PT Mitra Sinar Jaya ("MSJ")	Bali	Peternakan unggas Poultry farming	99,94%	184.094
47.	PT Bintang Sejahtera Bersama ("BSB")	Sulawesi Selatan	Peternakan unggas Poultry farming	99,96%	90.573
48.	PT Citra Kalimantan Sejahtera ("CKS")	Kalimantan Selatan	Peternakan unggas Poultry farming	99,99%	5.767
Kepemilikan tidak langsung melalui KSM Indirect ownership through KSM					
49.	PT Alam Terang Mandiri	Sumatera Utara	Peternakan unggas Poultry farming	99,90%	5.461
50.	PT Gemilang Unggas Prima	Sumatera Selatan	Peternakan unggas Poultry farming	99,99%	17.221
51.	PT Minang Ternak Sejahtera	Sumatera Barat	Peternakan unggas Poultry farming	99,99%	15.165
52.	PT Aceh Unggas Mandiri	Aceh	Peternakan unggas Poultry farming	99,88%	7.355
Kepemilikan tidak langsung melalui CUL Indirect ownership through CUL					
53.	PT Tiara Tunggal Mandiri	Jawa Tengah	Peternakan unggas Poultry farming	99,98%	2.180
54.	PT Sumber Ternak Pratama	Jawa Tengah	Peternakan unggas Poultry farming	99,94%	6.477
55.	PT Cilacap Indah Abadi	Jawa Tengah	Peternakan unggas Poultry farming	99,97%	4.423
Kepemilikan tidak langsung melalui MSJ Indirect ownership through MSJ					
56.	PT Nusantara Inti Satwa	Nusa Tenggara Barat	Peternakan unggas Poultry farming	99,80%	5.325

Profil Perusahaan Corporate Profile

No.	Nama	Tempat Kedudukan Domicile	Kegiatan Usaha Business Activities	Kepemilikan Ownership	Total Aset (jutaan Rupiah) Total Assets (million Rupiah)
Kepemilikan tidak langsung melalui BSB Indirect ownership through BSB					
57.	PT Mitra Abadi Satwa	Sulawesi Selatan	Peternakan unggas Poultry farming	99,95%	5.441
58.	PT Cipta Usaha Sejahtera	Sulawesi Utara	Peternakan unggas Poultry farming	99,80%	624
Kepemilikan tidak langsung melalui CKS Indirect ownership through CKS					
59.	PT Sinar Inti Mustika	Kalimantan Selatan	Peternakan unggas Poultry farming	99,99%	5.179

KRONOLOGIS PENCATATAN SAHAM

Sejak tanggal 18 Maret 1991, Perseroan telah mencatatkan seluruh sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Kronologis transaksi permodalan Perseroan sejak Penawaran Umum Perdana hingga tanggal 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

CHRONOLOGY OF SHARE LISTING

Since March 18, 1991, the Company's issued and fully paid shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange. The chronology of the Company's equity transactions from its initial public offering up to December 31, 2018 is as follows:

Tahun	Keterangan	Jumlah Saham yang Beredar Setelah Transaksi
Year	Description	Outstanding Shares after the Transaction
1991	Penawaran umum perdana sebanyak 2.500.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham. Initial Public Offering of 2,500,000 shares with par value of Rp1,000 per share	52.500.000
1994	Konversi obligasi konversi Perusahaan sebesar Rp 25 miliar menjadi 3.806.767 saham. Conversion of the Company's convertible bond of Rp25 billion to 3,806,767 shares	56.306.767
1995	Penawaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu. Limited Public Offering II with Pre-emptive Rights	112.613.534
1997	Perubahan nilai nominal saham dari Rp 1.000 menjadi Rp 500. Change in par value per share from Rp1,000 to Rp500	225.227.068
1997	Penerbitan saham bonus, setiap pemegang 4 saham lama berhak untuk memperoleh 1 saham baru. Issuance of bonus shares, whereby each shareholder holding four shares was entitled to receive one new share	281.533.835
2000	Perubahan nilai nominal saham dari Rp 500 menjadi Rp 100. Change in par value per share from Rp500 to Rp100	1.407.669.175
2007	Penawaran Umum Terbatas III Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu. Limited Public Offering III with Pre-emptive Rights	1.642.280.704
2007	Perubahan nilai nominal saham dari Rp 100 menjadi Rp 50. Change in par value per share from Rp100 to Rp50	3.284.561.408
2010	Perubahan nilai nominal saham dari Rp 50 menjadi Rp 10. Change in par value per share from Rp50 to Rp10	16.422.807.040
2010	Penarikan kembali saham ditempatkan dan disetor penuh sebanyak 24.807.040 saham. Redemption of 24,807,040 of the issued and fully paid shares	16.398.000.000

**LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG
PASAR MODAL**

**CAPITAL MARKET SUPPORTING
INSTITUTIONS AND PROFESSIONALS**

AKUNTAN / ACCOUNTANT

Kantor Akuntan Publik
Purwanto, Sungkoro & Surja
Gedung Bursa Efek Indonesia, Menara II, Lt. 7,
Jl. Jend. Sudirman kav 52-53, Jakarta 12190.

Akuntan memberikan jasa audit atas informasi keuangan historis. Periode penugasan adalah laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018, dengan fee sebesar Rp4.500.000.000.

The Accountant provided audit services on historical financial information. The assignment period covered the financial report for the year ended December 31, 2018, with the fees of Rp4,500,000,000.

KONSULTAN HUKUM / LEGAL CONSULTANT

Lubis Ganie Surowidjojo
Menara Imperium Lt. 30,
Jl. HR Rasuna Said kav 1, Jakarta 12980.

Konsultan Hukum memberikan jasa konsultasi hukum, terutama di bidang hukum pasar modal. Periode penugasan adalah 1 Januari 2018 hingga 31 Desember 2018, dengan fee sebesar Rp542.797.200.

The Legal Consultant provided legal consultation services, particularly in the area of capital market law. The assignment period was January 1, 2018 to December 31, 2018, with the fees of Rp542,797,200.

BIRO ADMINISTRASI EFEK / SECURITIES ADMINISTRATION AGENCY

PT Adimitra Jasa Korpora
Rukan Kirana Boutique Office,
Jl. Kirana Avenue III Blok F3 No. 5, Kelapa Gading,
Jakarta Utara 14250.

Biro Administrasi Efek memberikan jasa pencatatan pemilikan Efek dan pembagian hak yang berkaitan dengan Efek. Periode penugasan adalah 1 Januari 2018 hingga 31 Desember 2018, dengan fee sebesar Rp24.000.000.

The Securities Administration Agency provided services of recording the ownership of Securities and distributing entitlements to such Securities. The assignment period was January 1, 2018 to December 31, 2018, with the fees of Rp24,000,000.

TINJAUAN SEGMENT USAHA

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk ("Perseroan") dan entitas anaknya ("Kelompok Usaha") memiliki beberapa segmen usaha dengan karakteristik yang berbeda-beda. Dari sisi penjualan konsolidasi, kontribusi terbesar berasal dari segmen pakan ternak, diikuti dengan segmen daging ayam pedaging, anak ayam usia sehari ("DOC"), daging ayam olahan dan segmen lain-lain, yang terdiri dari kemasan, peralatan peternakan, dan penjualan lain-lain yang jumlahnya tidak signifikan sehingga tidak diikutsertakan dalam pembahasan ini.

BUSINESS SEGMENT OUTLOOK

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (the "Company") and its subsidiaries (the "Group") have several business segments with different characteristics. From the perspective of consolidated net sales, the biggest contributor is the feed segment, followed by broiler, Day Old Chicks ("DOC"), processed chicken and other segments, which consist of packaging, poultry equipment and other sales whose amounts are insignificant to be included.

Perbandingan kontribusi penjualan dari masing-masing segmen 2018 dan 2017 (dalam jutaan rupiah)
Comparison of sales contribution from each segment 2018 and 2017 (in million Rupiah)

Produk Product	Nilai Penjualan Sales Value		Peningkatan (Penurunan) Increase (Decrease)	
	2018	2017	Nilai Amount	%
Pakan Ternak Feed	25.787.408	24.263.960	1.523.448	6%
Ayam Pedaging Broiler	15.783.619	14.302.812	1.480.807	10%
Anak Ayam Usia Sehari DOC	6.227.363	4.911.117	1.316.246	27%
Daging Ayam Olahan Processed Chicken	4.336.564	3.967.234	369.330	9%
Lain-lain Others	1.822.650	1.922.263	99.613	-5%
Jumlah Total	53.957.604	40.367.386	4.590.218	9%

Pakan Ternak

Bentuk dari pakan ternak yang diproduksi oleh Perseroan dapat berupa concentrate (konsentrat), mash (tepung), pellet (butiran) atau crumble (butiran halus). Perseroan telah mengembangkan merk yang terkenal di industri pakan, seperti HI-PRO, HI-PRO-VITE, BINTANG, BONAVIDE, ROYAL FEED, TURBO FEED dan TIJI.

Produk pakan ternak yang ditawarkan oleh Perseroan terdiri dari:

1. Pakan Ternak Ayam Pedaging terdiri dari pakan ternak untuk Pre-Starter (umur 1 hari hingga 7 hari), Starter (umur 8 hari hingga 21 hari) dan Finisher (umur 22 hari hingga masa panen atau sekitar 30-45 hari).
2. Pakan Ternak Ayam Petelur terdiri dari pakan ternak untuk Pre-Starter (umur 1 hari hingga 5 minggu), Starter (umur 6 minggu hingga 10

Feed

The feed produced by the Company is available in the following forms: concentrate, mash, pellet or crumble. The Company has developed leading brands in the feed industry, such as HI-PRO, HI-PRO-VITE, BINTANG, BONAVIDE, ROYAL FEED, TURBO FEED and TIJI.

The Company's Poultry Feed consists of:

1. Broiler Poultry Feed consists of poultry feed for Pre-Starter (the age of 1 day up to 7 days), Starter (the age of 8 days up to 21 days) and Finisher (the age of 22 days up to harvest time or around 30-45 days).
2. Layer Poultry Feed consists of poultry feed for Pre-Starter (the age of 1 day up to 5 weeks), Starter (the age of 6 weeks up to 10

minggu), Grower (umur 11 minggu hingga masa menghasilkan telur pertamanya atau 18 minggu) dan Laying Phase (umur 19 minggu hingga 80 minggu atau afkir).

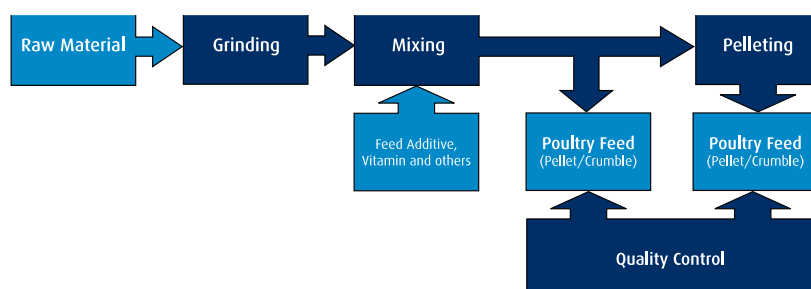
weeks), Grower (the age of 11 weeks up to the first day of the laying phase or 18 weeks) and Laying-Phase (the age of 19 weeks to 80 weeks or lay-off phase).

3. Pakan Ternak Lainnya

3. Other Feeds

Proses Produksi Pakan Ternak adalah sebagai berikut:

Production Process of Poultry Feed as follows:



Penjualan neto meningkat sebesar Rp1,52 triliun atau 6,29% dari Rp24,26 triliun di tahun 2017 menjadi Rp25,79 triliun di tahun 2018. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan volume penjualan pakan ternak dan peningkatan harga jual rata-rata.

Net sales increased by Rp1.52 trillion or 6.29% from Rp24,26 trillion in 2017 to Rp25.79 trillion in 2018. The increase was mainly due to the increase in sales volume poultry feed and average selling price.

Beban pokok penjualan mengalami kenaikan sebesar Rp1,87 triliun atau 9,48% dari Rp19,71 triliun di 2017 menjadi Rp21,57 triliun di 2018. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan beban bahan baku.

The cost of goods sold increased by Rp1.87 trillion or 9.48% from Rp19.01 trillion in 2017 to Rp21.57 trillion in 2018. The increase was caused by the increase in direct material expense.

Marjin laba bruto tahun 2018 adalah sebesar 16,33%, menurun sebesar 2,45% dari 18,78% di 2017, sebagai akibat dari peningkatan beban pokok penjualan.

The gross profit margin in 2018 was 16.33%, a slightly decrease of 2.45% from 18.78% in 2017, was due to increase of cost of goods sold.

Ayam Pedaging

Broiler

Penjualan neto meningkat sebesar Rp1,48 triliun atau 10,35% dari Rp14,30 triliun di 2017 menjadi Rp15,78 triliun di tahun 2018. Peningkatan ini terutama berasal dari harga ayam daging yang meningkat di tahun 2018.

Net sales increased by Rp1.48 trillion or 10.35% from Rp14,30 trillion in 2017 to Rp15.78 trillion in 2018. This increase is mainly due to the increase price of broiler in 2018.

Beban pokok penjualan menurun sebesar Rp271,19 miliar atau 1,82% dari Rp14,89 triliun di 2017 menjadi Rp14,62 triliun di tahun 2018. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan beban pokok penjualan dari ayam pedaging.

Cost of goods sold increased by Rp271.19 billion or 1.82% from Rp14.89 trillion in 2017 to Rp14.62 trillion in 2018. This decrease is mainly caused by the decrease of cost of goods sold of broiler.

Peningkatan harga jual ayam pedaging mengakibatkan laba bruto dari segmen ini sebesar Rp1,17 triliun pada tahun 2018 dibandingkan dengan rugi bruto sebesar Rp584,54 miliar pada tahun 2017.

The increase in selling price of broiler causing gross profit for this segment amounted to Rp1.17 trillion in 2018 compared to a gross loss of Rp584.54 billion in 2017.

Anak Ayam Usia Sehari (DOC)

Perseroan memproduksi beberapa jenis DOC yang terdiri dari:

1. DOC Ayam Pedaging adalah anak ayam usia sehari yang dibudidaya oleh peternak untuk menghasilkan daging ayam. Ayam pedaging dibudidaya selama kurang lebih 30 - 45 hari sebelum dipanen dengan berat rata-rata mencapai 1,39 kg - 2,45 kg dan menghasilkan sekitar 1,11 kg - 1,96 kg daging ayam.
2. DOC Ayam Petelur adalah anak ayam usia sehari yang dibudidaya oleh peternak untuk menghasilkan telur ayam. Ayam petelur mulai menghasilkan telur ayam pada umur sekitar 18 minggu hingga sekitar 80 minggu. Secara rata-rata, setiap ayam petelur dapat menghasilkan 1 telur ayam setiap 24-28 jam pada periode peneluran.

3. DOC Lainnya

Proses Produksi Anak Ayam Usia Sehari adalah sebagai berikut:

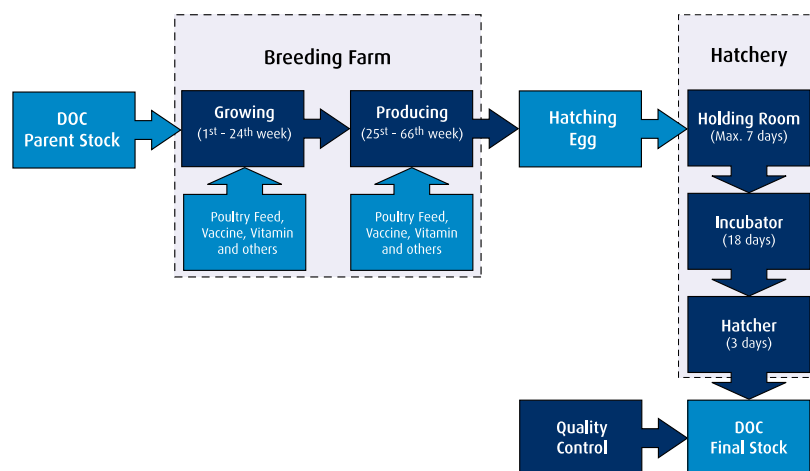
Day Old Chicks (DOC)

The Company produces several types of DOC, consisting of:

1. Broiler DOC are day old chicks which are sold to farmers to be raised to produce poultry meat. Broilers are raised for approximately 30-45 days before being harvested at an average weight of 1.39 - 2.45 kg and yield around 1.11 - 1.96 kg of poultry meat.
2. Layer DOC are day old chicks which are sold to farmers to be raised to produce poultry eggs. Layers start to produce eggs at an average age of 18 weeks up to approximately 80 weeks. On average, a layer is capable of producing 1 egg every 24-28 hours during its laying phase.

3. Other DOC

Production Process of Day Old Chicks as follows:



Penjualan neto meningkat sebesar Rp1,32 triliun atau 26,80% dari Rp4,91 triliun di tahun 2017 menjadi Rp6,23 triliun di tahun 2018. Peningkatan ini terutama berasal dari peningkatan harga jual rata-rata DOC.

Beban pokok penjualan meningkat sebesar Rp75,32 miliar atau 1.91% dari Rp3,94 triliun di tahun 2017 menjadi Rp4,02 triliun di tahun 2018 karena peningkatan beban pabrikasi.

Hal tersebut di atas mengakibatkan peningkatan laba bruto yang signifikan dari segmen DOC sebesar Rp1,24 triliun atau 128,23% dari Rp967,72 miliar pada tahun 2017 menjadi Rp2,21 triliun pada tahun 2018.

Net sales increased by Rp1.32 trillion or 26.80% from Rp4.91 trillion in 2017 to Rp6.23 trillion in 2018 was directly influenced by the increase in DOC's average selling price.

Cost of goods sold increased by Rp75.32 billion or 1.91% from Rp3.94 trillion in 2017 to Rp4.02 trillion in 2018 was caused by the increase in factory overhead.

As the result, the significant increase of gross profit for the DOC segment amounted to Rp1.24 trillion or 128.23% from Rp967.72 billion in 2017 to Rp2.21 trillion in 2018.

Ayam Olahan

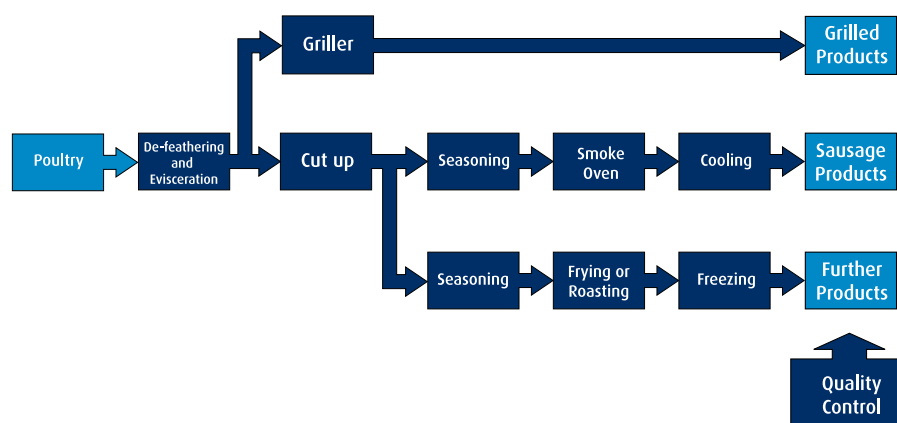
Perseroan telah mengembangkan beberapa merk terkenal antara lain GOLDEN FIESTA, FIESTA, CHAMP dan OKAY, dengan keragaman produk seperti Karage, Nugget, Spicy Wing, Sosis dan produk lain.

Proses Produksi Ayam Olahan adalah sebagai berikut:

Processed Chicken

The Company has developed several leading brands, such as GOLDEN FIESTA, FIESTA, CHAMP and OKAY, with various products, such as Karage, Nugget, Spicy Wing, Sausage and others.

Production Process of Processed Chicken is as follows:



Penjualan neto meningkat sebesar Rp369,33 miliar atau 9,31% dari Rp3,97 triliun pada 2017 menjadi Rp4,34 triliun di 2018. Peningkatan tersebut terutama disebabkan kenaikan kuantitas penjualan dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan kuantitas penjualan tersebut merupakan hasil dari pendekatan pemasaran yang efektif serta ekspansi atas pabrik ayam olahan.

Net sales increased by Rp369.33 billion or 9.31% from Rp3.97 trillion in 2017 to Rp4.34 trillion in 2018. The increase was mainly due to increased sales quantity compared to previous year. The increase in sales volume was a result of effective marketing strategy and the expansion of processed chicken plants.

Beban pokok penjualan meningkat Rp234,68 miliar atau 8,57% dari Rp2,74 triliun pada 2017 menjadi Rp2,97 triliun di 2018 yang sejalan dengan peningkatan penjualan ayam olahan.

Cost of goods sold increased by Rp234.68 billion or 8.57% from Rp2.74 trillion in 2017 into Rp2.97 trillion in 2018 was in line with the increase in sales of processed chicken.

Hal tersebut di atas mengakibatkan laba bruto dari segmen ini meningkat sebesar Rp134,65 miliar atau 10,94% dari sebesar Rp1,23 triliun pada tahun 2017 menjadi sebesar Rp1,36 triliun pada tahun 2018.

As the result, the gross profit for this segment was increased by Rp134.65 billion or 10.94% from Rp1.23 trillion in 2017 to Rp1.36 trillion in 2018.

ANALISIS KINERJA KEUANGAN

FINANCIAL PERFORMANCE ANALYSIS

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

Consolidated Statements of Financial Position

Aset

Assets

Total aset meningkat sebesar Rp3,11 triliun atau 12,68% dari Rp24,53 triliun di 2017 menjadi Rp27,64 triliun di 2018. Peningkatan tersebut terutama berasal dari peningkatan aset tidak lancar sebesar Rp744,92 miliar dan peningkatan aset lancar sebesar Rp2,37 triliun.

Total assets increased by Rp3.11 trillion or 12.68% from Rp24.53 trillion in 2017 to Rp27.64 trillion in 2018. The increase was mainly caused by the increase in non-current assets amounted to Rp744.92 billion and the increase in current assets amounted to Rp2.37 trillion.

Aset Lancar

Aset lancar meningkat sebesar Rp2,37 triliun atau 20,17% dari sebesar Rp11,73 triliun di 2017 menjadi Rp14,10 triliun di 2018. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan kas dan setara kas sebesar Rp1,10 triliun, piutang usaha sebesar Rp417,97 miliar dan persediaan sebesar Rp458,73 miliar.

Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas meningkat sebesar Rp1,10 triliun atau 56,30% dari sebesar Rp1,79 triliun di 2017 menjadi Rp2,80 triliun di 2018. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan penerimaan kas aktivitas operasi.

Piutang Usaha

Piutang usaha meningkat sebesar Rp417,17 miliar atau 17,71% dari sebesar Rp2,36 triliun di 2017 menjadi Rp2,78 triliun di 2018. Peningkatan tersebut sejalan dengan peningkatan penjualan di 2018.

Persediaan

Persediaan mengalami kenaikan sebesar Rp458,73 miliar atau 8,05% dari Rp5,70 triliun di 2017 menjadi Rp6,16 triliun di 2018. Kenaikan tersebut terutama disebabkan oleh kenaikan persediaan pakan ternak sebesar Rp375,76 miliar atau 8,90% dibandingkan tahun sebelumnya.

Aset Tidak Lancar

Aset tidak lancar mengalami kenaikan sebesar Rp744,92 miliar atau 5,82% dari Rp12,80 triliun di 2017 menjadi Rp13,55 triliun di 2018. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan piutang peternak sebesar Rp153,21 miliar dan aset tetap sebesar Rp675,90 miliar.

Piutang Peternak

Piutang peternak mengalami kenaikan sebesar Rp153,21 miliar atau 44,10% dari Rp347,45 miliar di tahun 2017 menjadi Rp500,65 miliar di tahun 2018. Peningkatan tersebut disebabkan oleh penambahan piutang peternak sebesar Rp196,14 miliar.

Current Assets

The current assets increased by Rp2.37 trillion or 20.17% from Rp11.73 trillion in 2017 to Rp14.10 trillion in 2018. The increase was mainly caused by the increase of cash and cash equivalents amounted to Rp1.10 trillion, accounts receivable - trade amounted Rp417.97 billion and inventories amounted Rp458.73 billion.

Cash and Cash Equivalent

Cash and cash equivalents increased by Rp1.10 trillion or 56.30% from Rp1.79 trillion in 2017 to Rp2.80 trillion in 2018. The increase was mainly caused by the increase of cash received from operation activities.

Accounts Receivable - Trade

Accounts receivable - trade increased by Rp417.17 billion or 17.71% from Rp2.36 trillion in 2017 to Rp2.78 trillion in 2018. The increase was in-line with increase of sales in 2018.

Inventories

Inventories increased by Rp458.73 billion or 8.05% from Rp5.70 trillion in 2017 to Rp6.16 trillion in 2018. The increase was mainly caused by the increase inventory of feed by Rp375.76 billion or 8.90% compared to previous year.

Non-Current Assets

Non-current assets increased by Rp744.92 billion or 5.82% from Rp12.80 trillion in 2017 to Rp13.55 trillion in 2018. The increase was mainly caused by the increase farmers receivables amounted Rp153.21 billion and fixed assets amounted Rp675.90 billion.

Farmers Receivables

Farmers Receivables increased by Rp153.21 billion or 44.10% from Rp347.45 billion in 2017 to Rp500.65 billion in 2018. The increase was caused by additions to farmers receivables amounted Rp196.14 billion.

Aset Tetap

Aset tetap meningkat sebesar Rp675,90 miliar atau 6,14% dari Rp11,01 triliun di 2017 menjadi Rp11,69 triliun di 2018. Peningkatan tersebut terutama disebabkan penambahan aset tetap di tahun berjalan untuk pabrik pakan.

Fixed Assets

Fixed assets increased by Rp675.90 billion or 6.14% from Rp11.01 trillion in 2017 to Rp11.69 trillion in 2018. This increase was mainly caused by the addition of fixed assets in the year for the expansion of feedmill factory.

Liabilitas

Total liabilitas menurun sebesar Rp568,26 miliar atau 6,44% dari Rp8,82 triliun di tahun 2017 menjadi Rp8,25 triliun di 2018. Penurunan tersebut terutama berasal dari penurunan liabilitas jangka pendek sebesar Rp326,69 miliar dan penurunan liabilitas jangka panjang sebesar Rp241,57 miliar.

Liabilities

Total liabilities decreased by Rp568.26 billion or 6.44% from Rp8.82 trillion in 2017 to Rp8.25 trillion in 2018. This decrease was mainly derived from decrease of current liabilities amounted Rp326.69 billion and decrease of non-current liabilities amounted Rp241.57 billion.

Liabilitas Jangka Pendek

Liabilitas jangka pendek menurun sebesar Rp326,69 miliar atau 6,46% dari Rp5,06 triliun di 2017 menjadi Rp4,74 triliun di tahun 2018. Penurunan tersebut terutama berasal dari pelunasan utang bank jangka pendek dan perubahan perjanjian dari fasilitas pinjaman utang bank jangka pendek menjadi utang bank jangka panjang.

Current Liabilities

Current liabilities decreased by Rp326.69 billion or 6.46% from Rp5.06 trillion in 2017 to Rp4.74 trillion in 2018. This decrease was mainly caused by the settlement of short-term bank loans and amendment from short-term bank loan facility to to long-term bank loan facility.

Liabilitas jangka panjang

Liabilitas jangka panjang menurun sebesar Rp241,57 miliar atau 6,42% dari Rp3,76 triliun di 2017 menjadi Rp3,52 triliun di 2018. Penurunan ini terutama disebabkan oleh pelunasan utang bank jangka setelah dikurangi bagian lancar sebesar Rp255,34 miliar.

Non-Current Liabilities

Non-current liabilities decreased by Rp241.57 billion or 6.42% from Rp3.76 trillion in 2017 to Rp3.52 trillion in 2018. This decrease was mainly caused from settlement in long-term bank loans by Rp255.34 billion.

Ekuitas

Total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk meningkat sebesar Rp3,70 triliun dari Rp15,71 triliun di 2017 menjadi Rp19,41 triliun in 2018. Kenaikan tersebut terutama berasal dari laba tahun berjalan tahun 2018 sebesar Rp4,62 triliun, yang dikompensasi dengan pembagian dividen atas laba bersih tahun 2018 sebesar Rp918,29 miliar.

Equity

Total equity attributable to owners of the parent increased by Rp3.70 trillion from Rp15.71 trillion in 2017 to Rp19.41 trillion di 2018. The increase was mainly from income for the year in 2018 amounting to Rp4.62 trillion, offset by the distribution of cash dividends of the 2018 net income amounting to Rp918.29 billion.

Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian

Consolidated Statements of Comprehensive Income

Penjualan Neto

Penjualan neto meningkat sebesar Rp4.59 triliun atau 9,30% dari Rp49,37 triliun di 2017 menjadi Rp53,96 triliun di tahun 2018. Peningkatan ini terutama berasal dari peningkatan penjualan

Net Sales

The net sales increased by Rp4.59 trillion or 9.30% from Rp49.37 trillion in 2017 to Rp53.96 trillion in 2018. The increase was mainly derived from the increase sales of broilers amounted

ayam pedaging sebesar Rp1,48 triliun, anak ayam usia sehari sebesar Rp1,32 triliun dan pakan ternak sebesar Rp1,52 triliun.

Rp1.48 trillion, day-old chicks amounted Rp1.32 trillion and poultry feeds amounted Rp1.52 trillion.

Beban Pokok Penjualan

Beban pokok penjualan meningkat sebesar Rp1,69 triliun atau 3,93% dari Rp43,12 triliun di 2017 menjadi Rp44,81 triliun di 2018. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan beban pokok penjualan pada pakan ternak sebesar Rp1,87 triliun.

Cost of Goods Sold

Cost of goods sold increased by Rp1.69 trillion or 3.93% from Rp43.12 trillion in 2017 to Rp44.81 trillion in 2018. This increase was derived from the increase in cost of goods sold of poultry feed by Rp1.87 trillion.

Laba Bruto

Laba bruto meningkat sebesar Rp2,90 triliun dari Rp6,25 triliun di 2017 menjadi Rp9,15 triliun di 2018. Peningkatan laba bruto tersebut terutama berasal dari peningkatan laba bruto ayam pedaging sebesar Rp1,75 triliun dan anak ayam usia sehari sebesar Rp1,24 triliun.

Gross Profit

The gross profit increased by Rp2.90 trillion from Rp6.25 trillion in 2017 to Rp9.15 trillion in 2018. This increase in gross profit was mainly influenced by the increase gross profit of broiler by Rp1.75 trillion and day-old-chicks by Rp1.24 trillion.

Beban Usaha

Beban penjualan naik sebesar Rp9,03 miliar atau 0,77% dari Rp1,175 triliun di 2017 menjadi Rp1,184 triliun di 2018. Kenaikan tipis beban penjualan ini terutama disebabkan oleh kenaikan beban gaji, upah dan kesejahteraan karyawan sebesar Rp38,10 miliar.

Operating Expenses

Selling expenses increased by Rp9.03 billion or 0.77% from Rp1.175 trillion in 2017 to Rp1.184 trillion in 2018. This slight increase in selling expense was mainly derived from increase in salaries wages and employee welfare expenses amounted Rp38.10 billion.

Beban umum dan administrasi naik sebesar Rp134,83 miliar atau 9,48% dari Rp1,42 triliun di 2017 menjadi Rp1,56 triliun di tahun 2018. Kenaikan beban umum dan administrasi ini terutama disebabkan oleh kenaikan beban gaji, upah dan kesejahteraan karyawan sebesar Rp81,47 miliar dan kenaikan beban royalti sebesar Rp59,55 miliar.

General and administrative expenses increased by Rp134.83 billion or 9.48% from Rp1.42 trillion in 2017 to Rp1.56 trillion in 2018. The increase in general and administrative expenses was mainly caused by increase in salaries wages and employee welfare expenses amounted Rp81.47 billion and increase in royalty expense amounted Rp59.55 billion.

Laba Sebelum Pajak Penghasilan

Laba sebelum pajak penghasilan meningkat sebesar Rp2,65 triliun atau 81,22% dari Rp3,26 triliun di tahun 2017 menjadi Rp5,93 triliun di tahun 2018 dikarenakan peningkatan laba dari ayam pedaging dan anak ayam usia sehari.

Profit Before Income Tax

Profit before income tax increased by Rp2.65 trillion or 81.22% from Rp3.26 trillion in 2017 to Rp5.93 trillion in 2018 due to increase in profit of broiler and day-old chicks.

Beban Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan meningkat sebesar Rp595,92 miliar atau 78,42% dari Rp759,95 miliar di tahun 2017 menjadi Rp1,36 triliun di tahun 2018. Peningkatan tersebut terutama disebabkan kenaikan laba sebelum pajak penghasilan sebesar Rp2,65 triliun di tahun 2018.

Income Tax Expense

Income tax expense increased by Rp595.92 billion or 78.42% from Rp759.95 billion in 2017 to Rp1.36 trillion in 2018. The increase was mainly influenced by the increase in pretax income amounting to Rp2.65 trillion in 2018.

Laba Tahun Berjalan

Laba tahun berjalan meningkat sebesar Rp2,05 triliun atau 82,07% dari Rp2,50 triliun di 2017 menjadi Rp4,55 triliun di tahun 2018. Peningkatan laba tahun berjalan tersebut terutama berasal dari peningkatan laba kotor sebesar Rp2,89 triliun.

Profit for The Year

Profit for the year increased by Rp2.05 trillion or 82.07% from Rp2.50 trillion in 2017 to Rp4.55 trillion in 2018. The increase in profit for the year was mainly derived from the increase in gross profit amounting to Rp2.89 trillion.

Penghasilan Komprehensif Lain

Penghasilan komprehensif lain meningkat sebesar Rp81,01 miliar atau 244,30% dari rugi Rp33,16 miliar di 2017 menjadi laba Rp47,85 miliar di tahun 2018. Peningkatan penghasilan komprehensif lain tersebut berasal dari keuntungan terkait perubahan asumsi perhitungan kewajiban imbalan kerja.

Other Comprehensive Income

Other comprehensive income increased by Rp81.01 billion or 244.30% from loss Rp33.16 billion in 2017 to gain Rp47.85 billion in 2018. The increase in other comprehensive income was derived from gains related to changes in assumptions on the calculation of employee benefits obligation.

Total Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan

Total penghasilan komprehensif tahun berjalan meningkat sebesar Rp2,13 triliun atau 86,46% dari Rp2,47 triliun di tahun 2017 menjadi Rp4,60 triliun di tahun 2018. Peningkatan total penghasilan komprehensif tahun berjalan disebabkan karena peningkatan harga ayam pedaging dan anak ayam usia sehari pada tahun 2018.

Total Comprehensive Income for The Year

Total comprehensive income for the year increased by Rp2.13 trillion or 86.46% from Rp2.47 trillion in 2017 to Rp4.60 trillion in 2018. The increase in total comprehensive income for the year was caused by increase of price of broiler and day-old chicks in 2018.

Laporan Arus Kas Konsolidasian

Consolidated Statements of Cash Flows

Aktivitas Operasi

Arus kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi mengalami peningkatan sebesar Rp3,27 triliun atau 184,90% dari Rp1,77 triliun di tahun 2017 menjadi Rp5,04 triliun pada tahun 2018. Peningkatan signifikan tersebut terutama dikarenakan peningkatan penerimaan dari pelanggan sejalan dengan peningkatan penjualan.

Operating Activities

Net cash provided operating activities increased by Rp3.27 trillion or 184.90% from Rp1.77 trillion in 2017 to Rp5.04 trillion in 2018. The significant increase was mainly caused by the increase cash receipt from customer in-line increase of sales.

Aktivitas Investasi

Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi meningkat sebesar Rp806,42 miliar atau 100,68% dari Rp801,10 miliar di tahun 2017 menjadi sebesar Rp1,61 triliun di tahun 2018. Peningkatan ini terutama disebabkan pada tahun 2018 terdapat peningkatan pembelian aktiva tetap sebesar Rp845,31 miliar pada tahun 2018.

Investing Activities

Net cash used in investing activities increased by Rp806.42 billion or 100.68% from Rp801.10 billion in 2017 to Rp1.61 trillion in 2018. This increase was mainly due to the increase in acquisition of fixed assets amounting to Rp845.31 billion in 2018.

Aktivitas Pendanaan

Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan meningkat sebesar Rp708,70 miliar

Financing Activities

Net cash used in financing activities increased by Rp708.70 billion from Rp1.73 trillion in 2017

dari Rp1,73 triliun di tahun 2017 menjadi Rp2,44 triliun di tahun 2018. Hal ini terutama disebabkan karena adanya penurunan penerimaan utang bank jangka pendek sebesar Rp724,61 miliar di tahun 2018.

to Rp2.44 trillion in 2018. This is mainly due to decrease in proceeds from short-term bank loans amounting to Rp724.61 billion in 2018.

KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG

ABILITY TO SETTLE DEBTS

Likuiditas

Liquidity

Likuiditas merupakan kemampuan untuk memenuhi liabilitas jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya. Likuiditas diukur dengan menggunakan rasio lancar (Current Ratio) yang dihitung dengan membagi aset lancar dengan liabilitas lancar.

Liquidity is defined as the capability to utilize their current assets in settling their short-term liabilities. The current ratio commonly measures the liquidity of a company and is calculated by dividing current assets with current liabilities.

Rasio lancar pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing 2,98 kali dan 2,32 kali. Peningkatan rasio lancar terutama disebabkan oleh penurunan bagian lancar utang bank jangka panjang.

The current ratios as of December 31, 2018 and 2017 are 2.98 times and 2.32 times, respectively. The increase in current ratio was primarily triggered by decrease in current portion of long-term bank loans.

Solvabilitas

Solvency

Solvabilitas adalah kemampuan untuk membayar kembali liabilitas pinjaman jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam perhitungan solvabilitas, rasio liabilitas terhadap ekuitas (Debt to Equity Ratio) dan rasio liabilitas terhadap aset (Debt to Total Assets Ratio) umum digunakan.

Solvency is defined as the capability to settle short-term and long-term liabilities. In measuring solvency, debt to equity ratio and the debt to total assets ratio are commonly used.

Rasio liabilitas terhadap ekuitas (Debt to Equity Ratio) dihitung dengan membagi seluruh liabilitas dengan ekuitas. Rasio liabilitas terhadap ekuitas pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing 0,23 kali dan 0,37 kali.

The debt to equity ratio is calculated by dividing liabilities with equity. The debt to equity ratios as of December 31, 2018 and 2017 are 0.23 times and 0.37 times, respectively.

Rasio liabilitas terhadap jumlah aset (Debt to Total Assets Ratio) dihitung dengan membagi seluruh liabilitas pinjaman jangka pendek maupun jangka panjang dengan jumlah aset. Rasio liabilitas terhadap jumlah aset pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing 0,15 kali dan 0,36 kali.

The debt to total assets ratio is calculated by dividing total liabilities with total assets. The debt to total assets ratios as of December 31, 2018 and 2017 are 0.15 times and 0.36 times, respectively.

KOLEKTIBILITAS PIUTANG

COLLECTIBILITY OF RECEIVABLES

Aktivitas

Activity

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen dalam menggunakan sumber dayanya. Rasio-rasio aktivitas menekankan bahwa sebaiknya terdapat keseimbangan yang layak antara penjualan dan berbagai unsur aset seperti persediaan, piutang dan aset

The activity ratio is a ratio used to measure the effectiveness of management in using its resources. Activity ratios stress the desirability of a decent balance between sales and various elements of assets such as inventories, accounts receivable and other assets. Trade receivables turnover ratio and the average trade receivables

lainnya. Rasio perputaran piutang usaha dan rasio rata-rata periode pengumpulan piutang usaha digunakan untuk mengukur kolektibilitas piutang.

Rasio perputaran piutang usaha dihitung dengan cara membagi penjualan kredit dengan piutang usaha rata-rata. Rasio perputaran piutang usaha untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing 19,31 dan 21,12.

Rasio rata-rata periode pengumpulan piutang usaha dihitung dari total hari dalam satu tahun dibagi dengan rasio perputaran piutang usaha. Rasio rata-rata periode pengumpulan piutang usaha untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing 19 hari dan 17 hari.

collection period ratio are used to measure the collectibility of receivables.

The trade receivables turnover ratio is calculated by dividing credit sales by average trade receivables. The trade receivables turnover ratios for the years ended December 31, 2018 and 2017 are 19.31 and 21.12, respectively.

The average trade receivables collection period ratio is calculated by dividing total days in one year by the trade receivables turnover ratio. The average trade receivables collection period ratio for the years ended December 31, 2018 and 2017 are 19 days and 17 days, respectively.

STRUKTUR PERMODALAN

Perseroan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian terhadap perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perseroan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

Perseroan memantau tingkat permodalan dengan menggunakan ukuran keuangan seperti rasio utang yang dikenakan bunga terhadap ekuitas tidak lebih dari 2,0 kali pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017. Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, rasio utang yang dikenakan bunga terhadap ekuitas masing-masing 0,23 kali dan 0,37 kali.

CAPITAL STRUCTURE

The Company manage capital structures and make adjustments in light of changes in economic conditions. To maintain and to adjust the capital structures, the Company may adjust dividend payments to shareholders, issue new shares or raise debt financing. No changes were made to the objectives, policies or processes for the years ended December 31, 2018 and 2017.

The Company monitor the level of capital by utilizing financial ratio such as interest-bearing debt-to-equity ratio of not more than 2.0 times as of December 31, 2018 and 2017, respectively. As of December 31, 2018 and 2017 the interest-bearing debt-to-equity ratios are 0.23 times and 0.37 times, respectively.

IKATAN MATERIAL UNTUK INVESTASI BARANG MODAL

Pada tanggal 31 Desember 2018, Perseroan tidak memiliki Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal.

MATERIAL COMMITMENT FOR CAPITAL INVESTMENT

In December 31, 2018, the Company did not have Material Commitment for Capital Expenditure.

INVESTASI BARANG MODAL

Investasi Barang Modal Perseroan pada tahun 2018 adalah:

CAPITAL INVESTMENT

The Capital Investment of the Company in 2018 are:

Segmen Operasi Operating Segments	Tujuan Objective	Nilai (jutaan Rupiah) Value (million Rupiah)
Pakan Ternak Poultry Feed	Perluasan dan/ atau Perawatan Expansion and/ or Maintenance	488.038
Peternakan Unggas Poultry Farming	Perluasan dan/ atau Perawatan Expansion and/ or Maintenance	961.799
Ayam Olahan Processed Chicken	Perluasan dan/ atau Perawatan Expansion and/ or Maintenance	133.898
Lain-lain Others	Perluasan dan/ atau Perawatan Expansion and/ or Maintenance	59.740
Jumlah Total		1.643.475

INFORMASI MATERIAL SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN

Tidak ada informasi material setelah tanggal Laporan Akuntan

MATERIAL INFORMATION AFTER THE DATE OF AUDITOR'S REPORT

There is no material information after the date of Auditor's Report.

PROSPEK DAN STRATEGI USAHA

Prospek atas industri peternakan di Indonesia masih sangatlah besar, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu:

- Tingkat konsumsi daging ternak yang relatif masih rendah di Indonesia serta jumlah penduduk Indonesia yang relatif lebih banyak dibandingkan negara-negara Asia Tenggara lainnya sehingga menjadikan industri ini masih menjanjikan pada beberapa tahun ke depan (Sumber: FAO).
- Seiring dengan peningkatan pendapatan per kapita Indonesia (Sumber: BPS), diharapkan tingkat konsumsi daging ternak juga mengalami kenaikan pada beberapa tahun ke depan. Hal ini disebabkan oleh semakin tingginya tingkat kesadaran masyarakat Indonesia atas pentingnya sumber protein hewani, terutama bagi pertumbuhan anak.
- Saat ini, daging ternak merupakan sumber protein hewani termurah jika dibandingkan dengan daging lainnya (Sumber: Perseroan).

BUSINESS PROSPECTS AND STRATEGY

Indonesia's poultry feed industry still has very good prospects, considering several factors such as:

- The level of poultry meat consumption in Indonesia is still relatively low and the population of Indonesia is higher than other countries in South East Asia, making this industry a promising one in the next few years (Source: FAO).
- Along with the increase of income per capita in Indonesia (Source: BPS), the expected level of consumption of poultry meat will also increase in the years ahead. This will happen as a result of the rising level of awareness of the importance of animal protein, especially for the growth of children.
- Currently, poultry is the cheapest source of animal protein (Source: Company). Hence, with the relatively low income per

Akibatnya, dengan tingkat pendapatan per kapita yang relatif rendah maka daging ternak merupakan alternatif paling baik bagi penduduk Indonesia di dalam memenuhi sumber protein hewani mereka.

Industri peternakan di tahun 2018 terus berkembang, walaupun masih dihadapkan dengan tantangan seperti ancaman penyakit dan fluktuasi harga bahan baku pakan ternak. Dengan semakin berkembangnya industri ini, Perseroan memiliki visi untuk melakukan pembaharuan melalui pengembangan bio-teknologi yang dapat memberikan kontribusi bagi masyarakat, pemegang saham dan menyiapkan strategi untuk dapat mempertahankan bahkan meningkatkan kinerjanya.

Pada tahun 2018, Perseroan telah menerapkan beberapa strategi yang diharapkan dapat membawa kinerja Perseroan kepada tingkat yang lebih tinggi di masa yang akan datang, yaitu sebagai berikut:

- Meningkatkan kapasitas produksi pakan ternak dengan mendirikan pabrik pakan ternak baru dan memaksimalkan kapasitas produksi yang sudah ada dengan efisiensi proses produksi melalui otomatisasi.
- Bergerak ke arah hilir, yaitu dengan terus mengembangkan industri pengolahan daging ayam, seperti yang telah dilakukan dengan beberapa merek dagang yaitu Golden Fiesta dan Fiesta serta mendirikan fasilitas pengolahan daging ayam.
- Mendirikan pusat-pusat distribusi untuk semakin dekat baik ke pemasok dan konsumen untuk menurunkan biaya transportasi.
- Menekan biaya bahan baku, antara lain dengan mengelola tingkat perputaran persediaan, melakukan pembelian bahan baku dengan harga yang lebih rendah tanpa menurunkan kualitas dan mengalihkan semaksimal mungkin pembelian bahan baku di pasaran lokal untuk mengurangi biaya transportasi.
- Menerapkan bio-security untuk mempertahankan kualitas produk sehingga terus menumbuhkan kepercayaan para peternak akan produk Perseroan.

capita, poultry is the best alternative for the Indonesian population as a source of animal protein.

Despite the threat of disease and the fluctuation in raw material prices, the agro-business industry in 2018 still showed significant growth. Given the more rapid development of this industry, the Company has a vision to create a breakthrough through bio-technology development, which can offer benefits for both the public and shareholders and to set a strategy to maintain and even improve its performance.

In 2018, the Company began to implement certain strategies which it believes will improve its performance in the future, namely:

- Increasing production capacity in the poultry feed segment by building new poultry feed mills and maximizing the current production capacity by increasing efficiency in the production process through automation.
- Diversifying into the downstream business segment by expanding the processed poultry segment, as has been implemented with the Golden Fiesta and Fiesta brands, and by building more processed poultry facilities.
- Establishing distribution centers that are closer to both suppliers and customers with the goal of lowering transportation costs.
- Curbing raw material costs through, among other things, better inventory turnover management, purchasing of raw materials at lower prices without compromising quality and switching as far as possible to domestic suppliers for lower transportation costs.
- Implementing strict bio-security parameters in DOC breeding facilities to maintain product quality, thereby continually building the trust of poultry farmers in the Company's products.

PERBANDINGAN PROYEKSI DENGAN HASIL DAN PROYEKSI TAHUN DEPAN

COMPARISON OF THE PROJECTION WITH THE RESULTS AND THE PROJECTION OF NEXT YEAR

	Proyeksi 2018 Projection 2018	Hasil 2018 Result 2018	Proyeksi 2019 Projection 2019
Kenaikan Penjualan neto (%) Increase of Net sales (%)	10,00%	9,30%	10,00%
Kenaikan Laba tahun berjalan (%) Increase of Profit for the year (%)	10,00%	81,99%	10,00%
Rasio hutang terhadap modal (%) Debt to Equity Ratio (%)	Maksimum 200% Maksimum 200%	22,95%	Maksimum 200% Maximum 200%
Rasio dividen terhadap laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (%) Dividend to profit for the year attributable to owners of the parent ratio (%)	Maksimum 40% Maksimum 40%	36,76%	Maksimum 40% Maximum 40%

ASPEK PEMASARAN

Pemasaran produk pakan ternak dan Day Old Chick Perseroan dan Entitas Anak dilakukan melalui 2 cara yaitu memasarkan secara langsung produknya kepada para peternak dan melalui toko sarana produk peternakan yang tersebar di berbagai kota di Indonesia..

Dalam pengembangan pangsa pasar, Perseroan menekankan pada mutu produk dan pelayanan purna jual yang didukung oleh tim Technical Service. Tim ini akan memberikan informasi yang lengkap terhadap produk Perseroan sehingga peternak dapat menerapkan manajemen peternakan ayam dengan baik dan mendapatkan hasil yang optimal dari panen mereka.

Daerah pemasaran produk Perseroan meliputi daerah-daerah di pulau Jawa, Sumatera dan daerah-daerah lain yang merupakan kantong-kantong peternak.

Untuk produk daging ayam olahan, Perseroan senantiasa memperkuat brand awareness dari merek Golden Fiesta dan Fiesta dengan berbagai cara seperti iklan di berbagai media hingga berpartisipasi di berbagai acara populer.

INFORMASI DIVIDEN

Berdasarkan Prospektus Penawaran Umum Terbatas III Perseroan yang diterbitkan pada tanggal 25 Juni 2007, Perseroan memiliki kebijakan dividen sebesar maksimal 40% dari laba tahun berjalan setelah pajak setiap tahunnya mulai tahun buku 2007. Besarnya dividen tunai dikaitkan dengan keuntungan

MARKETING ASPECTS

The marketing of poultry feed and day old chicks of the Company and subsidiaries is conducted in 2 ways: by selling directly to the farmers and through the poultry shops in several cities around Indonesia.

In the development of market share, the Company emphasizes product quality and after sales service which is supported by the Technical Service team. This team shares complete information about the Company's product so that farmers can apply proper poultry farming management in order to achieve the optimum results for their harvest.

The areas where the Company markets its products encompasses several area in Java, Sumatera and other islands where there are clusters of farmers.

For processed poultry, the Company always reinforces the brand awareness of its Golden Fiesta and Fiesta trademarks by way of advertising in several media and participating in popular events.

DIVIDEND INFORMATION

Based on the Prospectus of the 3rd Rights Issue of the Company published on June 25, 2007, the Company has a dividend policy setting a maximum amount of 40% of the income of the year after tax every year since 2007. The amount of the cash dividend is based on the Company's profit in the particular year and

Perseroan pada tahun buku yang bersangkutan serta surplus kas dari kegiatan operasional setelah memperhitungkan kebutuhan pendanaan untuk pengeluaran modal dan modal kerja di masa mendatang, dengan tidak mengabaikan kondisi kesehatan keuangan, peraturan perundang-undangan yang berlaku dan tanpa mengurangi hak dari pemegang saham untuk menentukan lain sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan.

Pada tanggal 22 Juni 2018, Perseroan telah membayar dividen tunai kepada pemegang saham sebesar Rp918.288.000.000 atau Rp56 per saham.

Pada tanggal 16 Juni 2017, Perseroan telah membayar dividen tunai kepada pemegang saham sebesar Rp918.288.000.000 atau Rp56 per saham.

PENGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM

Perseroan tidak memiliki kewajiban menyampaikan laporan penggunaan dana hasil Penawaran Umum.

INFORMASI MATERIAL

Pada tanggal 6 Juni 2018, Perseroan, selaku pembeli, telah menandatangani Perjanjian Jual Beli Aset dengan PT Central Pertiwi, selaku penjual, untuk membeli tanah, bangunan, sarana pelengkap, mesin dan peralatan, kendaraan dan peralatan kantor, yang terletak di beberapa lokasi di Banten, Jawa Timur, Jawa Tengah, Riau, Sumatera Utara, DKI Jakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Barat ("Transaksi Afiliasi"). Perseroan dan PT Central Pertiwi memiliki kesamaan pemegang saham pengendali. Berdasarkan Laporan KJPP Toto Suharto dan Rekan No. B.FO.18.00.0007 tertanggal 5 Juni 2018, Transaksi Afiliasi adalah wajar. Perseroan telah memenuhi ketentuan yang diatur dalam butir 2.a. Peraturan No. IX.E.1, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-412/BL/2009 tanggal 25 November 2009 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu.

PERUBAHAN PERATURAN

Tidak ada perubahan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap Perseroan.

cash surplus from operating activities after considering financing requirements for capital expenditures and working capital going forward and paying due heed to financial conditions, and the regulatory environment without prejudice to the shareholders' right to decide otherwise in line with the provision in the Company's Articles of Association.

On June 22, 2018, the Company paid a cash dividend to the shareholders with the value of Rp918,288,000,000 or Rp56 each share.

On June 16, 2017, the Company paid a cash dividend to the shareholders with the value of Rp918,288,000,000 or Rp56 each share.

UTILIZATION OF PROCEEDS FROM THE PUBLIC OFFERING

The Company does not have an obligation to submit the report of the usage of the proceeds from the Public Offering.

MATERIAL INFORMATION

On June 6, 2018, the Company, as the buyer, signed the Sale and Purchase Agreement on Assets with PT Central Pertiwi, as the seller, to purchase land, building, utilities, machine and equipment, vehicles and office equipment, located in several location in Banten, East Java, Central Java, Riau, North Sumatera, DKI Jakarta, Yogyakarta Special Region dan West Java ("Affiliated Transaction"). The Company and PT Central Pertiwi has the similar controlling shareholder. Based on the Report of KJPP Toto Suharto & Rekan No. B.FO.18.00.0007 dated June 5, 2018, Affiliated Transaction is deemed fair. The Company has complied with the rules stipulated in point 2.a. Regulation No. IX.E.1, Attachment Decision of Chairman Bapepam-LK No. Kep-412/BL/2009 dated November 25, 2009 concerning Affiliated Transaction and Conflict of Interest Transaction.

CHANGES IN REGULATIONS

There is no change in regulations which significantly affects the Company.

DIREKSI

Direksi adalah organ PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk ("Perseroan") yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan serta mewakili Perseroan baik di dalam dan di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar.

Tugas Direksi adalah:

- a. Direksi bertugas menjalankan dan bertanggung jawab atas pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar, yang semuanya dilakukan dengan itikad baik, penuh tanggung jawab dan kehati-hatian.
- b. Direksi bertugas menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") tahunan dan RUPS lainnya sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar.
- c. Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Direksi dapat membentuk komite. Direksi wajib melakukan evaluasi terhadap kinerja komite yang membantu pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya tersebut pada setiap akhir tahun buku.

Bp. Tjiu Thomas Effendy adalah Presiden Direktur yang bertanggungjawab mengkoordinasikan anggota Direksi yang lain dalam pengurusan Perseroan. Bp. Peraphon Prayooravong adalah Wakil Presiden Direktur yang bertanggungjawab pada kegiatan usaha pakan ternak di area Indonesia bagian timur. Ibu Ong Mei Sian adalah Direktur yang bertanggungjawab pada kegiatan keuangan. Bp. Jemmy adalah Direktur yang bertanggungjawab pada kegiatan usaha pakan ternak di area Indonesia bagian barat. Bp. Eddy Dharmawan Mansjoer adalah Direktur yang bertanggungjawab pada kegiatan usaha Day Old Chick. Bp. Ferdiansyah Gunawan Tjoe adalah Direktur yang bertanggungjawab pada kegiatan usaha Makanan Olahan.

Direksi Perseroan telah memiliki Pedoman Direksi yang mana dokumennya tersedia dalam situs www.cp.co.id

DIRECTORS

The Directors are officials of the Company, and are fully authorized and responsible for the management of the Company for the benefit of the Company, in accordance with the purpose and objective of the Company and shall represent the Company both inside and outside the court in accordance with the provisions of the Articles of Association.

Duties of the Directors

- a. The Directors shall be obliged to run and shall be responsible for the management of the Company for the benefit of the Company in accordance with the purposes and objectives of the Company as determined in the Articles of Association, all of which shall be made in good faith, full of responsibility and carefulness.
- b. The Directors shall be obliged to convene the Annual General Meeting of Shareholders and other General Meeting of Shareholders as stipulated in the legislation and the Articles of Association.
- c. In order to support the effectiveness of the implementation of the duties and responsibilities, the Directors may establish a committee. The Directors shall be required to conduct the evaluation of the performance of the committee that shall assist the implementation of its duties and responsibilities at every end of the financial year.

Mr. Tjiu Thomas Effendy is the President Director and is responsible to coordinate all Directors in relation with organizing the Company. Mr. Peraphon Prayooravong is the Vice President Director responsible for the poultry feed business in the eastern part of Indonesia. Ms. Ong Mei Sian is the Director responsible for the finance activities. Mr. Jemmy is the Director responsible for the poultry feed business in the western part of Indonesia. Mr. Eddy Dharmawan Mansjoer is the Director responsible for day old chick business. Mr. Ferdiansyah Gunawan Tjoe is the Director responsible for the food business.

The Directors of the Company are in possession of The Guidelines of The Directors, a copy of which is available at the website: www.cp.co.id

Prosedur remunerasi Direksi dimulai dengan kebijakan penilaian sendiri (self assesment) terhadap kinerja Direksi. Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 61 tanggal 17 Juni 2008, yang dibuat oleh Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, Rapat Umum Pemegang Saham telah memutuskan bahwa Dewan Komisaris Perseroan diberikan wewenang untuk menetapkan jumlah honorarium berikut fasilitas dan/atau tunjangan lainnya bagi Direksi untuk tahun buku 2008 dan tahun buku - tahun buku yang akan datang hingga ada perubahan melalui keputusan yang disetujui oleh rapat umum pemegang saham, hal demikian dengan tetap memperhatikan kondisi Perseroan dari waktu ke waktu. Selanjutnya, Komite Nominasi dan Remunerasi akan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai struktur dan besarnya remunerasi masing-masing anggota Direksi berdasarkan hasil penilaian kinerja. Dewan Komisaris akan mengeluarkan keputusan untuk menetapkan struktur dan besarnya remunerasi Direksi. Untuk tahun buku 2018, jumlah gaji dan/atau tunjangan yang diberikan kepada Direksi Perseroan adalah sebesar Rp75,08 miliar.

Direksi wajib mengadakan Rapat Direksi secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam setiap bulan dan Rapat Gabungan Direksi Dan Dewan Komisaris secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan. Rapat Direksi dapat dilangsungkan apabila dihadiri mayoritas dari seluruh anggota Direksi. Pengambilan keputusan Rapat Direksi dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat dan dalam hal musyawarah mufakat tidak tercapai, pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak.

Selama tahun 2018 telah diselenggarakan 12 Rapat Direksi dan 3 Rapat Gabungan Direksi Dan Dewan Komisaris, dengan data kehadiran seperti di bawah ini:

Directors' remuneration procedure starts with the self assessment policy on Director's performance. Based on Deed of Minutes of Annual General Meeting of Shareholders No. 61 dated June 17, 2008, made before Fathiah Helmi, S.H., Notary in Jakarta, the General Meeting of Shareholders has resolved that the Board of Commissioners of the Company is granted the authority to determine the amount of such honorarium, including other facilities and/or allowances, to the Directors for the financial year of 2008 and future financial years, until there is an amendment through a resolution approved by a general meeting of shareholders, with due observance of the condition of the Company from time to time. Then, the Nomination and Remuneration Committee will submit the recommendation to the Board of Commissioners on the structure and amount of remuneration for each Director based on the results of the performance assessment. The Board of Commissioners will issue the resolution to determine the structure and amount of Directors' remuneration. For the financial year of 2018, the amount of salaries and/or allowances given to the Directors of the Company is Rp75.08 billion.

The Directors shall hold a periodic Meeting of the Directors at least 1 (one) time each month and a Joint Meeting of the Directors and Board of Commissioners periodically at least 1 (one) time every 4 (four) months. The Meeting of the Directors may be held if attended by a majority of all members of the Directors. Resolutions of the Meeting of the Directors shall be adopted based on amicable discussion to achieve consensus and in the event that the consensus is not reached, the resolutions shall be adopted based on the majority vote.

In 2018, there were 12 Directors' Meetings and 3 Joint Meetings of the Directors and the Board of Commissioners, with details of attendance as follows:

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Kehadiran Meetings Attended
Tjiu Thomas Effendy	Presiden Direktur President Director	15
Peraphon Prayooravong	Wakil Presiden Direktur (Direktur Independen) Vice President Director (Independent Director)	15
Ong Mei Sian	Direktur Director	15
Jemmy	Direktur Director	15
Eddy Dharmawan Mansjoer	Direktur Director	15
Ferdiansyah Gunawan Tjoe	Direktur Director	15

Pada tanggal 23 Mei 2017, Perseroan menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dengan keputusan sebagai berikut:

On May 23, 2017, the Company convened an Annual General Meeting of Shareholders with the following resolution:

1. (a) Menyetujui dan menerima baik Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, termasuk Laporan Direksi dan mengesahkan Laporan Dewan Komisaris Perseroan; (b) Mengesahkan dan menerima baik Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja, sebagaimana tercantum dalam laporannya No. RPC-3439/PSS/2017 tanggal 29 Maret 2017 dengan opini audit tanpa modifikasi, dengan demikian membebaskan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan dari tanggung jawab dan segala tanggungan (*acquit et de charge*) atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah mereka jalankan selama tahun buku 2016, sepanjang tindakan-tindakan mereka tercantum dalam Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2016.
 2. (a) Pembagian dividen tunai sebesar Rp56 setiap saham atau 41,35% dari laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk untuk tahun buku 2016, yang dibayarkan atas 16.398.000.000 saham atau seluruhnya sebesar Rp918.288.000.000 serta memberikan kuasa kepada Direksi untuk menentukan jadwal dan tata cara pelaksanaan pembagian dividen tersebut sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang pasar modal dan mengumumkannya dalam dua surat kabar; (b) Sisanya dimasukkan sebagai laba ditahan.
 3. (a) Menyetujui untuk memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menunjuk Akuntan Publik yang akan memberikan jasa audit atas Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2017 dengan kriteria dimana Akuntan Publik tersebut merupakan seseorang yang telah memperoleh izin untuk memberikan jasa sebagaimana diatur dalam ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai akuntan publik dan terdaftar di OJK serta merupakan rekan yang terdaftar di Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja; (b) Menyetujui untuk memberikan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menetapkan jumlah honorarium yang harus dibayarkan kepada Akuntan Publik tersebut, untuk jasa-jasa mereka.
1. (a) Accepting and approving the Company Annual Report for the year ended on 31 December 2016, including the Report of Directors and the Supervisory Report of Board of Commissioners; (b) Accepting and approving the Company Financial Statement for the year ended on 31 December 2016 which has been audited by Public Accountants Purwantono, Sungkoro & Surja, as contained in the report RPC-3439/PSS/2017 dated 29 March 2017 with an unmodified audit opinion and accordingly granting release and discharge (*acquit et de charge*) to the Directors for their management actions and the Board of Commissioners for their supervisory actions during the year 2016, to the extent that such actions are reflected in the Company Financial Statement for the year 2016.
 2. (a) Distribution of cash dividend of IDR56 (fifty six Rupiah) for each share or 41.35% of the total Company profits for the year 2016, for 16,398,000,000 shares or in the amount of IDR918,288,000,000 and authorisation to the Directors to determine the timetable and methods of dividend distribution in accordance with the prevailing regulations with regard to capital markets and announce it in two newspapers; (b) The remaining profit shall be allocated for the retained earnings.
 3. (a) Approving to authorize the Board of Commissioners of the Company to appoint Public Accountant to audit the Company Financial Statement for the year 2017 with the criteria that the particular public accountant is a person who has the license to deliver services as regulated in the prevailing regulation on public accountant and registered with OJK and registered as the partner in Public Accountant Firm Purwantono, Sungkoro & Surja; (b) Approving to Authorize the Directors of the Company to determine the fees of the Public Accountants for their services.

4. (a) Menyetujui untuk menerima pengunduran diri Bp. Herman Sugianto, Komisaris Independen Perseroan; (b) Menyetujui untuk tidak melakukan perubahan susunan Direksi.

4. (a) Approving to accept the resignation of Mr. Herman Sugianto, Independent Commissioner of the Company; (b) Approving not to change the composition of Directors.

Pada tanggal 23 Mei 2018, Perseroan menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dengan keputusan sebagai berikut:

On May 23, 2018, the Company convened an Annual General Meeting of Shareholders with the following resolution:

1. (a) Menyetujui dan menerima baik Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017, termasuk Laporan Direksi dan mengesahkan Laporan Dewan Komisaris Perseroan; (b) Mengesahkan dan menerima baik Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwanto, Sungkoro & Surja, sebagaimana tercantum dalam laporannya No. RPC-6031/PSS/2018 tanggal 27 Maret 2018 dengan opini audit tanpa modifikasi, dengan demikian membebaskan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan dari tanggung jawab dan segala tanggungan (acquitted et de charge) atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah mereka jalankan selama tahun buku 2017, sepanjang tindakan-tindakan mereka tercantum dalam Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2017.

1. (a) Accepting and approving the Company Annual Report for the year ended on 31 December 2017, including the Report of Directors and the Report of Board of Commissioners; (b) Accepting and approving the Company Financial Statement for the year ended on 31 December 2017 which has been audited by Public Accountants Purwanto, Sungkoro & Surja, as contained in the report RPC-6031/PSS/2018 dated 27 March 2018 with an unmodified audit opinion and accordingly granting release and discharge (acquitted et de charge) to the Directors for their management actions and the Board of Commissioners for their supervisory actions during the year 2017, to the extent that such actions are reflected in the Company Financial Statement for the year 2017.

2. (a) Pembagian dividen tunai sebesar Rp56 setiap saham atau 36,76% dari laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk untuk tahun buku 2017, yang dibayarkan atas 16.398.000.000 saham atau seluruhnya sebesar Rp918.288.000.000 serta memberikan kuasa kepada Direksi untuk menentukan jadwal dan tata cara pelaksanaan pembagian dividen tersebut sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang pasar modal dan mengumumkannya dalam dua surat kabar; (b) Sisanya dimasukkan sebagai laba ditahan.

2. (a) Distribution of cash dividend of IDR56 (fifty six Rupiah) for each share or 36.76% of the total Company profits for the year 2017, for 16,398,000,000 shares or in the amount of IDR918,288,000,000 and authorisation to the Directors to determine the timetable and methods of dividend distribution in accordance with the prevailing regulations with regard to capital markets and announce it in two newspapers; (b) The remaining profit shall be allocated for the retained earnings.

3. (a) Menyetujui untuk memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk (a) menunjuk Akuntan Publik yang akan memberikan jasa audit atas Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2018 dengan kriteria dimana Akuntan Publik tersebut merupakan seseorang yang telah memperoleh izin untuk memberikan jasa sebagaimana diatur dalam ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai akuntan publik dan terdaftar di OJK serta

3. (a) Approving to authorize the Board of Commissioners of the Company to (i) appoint Public Accountant to audit the Company Financial Statement for the year 2018 with the criteria that the particular public accountant is a person who has the license to deliver services as regulated in the prevailing regulation on public accountant and registered with OJK and registered as the partner in Public Accountant Firm Purwanto, Sungkoro & Surja and (ii)

merupakan rekan yang terdaftar di Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja dan (b) menunjuk Akuntan Publik dan atau Kantor Akuntan Publik pengganti apabila Akuntan Publik dan atau Kantor Akuntan Publik yang ditunjuk tidak dapat menjalankan tugasnya oleh karena sebab apapun; (b) Menyetujui untuk memberikan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menetapkan jumlah honorarium yang harus dibayarkan kepada Akuntan Publik tersebut, untuk jasa-jasa mereka.

4. Mengangkat kembali seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan dengan masa jabatan sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2022.

Perseroan telah melaksanakan semua keputusan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 23 Mei 2017 dan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 23 Mei 2018.

Direksi tidak membentuk Komite untuk mendukung pelaksanaan tugasnya.

appoint the substitution of Public Accountant and or Public Accountant Firm if the appointed Public Accountant and or Public Accountant Firm is not able to perform their duties for whatever reasons; (b) Approving to Authorize the Directors of the Company to determine the fees of the Public Accountants for their services.

4. Approving to re-appoint all of the members of the Directors and Board of Commissioner with the office term until the closing of Annual General Meeting of the Company for the year book 2022.

The Company already implemented all of the resolutions in Annual General Meeting of Shareholders dated May 23, 2017 and Annual General Meeting of Shareholders dated May 23, 2018.

The Directors did not form a Committee to support their job implementation.

DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris adalah organ Perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan Anggaran Dasar serta memberi nasihat kepada Direksi.

Tugas Dewan Komisaris adalah;

- a. Melakukan pengawasan dan bertanggung jawab atas pengawasan terhadap kebijakan perusahaan, jalannya perusahaan pada umumnya, baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan, dan memberi nasihat kepada Direksi, yang semuanya dilakukan dengan itikad baik, penuh tanggung jawab dan kehati-hatian.
- b. Dalam kondisi tertentu, Dewan Komisaris wajib menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham tahunan dan RUPS lainnya sesuai dengan kewenangannya sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar.
- c. Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris wajib membentuk Komite Audit dan Komite Nominasi dan Remunerasi serta dapat membentuk komite lainnya.

BOARD OF COMMISSIONERS

The Board of Commissioners is an organ of the Company with duties to conduct general/specific supervision in accordance with the Articles of Association as well as giving advice to the Directors.

Duties of the Board of Commissioners are:

- a. The Board of Commissioners shall be obliged to conduct supervision and be responsible for the supervision toward the policy of the management, the general operation of the management, either concerning the Company or the Company's business, and to give advice to the Directors, all of which shall be conducted in good faith, full of responsibility and carefulness.
- b. Under certain conditions, the Board of Commissioners shall convene the Annual General Meeting of Shareholders and the other General Meeting of Shareholders in accordance with its authority as stipulated in the regulations and the Articles of Association.
- c. In order to support the effectiveness of the implementation of its duties and responsibilities, the Board of Commissioners must establish the Audit Committee and the Nomination and Remuneration Committee

Dewan Komisaris wajib menetapkan Piagam Komite Audit dan Pedoman Komite Nominasi dan Remunerasi serta melakukan evaluasi terhadap kinerja komite-komite tersebut pada setiap akhir tahun buku.

and may establish other committees. The Board of Commissioners must determine the Audit Committee Charter and the Guidelines of Nomination & Remuneration Committee as well as conduct the evaluation of the performance of such committees at every end of the financial year.

Dewan Komisaris Perseroan telah memiliki Pedoman Dewan Komisaris yang mana dokumennya tersedia dalam situs www.cp.co.id.

The Board of Commissioners of the Company is in possession of The Guidelines of The Board of Commissioners, a copy of which is available at the website: www.cp.co.id.

Prosedur remunerasi Dewan Komisaris dimulai dengan kebijakan penilaian sendiri (self assesment) terhadap kinerja Dewan Komisaris. Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 24 tanggal 18 Mei 2010, yang dibuat oleh Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, Rapat Umum Pemegang Saham telah memutuskan bahwa kepada seluruh Dewan Komisaris diberikan gaji dan/atau tunjangan sebesar sebanyak-banyaknya Rp60 miliar untuk tahun buku 2009 dan tahun buku-tahun buku yang akan datang hingga ada perubahan melalui keputusan yang disetujui oleh Rapat Umum Pemegang Saham, hal demikian dengan tetap memperhatikan kondisi Perseroan dari waktu ke waktu. Presiden Komisaris Perseroan diberikan wewenang untuk menyusun dan memutuskan besaran distribusi honorarium tersebut diantara para Dewan Komisaris. Selanjutnya, Komite Nominasi dan Remunerasi akan memberikan rekomendasi kepada Presiden Komisaris mengenai struktur dan besarnya remunerasi masing-masing anggota Dewan Komisaris berdasarkan hasil penilaian kinerja. Dewan Komisaris akan mengeluarkan keputusan untuk menetapkan struktur dan besarnya remunerasi Dewan Komisaris. Untuk tahun buku 2018, jumlah gaji dan/atau tunjangan yang diberikan kepada Dewan Komisaris Perseroan adalah sebesar Rp28,31 miliar.

The Board of Commissioners' remuneration procedure starts with the self-assessment policy on the Board of Commissioners' performance. Based on Deed of Minutes of Annual General Meeting of Shareholders No. 24 dated May 18, 2010 made before Fathiah Helmi, S.H., Notary in Jakarta, the General Meeting of Shareholders has resolved that all members of the Board of Commissioners are to be given salaries and/or allowances amounting to no more than Rp60 billion for the 2009 financial year and onwards until there is an amendment resolved by the General Meeting of Shareholders, with due observance of the condition of the Company from time to time. The President Commissioner is given the right to allocate and decide on the distribution of such honorarium amongst the Board of Commissioners. Then, the Nomination and Remuneration Committee will submit the recommendation to the President Commissioner on the structure and amount of remuneration for every member of the Board of Commissioners based on the results of the performance assessment. The Board of Commissioners will issue the resolution to determine the structure and amount of the Board of Commissioners' remuneration. For the financial year of 2018, the amount of salaries and/or allowances given to the Board of Commissioners of the Company is Rp28.31 billion.

Dewan Komisaris wajib mengadakan Rapat Dewan Komisaris secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 2 (dua) bulan dan Rapat Gabungan Direksi Dan Dewan Komisaris secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan. Rapat Dewan Komisaris dapat dilangsungkan apabila dihadiri mayoritas dari seluruh anggota Dewan Komisaris. Pengambilan keputusan Rapat Dewan Komisaris dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat dan dalam hal musyawarah mufakat tidak tercapai, pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak.

The Board of Commissioners must hold a periodic Meeting of the Board of Commissioners at least 1 (one) time every 2 (two) months and a Joint Meeting of the Directors and Board of Commissioners periodically at least 1 (one) time every 4 (four) months. Meetings of the Board of Commissioners may be held if attended by a majority of all members of the Board of Commissioners. The resolutions of the Meeting of the Board of Commissioners shall be adopted based on amicable discussion to achieve consensus and in the event that the consensus is not achieved, the resolutions shall be adopted based on a majority vote.

Selama tahun 2018 telah diselenggarakan 6 Rapat Dewan Komisaris dan 3 Rapat Gabungan Direksi dan Dewan Komisaris, dengan data kehadiran seperti di bawah ini:

In 2018 there were 6 Board of Commissioners' Meetings and 3 Joint Meetings of the Directors and Board of Commissioners, with details of attendance as follows:

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Kehadiran Meetings Attended
Hadi Gunawan Tjoe	Presiden Komisaris President Commissioner	9
Rusmin Ryadi	Wakil Presiden Komisaris Vice President Commissioner	9
Suparman S.	Komisaris Independen Independent Commissioner	9

Perseroan menggunakan kebijakan penilaian sendiri (self assessment) untuk menilai kinerja Direksi dan Dewan Komisaris. Komite Nominasi dan Remunerasi akan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai hasil penilaian kinerja untuk setiap anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris. Dewan Komisaris akan mengeluarkan keputusan untuk menetapkan hasil penilaian kinerja Direksi dan Dewan Komisaris.

The Company applies the self-assessment policy to assess the performance of Directors and the Board of Commissioners. The Nomination and Remuneration Committee will submit the recommendation to the Board of Commissioners in regards to the results of performance assessment for each Director and member of the Board of Commissioners. The Board of Commissioners will issue the resolution to determine the result of performance assessment of the Directors and Board of Commissioners.

Kriteria Self Assessment terhadap kinerja Dewan Komisaris adalah Kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku dan Perbandingan antara proyeksi dengan hasil yang dicapai. Sedangkan kriteria Self Assessment terhadap kinerja Direksi adalah Kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku, Perbandingan antara proyeksi dengan hasil yang dicapai dan Penciptaan nilai bagi pemangku kepentingan.

The self-assessment criteria for the Board of Commissioners' performance are Compliance to the applicable regulation and Comparison between projection and the results. The self-assessment criteria for the Directors' performance are Compliance to the applicable regulation, Comparison between projection and the results and Value creation for stakeholders.

Dewan Komisaris menilai bahwa Komite Audit dan Komite Nominasi & Remunerasi sudah bekerja dengan baik di tahun 2018 dalam mendukung pelaksanaan tugas Dewan Komisaris. Komite Audit telah membantu Dewan Komisaris dalam menyelesaikan beberapa permasalahan pengendalian internal. Komite Nominasi & Remunerasi telah membantu Dewan Komisaris dalam memberikan rekomendasi berupa usulan anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang baru di dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan beberapa program remunerasi bagi karyawan, Direksi dan Dewan Komisaris.

The Board of Commissioners assessed that the Audit Committee and the Nomination & Remuneration Committee worked well in 2018 to support the Board of Commissioners. The Audit Committee assisted the Board of Commissioners to solve several internal control issues. The Nomination & Remuneration Committee assisted the Board of Commissioners to recommend the nomination of the new members for the Boards of Commissioners and Directors in the Annual General Meeting of Shareholders and several remuneration programs for employees, Directors and the Board of Commissioners.

KOMITE AUDIT

Keanggotaan Komite Audit Perseroan adalah sebagai berikut:

Suparman S., Ketua

Komisaris Independen Perseroan. Diangkat menjadi Ketua Komite Audit berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris tanggal 23 Mei 2018 sebagai masa jabatan kedua, hingga Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2022.

Kong Djung Hin, Anggota

Warga Negara Indonesia. Lahir di Pontianak pada tahun 1953. Lulus dari Universitas Tarumanegara, Jakarta, pada tahun 1987. Pernah bekerja di Perseroan dari tahun 1980 hingga tahun 2013. Diangkat menjadi anggota Komite Audit berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris tanggal 23 Mei 2018 sebagai masa jabatan kedua, hingga Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2022.

Harlan Budiono, Anggota

Warga Negara Indonesia. Lahir di Jakarta pada tahun 1953. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Akuntansi dari Universitas Trisakti, Jakarta, pada tahun 1988. Pernah bekerja di Perseroan dari tahun 1978 hingga tahun 2002 dan menjadi Direktur di PT Central Proteinaprima Tbk dari tahun 2002 hingga tahun 2010. Diangkat menjadi anggota Komite Audit berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris tanggal 23 Mei 2018 sebagai masa jabatan kedua, hingga Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2022.

Komite Audit bertugas dan bertanggungjawab untuk memberikan pendapat profesional dan independen kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris dan melaksanakan tugas-tugas lain yang berkaitan dengan tugas Dewan Komisaris, antara lain meliputi:

- a. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan oleh Perseroan seperti Laporan Keuangan, proyeksi dan informasi keuangan lainnya;
- b. Melakukan penelaahan atas ketaatan Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan Perseroan;

AUDIT COMMITTEE

The composition of the Audit Committee of the Company is as follows:

Suparman S., Chairman

Independent Commissioner of the Company. Was appointed Chairman of the Audit Committee based on the Board of Commissioners' Resolution dated May 23, 2018 as the second term of office, until Annual General Meeting of Shareholders for the yearbook of 2022.

Kong Djung Hin, Member

Indonesian citizen. Born in Pontianak in 1953. Graduated from Tarumanegara University, Jakarta, in 1987. He served in the Company from 1980 to 2013. Was appointed a member of the Audit Committee based on the Board of Commissioners' Resolution dated May 23, 2018 as the second term of office, until Annual General Meeting of Shareholders for the yearbook of 2022..

Harlan Budiono, Member

Indonesian citizen. Born in Jakarta in 1953. Graduated from Faculty of Economy, Trisakti University, Jakarta, in 1988. He served in the Company from 1978 to 2002 and became the Director of PT Central Proteinaprima Tbk from 2002 to 2010. Was appointed a member of the Audit Committee based on the Board of Commissioners' Resolution dated May 23, 2018 as the second term of office, until Annual General Meeting of Shareholders for the yearbook of 2022.

The Audit Committee is tasked with and responsible for providing professional and independent advice to the Board of Commissioners regarding reports or other issues that have been presented by the Directors to the Board of Commissioners and performing other tasks related to the duties of the Board of Commissioners, including:

- a. Reviewing the financial information to be issued by the Company, such as Financial Statements, projections and other financial information;
- b. Reviewing the compliance of the Company with Capital Market laws and regulations and other laws and regulations related to the business activities of the Company;

- | | |
|--|--|
| c. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal; | c. Reviewing the audit implementation by internal auditors; |
| d. Melaporkan kepada Dewan Komisaris berbagai risiko yang dihadapi Perseroan dan memantau pelaksanaan manajemen risiko oleh Direksi; | d. Reporting to the Board of Commissioners various risks faced by the Company and monitoring the implementation of risk management conducted by the Directors; |
| e. Melakukan penelaahan dan melaporkan kepada Dewan Komisaris atas pengaduan yang berkaitan dengan Perseroan; dan | e. Reviewing and reporting to the Board of Commissioners all complaints relating to the Company; and |
| f. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Perseroan. | f. Protecting the confidentiality of all documents, data and information of the Company. |

Komite Audit Perseroan telah memiliki Piagam Komite Audit yang mana dokumennya tersedia dalam situs www.cp.co.id.

The Audit Committee of the Company is in possession of The Audit Committee Charter, a copy of which is available at the website: www.cp.co.id.

Seluruh anggota Komite Audit Perseroan merupakan pihak independen sebagaimana diatur dalam Peraturan Bapepam-LK No. IX.1.5 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.

All members of the Audit Committee of the Company are independent parties regulated by Regulation Bapepam-LK No. IX.1.5 on Formation and Implementation Guidelines for Audit Committee.

Komite Audit wajib mengadakan Rapat Komite Audit secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) bulan. Rapat Komite Audit dapat dilaksanakan apabila dihadiri mayoritas dari seluruh anggota Komite Audit. Pengambilan keputusan Rapat Komite Audit dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat dan dalam hal musyawarah mufakat tidak tercapai, pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak.

The Audit Committee must hold a periodic Meeting of the Audit Committee at least 1 (one) time every 3 (three) months. Meetings of the Audit Committee may be held if attended by a majority of all members of the Audit Committee. The resolutions of the Meeting of the Audit Committee shall be adopted based on amicable discussion to achieve consensus and in the event that the consensus is not achieved, the resolutions shall be adopted based on a majority vote.

Selama tahun 2018 telah diselenggarakan 38 Rapat Komite Audit, dengan data kehadiran seperti di bawah ini:

In 2018, there were 38 Audit Committee Meetings conducted with details of attendance as follow:

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Kehadiran Meetings Attended
Suparman S.	Ketua Chairman	37
Kong Djung Hin	Anggota Member	38
Harlan Budiono	Anggota Member	35

Selama tahun 2018, Komite Audit telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan ketentuan di dalam Piagam Komite Audit. Untuk itu, Komite Audit telah melakukan rapat teratur dengan Direksi dan Akuntan Publik untuk menelaah informasi

In 2018, the Audit Committee conducted its duties and responsibilities based on the rules stipulated in the Audit Committee Charter. In line with that, the Audit Committee organized regular meetings with the Directors and Public Accountant to review the financial information

keuangan yang akan dikeluarkan Perseroan kepada publik dan/atau pihak otoritas lain. Komite Audit juga telah melakukan pertemuan dengan para kepala departemen, termasuk Kepala Unit Audit Internal, untuk mereview pelaksanaan kegiatan sistem pengendalian internal Perseroan. Komite Audit mengunjungi beberapa lokasi kegiatan usaha Perseroan untuk menelaah kebijakan Perseroan, manajemen risiko dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI

Keanggotaan Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan adalah sebagai berikut:

Suparman S., Ketua

Komisaris Independen Perseroan. Diangkat menjadi Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris tanggal 23 Mei 2018 sebagai masa jabatan kedua, hingga Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2022. Menjabat juga sebagai Ketua Komite Audit Perseroan..

Rusmin Ryadi, Anggota

Wakil Presiden Komisaris Perseroan. Diangkat menjadi anggota Komite Nominasi dan Remunerasi berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris pada tanggal 23 Mei 2018 sebagai masa jabatan kedua, hingga Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2022.

Tjipto Adisatrio, Anggota

Warga Negara Indonesia. Lahir di Pekalongan pada tahun 1971. Lulus dari Hochschule fuer Technik Karlsruhe, Germany. Saat ini menjabat sebagai Business Unit Human Capital Head di Perseroan. Diangkat menjadi anggota Komite Nominasi dan Remunerasi berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris tanggal 23 Mei 2018 sebagai masa jabatan kedua, hingga Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2022.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Nominasi dan Remunerasi adalah:

- a. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai: (1) komposisi jabatan anggota Direksi dan/ atau anggota Dewan Komisaris; (2) kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses Nominasi; dan (3) kebijakan evaluasi kinerja bagi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.

to be issued by the Company to the public and/or the regulators. The Audit Committee also organized meetings with heads of departments, including the Head of Internal Audit, to review the implementation of the internal control system. The Audit Committee visited several locations of the Company's business activities to review the Company's policies, risk management and compliance with the regulations.

NOMINATION AND REMUNERATION COMMITTEE

The composition of the Nomination and Remuneration Committee of the Company is as follows:

Suparman S., Chairman

Independent Commissioner of the Company. Was appointed Chairman of the Nomination and Remuneration Committee based on the Board of Commissioners' Resolution dated May 23, 2018 as the second term of office, until Annual General Meeting of Shareholders for the yearbook of 2022. Also serves as Chairman of Audit Committee of the Company.

Rusmin Ryadi, Member

Vice President Commissioner of the Company. Was appointed a member of the Nomination and Remuneration Committee at the Board of Commissioners' Resolution dated May 23, 2018 as the second term of office, until Annual General Meeting of Shareholders for the yearbook of 2022.

Tjipto Adisatrio, Member

Indonesian citizen. Born in Pekalongan in 1971. Graduated from Hochschule fuer Technik Karlsruhe, Germany. At this moment, he is Business Unit Human Capital Head of the Company. Was appointed a member of the Nomination and Remuneration Committee based on the Board of Commissioners' Resolution dated May 23, 2018 as the second term of office, until Annual General Meeting of Shareholders for the yearbook of 2022.

Duties and Responsibilities of the Nomination and Remuneration Committee

- a. Providing recommendation to the Board of Commissioners regarding: (1) the composition of office of the members of the Directors and/ or members of the Board of Commissioners; (2) policies and criteria required in the Nomination process; and (3) performance evaluation policy for the Directors and/or members of the Board of Commissioners.

- | | |
|---|--|
| <p>b. Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris berdasarkan tolok ukur yang telah disusun sebagai bahan evaluasi.</p> <p>c. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai program pengembangan kemampuan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.</p> <p>d. Memberikan usulan calon yang memenuhi syarat sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.</p> <p>e. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai: (1) struktur Remunerasi; (2) kebijakan atas Remunerasi; dan (3) besaran atas Remunerasi.</p> <p>f. Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja dengan kesesuaian Remunerasi yang diterima masing-masing anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.</p> | <p>b. Assisting the Board of Commissioners to assess the performance of the Directors and/or members of the Board of Commissioners based on the benchmarks that have been made as an evaluation consideration.</p> <p>c. Providing recommendation to the Board regarding the capacity development program of the Directors and/or members of the Board of Commissioners.</p> <p>d. Proposing candidates who are qualified Directors and/or members of the Board of Commissioners to the Board of Commissioners to be submitted to the General Meeting of Shareholders.</p> <p>e. Providing recommendation to the Board of Commissioners regarding: (1) the structure of Remuneration; (2) the policy on Remuneration; and (3) the amount of Remuneration.</p> <p>f. Assisting the Board of Commissioners to assess the performance with the conformity of the Remuneration received by each Director and/or members of the Board of Commissioners.</p> |
|---|--|

Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan telah memiliki Pedoman Komite Nominasi dan Remunerasi yang mana dokumennya tersedia dalam situs www.cp.co.id.

The Nomination and Remuneration Committee is in possession of The Guidelines of Nomination and Remuneration Committee, a copy of which is available at the website: www.cp.co.id.

Seluruh anggota Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan merupakan pihak independen sebagaimana diatur dalam Peraturan OJK No. 34/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten Atau Perusahaan Publik.

All members of the Nomination and Remuneration Committee of the Company are independent parties regulated by Regulation OJK No. 34/POJK.04/2014 dated 8 December 2014 on the Nomination and Remuneration Committee of Issuers or Public Companies.

Komite Nominasi dan Remunerasi wajib mengadakan Rapat Komite Nominasi dan Remunerasi secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan. Rapat Komite Nominasi dan Remunerasi dapat dilaksanakan apabila dihadiri mayoritas dari seluruh anggota Komite Nominasi dan Remunerasi. Pengambilan keputusan Rapat Komite Nominasi dan Remunerasi dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat dan dalam hal musyawarah mufakat tidak tercapai, pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak.

The Nomination and Remuneration Committee must hold a periodic Meeting of the Nomination and Remuneration Committee at least 1 (one) time every 4 (four) months. Meetings of the Nomination and Remuneration Committee may be held if attended by a majority of all members of the Nomination and Remuneration Committee. The resolutions of the Meeting of the Nomination and Remuneration Committee shall be adopted based on amicable discussion to achieve consensus and in the event that the consensus is not achieved, the resolutions shall be adopted based on a majority vote.

Selama tahun 2018 telah diselenggarakan 3 kali Rapat Komite Nominasi dan Remunerasi, dengan data kehadiran seperti di bawah ini:

In 2018, there were 3 Nomination and Remuneration Committee Meetings conducted with details of attendance as follow:

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Kehadiran Meetings Attended
Herman Sugianto	Ketua Chairman	3
Rusmin Ryadi	Anggota Member	3
Tjipto Adisatrio	Anggota Member	3

Selama tahun 2018, Komite Nominasi dan Remunerasi telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan ketentuan di dalam Piagam Komite Nominasi dan Remunerasi. Komite Nominasi & Remunerasi telah membantu Dewan Komisaris dalam memberikan rekomendasi berupa usulan anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang baru di dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan beberapa program remunerasi bagi karyawan, Direksi dan Dewan Komisaris.

In 2018, the Nomination and Remuneration Committee conducted its duties and responsibilities based on the rules stipulated in the Nomination and Remuneration Committee Charter. The Nomination & Remuneration Committee assisted the Board of Commissioners to recommend the nomination of the new Board of Commissioners and Directors in the Annual General Meeting of Shareholders and several remuneration programs for employees, Directors and the Board of Commissioners.

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sekretaris Perusahaan Perseroan adalah:

Hadijanto Kartika

Warga Negara Indonesia. Lahir di Semarang pada tahun 1971. Berdomisili di Jakarta. Memperoleh gelar Magister Manajemen dari Sekolah Tinggi Manajemen Prasetiya Mulya, Jakarta, pada tahun 1996. Memulai karirnya di Perseroan pada tahun 2000 dan diangkat menjadi Sekretaris Perusahaan berdasarkan Rapat Direksi pada tanggal 2 Desember 2002.

Sepanjang tahun 2018, Sekretaris Perusahaan telah melakukan kegiatan sesuai dengan ketentuan di dalam peraturan pasar modal, seperti membantu Direksi dalam menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Public Expose, menyediakan informasi mengenai Perseroan di situs web Perseroan atau situs web Bursa Efek Indonesia, serta melakukan komunikasi langsung dengan pemegang saham yang membutuhkan informasi tentang Perseroan.

Selama tahun berjalan, Sekretaris Perusahaan mengikuti beberapa pelatihan di bidang akuntansi, perpajakan, peraturan pasar modal dan ekonomi makro.

CORPORATE SECRETARY

The Corporate Secretary of the Company is:

Hadijanto Kartika

Indonesian citizen. Born in Semarang in 1971. Domiciled in Jakarta. Obtained his Master of Management from Sekolah Tinggi Manajemen Prasetiya Mulya, Jakarta in 1996. Started his career in the Company in 2000 and was appointed Corporate Secretary based on Directors' Meeting dated December 2, 2002.

Throughout 2018, the Corporate Secretary conducted the activities in line with capital market regulations, such as assisting the Directors to organize the Annual General Meeting of Shareholders and Public Expose, provided information regarding the Company in the Company's website and Indonesia Stock Exchange's website, as well as communicated directly with the shareholders who need information regarding the Company.

For the year in review, the Corporate Secretary participated in training in accountancy, tax, capital market regulation and macro economy.

UNIT AUDIT INTERNAL

Kepala Unit Audit Internal Perseroan adalah:

T. Felix Basani Tangidy

Warga Negara Indonesia. Lahir di Tanjung Karang, Lampung pada tahun 1957. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Tarumanegara, Jakarta, pada tahun 1986. Memulai karirnya di Perseroan pada tahun 1980 dan diangkat menjadi Kepala Unit Audit Internal berdasarkan Rapat Direksi pada tanggal 19 Mei 2009.

Unit Audit Internal Perseroan dipimpin oleh Kepala Unit Audit Internal yang diangkat dan diberhentikan oleh Presiden Direktur dan disetujui oleh Dewan Komisaris. Kepala Unit Audit Internal bertanggung jawab kepada Presiden Direktur.

Tugas dan tanggung jawab Unit Audit Internal Perseroan adalah:

- a. Menyusun dan melaksanakan rencana Audit Internal tahunan;
- b. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian intern dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan Perseroan;
- c. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi dan kegiatan lainnya;
- d. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang diperiksa pada setiap tingkat manajemen;
- e. Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Presiden Direktur dan Dewan Komisaris;
- f. Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan;
- g. Bekerja sama dengan Komite Audit;
- h. Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang dilakukannya; dan
- i. Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan.

Unit Audit Internal Perseroan telah memiliki Piagam Internal Audit yang mana dokumennya tersedia dalam situs www.cp.co.id.

INTERNAL AUDIT UNIT

The Head of Internal Audit Unit of the Company is:

T. Felix Basani Tangidy

Indonesian citizen. Born in Tanjung Karang, Lampung in 1957. Obtained his Bachelor's degree in Economics from Tarumanegara University, Jakarta in 1986. Started his career in the Company in 1980 and was appointed Head of Internal Audit Unit based on Directors' Meeting dated May 19, 2009.

The Internal Audit Unit of the Company is led by a Head of Internal Audit Unit which is appointed and dismissed by the President Director with the Board of Commissioners' approval. The Head of Internal Audit reports to the President Director.

The duties and responsibilities of the Company's Internal Audit Unit are:

- a. Arranging and implementing the yearly Internal Audit program.
- b. Testing and evaluating the implementation of internal controls and the risk management system in accordance with the company's policy.
- c. Auditing and evaluating the efficiency and effectiveness of finance, accounting, operations, human resources, marketing, information technology and other activities.
- d. Delivering advice on improvement and objective information on audited activity of every level at management.
- e. Issuing the report of audit result and submitting it to the President Director and the Board of Commissioners.
- f. Controlling, analyzing and reporting on the implementation of the follow-up action for improvement as advised.
- g. Cooperating with the Audit Committee.
- h. Arranging the program to evaluate the quality of internal audit activity.
- i. Conducting special audits, where necessary.

The Internal Audit Unit of the Company is in possession of the Internal Audit Charter, a copy of which is available at the website: www.cp.co.id.

Sepanjang tahun 2018, Unit Internal Audit telah melakukan kegiatan sesuai dengan Piagam Internal Audit, seperti melakukan evaluasi terhadap sistem dan prosedur pengendalian internal di unit-unit usaha Perseroan dan entitas anaknya, berdasarkan pertimbangan prioritas dan resiko yang ada, serta telah melaporkan semua temuan-temuan kepada Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit untuk ditindaklanjuti.

Selama tahun berjalan, Kepala Unit Audit Internal mengikuti beberapa pelatihan di bidang akuntansi, perpajakan dan ekonomi makro.

PENGENDALIAN INTERNAL

Pengendalian Internal adalah sebuah proses yang dirancang untuk menghasilkan jaminan yang wajar dalam pencapaian beberapa tujuan yaitu: a) Efektivitas dan efisiensi kegiatan usaha; b) Laporan Keuangan yang dapat dipercaya; dan c) Kepatuhan pada hukum dan peraturan.

Pengendalian Internal yang dilakukan oleh Perseroan dibagi dalam beberapa bagian. Bagian pertama adalah mengidentifikasi dan menganalisa risiko yang relevan dalam mencapai tujuan, dengan membentuk dasar bagaimana risiko tersebut dikendalikan. Bagian kedua adalah aktivitas pengendalian, yaitu penetapan kebijakan dan prosedur yang dapat membantu memastikan bahwa arahan manajemen telah dilakukan. Bagian terakhir adalah pemantauan yaitu proses yang digunakan untuk mengukur kualitas kinerja pengendalian internal sehingga dapat menemukan kekurangan serta meningkatkan efektivitas pengendalian.

Bagian pertama dan kedua dari Pengendalian Internal dilakukan oleh Direksi Perseroan sedangkan Unit Audit Internal adalah pihak yang bertanggung jawab atas bagian terakhir.

Sistem Pengendalian Internal Perseroan tersebut sudah efektif karena tindakan pemantauan yang membutuhkan waktu lebih banyak akan dilakukan oleh Unit Internal Audit sehingga Direksi dapat lebih fokus pada hal pembuatan kebijakan..

SISTEM MANAJEMEN RISIKO

Manajemen Risiko Perseroan dilakukan langsung oleh Direksi dan diawasi oleh Dewan Komisaris. Langkah pertama dari Manajemen Risiko adalah Direksi dan Dewan Komisaris mengidentifikasi risiko usaha yang dihadapi oleh Perseroan. Langkah selanjutnya adalah Direksi menetapkan kebijakan untuk memitigasi risiko usaha yang telah diidentifikasi tersebut. Kemudian, Direksi

Throughout 2018, the Internal Audit Unit conducted the activities in line with the Internal Audit Charter, such as evaluating the systems and procedures of internal controls in the business units of the Company and its subsidiaries, based on a consideration of priority and existing risk, and reported all the findings to the Board of Commissioners, Directors and Audit Committee for follow-up.

For the year in review, the Head of Internal Audit Unit participated in training in accountancy, tax and macro economy.

INTERNAL CONTROL

Internal Control is a process designed to provide reasonable assurance regarding the achievement of objectives in terms of: a) Effectiveness and efficiency of operations; b) Reliability of financial reporting; and c) Compliance with laws and regulations.

The Internal Control conducted by the Company comprises several stages. The first stage is the identification and analysis of relevant risks to achieve the objectives, by establishing a basis for how such risks should be managed. The second stage is the control activities, such as determining the policies and procedures that help to ensure that management directives are carried out. The last step is monitoring, such as the process used to assess the quality of internal control performance aimed at finding weaknesses and improving the effectiveness of control.

The first and second stage of Internal Control were done by the Directors of the Company while the Internal Audit Unit is responsible for the last stage.

The Internal Control System of the Company was effective since the monitoring action which needs a longer time will be done by the Internal Audit Unit while the Directors can be more focused on policy making.

RISK MANAGEMENT SYSTEM

Risk Management of the Company is done directly by the Directors and monitored by the Board of Commissioners. The first step of Risk Management is for the Directors and the Board of Commissioners to identify the business risks of the Company. The next step is for Directors to determine the policy to mitigate business risks which have been identified. Finally, the Directors

akan memastikan bahwa pelaksanaan kebijakan tersebut telah dilakukan dengan benar oleh seluruh pihak, dengan bantuan pengawasan oleh Dewan Komisaris.

will ensure that the implementation of the policy is carried out properly by all parties, with monitoring support from the Board of Commissioners.

Risiko Usaha Perseroan adalah:

Business Risks of the Company are:

1. Ketersediaan dan fluktuasi harga bahan baku

1. Availability of raw materials and fluctuations in their prices

Karena sebagian besar bahan baku utama yang digunakan oleh Perseroan adalah barang komoditi seperti jagung dan bungkil kacang kedelai. Ketersediaan dan harga bahan baku tersebut tergantung pada keadaan cuaca, panen dan tingkat penawaran atau permintaan. Perseroan melakukan impor dari luar negeri untuk memenuhi sebagian kebutuhan bahan baku tertentu, terutama apabila bahan baku tersebut tidak tersedia di pasar lokal. Untuk mengatasinya, Perseroan terus melakukan penelitian dan pengembangan untuk mencari bahan baku yang dapat menjadi substitusi dari bahan baku yang harus diimpor dari luar negeri.

Most of the main raw materials used by the Company are commodity goods, such as corn and soybean. The availability and prices of such raw materials depend on weather, harvests and levels of supply or demand. The Company imports to fulfill part of the need for certain raw materials, mainly if such raw materials are not available in the local market. To overcome this issue, the Company continues to conduct research and development to find raw materials that can substitute materials that currently have to be imported.

2. Wabah penyakit

2. Diseases

Wabah penyakit dapat menyebabkan kematian budidaya unggas dalam jumlah yang besar dan dalam waktu yang singkat. Hal tersebut juga dapat mengurangi permintaan terhadap produk Perseroan, yang pada akhirnya akan mengurangi pendapatan Perseroan. Untuk mengatasinya, Perseroan selalu memberikan konsultasi dan bimbingan kepada para peternak mengenai pentingnya bio-security dan vaksinasi untuk mencegah wabah penyakit seperti flu burung.

Diseases can cause large-scale death of livestock within a short period of time. This may reduce demand for the Company's products, which will eventually reduce the Company's income. To overcome this issue, the Company constantly offers consultation and guidance to all farmers on the importance of bio-security and vaccination to prevent diseases such as avian flu.

Sistem Manajemen Risiko Perseroan tersebut sudah efektif karena Perseroan sudah sangat berpengalaman di dalam industri ini sehingga pengidentifikasian risiko usaha dapat dilakukan dengan tepat. Selain itu, bantuan Dewan Komisaris dalam fungsi pengawasan akan memperkuat sistem Manajemen Risiko ini.

The Company's Risk Management System was effective since the Company is well-experienced with this industry so that the identification of business risks can be done properly. Besides, the assistance from the Board of Commissioners in the monitoring function will reinforce the Risk Management System.

PERKARA PENTING YANG DIHADAPI OLEH PERSEROAN, ENTITAS ANAK, ANGGOTA DIREKSI DAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS

IMPORTANT CASES AGAINST THE COMPANY, SUBSIDIARIES, DIRECTORS AND MEMBERS OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

Pada tanggal 13 Oktober 2016, KPPU memutuskan bahwa Perseroan dan sebelas perusahaan lain yang bergerak dalam bisnis breeding farm terlibat dalam praktik monopoli untuk meningkatkan harga DOC dengan mengurangi pasokan DOC melalui

On October 13, 2016, KPPU decided that the Company and another eleven companies that operate in breeding farm business have been involved in monopoly practice to increase DOC price by reducing the DOC supplies through pullet culling. Therefore, The Company is

pemusnahan induk ayam. Oleh karena itu, Perseroan diharuskan untuk membayar denda sebesar Rp25 miliar. Perseroan telah mengajukan keberatan ke Pengadilan Negeri Jakarta Barat terkait dengan keputusan KPPU dengan pertimbangan bahwa pemusnahan ayam tersebut berdasarkan permintaan dari Pemerintah. Pada tanggal 29 Nopember 2017, Pengadilan Negeri Jakarta Barat telah menerima dan mengabulkan permohonan keberatan serta membatalkan putusan KPPU. KPPU mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung atas keputusan Pengadilan Negeri Jakarta Barat tersebut. Perseroan telah mengajukan Kontra Memori Kasasi untuk menolak kasasi yang diajukan oleh KPPU. Pada tanggal 15 Mei 2018, Mahkamah Agung menolak permohonan kasasi yang diajukan oleh KPPU melalui Putusan No. 444 K/Pdt.Sus-KPPU/2018..

obligated to pay the fine amounting to Rp25 billion. The Company has filed an objection against the decision of KPPU, considering that the pullet culling was based on the order of the government. As of November 29, 2017, West Jakarta District Court has granted and approved the appeal and also reverse KPPU's verdict. KPPU filed cassation to the Supreme Court upon the decision by West Jakarta State Court. The Company filed Counter Memory to plea for the refusal of the cassation by KPPU. On May 15, 2018, the Supreme Court has rendered its decision No. 444 K/Pdt.Sus-KPPU/2018 in which to refuse the cassation requested by the KPPU.

INFORMASI TENTANG SANKSI ADMINISTRATIF

Tidak ada sanksi administratif dari otoritas pasar modal dan otoritas lainnya, kepada Perseroan, anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris.

INFORMATION ON ADMINISTRATIVE SANCTIONS

There are no administrative sanctions from the capital market authority and other authority, against the Company, its Directors and members of Board of Commissioners.

KODE ETIK

Ada 4 hal pokok di dalam Kode Etik Perseroan yaitu Informasi yang bersifat rahasia, Gratifikasi, Tindakan pelecehan, Penggunaan peralatan kantor, Pelaporan Pelanggaran dan Tindak Pidana Pencucian Uang.

CODE OF ETHICS

There are 4 elements in the Company's Code of Ethics: Confidential information, Gratification, Harrasment, the use of office equipment, Whistleblowing and Money Laundering.

Kode Etik tersebut telah disosialisasikan kepada seluruh karyawan melalui beberapa cara yaitu tersedia di materi pelatihan bagi karyawan Perseroan, tersedia di papan pengumuman di seluruh fasilitas produksi Perseroan dan tersedia juga di situs web internal Perseroan.

The Code of Ethics has already been communicated to all employees through several ways, such as in the training materials for the Company's employees, on notice boards at all of the Company's production facilities and also in the Company's internal website.

Kode Etik ini berlaku bagi seluruh anggota Direksi, seluruh anggota Dewan Komisaris dan seluruh karyawan Perseroan.

The Code of Ethics applies to all Directors, every member of the Board of Commissioners and every employee of the Company.

PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM OLEH KARYAWAN DAN/ ATAU MANAJEMEN

Tidak ada Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan dan/atau Manajemen.

EMPLOYEE AND / OR MANAGEMENT STOCK OWNERSHIP PLAN

There is no Employee and / or Management Stock Ownership Plan.

SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN

Sistem Pelaporan Pelanggaran terdapat di dalam Kode Etik Perseroan yang berlaku bagi seluruh karyawan.

WHISTLEBLOWING SYSTEM

The Whistleblowing System in the Company's Code of Ethics applies to all employees.

Bila ada pekerja menyaksikan, mengalami, menduga atau menerima keluhan tentang adanya pelanggaran, dapat menghubungi atasan langsung dan/ atau Bagian Personalia setempat sesegera mungkin. Pekerja dapat mengadukan atasannya yang dianggap telah melakukan pelanggaran dengan menyampaikan pengaduannya kepada atasan dari atasan langsung dan atau Bagian Personalia setempat.

If an employee sees, experiences, suspects or receives any complaint on violation, he/she may contact the direct superior and/or the relevant Personnel Department as soon as practicable. Employees may make a report about their Superior who is suspected of having committed any violation by way of submitting the report to the superior of their direct superior and/or relevant Personnel Department.

Perseroan akan melindungi kerahasiaan identitas pekerja yang memberikan informasi dalam proses pelaksanaan penyelidikan.

The Company shall protect the confidentiality of the identity of the employee submitting the report in the investigation process.

Penyelidikan lebih lanjut dapat dilakukan dengan menggali informasi baik kepada pihak tertuduh dan atau pun saksi-saksi lainnya dalam rangka mengumpulkan bukti-bukti yang ada.

Further investigation may be undertaken by way of collecting information from the suspected person or any other witnesses in connection with the gathering of any relevant evidence.

Pihak yang akan mengelola pengaduan adalah atasan langsung, Human Capital di Unit Usaha dan Human Capital Committee.

The parties who organize the whistleblowing are direct superior, Human Capital in Business Unit and Human Capital Committee.

Di tahun 2018 tidak terdapat pengaduan yang dilakukan oleh karyawan Perseroan.

In 2018, there was no whistleblowing reported by the Company's employees.

PENERAPAN PEDOMAN TATA KELOLA PERUSAHAAN TERBUKA

APPLICATION OF THE GOOD CORPORATE GOVERNANCE GUIDANCE FOR PUBLIC COMPANIES

Rekomendasi Recommendation	Penjelasan Explanation
Prinsip 1: Meningkatkan Nilai Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Principle 1: Improving the Value of General Meeting of Shareholders (GMS) Convention	
1.1.Perseroan memiliki cara atau prosedur teknis pengumpulan suara (voting) baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi dan kepentingan pemegang saham 1.1.The Company has technical procedures for opened or closed voting that promote independence and shareholders' interest	Perseroan telah memenuhi rekomendasi ini The Company already complied with this recommendation
1.2.Seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perseroan hadir dalam RUPS Tahunan 1.2.All members of Directors and Board of Commissioners are present at Annual GMS	Perseroan belum melaksanakan karena terdapat beberapa anggota Direksi dan Dewan Komisaris yang berhalangan hadir pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 23 Mei 2018. Perseroan akan mengupayakan kehadiran seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan untuk tahun buku 2018. The Company has not implemented yet due to the absence of several members of Directors and Board of Commissioners at the Annual General Meeting of Shareholders dated May 23, 2018. The Company will strive for the full attendance of Directors and Board of Commissioners in the Annual General Meeting of Shareholders for the year end 2018.
1.3. Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam Situs Web Perseroan paling sedikit selama 1 tahun 1.3.Summary of GMS Minutes is available on the Company's website for no less than 1 year.	Perseroan telah memenuhi rekomendasi ini The Company already complied with this recommendation

Prinsip 2: Meningkatkan Kualitas Komunikasi Perseroan dengan Pemegang Saham atau Investor
Principle 2: Improving Communication Quality of the Company with Shareholders or Investors

2.1. Perseroan memiliki suatu kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor	Perseroan telah memenuhi rekomendasi ini
2.1. The Company has a communication policy with shareholders or investors	The Company already complied with this recommendation
2.2. Perseroan mengungkapkan kebijakan komunikasi Perseroan dengan pemegang saham atau investor dalam situs web	Perseroan telah memenuhi rekomendasi ini
2.2. The Company discloses its communication policy with shareholders or investor on its website	The Company already complied with this recommendation

Prinsip 3: Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Dewan Komisaris
Principle 3: Strengthening the Membership and Composition of the Board of Commissioners

3.1. Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan kondisi Perseroan	Perseroan telah memenuhi rekomendasi ini
3.1. Determination of the number members of Board of Commissioners considering the Company's condition	The Company already complied with this recommendation
3.2. Penentuan komposisi anggota Dewan Komisaris memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan dan pengalaman yang dibutuhkan	Perseroan telah memenuhi rekomendasi ini
3.2. Determination of composition of members of the Board of Commissioners considering the variety of expertise, knowledge and experience required	The Company already complied with this recommendation

Prinsip 4: Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris
Principle 4: Improving the Quality of Job Performance and Responsibility of the Board of Commissioners

4.1. Dewan Komisaris mempunyai kebijakan penilaian sendiri (self-assessment) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris	Perseroan telah memenuhi rekomendasi ini
4.1. Board of Commissioners has self-assessment policy to assess the performance of the Board of Commissioners	The Company already complied with this recommendation
4.2. Kebijakan penilaian sendiri (self-assessment) untuk menilai Dewan Komisaris, diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perseroan	Perseroan telah memenuhi rekomendasi ini
4.2. Self-assessment policy to assess the performance of the Board of Commissioners is disclosed in Annual Report of the Company	The Company already complied with this recommendation
4.3. Dewan Komisaris mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan	Perseroan telah memenuhi rekomendasi ini
4.3. The Board of Commissioners has a policy with respect to the resignation of the member of the Board of Commissioners if such member is involved in financial crime	The Company already complied with this recommendation
4.4. Dewan Komisaris atau Komite yang menjalankan fungsi Nominasi dan Remunerasi menyusun kebijakan suksesi dalam proses Nominasi anggota Direksi	Perseroan telah memenuhi rekomendasi ini
4.4. Board of Commissioners or Committee that conducts Nomination and Remuneration function arranges succession policy in the Nomination process of a Director	The Company already complied with this recommendation

Prinsip 5: Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Direksi

Principle 5: Strengthening the Membership and Composition of the Directors

5.1. Penentuan jumlah anggota Direksi mempertimbangkan kondisi Perseroan serta efektifitas dalam pengambilan keputusan 5.1. Determination of the number of members of Directors considering the Company's condition and the effectiveness of decision-making	Perseroan telah memenuhi rekomendasi ini The Company already complied with this recommendation
5.2. Penentuan komposisi anggota Direksi memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan dan pengalaman yang dibutuhkan 5.2. Determination of composition of the members of Directors considering the variety of expertise, knowledge and experience required	Perseroan telah memenuhi rekomendasi ini The Company already complied with this recommendation
5.3. Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi 5.3. Member of Directors who is liable for accounting or finance has accounting expertise and/or knowledge	Perseroan telah memenuhi rekomendasi ini The Company already complied with this recommendation

Prinsip 6: Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Principle 6: Improving the Quality of Job Performance and Responsibility of Directors

6.1. Direksi mempunyai kebijakan penilaian sendiri (self-assessment) untuk menilai kinerja Direksi 6.1. Directors have self-assessment policy to assess the performance of Directors	Perseroan telah memenuhi rekomendasi ini The Company already complied with this recommendation
6.2. Kebijakan penilaian sendiri (self-assessment) untuk menilai Direksi, diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perseroan 6.2. Self-assessment policy to assess the performance of Directors is disclosed in Annual Report of the Company	Perseroan telah memenuhi rekomendasi ini The Company already complied with this recommendation
6.3. Direksi mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan 6.3. The Directors have a policy with respect to the resignation of the member of the Directors if such member is involved in financial crime	Perseroan telah memenuhi rekomendasi ini The Company already complied with this recommendation

Prinsip 7: Meningkatkan Aspek Tata Kelola Perusahaan melalui Partisipasi Pemangku Kepentingan

Principle 7: Improving Corporate Governance Aspect Through Participation of Stakeholders

7.1. Perseroan memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya insider trading 7.1. The Company has a policy to prevent insider trading	Perseroan telah memenuhi rekomendasi ini The Company already complied with this recommendation
7.2. Perseroan memiliki kebijakan anti korupsi dan anti fraud 7.2. The Company has anti-corruption and anti-fraud policy	Perseroan telah memenuhi rekomendasi ini The Company already complied with this recommendation
7.3. Perseroan memiliki kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau vendor 7.3. The Company has policies concerning the selection and improvement of capabilities of suppliers and vendors	Perseroan telah memenuhi rekomendasi ini The Company already complied with this recommendation
7.4. Perseroan memiliki kebijakan tentang pemenuhan hak-hak kreditur 7.4. The Company has a policy concerning the fulfillment of creditor's rights	Perseroan telah memenuhi rekomendasi ini The Company already complied with this recommendation

7.5. Perseroan memiliki kebijakan sistem whistleblowing

7.5. The Company has a policy on a whistleblowing system

Perseroan telah memenuhi rekomendasi ini

The Company already complied with this recommendation

7.6. Perseroan memiliki kebijakan pemberian insentif jangka Panjang kepada Direksi dan karyawan

7.6. The Company has long-term incentive policy for Directors and employees

Perseroan telah memenuhi rekomendasi ini

The Company already complied with this recommendation

Prinsip 8: Meningkatkan Pelaksanaan Keterbukaan Informasi

Principle 8: Improving the Implementation of Information Disclosure

8.1. Perseroan memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas selain situs web sebagai media keterbukaan informasi

8.1. The Company takes benefit from the broader application of information technology other than the website as information disclosure media

Perseroan telah memenuhi rekomendasi ini

The Company already complied with this recommendation

8.2. Laporan Tahunan Perseroan mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perseroan paling sedikit 5% selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perseroan melalui pemegang saham utama dan pengendali

8.2. Annual Report of the Company discloses beneficial owner in share ownership of the Company of at least 5% other than disclosure of beneficial owner in share ownership of the Company through major and controlling shareholders

Perseroan telah memenuhi rekomendasi ini

The Company already complied with this recommendation

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk ("Perseroan") menyadari bahwa aktivitas usaha dan operasional tidak hanya ditujukan demi menciptakan nilai bagi pemegang saham (*shareholder*), namun juga harus mampu memberikan manfaat nyata bagi masyarakat luas (*stakeholder*).

LINGKUNGAN HIDUP / ENVIRONMENT

Pengelolaan lingkungan hidup di setiap fasilitas produksi Perseroan dilakukan berdasarkan dokumen Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup (UKL-UPL) yang telah mendapat rekomendasi Badan Lingkungan Hidup terkait. Selain itu, beberapa fasilitas produksi telah menjadi peserta Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. Dengan keikutsertaan tersebut, pengelolaan lingkungan hidup Perseroan telah mengikuti standar PROPER, antara lain pengujian limbah cair dilakukan setiap bulan dan pengelolaan limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) dilakukan oleh pihak ketiga yang kompeten. Beberapa fasilitas produksi perseroan, sesuai kebutuhannya, telah memiliki fasilitas instalasi pengolahan limbah cair dan tempat penyimpanan sementara limbah B3.

Perseroan juga mengedukasi para peternak, yang merupakan konsumen dari Perseroan, untuk menggunakan kotoran ayam sebagai pupuk organik dalam bercocok tanam sehingga diharapkan dapat mengurangi pemakaian pupuk anorganik. Selain itu, peternak dapat memiliki tambahan penghasilan diluar hasil dari peternakan ayam mereka.

PRAKTEK KETENAGAKERJAAN, KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA

Perseroan memberikan kesempatan yang sama bagi semua orang tanpa memperhatikan gender, suku, agama, ras dalam program rekrutmen karyawan. Pertimbangan didasarkan murni pada kemampuan dan profesionalitas dari calon karyawan.

Di setiap fasilitas produksi, Perseroan telah menentukan standar prosedur operasional yang harus dipatuhi oleh setiap karyawan. Selain itu, Perseroan juga memasang rambu-rambu untuk mengingatkan karyawan agar selalu mematuhi aturan yang ada, sehingga tingkat kecelakaan kerja yang dialami sangat minimal. Perseroan juga memberikan tunjangan kesehatan berdasarkan level dengan mendaftarkan seluruh karyawan pada asuransi kesehatan dan/ atau BPJS Ketenagakerjaan.

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (the "Company") realizes that business and operational activities are not only targeted at creating value for shareholders, but must also it to public stakeholders at large.

ENVIRONMENT

Environmental management in all of the Company's production facilities has been done in accordance with the documents of Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup and Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup (UKL-UPL) which are recommended by the relevant environmental authorities. In addition, some of the production facilities have already participated in the Company Performance Appraisal Program in Environmental Management (PROPER) from the Indonesian Ministry of Environment and Forestry. With that participation, environmental management of the Company already complies with the PROPER standard, i.e. monthly test for liquid waste and waste treatment for Hazardous and Toxic Substance will be done by a competent third-party. Some of the production facilities, depending on the needs, already have liquid waste treatment facilities and temporary storage for Toxic and Hazardous Waste.

The Company educates farmers, who are the Company's customers, on the use chicken faeces as an organic fertilizer for planting. This reduces the use of the non-organic fertilizers and also helps the farmers to obtain additional income in addition to the income from chicken farming.

LABOR PRACTICES, OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY

The Company provides equal opportunity for everybody regardless of gender, tribe, religion or race in the employee recruitment program. Considerations are based purely on the capabilities and professionalism of the prospective employee. and professionalism of the prospective employee.

In every production facility, the Company sets the standard operational procedures to be implemented by every employee. The Company also posted signs reminding employees to obey the rules, so that accident levels will be very minimal. The Company also provides health allowances based on management level, and has registered all employees for health insurance and/or BPJS Kesehatan.

Perseroan melakukan pelatihan dan pengembangan yang berkesinambungan setiap tahun untuk meningkatkan kinerja para karyawan, seperti pelatihan manajerial dan pelatihan teknis baik di dalam kantor maupun di luar kantor. Hal ini dimaksudkan agar para karyawan dapat secara konsisten memberikan kontribusi yang optimal kepada Perseroan terutama dari segi kualitas.

The Company conducts continuous training and development every year, such as internal and external management and technical training, in order to enhance the performance of employees. This is so that employees can consistently make an optimal contribution to the Company, especially in terms of quality.

Perseroan memiliki modul keluhan kesah sebagai sarana karyawan untuk melakukan pengaduan masalah ketenagakerjaan. Karyawan dapat menyampaikan pengaduan kepada pihak-pihak tertentu untuk dapat diselesaikan dalam jangka waktu 5 hari atau jangka waktu lain yang disepakati. Pihak-pihak tertentu tersebut memiliki urutan yaitu atasan langsung, atasan dari atasan langsung, Departemen Personalia setempat dan terakhir adalah Kepala Divisi. Apabila aduan tersebut masih belum terselesaikan, Perseroan akan menempuh mekanisme yang diatur dalam perundang-undangan ketenagakerjaan.

The Company has a tool through which employees can file employment-related complaints or grievances. Employees can file their complaints against a specific party or parties to seek a resolution within five days or another agreed time frame. The specific parties have a chain of command from the immediate supervisor, the supervisor of the immediate supervisor, the Personnel Department and ultimately, the Division Head. If the complaint cannot be resolved, the Company will apply the appropriate mechanism stipulated by the labor laws.

PENGEMBANGAN SOSIAL DAN KEMASYARAKATAN

SOCIAL AND PUBLIC DEVELOPMENT

Melalui berbagai program dan kegiatan sosial kemasyarakatan, Perseroan selalu berupaya menumbuhkan kerja sama dan hubungan yang harmonis dengan masyarakat setempat, terutama di sekitar lokasi operasional.

Through various community social programs and activities, the Company constantly strives to promote cooperation and harmonious relations with local communities, especially those in the immediate vicinity of the operational locations.

Di bidang pendidikan, Perseroan memiliki beberapa program. Pertama, Program Anak Asuh yang diberikan kepada anak-anak yang berada di sekitar fasilitas produksi Perseroan dan entitas anaknya dengan jenjang pendidikan dari sekolah dasar hingga universitas. Kedua, Program Bedah PAUD yang telah dilakukan terhadap lebih dari 100 PAUD di seluruh Indonesia. Ketiga, Program Beasiswa terhadap lebih dari 300 mahasiswa kurang mampu yang tersebar di beberapa universitas di Indonesia. Keempat, dalam rangka meningkatkan daya saing industri peternakan ayam, Perseroan menghibahkan kandang ayam closed house kepada 6 universitas di Indonesia yang akan digunakan sebagai teaching farm bagi mahasiswa untuk melakukan inovasi dan meningkatkan kualitas budi daya ayam. Kelima, Program Bakti Guru yang diberikan kepada lebih dari 1.000 guru sekolah dasar dan sekolah menengah pertama dengan memberikan pelatihan pembinaan karakter guru.

In the field of education, the Company has several programs. First, the Anak Asuh Program which provides educational assistance from elementary school to university to children who live near the Company's and its subsidiaries' production facilities. Second is the Bedah PAUD Program which conduct to more than 100 early childhood care and education locations across Indonesia. The third, Beasiswa Program, provides scholarships to more than 300 students from disadvantages communities to attend several universities in Indonesia. Fourth, in order to improve the competitiveness of the poultry farming, the Company granted the use of a closed house poultry farm to six Indonesian universities to be used as a teaching farm for students to carry out innovations which improve quality. Finally, the Bakti Guru Program involves more than 1,000 elementary school and middle school teachers in training for character development.

Selain itu, di sekitar lokasi operasional masing-masing unit, Perseroan juga mengadakan berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan seperti pengasapan nyamuk demam berdarah, khitanan massal, donor darah, perbaikan

The Company also conducts other public activities in communities around its operational locations. These activities include mosquito fogging to protect against dengue fever, mass circumcision, blood donation, free medication



rumah ibadah, perbaikan jalan, perbaikan sekolah dan pengobatan gratis.

and the renovation of prayer houses, streets and schools.

TANGGUNG JAWAB PRODUK

Perseroan dan Inti (entitas anak tertentu) melakukan perjanjian kerjasama kemitraan dengan peternak ayam ("Peternak") dalam upaya pemberdayaan peternakan ayam. Berdasarkan perjanjian ini, Perseroan dan Inti memberikan pinjaman dana untuk pengembangan dan modernisasi kadang ayam milik Peternak dengan jangka waktu pinjaman selama 5 tahun. Pinjaman ini dikenakan bunga tertentu sesuai dengan kesepakatan bersama. Inti akan memberikan bimbingan teknis dan manajemen usaha serta memasok seluruh sarana produksi peternakan. Peternak berkewajiban untuk menjual seluruh hasil peternakan kepada Inti, dan melunasi angsuran atas piutang ini. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu dua puluh tahun dan dapat diperpanjang kembali.

Selain itu, Perseroan juga memiliki tim Technical Service yang bertugas memberikan pelayanan purna jual kepada konsumen, dalam hal ini adalah peternak. Tim ini akan memberikan informasi yang lengkap terhadap produk Perseroan sehingga peternak dapat menerapkan manajemen peternakan ayam dengan baik dan mendapatkan hasil yang optimal dari panen mereka.

Untuk produk daging ayam olahan, Perseroan telah menyediakan layanan konsumen dengan nomor telepon 1500939 atau melalui website www.cpfood.co.id untuk menerima keluhan langsung mengenai produk dan pelayanan purna jual. Setelah data konsumen yang

PRODUCT RESPONSIBILITY

The Company and Inti (certain subsidiaries) entered into a partnership with poultry farmers ("Farmers") in an effort to empower chicken farms. Under this agreement, the Company provides loan for the development and modernization of chicken farms belonging to Farmers with the term of loan of 5 years. The loans are subjected to certain interest rate in accordance with mutual agreement. Inti will provide technical guidance and business management as well as supplying the entire poultry production facilities. Farmers obligate to sell all harvest to Inti and shall repay the principal for this receivable. This agreement is valid for a period of twenty years and can be extended.

In addition to that, the Company also has a Technical Service team responsible for delivering after sales service to farmers. This team provides complete information about the Company's products so that farmers can properly implement the best poultry farming management practices and benefit from the optimum results for their harvests.

For its processed chicken product business, the Company provides a customer hotline. Customers can reach the Company's by calling 1500939 or going to the Company's website www.cpfood.co.id for matters related to products and after sales services. Upon receiving information about

menyampaikan keluhan tersebut diterima, dalam 1x24 jam petugas dari tim pemasaran akan mengunjungi konsumen tersebut. Petugas akan memberikan penjelasan, meminta maaf atas ketidaknyamanan tersebut dan memberikan produk pengganti. Produk yang dikeluhkan oleh konsumen tersebut akan dimusnahkan dan selanjutnya menyampaikan laporan tersebut kepada tim Quality Control.

Selain itu, Perseroan melakukan program Factory Visit untuk memperkenalkan produk daging ayam olahan dengan mengundang berbagai komunitas yang ada di masyarakat seperti komunitas sekolah, komunitas manula dan komunitas ibu-ibu. Perseroan mengirim bis untuk menjemput dan mengantar mereka ke fasilitas produksi daging ayam olahan dimana mereka akan diberi informasi mengenai produk secara lebih jelas dan dapat melihat langsung proses produksi. Dengan melihat langsung, diharapkan mereka dapat lebih percaya atas kualitas produk Perseroan sehingga akan memberikan rekomendasi positif kepada keluarga dan kerabat mereka.

a customer complaint, an officer from marketing team will visit the customer concerned within 24 hours to resolve the complaint. This includes providing a clear explanation and apologies where necessary, and replacing any defective offering a replacement product. The product taken from the customer will be destroyed and a report submitted to Quality Control team.

The Company also organizes factory visits for the public, such as schools and communities involving senior citizens and housewives to introduce them to processed chicken products. Visitors are transported by bus to the processed chicken production facility where they learn about the products in detail and see the actual production process. This is done to create greater confidence in the quality of the Company's product and that visitors will share positive recommendation with their family and friends.

This page intentionally left blank



PT. CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk.
A TRADITION OF QUALITY

**Surat Pernyataan Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris Tentang Tanggung Jawab Atas Laporan Tahunan 2018 PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk /
Statement Letter from the Members of Directors and the Members of Board of Commissioners Regarding the Responsibilities on the Annual Report of PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk of 2018**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk tahun 2018 telah dimuat secara lengkap dan kami bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan ini. / We, the undersigned, declare that all of the information contained in the Annual Report of PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk of 2018 has been disclosed in a complete and we are fully responsible for the correctness of the contents in this Annual Report.

Jakarta, 30 April 2019 / Jakarta, April 30, 2019

Tju Thomas Effendy
Presiden Direktur / President Director

Peraphon Prayoonsong
Wakil Presiden Direktur / Vice President Director

Ong Mei Sian
Direktur / Director

Jeremy
Direktur / Director

Eddy Dharmawan Mansjoer
Direktur / Director

Ferdiansyah Gunawan Tjoe
Direktur / Director

Hadi Gunawan Tjoe
Presiden Komisaris / President Commissioner

Rusmin Ryadi
Wakil Presiden Komisaris / Vice President Commissioner

Suparman S.
Komisaris Independen / Independent Commissioner



A member of the CP Group

**PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk
dan entitas anaknya/and its subsidiaries**

Laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2018
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen/
Consolidated financial statements as of December 31, 2018
and for the year then ended with independent auditors' report



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI UNTUK TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2018
PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk /**

**DIRECTORS' STATEMENT REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS FOR THE YEAR
ENDED DECEMBER 31, 2018
PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini / *We, the undersigned:*

- | | | |
|--|---|---|
| 1. Nama / <i>Name</i> | : | Tjiu Thomas Effendy |
| Alamat Kantor / <i>Office Address</i> | : | Jl. Ancol VIII/1, Jakarta. |
| Alamat Domisili / <i>Residential Address</i> | : | Jl. Gading VI Blok D/9, Jakarta. |
| Nomor Telepon / <i>Telephone</i> | : | (021) 6919999 |
| Jabatan / <i>Title</i> | : | Presiden Direktur / <i>President Director</i> |
| 2. Nama / <i>Name</i> | : | Ong Mei Sian |
| Alamat Kantor / <i>Office Address</i> | : | Jl. Ancol VIII/1, Jakarta. |
| Alamat Domisili / <i>Residential Address</i> | : | Jl. Thalib II/35A, Jakarta. |
| Nomor Telepon / <i>Telephone</i> | : | (021) 6919999 |
| Jabatan / <i>Title</i> | : | Direktur / <i>Director</i> |

menyatakan bahwa / *declare that:*

- Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi perusahaan / *We are responsible for the preparation and presentation of the Company's consolidated financial statements.*
- Laporan keuangan konsolidasi perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum / *The Company's consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with accounting principles generally accepted in Indonesia.*
- Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasi perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar / *All information in the Company's consolidated financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner.*
 - Laporan keuangan konsolidasi perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material / *The Company's consolidated financial statements do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material fact.*
- Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam perusahaan dan anak perusahaan / *We are responsible for the Company and subsidiaries' internal control system.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya / *Thus this statement is made truthfully.*

Jakarta, 29 Maret 2019 / *Jakarta, March 29, 2019*


Tjiu Thomas Effendy
Presiden Direktur / *President Director*


Ong Mei Sian
Direktur / *Director*

This page intentionally left blank

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2018 DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2018 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

Daftar Isi/ Table of Contents

	Halaman/ Page	
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1-2	<i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3-4	<i>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	5	<i>Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	6-7	<i>Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	8-125	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 00365/2.1032/AU.1/01/1562-
1/1/III/2019

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2018, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. 00365/2.1032/AU.1/01/1562-
1/1/III/2019

*The Shareholders, Boards of Commissioners
and Directors
PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk*

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2018 and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00365/2.1032/AU.1/01/1562-1/1/III/2019 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2018, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. 00365/2.1032/AU.1/01/1562-1/1/III/2019 (continued)

Auditors' responsibility (continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2018, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Purwantono, Sungkoro & Surja



Mento

Registrasi Akuntan Publik No. AP.1562/Public Accountant Registration No. AP.1562

29 Maret 2019/March 29, 2019

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2018
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

(Disajikan Kembali - Catatan 42/ As Restated - Note 42)					
				1 Januari 2017/ 31 Desember 2016/ January 1, 2017/ December 31, 2016	
	Catatan/ Notes	31 Desember 2018/ December 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017		
Aset					Assets
Aset Lancar					Current Assets
Kas dan setara kas	2g,2h,2v,4	2.803.131	1.793.454	2.504.434	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	5	-	1.990	20.870	Short-term investments
Piutang Usaha	6				Accounts receivable
Pihak ketiga - neto	35d	2.771.333	2.239.906	2.187.133	Trade
Pihak berelasi	2h,34a	6.317	119.772	128.882	Third parties - net
Lain-lain	2v	242.740	208.420	279.593	Related parties
Persediaan - neto	2i,7	6.155.542	5.696.815	5.109.821	Others
Uang muka		373.132	200.382	143.677	Inventories - net
Biaya dibayar di muka	2k,9	58.034	52.316	57.296	Advances
Pajak dibayar di muka	2t,31	7.824	6.794	4.178	Prepaid expenses
Bagian lancar sewa jangka panjang					Prepaid taxes
dibayar di muka	2k,2v	88.671	58.367	70.601	Current portion of long-term
Aset biologis	2j,8	1.591.235	1.352.252	1.316.781	prepaid rent
					Biological assets
Total Aset Lancar		14.097.959	11.730.468	11.823.266	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar					Non-current Assets
Uang muka pembelian aset tetap		97.731	164.677	33.388	Advances for purchase of fixed assets
Piutang pihak berelasi non-usaha - neto	2h,34	53.429	59.570	11.770	Due from related parties - net
Piutang peternak	10	500.654	347.445	241.788	Farmers receivables
Aset pajak tangguhan	2t,31	32.295	97.734	70.927	Deferred tax assets
Aset keuangan tidak lancar	2d,2n,11	56.000	56.000	21.000	Non-current financial assets
Aset tetap - neto	2m,2n,12	11.685.261	11.009.361	11.233.847	Fixed assets - net
Tagihan pajak penghasilan	2t,31	384.083	333.359	52.065	Claims for tax refund
Sewa jangka panjang dibayar di muka setelah dikurangi bagian lancar	2k,2v	74.541	72.888	68.260	Long-term prepaid rent - net of current portion
Goodwill	2c,2e,13	444.803	444.803	444.803	Goodwill
Aset takberwujud - neto	2f,2p,2r,13	41.461	55.159	101.418	Intangible assets - net
Aset tidak lancar lainnya		176.901	160.867	108.083	Other non-current assets
Total Aset Tidak Lancar		13.547.159	12.801.863	12.387.349	Total Non-current Assets
Total Aset		27.645.118	24.532.331	24.210.615	Total Assets

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2018
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2018
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

		(Disajikan Kembali - Catatan 42/ As Restated - Note 42)			
				1 Januari 2017/ 31 Desember 2016/ January 1, 2017/ December 31, 2016	
Catatan/ Notes	31 Desember 2018/ December 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017			
Liabilitas dan Ekuitas					Liabilities and Equity
Liabilitas					Liabilities
Liabilitas Jangka Pendek					Current Liabilities
Utang bank jangka pendek	2v,14	1.700.000	1.749.689	1.400.000	Short-term bank loans
Utang Usaha	15				Accounts payable
Pihak ketiga	2v	1.273.298	864.644	1.114.310	Trade
Pihak berelasi	2h,34	172.015	158.636	152.636	Third parties
Lain-lain	16	749.512	768.027	478.093	Related parties
Beban akrual	2v,17	169.587	168.054	139.893	Others
Liabilitas imbalan kerja					Accrued expenses
jangka pendek	2o	4.359	4.431	5.558	Short-term employee
Utang pajak	2t,31	643.613	200.800	676.825	benefits liability
Uang muka pelanggan		20.484	14.184	19.123	Taxes payable
Bagian lancar utang bank					Advances from customers
jangka panjang	2v,18	-	1.131.086	1.563.819	Current portion of long-term bank loans
Total Liabilitas Jangka Pendek		4.732.868	5.059.551	5.550.257	Total Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang					Non-current Liabilities
Utang pihak berelasi non-usaha	2h,2v,34	112.316	91.872	244.714	Due to related parties
Liabilitas pajak tangguhan	2t,31	88.240	75.548	92.343	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan kerja					Long-term employee
jangka panjang	2o,32	570.691	590.059	515.760	benefits liabilities
Utang bank jangka panjang					Long-term bank loans - net of
setelah dikurangi bagian lancar	2v,18	2.749.829	3.005.172	3.646.082	current portion
Total Liabilitas Jangka Panjang		3.521.076	3.762.651	4.498.899	Total Non-current Liabilities
Total Liabilitas		8.253.944	8.822.202	10.049.156	Total Liabilities
Ekuitas					Equity
Ekuitas yang Dapat Distribusikan kepada Pemilik Entitas Induk					Equity Attributable to the Owners of the Parent Entity
Modal saham - nilai nominal Rp10 per saham (Rupiah penuh)					Share capital - Rp10 par value per share (full Rupiah)
Modal dasar - 40.000.000.000 saham					Authorized - 40,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 16.398.000.000 saham	20	163.980	163.980	163.980	Issued and fully paid - 16,398,000,000 shares
Tambahan modal disetor	2c,2e,21	(43.385)	(43.385)	(43.385)	Additional paid-in capital
Komponen lainnya dari ekuitas		18.276	18.276	18.034	Other components of equity
Saldo laba	22				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya		33.000	33.000	33.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		19.203.849	15.520.066	13.970.578	Unappropriated
Ekuitas yang Dapat Distribusikan kepada Pemilik Entitas Induk		19.375.720	15.691.937	14.142.207	Equity Attributable to Owners of the Parent Entity
Kepentingan Non pengendali	2c,2e,19	15.454	18.192	19.252	Non-controlling Interests
Total Ekuitas		19.391.174	15.710.129	14.161.459	Total Equity
Total Liabilitas dan Ekuitas		27.645.118	24.532.331	24.210.615	Total Liabilities and Equity

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir
merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan
keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial
statements form an integral part of these
consolidated financial statements taken as a whole.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2018
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended December 31, 2018
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,			
	2018	Catatan/ Notes	(Disajikan Kembali - Catatan 42/ As Restated - Note 42) 2017	
Penjualan - neto	53.957.604	2h,2q,23,36	49.367.386	Sales - net
Beban pokok penjualan	(44.822.755)	2h,2q,24	(43.118.451)	Cost of goods sold
Laba bruto	9.134.849	2w,36	6.248.935	Gross profit
Keuntungan yang timbul dari perubahan nilai wajar aset biologis	10.583	2j,8	6.470	Gain arising from change in fair value of biological assets
Beban penjualan	(1.184.085)	2q,25	(1.175.052)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(1.556.530)	2h,26	(1.421.698)	General and administrative expenses
Penghasilan operasi lain	207.117	2h,2q,27	175.300	Other operating income
Beban operasi lain	(123.728)	2h,2q,28	(113.564)	Other operating expenses
Laba usaha	6.488.206		3.720.391	Operating profit
Rugi selisih kurs	(144.780)	2r	(13.776)	Loss on foreign exchange
Penghasilan keuangan	77.164	2q,29	49.294	Finance income
Beban keuangan	(513.239)	2q,30	(496.087)	Finance costs
Laba sebelum pajak penghasilan	5.907.351		3.259.822	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan - neto	(1.355.866)	2t,31	(759.947)	Income tax expense - net
Laba tahun berjalan	4.551.485		2.499.875	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain				Other comprehensive income
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja - neto pajak	47.848	32	(33.159)	Re-measurement of employee benefits liability - net of tax
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan	4.599.333		2.466.716	Total comprehensive income for the year

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir
merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan
keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial
statements form an integral part of these
consolidated financial statements taken as a whole.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
(lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2018
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
(continued)
For the Year Ended December 31, 2018
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,			
	2018	Catatan/ Notes	(Disajikan Kembali - Catatan 42/ As Restated - Note 42) 2017
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada: Pemilik entitas induk Kepentingan non pengendali	4.554.391 (2.906)		2.500.853 (978)
Total	4.551.485		2.499.875
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada: Pemilik entitas induk Kepentingan non pengendali	4.602.071 (2.738)	19	2.467.776 (1.060)
Total	4.599.333		2.466.716
Laba per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (Rupiah penuh)	278	2u,33	153

*Profit for the year attributable to:
Owners of the parent
Non-controlling interest*

Total

*Total comprehensive income for
the year attributable to:
Owners of the parent
Non-controlling interest*

Total

*Basic earnings per share
attributable to owners
of the parent entity (full Rupiah)*

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir
merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan
keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial
statements form an integral part of these
consolidated financial statements taken as a whole.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended December 31, 2018
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to Owners of the Parent Entity									
Catatan/ Notes	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Capital	Tambahan Modal Disetor - Neto/ Additional Paid-in Capital - Net	Komponen Lainnya dari Ekuitas/ Other Components of Equity	Saldo Laba/ Retained Earnings		Kepentingan Non pengendali/ Non-controlling Interest	Total Ekuitas/ Total Equity		
				Telah Ditetapkan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditetapkan Penggunaannya/ Unappropriated				
Saldo 1 Januari 2017 (Sebelum Disajikan Kembali)	163.980	(43.385)	18.034	33.000	13.966.362	14.137.991	19.252	14.157.243	Balance as of January 1, 2017 (As Previously Reported)
Penyesuaian hubungan dengan penerapan PSAK 69	2j, 42	-	-	-	4.216	4.216	-	4.216	Adjustment in relation to implementation of PSAK 69
Saldo 1 Januari 2017 (Setelah Disajikan Kembali)	42	163.980	(43.385)	18.034	33.000	13.970.578	14.142.207	19.252	Balance as of January 1, 2017 (As Restated)
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	2.500.853	2.500.853	(978)	Profit for the year Remeasurement of benefit liabilities
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	32	-	-	-	-	(33.077)	(33.077)	(82)	
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan		-	-	-	-	2.467.776	2.467.776	(1.060)	Total comprehensive income for the year
Dividen tunai	22	-	-	-	-	(918.288)	(918.288)	-	Cash dividends
Pengampunan pajak	2t,31	-	-	242	-	-	242	-	Tax amnesty
Saldo 31 Desember 2017		163.980	(43.385)	18.276	33.000	15.520.066	15.691.937	18.192	Balance December 31, 2017
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	4.554.391	4.554.391	(2.906)	Profit for the year Remeasurement of benefit liabilities
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	32	-	-	-	-	47.680	47.680	168	
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan		-	-	-	-	4.602.071	4.602.071	(2.738)	Total comprehensive income for the year
Dividen tunai	22	-	-	-	-	(918.288)	(918.288)	-	Cash dividends
Saldo 31 Desember 2018		163.980	(43.385)	18.276	33.000	19.203.849	19.375.720	15.454	Balance December 31, 2018

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2018
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended December 31, 2018
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,			
	2018	Catatan/ Notes	(Disajikan Kembali - Catatan 42/ As Restated - Note 42) 2017
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan tunai dari pelanggan	40.566.923		Cash received from customers
Pembayaran tunai kepada pemasok	(31.056.172)		Cash paid to suppliers
Pembayaran kepada karyawan	(1.505.584)		Payments to employees
Pembayaran untuk beban usaha	(1.641.048)		Payments for operating expenses
Kas yang diperoleh dari aktivitas operasi	6.364.119		Cash provided by operating activities
Penerimaan dari (pembayaran untuk):			Receipts from (payments for):
Penghasilan keuangan	77.164	30	Finance income
Pajak penghasilan	(918.248)	32	Income taxes
Tagihan pajak penghasilan	19.460		Claim for tax refund
Beban keuangan	(456.669)		Finance costs
Kegiatan operasional lain	(49.872)		Other operating activities
Kas Neto yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi	5.035.954		Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Uang muka pembelian aset tetap	(92.039)		Advances for purchase of fixed assets
Perolehan aset tetap	(1.446.989)		Acquisition of fixed assets
Penerimaan dari hasil penjualan aset tetap	84.434	13	Proceeds from sale of fixed assets
Penambahan piutang peternak - neto	(152.839)	11	Additions to farmers' receivables - net
Penambahan aset keuangan tidak lancar	-	12	Additional non-current financial assets
Penerimaan dari investasi jangka pendek	-		Proceeds from short-term investments
Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(1.607.433)		Net Cash Used in Investing Activities

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2018
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
CASH FLOWS (continued)
For the Year Ended December 31, 2018
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,			
	2018	Catatan/ Notes	(Disajikan Kembali - Catatan 42/ As Restated - Note 42) 2017
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Penerimaan dari:			
Utang bank jangka pendek	627.760		1.699.720
Utang bank jangka panjang	347.350		
Pembayaran untuk:			
Utang bank jangka pendek	(681.789)		(1.399.495)
Utang bank jangka panjang	(1.813.587)		(1.111.796)
Dividen tunai	(918.288)	23	(918.288)
Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(2.438.554)		(1.729.859)
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	989.967		(763.273)
DAMPAK NETO PERUBAHAN NILAI TUKAR ATAS KAS DAN SETARA KAS	19.710		2.604
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	1.793.454	4	2.504.434
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	2.803.131		1.743.765
Kas dan setara kas terdiri dari:			Cash and cash equivalent consist of:
Kas dan setara kas	2.803.131	4	1.793.454
Pinjaman cerukan	-	15	(49.689)
Total kas dan setara kas	2.803.131		1.743.765
Transaksi nonkas diungkapkan dalam Catatan 41			Non-cash transactions is presented on Note 41

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk ("Perusahaan") didirikan di Indonesia berdasarkan Undang-Undang Penanaman Modal Asing No. 1 tahun 1967 berdasarkan Akta Notaris Drs. Gde Ngurah Rai, S.H., No. 6 tanggal 7 Januari 1972. Akta Pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. YA-5/197/21 tanggal 8 Juni 1973 dan telah diumumkan dalam Berita Negara No. 65, Tambahan No. 573 tanggal 14 Agustus 1973. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir sehubungan dengan persetujuan pemegang saham atas perubahan seluruh Anggaran Dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") sebagaimana disebutkan dalam Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 94 tanggal 19 Juni 2015. Perubahan Anggaran Dasar terakhir ini telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0949604 tanggal 8 Juli 2015.

Kegiatan usaha Perusahaan sesuai dengan Anggaran Dasar, meliputi industri makanan ternak, pembibitan dan budidaya ayam ras serta pengolahannya, industri pengolahan makanan, pengawetan daging ayam dan sapi termasuk unit-unit *cold storage*, menjual makanan ternak, daging ayam dan sapi, bahan-bahan asal hewan di wilayah Republik Indonesia, maupun ke luar negeri dengan sejauh diizinkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Kantor pusat Perusahaan terletak di Jalan Ancol VIII No. 1, Jakarta dengan cabang-cabangnya di Sidoarjo, Medan, Tangerang, Cirebon, Balaraja, Serang, Lampung, Denpasar, Surabaya, Semarang, Bandung, Makassar dan Salatiga. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 1972.

Pemegang saham pengendali Perusahaan adalah Keluarga Jiaravanon.

1. GENERAL

a. Establishment of the Company and General Information

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (the "Company") was established in Indonesia within the framework of Foreign Investment Law No. 1 year 1967 based on Notarial Deed No. 6 dated January 7, 1972 of Drs. Gde Ngurah Rai, S.H., The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic Indonesia in its Decision Letter No. YA-5/197/21 dated June 8, 1973 and was published in Supplement No. 573 of State Gazette No. 65 dated August 14, 1973. The Company's Articles of Association has been amended several times, the latest amendments of which were in connection with the shareholders' approval of the amendments of the Company's Articles of Association to comply with the Regulation of Financial Services Authority ("Otoritas Jasa Keuangan" or "OJK") as stated in Notarial Deed No. 94 dated June 19, 2015 of Fathiah Helmi, S.H., in relation to the changes of articles of association. The latest amendments to the Articles of Association were accepted by the Ministry of Justice and Human Rights of Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0949604 dated July 8, 2015.

The Company's business, according to the Articles of Association, includes poultry feed, breeding and cultivation of broiler together with its processing, processed food, preservation of chicken and beef including cold storage units, selling poultry feed, chicken and beef, and materials from animal sources within the territory of Republic of Indonesia as well as abroad to the extent that it is permitted under the legislations that have been enacted.

The Company's head office is located at Jalan Ancol VIII No. 1, Jakarta and its branches in Sidoarjo, Medan, Tangerang, Cirebon, Balaraja, Serang, Lampung, Denpasar, Surabaya, Semarang, Bandung, Makassar and Salatiga. The Company started its commercial operations in 1972.

The controlling shareholder of the Company is the Jiaravanon Family.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

**b. Penawaran Umum dan Aksi Korporasi yang
Mempengaruhi Modal Saham yang
Ditempatkan dan Disetor Penuh**

Sejak penawaran saham perdana,
Perusahaan telah melakukan beberapa
transaksi permodalan dengan rincian sebagai
berikut:

1. GENERAL (continued)

**b. Public Offering and Corporate Actions
Affecting Issued and Fully Paid Share
Capital**

Since the Company's initial public offering, the
Company has entered into several share
capital transactions as summarized below:

Tahun/ Year	Keterangan/ Description	Total Saham yang Beredar Setelah Transaksi/ Outstanding Shares After the Transaction
1991	Penawaran umum perdana sebanyak 2.500.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp1.000 (Rupiah penuh) per saham dengan harga penawaran Rp5.100/ <i>Initial public offering of its 2,500,000 shares with par value of Rp1,000 (full Rupiah) per share with the offering price of Rp5,100</i>	52.500.000
1994	Konversi obligasi konversi Perusahaan sebesar Rp25.000 menjadi 3.806.767 saham/ <i>Conversion of the Company's convertible bond of Rp25,000 to 3,806,767 shares</i>	56.306.767
1995	Penawaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu/ <i>Limited public offering II with Pre-emptive Rights</i>	112.613.534
1997	Pemecahan nilai nominal saham dari Rp1.000 (Rupiah penuh) menjadi Rp500 (Rupiah penuh)/ <i>Par value split of the Company's share from Rp1,000 (full Rupiah) to Rp500 (full Rupiah)</i>	225.227.068
1997	Penerbitan saham bonus, setiap pemegang 4 saham lama berhak untuk memperoleh 1 saham baru/ <i>Issuance of bonus shares, whereby each shareholder holding 4 old shares was entitled to receive 1 new share</i>	281.533.835
2000	Pemecahan nilai nominal saham dari Rp500 (Rupiah penuh) menjadi Rp100 (Rupiah penuh)/ <i>Par value split of the Company's share from Rp500 (full Rupiah) to Rp100 (full Rupiah)</i>	1.407.669.175
2007	Penawaran Umum Terbatas III dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu/ <i>Limited public offering III with Pre-emptive Rights</i>	1.642.280.704
2007	Pemecahan nilai nominal saham dari Rp100 (Rupiah penuh) menjadi Rp50 (Rupiah penuh)/ <i>Par value split of the Company's share from Rp100 (full Rupiah) to Rp50 (full Rupiah)</i>	3.284.561.408
2010	Pemecahan nilai nominal saham dari Rp50 (Rupiah penuh) menjadi Rp10 (Rupiah penuh)/ <i>Par value split of the Company's share from Rp50 (full Rupiah) to Rp10 (full Rupiah)</i>	16.422.807.040
2010	Penarikan kembali saham ditempatkan dan disetor penuh sebanyak 24.807.040 saham/ <i>Redemption of 24,807,040 issued and fully paid shares</i>	16.398.000.000

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

**b. Penawaran Umum dan Aksi Korporasi yang
Mempengaruhi Modal Saham yang
Ditempatkan dan Disetor Penuh (lanjutan)**

Seluruh saham Perusahaan yang ditempatkan
dan disetor penuh telah tercatat di Bursa Efek
Indonesia.

**c. Karyawan, Direksi, Komisaris dan Komite
Audit**

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017,
susunan Dewan Komisaris dan Direksi
Perusahaan ditetapkan berdasarkan hasil
Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan
Perusahaan yang diaktakan oleh Fathiah
Helmi, S.H., No. 71 tanggal 23 Mei 2018.

Adapun susunan Dewan Komisaris dan Direksi
Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2018
dan 2017 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris:
Wakil Presiden Komisaris:
Komisaris Independen:

Hadi Gunawan Tjoe
Rusmin Ryadi
Suparman Sastrodimedjo

Direksi

Presiden Direktur:
Wakil Presiden Direktur/
Direktur Independen:
Wakil Presiden Direktur:
Direktur:

Tjiu Thomas Effendy
Peraphon Prayooravong
Vinai Rakphongphairoj
Ong Mei Sian
Jemmy
Eddy Dharmawan Mansjoer
Ferdiansyah Gunawan Tjoe

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017,
susunan komite audit Perusahaan adalah
sebagai berikut:

Ketua:
Anggota:

**31 Desember 2018/
December 31, 2018**
Suparman Sastrodimedjo
Harlan Budiono
Kong Djung Hin

**31 Desember 2017/
December 31, 2017**
Suparman Sastrodimedjo
Harlan Budiono
Yustinus Eddy Tiono
Kong Djung Hin

:Chairman
:Member

1. GENERAL (continued)

**b. Public Offering and Corporate Actions
Affecting Issued and Fully Paid Share
Capital (continued)**

All of the Company's issued and fully paid
shares are listed on the Indonesia Stock
Exchange.

**c. Employees, Directors, Commissioners and
Audit Committee**

As of December 31, 2018 and 2017, the
members of the Company's Boards of
Commissioners and Directors were appointed
at the Annual Shareholders' General Meeting,
the minutes of which were notarized under
Deed No. 71 dated May 23, 2018 of Fathiah
Helmi, S.H.

The Company's Boards of Commissioners and
Directors as of December 31, 2018 and 2017
are as follows:

Board of Commissioners

:President Commissioner
:Vice President Commissioner
:Independent Commissioner

Board of Directors

:President Director
Vice President Director/
:Independent Director
:Vice President Directors
:Directors

As of December 31, 2018 and 2017, the members of
the Company's Audit Committee are as follows:

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Karyawan, Direksi, Komisaris dan Komite Audit (lanjutan)

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diaktakan oleh Fathiah Helmi, S.H., No 71 tanggal 11 Februari 2019, pemegang saham Perusahaan menyetujui pengunduran diri Tuan Vinai Rakphongphairoj sebagai Wakil Direktur Utama Perusahaan. Adapun susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan berdasarkan akta tersebut adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris:
Wakil Presiden Komisaris:
Komisaris Independen:

Hadi Gunawan Tjoe
Rusmin Ryadi
Suparman Sastrodimedjo

Direksi

Presiden Direktur:
Wakil Presiden Direktur:
Direktur:

Tjiu Thomas Effendy
Peraphon Prayooravong
Ong Mei Sian
Jemmy
Eddy Dharmawan Mansjoer
Ferdiansyah Gunawan Tjoe

Pembentukan komite audit Perusahaan telah sesuai dengan peraturan BAPEPAM-LK No. IX.1.5.

Perusahaan dan entitas anak mempunyai 6.540 dan 6.354 orang karyawan tetap (tidak diaudit) masing-masing pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian, yang telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 29 Maret 2019.

1. GENERAL (continued)

c. Employees, Directors, Commissioners and Audit Committee (continued)

Based on Extraordinary General Meeting of Shareholders as notarized under Deed No. 71 dated February 11, 2019 of Fathiah Helmi, S.H., the Company's shareholders accepted the resignation of Mr. Vinai Rakphongphairoj as the Company's Vice President Director. The Company's Boards of Commissioners and Directors in accordance with the Notarial Deed are as follows:

Board of Commissioners

:President Commissioner
:Vice President Commissioner
:Independent Commissioner

Board of Directors

:President Director
:Vice President Directors
:Directors

The establishment of the Company's Audit Committee is in compliance with BAPEPAM-LK Rule No. IX.1.5.

The Company and its subsidiaries have 6,540 and 6,354 permanent employees (unaudited) as of December 31, 2018 and 2017, respectively.

The management of the Company is responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements, which were completed and authorized for issue by the Company's Boards of Directors on March 29, 2019.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur Kelompok Usaha

Laporan keuangan konsolidasian mencakup akun-akun Perusahaan dan entitas anak (selanjutnya secara kolektif disebut sebagai "Kelompok Usaha") yang Perusahaan kendalikan secara langsung dan tidak langsung, sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

d. Group Structure

The consolidated financial statements include the accounts of the Company and subsidiaries (collectively hereinafter referred to as "the Group"), which the Company controls, directly and indirectly, are as follows:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Kegiatan Pokok/ Principal Activity	Tempat Kedudukan/ Domicile	Mulai Beroperasi/ Start of Commercial Operations	Tahun Pendirian/ Year of Incorporation	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership		Total Aset/ Total Assets	
					31 Des 2018/ Dec 31, 2018	31 Des 2017/ Dec 31, 2017	31 Des 2018/ Dec 31, 2018	31 Des 2017/ Dec 31, 2017
<u>Pemilikan langsung/ Direct ownership</u>								
PT Charoen Pokphand Jaya Farm ("CPJF")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Jakarta	1972	1972	99,99	99,99	9.130.121	7.954.443
PT Primafood International ("PFI")	Perdagangan produk makanan olahan/ Trading of processed food	Jakarta	2000	2000	99,96	99,96	473.584	411.228
PT Vista Grain ("VG") *)	Produksi dan distribusi makanan ternak/ Production and distribution of poultry feed	Lampung	-	1980	99,92	99,92	9.764	9.634
PT Poly Packaging Industry ("PPI")	Produksi kemasan plastik/ Production of plastic packaging	Tangerang	2003	2003	99,98	99,98	86.316	101.371
PT Feprotama Pertiwi ("FP")	Produksi dan distribusi bahan baku pakan/ Production and distribution of chicken feather meal	Tangerang	1994	1992	99,32	99,32	36.244	50.320
PT Agrico International ("AI")	Perdagangan bahan baku/ Raw material trading	Tangerang	2009	2008	99,99	99,99	296.471	297.806
PT Sarana Farmino Utama ("SFU")	Induk Perusahaan/ Holding company	Jakarta	2013	2013	99,99	99,99	4.982.602	3.877.409
PT Singa Mas Internasional ("SMInt")	Industri air minum dalam kemasan/ Beverage	Jakarta	2014	2012	99,99	99,99	466.878	472.535
<u>Pemilikan tidak langsung melalui CPJF/ Indirect ownership through CPJF</u>								
PT Centralavian Pertiwi ("CAP")	Peternakan unggas dan Perdagangan/ Poultry Farming and trading	Jakarta	1991	1991	99,99	99,99	419.044	423.147
PT Satwa Utama Raya ("SUR")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Surabaya	1987	1980	99,99	99,99	462.695	384.302
PT Vista Agung Kencana ("VAK")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Palembang	1986	1980	99,99	99,99	305.996	325.024
PT Istana Satwa Borneo ("ISB")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Balikpapan	1989	1983	99,96	99,96	31.936	32.931
PT Cipta Khatulistiwa Mandiri ("CKM")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Pontianak	1989	1983	50,00	50,00	35.300	39.516
PT Cipendawa Agriindustri ("CAI")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Jakarta	2010	2009	99,98	99,98	86.890	90.172
PT Satwa Primaindo ("SPI")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Jakarta	2014	2013	99,98	99,98	115.042	102.930
<u>Pemilikan tidak langsung melalui PFI/ Indirect ownership through PFI</u>								
PT Charoen Pokphand Restu Indonesia ("CPRI")	Rumah makan dan toko modern/ Restaurant and Convenience store	Jakarta	-	2017	99,99	99,99	13.426	12.628
<u>Pemilikan tidak langsung melalui SMInt/ Indirect ownership through SMInt</u>								
PT Singa Mas Indonesia ("SMInd")	Industri air minum dalam kemasan/ Beverage	Jakarta	2014	2014	99,99	99,99	41.827	446.947

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur Kelompok Usaha (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

d. Group Structure (continued)

Entitas Anak/ Subsidiaries	Kegiatan Pokok/ Principal Activity	Tempat Kedudukan/ Domicile	Mulai Beroperasi/ Start of Commercial Operations	Tahun Pendirian/ Year of Incorporation	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership		Total Aset/ Total Assets	
					31 Des 2018/ Dec 31, 2018	31 Des 2017/ Dec 31, 2017	31 Des 2018/ Dec 31, 2018	31 Des 2017/ Dec 31, 2017
<u>Pemilikan tidak langsung melalui SFU/ Indirect ownership through SFU</u>								
PT Gizindo Sejahtera Jaya ("GSJ")	Peternakan unggas - petelur/ Poultry farming - layer	Jakarta	2014	2012	99,99	99,99	337.630	345.664
PT Sarana Proteindo Utama ("SPU")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Jakarta	2012	2012	99,99	99,99	1.072.108	1.037.250
PT Prospek Karyatama ("PKT")	Peternakan unggas - petelur/ Poultry farming - layer	Jakarta	1997	1992	99,99	99,99	1.777.534	1.068.175
PT Multi Sarana Pakanindo ("MSP")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Jakarta	2007	2001	99,99	99,99	1.301.232	926.106
<u>Pemilikan tidak langsung melalui SPU/ Indirect ownership through SPU</u>								
PT Proteindo Primajaya ("PPJ") *)	Peternakan unggas/ Poultry farming	Padang	-	2012	90,00	90,00	-	3.164
PT Proteindo Sumber Sejahtera ("PSbS")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Jambi	-	2012	99,96	99,96	26.239	25.643
PT Proteindo Sinar Sejahtera ("PSS")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Pekanbaru	2016	2012	99,91	99,91	5.913	9.273
PT Proteindo Sarana Utama ("PSU")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Surabaya	-	2012	99,98	99,98	51.204	49.800
PT Hamparan Proteindo Utama ("HPU")	Peternakan unggas - petelur/ Poultry farming - layer	Medan	2013	2012	99,99	99,99	48.556	68.700
PT Kharisma Proteindo Utama ("KPU")	Peternakan unggas - petelur/ Poultry farming - layer	Lampung	2013	2012	99,99	99,99	21.568	89.752
<u>Pemilikan tidak langsung melalui PKT/ Indirect ownership through PKT</u>								
PT Surya Unggas Mandiri ("SUM")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Tangerang	2006	2006	99,96	99,96	475.942	295.481
PT Sinar Ternak Sejahtera ("STS")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Bandar Lampung	2007	2006	99,99	99,99	536.409	344.599
PT Semesta Mitra Sejahtera ("SMS")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Surabaya	2007	2007	99,99	99,99	705.216	408.288
PT Arbor Acres Indonesia ("AAI")	Distribusi/ Distribution	Jakarta	-	1999	50,00	50,00	4.012	4.013
<u>Pemilikan tidak langsung melalui SUM/ Indirect ownership through SUM</u>								
PT Mentari Unggas Sejahtera ("MUS") **)	Peternakan unggas/ Poultry farming	Serang	2010	2009	99,83	99,83	8.220	9.449
PT Tiara Ternak Mandiri ("TTM") **)	Peternakan unggas/ Poultry farming	Tasikmalaya	2010	2009	99,96	99,96	1.496	1.605
PT Sahabat Ternak Abadi ("STA") **)	Peternakan unggas/ Poultry farming	Karawang	2007	2007	99,83	99,83	13.967	13.303
PT Sahabat Ternak Sejahtera ("STSJ") **)	Peternakan unggas/ Poultry farming	Indramayu	2010	2009	99,75	99,75	4.006	6.164
PT Sarana Ternak Utama ("STU") **)	Peternakan unggas/ Poultry farming	Cirebon	2007	2006	99,80	99,80	8.349	9.702
<u>Pemilikan tidak langsung melalui STS/ Indirect ownership through STS</u>								
PT Mitra Ternak Sejahtera ("MTS") **)	Peternakan unggas/ Poultry farming	Bengkulu	2008	2008	99,97	99,97	2.923	4.538
PT Indah Ternak Mandiri ("ITM") **)	Peternakan unggas/ Poultry farming	Jambi	2007	2007	99,99	99,99	4.761	6.695
PT Sumber Unggas Cemerlang ("SUC") **)	Peternakan unggas/ Poultry farming	Palembang	2007	2007	99,99	99,99	6.454	7.388

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur Kelompok Usaha (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

d. Group Structure (continued)

Entitas Anak/ Subsidiaries	Kegiatan Pokok/ Principal Activity	Tempat Kedudukan/ Domicile	Mulai Beroperasi/ Start of Commercial Operations	Tahun Pendirian/ Year of Incorporation	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership		Total Aset/ Total Assets	
					31 Des 2018/ Dec 31, 2018	31 Des 2017/ Dec 31, 2017	31 Des 2018/ Dec 31, 2018	31 Des 2017/ Dec 31, 2017
<u>Pemilikan tidak langsung melalui SMS/ Indirect ownership through SMS</u>								
PT Prospek Mitra Lestari ("PML") **	Peternakan unggas/ Poultry farming	Jember	2010	2009	99,00	99,00	8.125	12.340
PT Cahaya Mitra Lestari ("CML") **	Peternakan unggas/ Poultry farming	Madiun	2010	2009	99,00	99,00	3.826	8.571
PT Sinar Sarana Sentosa ("SSS") **	Peternakan unggas/ Poultry farming	Malang	2007	2007	99,96	99,96	6.716	7.870
PT Pesona Ternak Gemilang ("PTG") **	Peternakan unggas/ Poultry farming	Kediri	2010	2009	99,80	99,80	4.033	6.662
<u>Pemilikan tidak langsung melalui MSP/ Indirect ownership through MSP</u>								
PT Karya Semangat Mandiri ("KSM")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Medan	2007	2007	99,99	99,99	280.062	165.692
PT Cemerlang Unggas Lestari ("CUL")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Semarang	2007	2007	99,99	99,99	299.904	163.854
PT Mitra Sinar Jaya ("MSJ")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Denpasar	2007	2007	99,94	99,94	184.094	203.010
PT Bintang Sejahtera Bersama ("BSB")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Makassar	2007	2007	99,96	99,96	90.573	108.203
PT Citra Kalimantan Sejahtera ("CKS")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Balikpapan	2007	2007	99,99	99,99	5.767	9.878
<u>Pemilikan tidak langsung melalui KSM/ Indirect ownership through KSM</u>								
PT Alam Terang Mandiri ("ATM") **	Peternakan unggas/ Poultry farming	Medan	2007	2007	99,90	99,90	5.461	7.034
PT Gemilang Unggas Prima ("GUP") **	Peternakan unggas/ Poultry farming	Pekanbaru	2007	2007	99,99	99,99	17.221	20.380
PT Minang Ternak Sejahtera ("MTS") **	Peternakan unggas/ Poultry farming	Padang	2007	2007	99,99	99,99	15.165	17.455
PT Aceh Unggas Mandiri ("AUM") **	Peternakan unggas/ Poultry farming	Aceh	2011	2011	99,88	99,88	7.355	8.547
<u>Pemilikan tidak langsung melalui CUL/ Indirect ownership through CUL</u>								
PT Tiara Tunggal Mandiri ("TTUM") **	Peternakan unggas/ Poultry farming	Sleman	2007	2007	99,98	99,98	2.180	2.391
PT Sumber Ternak Pratama ("STP") **	Peternakan unggas/ Poultry farming	Surakarta	2007	2007	99,94	99,94	6.477	9.490
PT Cilacap Indah Abadi ("CIA") **	Peternakan unggas/ Poultry farming	Cilacap	2010	2009	99,97	99,97	4.423	4.771
<u>Pemilikan tidak langsung melalui MSJ/ Indirect ownership through MSJ</u>								
PT Nusantara Inti Satwa ("NIS") **	Peternakan unggas/ Poultry farming	Mataram	2010	2009	99,80	99,80	5.325	5.488
<u>Pemilikan tidak langsung melalui BSB/ Indirect ownership through BSB</u>								
PT Mitra Abadi Satwa ("MAS") **	Peternakan unggas/ Poultry farming	Pare-pare	2010	2009	99,95	99,95	5.441	7.306
PT Cipta Usaha Sejahtera ("CUS") **	Peternakan unggas/ Poultry farming	Manado	2007	2007	99,80	99,80	624	1.150
<u>Pemilikan tidak langsung melalui CKS/ Indirect ownership through CKS</u>								
PT Sinar Inti Mustika ("SIM")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Banjar Baru	2007	2007	99,99	99,99	5.179	7.521

Catatan:

*) Tidak aktif atau dibubarkan / non-active or dissolved

**) Pengalihan operasi sehubungan dengan kombinasi bisnis entitas sepengendali pada tahun 2017 / Operational transfer in relation with business combination under common control in 2017

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, serta Peraturan No. VIII.G.7 Lampiran Keputusan Ketua OJK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 yang terdapat di dalam Peraturan dan Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh OJK. Kebijakan ini telah diterapkan secara konsisten terhadap seluruh tahun yang disajikan, kecuali jika dinyatakan lain.

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan. Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun berdasarkan basis akrual, menggunakan dasar akuntansi biaya historis, kecuali untuk beberapa akun tertentu yang disajikan berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian yang disajikan dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan sebagai aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi

Pada tanggal 1 Januari 2018, Kelompok Usaha menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan baru dan revisi yang efektif sejak tanggal tersebut. Perubahan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha telah dibuat seperti yang disyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Presentation of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations to Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by the Financial Accounting Board of the Indonesian Institute of Accountants and Rule No. VIII.G.7 Attachment of Chairman of OJK's decision No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012 on the Regulations and Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by OJK. These policies have been consistently applied to all years presented, unless otherwise stated.

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with PSAK 1: Presentation of Financial Statements. The consolidated financial statements, except consolidated statement of cash flows, have been prepared on the accrual basis, using the historical cost basis of accounting, except for certain accounts which are measured on the basis described in the related accounting policies for those accounts.

The consolidated statement of cash flows, which has been prepared using the direct method, presents receipts and disbursements of cash and cash equivalent classified into operating, investing, and financing activities.

b. Changes of Accounting Principles

On January 1, 2018, the Group adopted new and revised Statements of Financial Accounting Standards and interpretations of financial accounting standards that are mandatory for application from that date. Changes to the Group's accounting policies have been made as required, in accordance with the transitional provisions in the respective standards and interpretations.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi (lanjutan)

Penerapan standar baru di bawah ini memiliki dampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian:

PSAK 69 "Agrikultur"

PSAK ini mengatur bahwa aset biologis atau produk agrikultur (hewan hidup dan produk agrikultur yang tumbuh pada tanaman produktif) diakui saat memenuhi beberapa kriteria yang sama dengan kriteria pengakuan aset. Aset tersebut diukur pada saat pengakuan awal dan pada setiap akhir periode pelaporan keuangan pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual. Selisih yang timbul dari perubahan nilai wajar aset diakui dalam laba rugi periode terjadinya. Pengecualian diberikan apabila nilai wajar secara jelas tidak dapat diukur secara andal.

Akibat penerapan PSAK 69 ini, Kelompok Usaha mengubah secara retrospektif kebijakan akuntansi pengukuran untuk aset biologis. Dampak terhadap laporan keuangan Kelompok Usaha atas penerapan pertama kali retrospektif dari PSAK 69: Agrikultur diungkapkan dalam Catatan 8 dan 42.

Penerapan standar dan interpretasi yang baru dan direvisi tidak menghasilkan perubahan besar terhadap kebijakan akuntansi Kelompok Usaha dan tidak memiliki dampak material pada jumlah yang dilaporkan untuk tahun keuangan saat ini atau sebelumnya:

- Amandemen PSAK 2: Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan

Amandemen ini mensyaratkan entitas untuk menyediakan pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas maupun non kas.

- PSAK 15 (Penyesuaian 2018): Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa pada saat pengakuan awal entitas dapat memilih untuk mengukur investasinya pada nilai wajar atas dasar investasi-per-investasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**b. Changes of Accounting Principles
(continued)**

The adoption of the new standard below had material effect to the consolidated financial statements:

PSAK 69 "Agriculture"

This PSAK provides that biological asset or agricultural products (living animal and agricultural produce growing on bearer plants) are recognized when fulfilling some of the same criteria as the criteria for asset recognition. These assets are measured at initial recognition, and at the end of each financial reporting period at fair value less costs to sell. Differences arising from changes in fair value of assets are recognized in profit or loss as incurred. Exceptions are granted if the fair value clearly cannot be measured reliably.

As part of the implementation of PSAK 69, the Group changed the measurement policy for its biological assets. The impact to the Group's financial statements from the retrospective first time adoption from PSAK 69: Agriculture are disclosed in Notes 8 and 42.

The adoption of the following new and revised standards and interpretation did not result in substantial changes to Group's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial years:

- Amendment to PSAK 2: Statement of Cash Flows on the Disclosures Initiative

This amendment requires entities to provide disclosures that enable the financial statements users to evaluate the changes in liabilities arising from financing activities, including cash and non-cash flow changes.

- PSAK 15 (2018 Improvement): Investments in Associates and Joint Ventures

This improvement clarifies that at initial recognition an entity may elect to measure its investee at fair value on an investment-by-investment basis.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi (lanjutan)

- Amandemen PSAK 46: Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi

Amandemen ini mengklarifikasi bahwa untuk menentukan apakah laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dapat dimanfaatkan; estimasi atas kemungkinan besar laba kena pajak masa depan dapat mencakup pemulihan beberapa aset entitas melebihi jumlah tercatatnya.

- PSAK 67 (Penyesuaian 2018): Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa Persyaratan pengungkapan dalam PSAK 67 juga diterapkan pada setiap kepentingan dalam entitas yang diklasifikasikan sesuai PSAK 58.

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas anak. Kendali diperoleh bila Kelompok Usaha terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*. Dengan demikian, Kelompok Usaha mengendalikan *investee* jika dan hanya jika Kelompok Usaha memiliki seluruh hal berikut ini:

- i) Kekuasaan atas *investee*, yaitu hak yang ada saat ini yang memberi Kelompok Usaha kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari *investee*,
- ii) Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*, dan
- iii) Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**b. Changes of Accounting Principles
(continued)**

- Amendment to PSAK 46: Income Taxes on the Recognition of Deferred Tax Assets for Unrealised Losses

This amendment clarifies that to determine whether the taxable income will be available so that the deductible temporary differences can be utilized; estimates of the most likely future taxable income can include recovery of certain assets of the entity that exceeds its carrying amount.

- PSAK 67 (2018 Improvement): Disclosure of Interests in Other Entities

This improvement clarifies the disclosure requirements in PSAK 67 also applied to any interest in the entity that is classified in accordance with PSAK 58.

c. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements comprise the financial statements of the Company and its subsidiaries. Control is achieved when the Group is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee. Thus, the Group controls an investee if and only if the Group has all of the following:

- i) Power over the investee, that is existing rights that give the group current ability to direct the relevant activities of the investee,*
- ii) Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee, and*
- iii) The ability to use its power over the investee to affect its returns.*

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Bila Kelompok Usaha tidak memiliki hak suara atau hak serupa secara mayoritas atas suatu *investee*, Kelompok Usaha mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam mengevaluasi apakah mereka memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

- (a) Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara lainnya dari *investee*,
- (b) Hak yang timbul atas pengaturan kontraktual lain, dan
- (c) Hak suara dan hak suara potensial yang dimiliki Kelompok Usaha.

Kelompok Usaha menilai kembali apakah mereka mengendalikan *investee* bila fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari ketiga elemen dari pengendalian. Konsolidasi atas entitas anak dimulai sejak Kelompok Usaha memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berhenti pada saat Kelompok Usaha kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan, dan beban dari entitas anak yang diakuisisi pada tahun tertentu disertakan dalam laporan keuangan konsolidasian sejak tanggal Kelompok Usaha memperoleh kendali sampai tanggal Kelompok Usaha tidak lagi mengendalikan entitas anak tersebut.

Seluruh laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan non pengendali ("KNP"), walaupun hal ini akan menyebabkan saldo KNP yang defisit. Bila dipandang perlu, penyesuaian dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak untuk diselaraskan dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha.

Seluruh saldo akun, transaksi, penghasilan dan beban antar perusahaan yang signifikan, dan laba atau rugi hasil transaksi dari intra Kelompok Usaha yang belum direalisasi dan dividen dieliminasi pada saat konsolidasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Principles of Consolidation (continued)

When the Group has less than a majority of the voting or similar rights of an investee, the Group considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- (a) The contractual arrangement with the other vote holders of the investee,*
- (b) Rights arising from other contractual arrangements, and*
- (c) The Group's voting rights and potential voting rights.*

The Group re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of subsidiaries begin when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Assets, liabilities, income, and expenses of a subsidiary acquired during the year are included in the consolidated financial statements from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the equity holders of the parent of the Group and to the non-controlling interests ("NCI"), even if this results in the NCI having a deficit balance. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

All significant intra and inter-group balances, transactions, income and expenses, and unrealized profits and losses resulting from intra-Group transactions and dividends are eliminated on consolidation.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

d. Pengukuran Nilai Wajar

Kelompok Usaha mengukur pada pengakuan awal instrumen keuangan, dan aset dan liabilitas yang diakuisisi pada kombinasi bisnis. Kelompok Usaha juga mengukur jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas ("UPK") tertentu berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan (*fair value less cost of disposal* atau "FVLCD"), dan piutang peternak dan pinjaman karyawan yang tidak dikenakan bunga pada nilai wajar.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima dari menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- i) Di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut, atau
- ii) Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut harus dapat diakses oleh Kelompok Usaha.

Nilai wajar dari aset atau liabilitas diukur dengan menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar dari suatu aset non keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut pada penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Kelompok Usaha menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, dengan memaksimalkan masukan (*input*) yang dapat diamati (*observable*) yang relevan dan meminimalkan masukan (*input*) yang tidak dapat diamati (*unobservable*).

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

d. Fair Value Measurement

The Group initially measures financial instruments at fair value, and assets and liabilities of the acquirees upon business combinations. It also measures certain recoverable amounts of the cash generating unit ("CGU") using fair value less cost of disposal ("FVLCD"), and non-interest bearing farmers' receivables and loans to employees at their fair values.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- i) In the principal market for the asset or liability, or
- ii) In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The principal or the most advantageous market must be accessible by the Group.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

d. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dikategorikan dalam hirarki nilai wajar berdasarkan *level* masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan sebagai berikut:

- i) *Level 1* - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.
- ii) *Level 2* - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diamati (*observable*) baik secara langsung atau tidak langsung.
- iii) *Level 3* - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang tidak dapat diamati (*unobservable*) baik secara langsung atau tidak langsung.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian secara berulang, Kelompok Usaha menentukan apakah terdapat perpindahan antara *level* dalam hierarki dengan melakukan evaluasi ulang atas penetapan kategori berdasarkan *level* masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan pada tiap akhir periode pelaporan.

e. Kombinasi Bisnis dan Goodwill

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, Kelompok Usaha memilih apakah mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam beban administrasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

d. Fair Value Measurement (continued)

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- i) *Level 1* - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities.
- ii) *Level 2* - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.
- iii) *Level 3* - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole at the end of each reporting period.

e. Business Combinations and Goodwill

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value, and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the Group elects whether it measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition costs incurred are directly expensed and included in administrative expenses.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

e. Kombinasi Bisnis dan Goodwill (lanjutan)

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Kelompok Usaha mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi. Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, Kelompok Usaha mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan

Setiap imbalan kontinjensi yang akan ditransfer oleh perusahaan pengakuisisi akan diakui pada nilai wajar pada tanggal akuisisi. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya adalah diperhitungkan dalam ekuitas. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas yaitu instrumen keuangan dan dalam lingkup PSAK 55: Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, diukur pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laba rugi sesuai dengan PSAK 55. Imbalan kontinjensi lain yang tidak termasuk dalam PSAK 55 diukur sebesar nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan dengan perubahan nilai wajar yang diakui pada laba rugi.

Goodwill awalnya diukur dengan biaya perolehan yang menjadi kelebihan agregat dari pertimbangan yang ditransfer dan jumlah yang diakui untuk KNP dan kepentingan sebelumnya yang dimiliki atas aset dan liabilitas yang dapat diidentifikasi. Jika nilai wajar aset bersih yang diakuisisi melebihi pertimbangan agregat yang ditransfer, Kelompok Usaha akan menilai ulang apakah telah mengidentifikasi dengan benar semua aset yang diperoleh dan semua liabilitas diasumsikan dan menelaah prosedur yang digunakan untuk mengukur jumlah yang akan diakui pada tanggal akuisisi. Jika penilaian kembali tersebut masih menghasilkan selisih antara nilai wajar aktiva bersih yang diperoleh dengan pertimbangan agregat yang ditransfer, maka keuntungan tersebut diakui dalam laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**e. Business Combinations and Goodwill
(continued)**

When the Group acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date. If the business combination is achieved in stages, the acquisition date fair value of the Group's previously held equity interest in the acquiree is re-measured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date. Contingent consideration classified as equity is not re-measured and its subsequent settlement is accounted for within equity. Contingent consideration classified as an asset or liability that is a financial instrument and within the scope of PSAK 55: Financial Instruments: Recognition and Measurement, is measured at fair value with the changes in fair value recognized in the statement of profit or loss in accordance with PSAK 55. Other contingent consideration that is not within the scope of PSAK 55 is measured at fair value at each reporting date with changes in fair value recognized in profit or loss.

Goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI and any previous interest held over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If the fair value of the net assets acquired is in excess of the aggregate consideration transferred, the Group re-assesses whether it has correctly identified all of the assets acquired and all of the liabilities assumed and reviews the procedures used to measure the amounts to be recognized at the acquisition date. If the re-assessment still results in an excess of the fair value of net assets acquired over the aggregate consideration transferred, then the gain is recognized in profit or loss.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

e. Kombinasi Bisnis dan Goodwill (lanjutan)

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Kelompok Usaha yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut. Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan terhadap bagian dari UPK yang ditahan.

Kombinasi bisnis entitas sepengendali

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepentingan, dimana selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dengan jumlah tercatat aset neto entitas yang diakuisisi diakui sebagai bagian dari akun "Tambahan Modal Disetor" pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Dalam menerapkan metode penyatuan kepentingan tersebut, unsur-unsur laporan keuangan dari entitas yang bergabung disajikan seolah-olah penggabungan tersebut telah terjadi sejak awal periode entitas yang bergabung berada dalam kesepengendalian.

f. Aset Takberwujud

Aset takberwujud diukur sebesar nilai perolehan pada pengakuan awal. Nilai perolehan aset takberwujud yang diperoleh dari kombinasi bisnis pada awalnya diakui sesuai nilai wajar pada tanggal akuisisi. Setelah pengakuan awal, aset takberwujud dicatat pada nilai perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**e. Business Combinations and Goodwill
(continued)**

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Group's Cash-generating Units ("CGU") that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those CGU. Where goodwill has been allocated to a CGU and part of the operations within that CGU is disposed of, the goodwill associated with the disposed operation is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed of in these circumstances is measured based on the relative values of the disposed operation and the portion of the CGU retained.

Business combinations of entities under common control

Business combinations under common control are accounted for using the pooling-of-interests method, whereby the difference between the considerations transferred and the book value of the net assets of the acquiree is recognized as part of "Additional Paid-in Capital" account in the consolidated statement of financial position. In applying the said pooling-of-interest method, the components of the financial statements of the combining entities are presented as if the combination has occurred since the beginning of the period when the combining entities become under common control.

f. Intangible Asset

Intangible asset is measured on initial recognition at cost. The cost of intangible asset acquired from business combinations is initially recognized at fair value as at the date of acquisition. Following initial recognition, intangible asset is carried at cost less any accumulated amortization and any accumulated impairment loss.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

f. Aset Takberwujud (lanjutan)

Aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas

Aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas diamortisasi selama umur manfaat ekonomi dan dievaluasi apabila terdapat indikator adanya penurunan nilai untuk aset takberwujud. Periode dan metode amortisasi untuk aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas ditelaah setidaknya setiap akhir tahun tutup buku.

g. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas meliputi kas, bank dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak dibatasi atau dijadikan jaminan atas utang dan pinjaman lainnya.

h. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Kelompok Usaha mempunyai transaksi dengan pihak berelasi sesuai dengan definisi yang diuraikan pada PSAK 7.

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak ketiga.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

Kecuali diungkapkan khusus sebagai pihak berelasi, maka pihak-pihak lain yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan pihak ketiga.

i. Persediaan

Persediaan diukur sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi neto persediaan adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

f. Intangible Asset (continued)

Intangible asset with finite useful life

Intangible asset with finite life is amortized over the economic useful life and assessed for impairment whenever there is an indication that the intangible asset may be impaired. The amortization period and the amortization method for an intangible asset with a finite useful life are reviewed at least at each financial year end.

g. Cash and Cash Equivalent

Cash and cash equivalents include cash on hand, cash in banks and time deposits with maturities of three months or less from the date of placement and not restricted or pledged as collateral for loans and other borrowings.

h. Transactions with Related Parties

The Group have transactions with related parties as defined in PSAK 7.

Transactions with related parties are carried out on the basis of terms agreed by both parties, which terms may not be the same as those of the transactions between third parties.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes to the consolidated financial statements herein.

Unless specifically identified as related parties, the parties disclosed in the notes to the consolidated financial statements are third parties.

i. Inventories

Inventories are valued at the lower of cost or net realizable value. Cost is calculated using the weighted-average method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

i. Persediaan (lanjutan)

Kelompok Usaha menetapkan cadangan penurunan nilai dan keusangan persediaan berdasarkan hasil penelaahan berkala atas kondisi fisik dan nilai realisasi neto persediaan.

j. Aset Biologis

Seperti yang dijelaskan pada Catatan 2b, pada tanggal 1 Januari 2018, Kelompok Usaha menerapkan secara retrospektif PSAK 69, yang mengharuskan aset biologis diukur pada saat pengakuan awal dan pada setiap akhir periode pelaporan keuangan pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, kecuali nilai wajar tidak dapat ditentukan dengan andal. Aset biologis milik Kelompok Usaha adalah ayam pembibit turunan dan hewan ternak dalam pertumbuhan.

Hewan Pembibit Turunan

Hewan pembibit turunan terdiri dari *grand-parent stock* yang menghasilkan telur tetas untuk *parent stock*, dan *parent stock* yang menghasilkan telur tetas untuk ayam usia sehari (DOC). Hewan pembibit turunan diklasifikasikan sebagai hewan yang telah menghasilkan dan hewan yang belum menghasilkan.

Hewan pembibit turunan terutama ayam, yang belum menghasilkan dinyatakan pada nilai wajar, yang nilainya mendekati biaya perolehan ditambah dengan biaya yang terjadi selama masa pertumbuhan. Biaya perolehan ditambah dengan akumulasi biaya yang terjadi selama masa pertumbuhan tersebut akan direklasifikasi ke masa produksi pada saat mencapai usia produksi. Pada umumnya ayam pedaging mencapai masa produksi setelah berumur 24 minggu dan ayam petelur mencapai masa produksi setelah berumur 20 minggu. Hewan yang telah menghasilkan dinyatakan pada nilai wajar, yang nilainya mendekati biaya perolehan pada saat direklasifikasi dari ayam yang belum menghasilkan dan dikurangi dengan biaya amortisasi ayam yang ditentukan berdasarkan standar produksi telur tetas selama masa produktif ayam yang bersangkutan yaitu selama 42 minggu (ayam pedaging) sampai dengan 52 minggu (ayam petelur) dengan memperhitungkan nilai sisa. Hewan pembibit turunan diakui sebagai bagian dari "Aset Biologis".

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

i. Inventories (continued)

The Group provides allowance for decline in market value and obsolescence of inventories based on periodic reviews of the physical condition and the net realizable values of the inventories.

j. Biological Assets

As discussed in Note 2b, on January 1, 2018, the Group started the retrospectively implemented of PSAK 69, which mandates that biological assets be measured on initial recognition and every financial reporting date at fair values less costs to sell, unless fair values cannot be measured reliably. The Group's biological assets are breeding flock and growing flock.

Breeding Flock

Breeding flock includes grand-parent stock that produce hatching eggs for parent stocks, and parent stocks that produce hatching eggs for day-old-chick (DOC). Breeding flock is classified as producing flock and unproductive flock.

Unproductive breeding livestock, especially chicken, is stated at fair value, which approximates the acquisition cost plus accumulated growing costs. The accumulated costs of unproductive breeding livestock are reclassified to productive breeding livestock at optimal production age. In general, unproductive breeding livestock - broiler reach optimal production age after 24 weeks and growing flock - layer reach optimal production age after 20 weeks. Producing flock are carried at fair value, which is approximates the cost at the time of reclassification from growing flock and are amortized over the economic egg-laying lives of the producing flock of 42 weeks (broiler breeding) to 52 weeks (layer breeding), considering residual value. Breeding flock are recognized under the "Biological Assets" account.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

j. Aset Biologis (lanjutan)

Hewan Ternak dalam Pertumbuhan

Hewan ternak dalam pertumbuhan yang sudah memiliki harga pasar diukur pada setiap akhir periode pelaporan pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual.

Hewan ternak dalam pertumbuhan yang belum memiliki harga pasar diukur pada setiap akhir periode pelaporan pada biaya perolehannya ditambah biaya-biaya yang terjadi selama masa pertumbuhan, seperti biaya pakan, obat-obatan, vitamin, dan lainnya.

k. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi dan dibebankan pada operasi selama masa manfaatnya. Biaya dibayar di muka jangka panjang disajikan sebagai bagian dari akun "Sewa Jangka Panjang Dibayar di Muka setelah Dikurangi bagian Lancar" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

l. Beban Tangguhan

Biaya-biaya tertentu, yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun, sehubungan dengan biaya perolehan sistem perangkat lunak, dan beban perolehan hak atas tanah yang ditangguhkan dan tidak memenuhi syarat untuk dicatat sebagai aset tetap seperti diungkapkan pada Catatan 2m, ditangguhkan dan diamortisasi selama masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus.

Beban-beban ini disajikan sebagai bagian dari akun "Aset Tidak Lancar Lainnya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian

m. Aset Tetap

Seluruh aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

j. Biological Assets (continued)

Growing Flock

Growing flock for which the market value is available is measured at the end of each reporting period at its fair value less costs to sell.

Growing flock for which the market value is unavailable will be measured at the end of each reporting period at its cost plus relevant costs incurred during the growing phase, such as the cost of feed, medicines, vitamins and other relevant costs.

k. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized and charged to operations over the periods benefited. Long-term prepaid expenses are presented as part of "Long-term Prepaid Rent - net of Current Portion" account in the consolidated statement of financial position.

l. Deferred Charges

Certain expenditures, which benefits extend over a period of more than one year, relating to systems software cost, and deferred land right acquisition costs that do not fulfill the criteria to be recognized as fixed assets as disclosed in Note 2m, are deferred and amortized over the periods benefited using the straight-line method.

These expenditures are presented as part of "Other Non-current Assets" account in the consolidated statement of financial position.

m. Fixed Assets

All fixed assets are initially recognized at cost, which comprises acquisition costs and any other costs directly attributable to bringing the asset to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

Subsequent to initial recognition, fixed assets are carried at cost less any accumulated depreciation and impairment losses.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

m. Aset Tetap (lanjutan)

Penyusutan aset tetap dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi umur manfaat ekonomis sebagai berikut:

	Tahun/Years
Prasarana tanah	5
Bangunan	20
Mesin dan peralatan	12
Peralatan transportasi, peralatan kantor, instalasi air dan peralatan laboratorium	4-5
Peralatan peternakan	2-5

Penilaian aset tetap dilakukan atas penurunan dan kemungkinan penurunan nilai wajar aset jika terjadi peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

Jumlah tercatat komponen dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat sudah tidak ada lagi manfaat ekonomis masa depan yang diekspektasikan dari penggunaan maupun pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tersebut dimasukkan ke dalam laba rugi untuk tahun penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

Nilai residu aset, umur manfaat dan metode penyusutan dievaluasi setiap akhir tahun pelaporan dan disesuaikan secara prospektif jika dipandang perlu.

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan. Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi. Sementara biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai bagian dari akun "Aset tidak lancar lainnya" dan diamortisasi sepanjang mana yang lebih pendek antara umur hukum hak dan umur ekonomi tanah.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

m. Fixed Assets (continued)

Depreciation of fixed asset starts when it is available for use and is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	<i>Land improvements</i>
	<i>Buildings</i>
	<i>Machinery and equipment</i>
	<i>Transportation equipment, office</i>
	<i>equipment, wells and waterlines and</i>
	<i>laboratory equipment</i>
	<i>Poultry equipment</i>

The carrying amounts of fixed assets are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be fully recoverable.

The carrying amount of an item of fixed asset is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from the derecognition of the asset is directly included in the profit or loss for the year in which the item is derecognized.

The assets residual values, useful lives and depreciation method are reviewed at the end of each reporting year and adjusted prospectively, if necessary.

Land is stated at cost and not depreciated. Legal cost of land rights when the land was acquired initially are recognized as part of the cost of the land under the "Fixed Asset" account and not amortized. The extension or the legal renewal costs of land rights are recognized as part of the "Other non-current assets" account and are amortized over the shorter of the legal life of the rights and the economic life of the land.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

m. Aset Tetap (lanjutan)

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada operasi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset tetap terkait bila besar kemungkinan bagi Kelompok Usaha manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset tetap terkait.

Aset dalam penyelesaian

Aset tetap dalam penyelesaian dicatat sebesar biaya perolehan, yang mencakup kapitalisasi beban pinjaman dan biaya-biaya lainnya yang terjadi sehubungan dengan pendanaan aset tetap dalam penyelesaian tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun "Aset Tetap" yang bersangkutan pada saat aset tetap tersebut telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan. Aset tetap dalam penyelesaian tidak disusutkan sampai memenuhi syarat pengakuan sebagai aset tetap seperti diungkapkan di atas.

n. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui.

Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

m. Fixed Assets (continued)

Repairs and maintenance are taken to the profit or loss when these are incurred. The cost of major renovation and restoration is included in the carrying amount of the related fixed asset when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to the Group, and is depreciated over the remaining useful life of the related asset.

Construction in progress

Constructions in-progress are stated at cost, including capitalised borrowing costs and other charges incurred in connection with the financing of the said asset constructions. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate "Fixed Assets" account when the construction is completed. Assets under construction are not depreciated until they fulfill criteria for recognition as fixed assets as disclosed above.

n. Impairment of Non-financial Assets

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized.

If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited, so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount or the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss. After such a reversal, the depreciation for the asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**n. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan
(lanjutan)**

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap tahun (pada tanggal 31 Desember) dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai bagi *goodwill* ditetapkan dengan menentukan jumlah terpulihkan tiap UPK (atau kelompok UPK) dengan *goodwill* terkait. Jika jumlah terpulihkan UPK kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai diakui. Rugi penurunan nilai terkait *goodwill* tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas kemungkinan penurunan nilai potensial atas aset tetap, hewan ternak dalam pertumbuhan dan aset non-keuangan tidak lancar lainnya yang disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2018.

o. Imbalan Kerja

Kelompok Usaha mencatat penyisihan imbalan kerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya kepada karyawan-karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("Undang-undang Tenaga Kerja"). Penyisihan tambahan tersebut diestimasi dengan menggunakan perhitungan aktuarial metode "*Projected Unit Credit*".

Kelompok Usaha mencatat beban gaji, bonus, jamsostek dan honorarium yang masih harus dibayar sebagai "Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial, segera diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan pengaruh langsung didebit atau dikreditkan kepada saldo laba melalui penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**n. Impairment of Non-financial Assets
(continued)**

Goodwill is tested for impairment annually (on December 31) and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. Impairment is determined for *goodwill* by assessing the recoverable amount of each CGU (or group of CGUs) to which the *goodwill* relates. Where the recoverable amount of the CGU is less than the carrying amount, an impairment loss is recognized. Impairment losses relating to *goodwill* cannot be reversed in the future periods.

Management believes that there is no indication of potential impairment in values of fixed assets, growing flocks and other non-current non-financial assets presented in the consolidated statement of financial position as of December 31, 2018.

o. Employee Benefits

The Group made additional provision for employee benefits and other long-term employee benefits to qualified employees under Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law"). The additional provisions are estimated through actuarial calculations using the "*Projected Unit Credit*" method.

The Group recorded accrued salary, bonus, jamsostek and honorarium expenses as "*Short-term Employee Benefits Liability*" in the consolidated statement of financial position.

Re-measurements, comprising of actuarial gains and losses, are recognized immediately in the consolidated statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income in the period in which they occur. Re-measurements are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

o. Imbalan Kerja (lanjutan)

Biaya jasa lalu harus diakui sebagai beban pada saat yang lebih awal antara:

- i) Ketika program amandemen atau kurtailmen terjadi; dan
- ii) Ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi atau imbalan terminasi terkait.

Bunga neto dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto yang digunakan terhadap liabilitas imbalan kerja. Kelompok Usaha mengakui perubahan berikut pada kewajiban obligasi neto pada akun "Beban Pokok Penjualan" dan "Beban Umum dan Administrasi" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian:

- i) Biaya jasa terdiri atas biaya jasa kini, biaya jasa lalu, keuntungan atau kerugian atas penyelesaian (kurtailmen) tidak rutin; dan
- ii) Beban atau penghasilan bunga neto.

p. Provisi

Provisi diakui jika Kelompok Usaha memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang, akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

Provisi untuk biaya pembongkaran aset diestimasi berdasarkan beberapa asumsi dan disajikan pada nilai wajar sesuai dengan tingkat diskonto yang berlaku.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

o. Employee Benefits (continued)

Past service costs are recognized in profit or loss at the earlier between:

- i) the date of the plan amendment or curtailment; and
- ii) the date the Group recognizes related restructuring costs.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability. The Group recognizes the following changes in the net defined benefit obligation under "Cost of Goods Sold" and "General and Administrative Expenses" as appropriate in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income:

- i) Service costs comprising current service costs, past-service costs, gains and losses on curtailments and non-routine settlements; and
- ii) Net interest expense or income.

p. Provision

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legally or constructively) where, as a result of a past event, it is probable that the settlement of the obligation will result in an outflow of resources embodying economic benefits and a reliable estimate of the amount of the obligation can be made.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

Provision for asset dismantling costs is estimated based on certain assumptions and carried at fair value based on applicable discount rates.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

q. Penghasilan dan Beban

Penghasilan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Kelompok Usaha dan jumlahnya dapat diukur secara andal tanpa memperhitungkan kapan pembayaran dilakukan. Penghasilan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN"). Kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum penghasilan diakui:

Penghasilan atas penjualan diakui pada saat terpenuhinya seluruh kondisi berikut:

- Kelompok Usaha telah memindahkan risiko dan manfaat kepemilikan secara signifikan kepada pembeli;
- Kelompok Usaha tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang maupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- Jumlah penghasilan dapat diukur secara andal;
- Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi tersebut akan mengalir ke Kelompok Usaha; dan
- Biaya yang terjadi atau akan terjadi sehubungan transaksi tersebut dapat diukur secara andal.

Terpenuhinya kondisi tersebut tergantung persyaratan penjualan dengan pelanggan individu.

Penghasilan diakui pada saat hak Kelompok Usaha untuk menerima pembayaran dividen ditetapkan.

Penjualan Barang

Penjualan barang adalah penghasilan dari penjualan diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan. Penghasilan dari penjualan ayam afkir, karung bekas, bahan baku (kecuali premix), kotoran ayam dan produk sampingan dicatat sebesar hasil penjualan neto dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan, dan disajikan sebagai "Penghasilan Operasi Lain" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Revenue and Expense

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the amount can be reliably measured, regardless of when the payment is made. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, excluding discounts, rebates and Value Added Tax ("VAT"). The following specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized:

Revenue from sales is recognized when all of the following conditions are met:

- *The Group has transferred to the buyer the significant risks and benefits of ownership;*
- *The Group retains neither continuing managerial involvement to the degree usually associated with ownership nor effective control over the goods sold;*
- *The amount of revenue can be measured reliably;*
- *It is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Group; and*
- *The cost incurred or to be incurred in relation to the sales transaction can be measured reliably.*

The satisfaction of these conditions depends on the term of trade with individual customers.

Revenue is recognized when the Group's right to receive the dividends payment is established.

Sales of Goods

Revenue from sales is recognized upon delivery of the goods to the customers. Income from sales of culled birds, used sacks, raw materials (except premix), chicken dung and by products are recognized net of the related expenses incurred, and is presented as "Other Operating Income" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

q. Penghasilan dan Beban (lanjutan)

Penghasilan dan Beban Bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, penghasilan atau biaya bunga dicatat dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif ("SBE"), yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat, untuk nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (dasar akrual).

r. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah Indonesia berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan sesuai dengan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal transaksi perbankan terakhir untuk tahun yang bersangkutan, dan laba atau rugi kurs yang timbul, dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun atau periode kini.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 kurs yang digunakan masing-masing adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2018/ December 31, 2018
EUR1	16.560
AS\$1	14.481
AUD1	10.211
SGD1	10.603
CNY1	2.110
THB1	445
JPY1	131

Transaksi dalam mata uang asing selain Dolar AS tidak signifikan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Revenue and Expense (continued)

Interest Income and Expense

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the Effective Interest Rate method ("EIR"), which is the rate that precisely discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to arrive at the net carrying amount of the financial assets or liabilities.

Expenses

Expenses are recognized when they are incurred (accrual basis).

r. Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions involving foreign currencies are recorded in Indonesian Rupiah at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the end of the reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the average of the selling and buying rates of exchange prevailing at the last banking transaction date of the year, as published by Bank Indonesia, and any resulting gains or losses are credited or charged to operations of the current year or period.

As of December 31, 2018 and 2017, the exchange rates used are as follows:

	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
EUR1	16.174	EUR1
US\$1	13.548	US\$1
AUD1	10.557	AUD1
SGD1	10.134	SGD1
CNY1	2.073	CNY1
THB1	414	THB1
JPY1	120	JPY1

Transactions in foreign currencies other than US Dollar are not significant.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

s. Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan, atau mengandung, sewa, adalah berdasarkan substansi dari perjanjian tersebut pada penetapan awal. Perjanjian dievaluasi apakah pemenuhannya tergantung kepada penggunaan aset atau aset-aset tertentu secara spesifik atau perjanjian mengalihkan hak untuk menggunakan aset atau aset-aset, walaupun hak tersebut tidak secara eksplisit disebutkan dalam perjanjian.

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansi seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewa pembiayaan. Sewa tersebut dikapitalisasi sebesar nilai wajar aset sewa pembiayaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan biaya keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Biaya keuangan dibebankan langsung ke laba rugi.

Jika terdapat kepastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, aset sewa pembiayaan disusutkan selama estimasi masa manfaat aset tersebut. Jika tidak terdapat kepastian tersebut, maka aset sewa pembiayaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewa pembiayaan atau masa sewa. Laba atau rugi yang timbul dari transaksi jual dan sewa-balik kembali ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa masa sewa.

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Dengan demikian, pembayaran sewa diakui sebagai beban pada operasi dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Sewa yang mana Kelompok Usaha tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

s. Leases

The determination of whether an arrangement is, or contains, a lease is based on the substance of the arrangement at the inception date. The arrangement is assessed for whether fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets or the arrangement conveys a right to use the asset or assets, even if that right is not explicitly specified in an arrangement.

A lease is classified as a finance lease if it transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased assets. Such leases are capitalized at the fair value of the leased property or at the present value of minimum lease payments if the present value is lower than the fair value. Minimum lease payments are apportioned between the finance costs and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of liability. Finance charges are charged directly to the profit or loss.

If there is a reasonable certainty that the lessee will obtain ownership by the end of the lease term, leased assets are depreciated over the estimated useful life of the asset. In the absence of such certainty, those assets are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the asset or the lease term. Any excess of sales proceeds over the carrying amount of an asset in a sale-and-leaseback transaction is deferred and amortized over the lease term.

A lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased asset. Accordingly, the related lease payments are recognized in profit or loss on a straight-line basis over the lease term.

Leases where the Group does not transfer substantially all the risks and rewards of ownership of the asset are classified as operating leases.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

t. Perpajakan

Pajak kini

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah dari pajak penghasilan badan yang terutang saat ini dan pajak tangguhan.

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan dan lalu diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Penghasilan kena pajak berbeda dengan laba yang dilaporkan dalam laba atau rugi karena penghasilan kena pajak tidak termasuk bagian dari penghasilan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan di tahun-tahun yang berbeda, dan juga tidak termasuk bagian-bagian yang tidak dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Pajak penghasilan kini diakui dalam laba rugi, kecuali pajak yang berkaitan dengan bagian yang diakui di luar laba rugi, baik pada penghasilan komprehensif lain atau langsung pada ekuitas. Manajemen secara periodik melakukan evaluasi atas posisi yang diambil dalam pelaporan pajak sehubungan dengan situasi di mana peraturan pajak terkait menjadi subyek interpretasi dan menetapkan provisi bila diperlukan.

Bunga dan denda atas pajak penghasilan disajikan sebagai bagian dari penghasilan atau beban operasi lain karena dianggap bukan merupakan bagian dari beban pajak penghasilan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

t. Taxation

Current tax

Income tax expense represents the sum of the corporate income tax currently payable and deferred tax.

Current income tax assets and liabilities for the current and prior year are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the tax authority. The tax rates and tax laws used to compute the amount are those that have been enacted or substantively enacted as of the reporting date.

Taxable income differs from profit as reported in the profit or loss because it excludes items of income or expense that are taxable or deductible in different years and it further excludes items that are not taxable or deductible.

Current income taxes are recognized in the profit or loss, except to the extent that the tax relates to items recognized outside profit or loss, either in other comprehensive income or directly in equity. Management periodically evaluates positions taken in the tax returns with respect to situations in which applicable tax regulations are subject to interpretation and establishes provisions when appropriate

Interests and penalties of income tax are presented as part of other operating income or expenses since are not considered as part of the income tax expense.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

t. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan akumulasi rugi pajak belum dikompensasi, bila kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dikurangkan tersebut, dan rugi pajak belum dikompensasi, dapat dimanfaatkan, kecuali:

- i. jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau liabilitas dalam transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis dan tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak/rugi pajak; atau
- ii. dari perbedaan temporer yang dapat dikurangkan atas investasi pada entitas anak, aset pajak tangguhan hanya diakui bila besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat dan laba kena pajak dapat dikompensasi dengan beda temporer tersebut.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui sebelumnya ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan diakui sepanjang laba kena pajak yang akan datang kemungkinan besar akan tersedia untuk dipulihkan.

Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

t. Taxation (continued)

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses, to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which deductible temporary differences, and the carry forward of unused tax losses can be utilized, except:

- i. *where the deferred tax asset arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss; or*
- ii. *in respect of deductible temporary differences associated with investments in subsidiaries, deferred tax assets are recognized only to the extent that it is probable that the temporary differences will reverse in the foreseeable future and taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized.*

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the benefit of the deferred tax assets to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged to current year operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

t. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan di saling-hapuskan jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini atau aset dan liabilitas pajak tangguhan pada entitas yang sama, atau kelompok usaha yang bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas lancar berdasarkan jumlah neto.

Pajak Pertambahan Nilai

Penghasilan, beban dan aset diakui neto atas jumlah PPN kecuali:

- PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan oleh kantor pajak, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari bagian beban-beban yang diterapkan; dan
- Piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

Jumlah PPN neto yang terpulihkan dari, atau terutang kepada, kantor pajak termasuk sebagai bagian dari piutang atau utang pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pengampunan Pajak

Pada tanggal 19 September 2016, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia (DSAK IAI) menerbitkan PSAK 70: Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak. Tujuan penerbitan standar ini adalah untuk menjelaskan perlakuan pencatatan spesifik atas penerapan aturan Pengampunan Pajak.

PSAK ini memberikan opsi kebijakan akuntansi bagi entitas untuk menerapkan perlakuan akuntansi atas aset dan liabilitas pengampunan pajak sesuai dengan Undang-Undang Pengampunan Pajak. Pilihan kebijakan akuntansi tersebut adalah:

- Menggunakan standar akuntansi yang relevan pada SAK di Indonesia.
- Menggunakan ketentuan spesifik dalam PSAK 70.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

t. Taxation (continued)

Deferred Tax (continued)

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the group intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

Value Added Tax

Revenue, expenses and assets are recognized net of the amount of VAT except:

- Where the VAT incurred on a purchase of assets or services is not recoverable from the taxation authority, in which case the VAT is recognized as part of the cost of acquisition of the asset or as part of the expense item as applicable; and
- Receivables and payables that are stated with the amount of VAT included.

The net amount of VAT recoverable from, or payable to, the taxation authorities is included as part of receivables or payables in the consolidated statement of financial position.

Tax Amnesty

On September 19, 2016, the Indonesia Financial Accounting Standards Board (DSAK IAI) issued PSAK 70: Accounting for Tax Amnesty Assets and Liabilities. The objective of the issuance of the standards is to provide specific accounting treatment related to the application of the Tax Amnesty law.

This PSAK provides accounting policy options for the entity to account the asset and liabilities in accordance with the provision of Tax Amnesty Law. The alternative accounting options are:

- To use the existing applicable standard under SAK.
- To use the specific provision in PSAK 70.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

t. Perpajakan (lanjutan)

Pengampunan Pajak (lanjutan)

Manajemen memutuskan untuk menggunakan ketentuan spesifik dalam PSAK 70. Berdasarkan ketentuan spesifik PSAK 70, aset pengampunan pajak diukur berdasarkan nilai yang dilaporkan pada Surat Keterangan Pengampunan Pajak ("SKPP"), sementara liabilitas pengampunan pajak diukur berdasarkan nilai kas atau setara kas yang digunakan untuk menyelesaikan kewajiban kontraktual sehubungan dengan pembelian aset pengampunan pajak. Uang tebusan (jumlah pajak yang harus dibayarkan sesuai dengan aturan Pengampunan Pajak) dibebankan pada laporan laba rugi pada periode saat SKPP diterima.

u. Laba per Saham

Laba per saham dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar selama tahun yang bersangkutan.

v. Instrumen Keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang memberikan aset keuangan bagi satu entitas dan liabilitas keuangan atau ekuitas bagi entitas lain.

Aset Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Aset keuangan diklasifikasikan, pada saat pengakuan awal, sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL"), pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, atau sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai efektif, bila memenuhi syarat. Semua aset keuangan awalnya diakui pada nilai wajar namun dalam hal aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, maka nilai wajar tersebut ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan tersebut. Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan pengiriman aset dalam jangka waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau konvensi di pasar (perdagangan cara biasa) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal saat Kelompok Usaha berkomitmen untuk membeli atau menjual aset.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

t. Taxation (continued)

Tax Amnesty (continued)

Management decided to use the specific provision in PSAK 70. According to specific provision of PSAK 70, tax amnesty assets are measured at the amount reported in the Tax Amnesty Approval Letter ("SKPP"), while tax amnesty liabilities are measured at the amount of cash or cash equivalents that will settle the contractual obligation related to the acquisition of the tax amnesty assets. The redemption money (the amount of tax paid in accordance with Tax Amnesty law) shall be charged directly to profit or loss in the period when the SKPP was received.

u. Earnings per Share

Earnings per share is computed from the weighted average number of issued and fully paid shares during the year.

v. Financial Instruments

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Financial Assets

Initial Recognition and Measurement

Financial assets are classified, at initial recognition, as financial assets at fair value through profit or loss ("FVTPL"), loans and receivables, held-to-maturity investments, AFS financial assets, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. All financial assets are recognized initially at fair value plus, in the case of financial assets not recorded at FVTPL, transaction costs that are attributable to the acquisition of the financial asset. Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market place (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Group commits to purchase or sell the asset.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

v. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran Awal (lanjutan)

Kelompok Usaha mengklasifikasikan aset keuangannya sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang, seperti kas dan setara kas, piutang plasma, piutang usaha dan lain-lain - instrumen derivatif, piutang pihak berelasi dan aset keuangan tidak lancar lainnya - investasi saham.

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

Pengukuran selanjutnya dari aset keuangan tergantung kepada klasifikasi masing-masing seperti berikut ini:

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif. Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersebut selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif ("SBE"), dikurangi penurunan nilai. Biaya amortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premium atas akuisisi dan biaya atau biaya yang merupakan bagian integral dari SBE. Amortisasi SBE termasuk dalam pendapatan keuangan dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian terkait yang timbul dari penurunan nilai diakui dalam laba rugi atau rugi biaya keuangan untuk pinjaman dan biaya penjualan atau biaya operasi lain - lain untuk piutang.

Piutang usaha dan lain-lain, piutang pihak berelasi dan piutang plasma

Penyisihan atas jumlah piutang yang tidak tertagih dicatat bila ada bukti yang obyektif bahwa Kelompok Usaha tidak akan dapat menagih piutang tersebut. Piutang tidak tertagih dihapuskan pada saat teridentifikasi. Rincian lebih lanjut tentang kebijakan akuntansi atas penurunan nilai aset keuangan diungkapkan pada paragraf-paragraf berikutnya yang relevan pada Catatan ini.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

v. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Initial Recognition and Measurement (continued)

The Group designates its financial assets as loans and receivables, such as cash and cash equivalents, receivables from plasma, trade receivables and other receivables - derivative instrument, related parties receivables and other non-current assets - investment in share of stock.

Subsequent Measurement

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as described below:

Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. After initial measurement, such financial assets are subsequently measured at amortised cost using the Effective Interest Rate ("EIR") method, less impairment. Amortised cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortisation is included in finance income in the statement of profit or loss. The related gains or losses arising from impairment are recognized in the statement of profit or loss in finance costs for loans and in cost of sales or other operating expenses for receivables.

Trade and other receivables, due from related parties and plasma receivables

An allowance is made for uncollectible receivables when there is objective evidence that the Group will not be able to collect the receivables. Bad debts are written off when identified. Further details on the accounting policy for impairment of financial assets are disclosed in the relevant succeeding paragraphs under this Note.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

v. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal
(lanjutan)

Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan AFS adalah aset keuangan non derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam kategori sebelumnya. Setelah pengukuran awal, aset keuangan AFS diukur dengan menggunakan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui dalam ekuitas sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas akan direklasifikasi ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Kelompok Usaha memiliki penyertaan saham yang nilai wajarnya tidak tersedia dengan pemilikan modal kurang dari 20%. Penyertaan ini dinyatakan sebesar biaya perolehan.

Penghentian Pengakuan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan, atau, bila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa, terjadi bila:

- (i) hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- (ii) Kelompok Usaha mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan (*pass-through*) dan apabila (a) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) secara substansial tidak mentransfer dan tidak mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

v. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Subsequent Measurement (continued)

Available-for-sale ("AFS") financial assets

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified in any of the preceding categories. After initial measurement, AFS financial assets are measured at fair value with unrealized gains or losses recognized in the equity until the investment is derecognized. At that time, the cumulative gain or loss previously recognized in the equity is reclassified to profit or loss as a reclassification adjustment.

The Group has investments in share of stock that do not have readily determinable fair value in which the ownership interest is less than 20%. These investment are carried at cost.

Derecognition

A financial asset, or, where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

- (i) the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or
- (ii) the Group has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a pass-through arrangement and either (a) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (b) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

v. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

Ketika Kelompok Usaha mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau mengadakan kesepakatan penyerahan ("pass-through"), maka Kelompok Usaha mengevaluasi sejauh mana tetap memiliki risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan. Jika Kelompok Usaha tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansi seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan tersebut, juga tidak mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut, maka aset keuangan tersebut diakui oleh Kelompok Usaha sebesar keterlibatannya yang berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah antara nilai tercatat aset yang ditransfer dan nilai maksimal pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Kelompok Usaha.

Dalam hal ini, Kelompok Usaha juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur atas dasar yang menggambarkan hak dan kewajiban Kelompok Usaha yang ditahan.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk aset baru yang diperoleh dikurangi dengan liabilitas baru yang ditanggung; dan (ii) keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas, harus diakui pada laba rugi.

Penurunan Nilai

Pada setiap tanggal pelaporan, Kelompok Usaha mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa kerugian), dan peristiwa kerugian tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

v. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Derecognition (continued)

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from a financial asset or has entered into a pass-through arrangement, it evaluates if and to what extent it has retained the risk and rewards of ownership. When it has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, nor transferred control of the financial asset, the financial asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration received that might be required to be repaid by the Group.

In this case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the retained rights and obligations of the Group.

Upon derecognition of a financial asset as a whole, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed; and (ii) any cumulative gain or loss that has been recognized directly in equity, must be recognized in profit or loss.

Impairment

The Group assesses at each reporting date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that have occurred after the initial recognition of the asset (loss event), and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

v. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai (lanjutan)

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak pemegang atau kelompok pemegang mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak pemegang akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi, Kelompok Usaha pertama kali secara individual menentukan bahwa terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Jika Kelompok Usaha menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Kelompok Usaha memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian atau penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan SBE awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan atau piutang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah SBE terkini.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

v. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Impairment (continued)

Evidence of impairment may include indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or undergo other financial reorganization, and when observable data indicates that there is a measurable decrease in estimated future cash flows, such as increase in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

Financial Assets Carried at Amortized Cost

For loans and receivables carried at amortized cost, the Group first assesses individually whether objective evidence of impairment exists for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment or impairment.

When there is objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial asset's original EIR. If a loan or receivable has a variable interest rate, the discount rate for measuring impairment loss is the current EIR.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

v. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya
Perolehan Diamortisasi (lanjutan)

Nilai tercatat aset keuangan dikurangi melalui penggunaan akun cadangan dan jumlah kerugian tersebut diakui secara langsung dalam laba rugi. Penghasilan bunga terus diakui atas nilai tercatat yang telah dikurangi tersebut berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa depan dengan tujuan untuk mengukur kerugian penurunan nilai. Pinjaman yang diberikan dan piutang beserta dengan cadangan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan, jika ada, sudah direalisasi atau ditransfer kepada Kelompok Usaha.

Jika, dalam tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang yang dikarenakan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambahkan atau dikurangi (dipulihkan) dengan menyesuaikan akun cadangan. Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi yang seharusnya jika penurunan nilai tidak diakui pada tanggal pemulihan dilakukan. Jika penghapusan nantinya terpulihkan, jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laba rugi.

Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan, pada pengakuan awal, sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, utang dan pinjaman atau derivatif ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai pada lindung nilai yang efektif.

Semua liabilitas keuangan diakui pada nilai wajar saat pengakuan awal dan, bagi liabilitas keuangan dalam bentuk utang dan pinjaman, dicatat pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Kelompok Usaha menetapkan liabilitas keuangan sebagai utang dan pinjaman, seperti utang usaha dan lain-lain, beban akrual dan utang bank.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

v. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Financial Assets Carried at Amortized Cost
(continued)

The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is directly recognized in profit or loss. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the rate of interest used to discount future cash flows for the purpose of measuring impairment loss. Loans and receivables, together with the associated allowance, are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral, if any, has been realized or transferred to the Group.

If, in a subsequent year, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance account. The reversal shall not result in a carrying amount of the financial asset that exceeds what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized at the date the impairment is reversed. If a future write-off is later recovered, the recovery is recognized in profit or loss.

Financial Liabilities

Initial Recognition and Measurement

Financial liabilities are classified, at initial recognition, as financial liabilities at fair value through profit or loss, loans and borrowings, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings and payables, net of directly attributable transaction costs.

The Group designates its financial liabilities as loans and borrowings, such as accounts payable and other payables and accrued expenses, due to related parties, short-term employee benefits liability and bank loans.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

v. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya

Pengukuran selanjutnya dari liabilitas keuangan ditentukan oleh klasifikasinya sebagai berikut.

Utang dan pinjaman

**(i) Utang dan Pinjaman Jangka Panjang yang
Dikenakan Bunga**

Setelah pengakuan awal, utang dan pinjaman jangka panjang yang dikenakan bunga diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Pada tanggal pelaporan, biaya bunga yang masih harus dibayar dicatat secara terpisah dari pokok pinjaman terkait dalam bagian liabilitas jangka pendek. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi ketika liabilitas dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi SBE.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskonto atau premium atas perolehan dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai beban keuangan pada laba rugi.

(ii) Utang dan Akrua

Liabilitas untuk utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual dan utang pihak berelasi non-usaha dinyatakan sebesar jumlah tercatat (jumlah nominal), yang kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

Penghentian Pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

v. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities (continued)

Subsequent Measurement

The subsequent measurement of financial liabilities depends on their classification as described below.

Loans and borrowings

**(i) Long-term Interest-bearing Loans and
Borrowings**

Subsequent to initial recognition, long-term interest-bearing loans and borrowings are measured at amortized acquisition costs using EIR method. At the reporting dates, accrued interest is recorded separately from the associated borrowings within the current liabilities section. Gains and losses are recognized in the profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortization process.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fee or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included in finance costs in the profit or loss.

(ii) Payables and Accruals

Liabilities for short-term bank loans, accounts payable - trade, accounts payable - others, accrued expenses and due to related parties are stated at carrying amounts (nominal amounts), which are approximately their fair values.

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is terminated or cancelled or has expired.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

v. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laba rugi.

Instrumen Keuangan Derivatif

Kelompok Usaha menggunakan instrumen kontrak berjangka komoditas, untuk lindung nilai atas resiko kerugian yang timbul dari fluktuasi harga barang baku. Instrumen keuangan derivatif tersebut pada awalnya diakui pada nilai wajar pada saat kontrak derivatif ditandatangani dan kemudian dinilai kembali pada nilai wajar. Derivatif dicatat sebagai aset keuangan ketika nilai wajarnya positif dan sebagai liabilitas keuangan ketika nilai wajarnya negatif.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan dalam nilai wajar dari derivatif selama tahun berjalan yang tidak memenuhi persyaratan sebagai akuntansi lindung nilai diakui pada laba atau rugi.

Aset dan liabilitas derivatif disajikan masing-masing sebagai aset lancar dan liabilitas jangka pendek.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

v. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities (continued)

Derecognition (continued)

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

Derivative financial instruments

The Group uses commodity future contract to hedge the risk associated with the price fluctuation of raw material. Such derivative financial instruments are initially recognized at fair value on the date on which a derivative contract is entered into and are subsequently re-measured at fair value. Derivatives are carried as financial assets when the fair value is positive and as financial liabilities when the fair value is negative.

Any gains or losses arising from changes in fair value of derivatives during the year that do not qualify for hedge accounting are taken directly to profit or loss.

Derivative assets and liabilities are presented under current assets and current liabilities, respectively.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

v. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif pada setiap tanggal pelaporan ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar atau kuotasi harga pedagang efek (harga penawaran untuk posisi beli dan harga permintaan untuk posisi jual), tidak termasuk pengurangan apapun untuk biaya transaksi.

Penyesuaian Risiko Kredit

Kelompok Usaha menyesuaikan harga di pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit pihak lawan antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam menentukan nilai wajar posisi liabilitas keuangan, risiko kredit Kelompok Usaha terkait dengan instrumen yang bersangkutan harus diperhitungkan.

Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang berkeinginan dan memahami (*recent arm's length market transactions*), penggunaan nilai wajar terkini instrumen lain yang secara substansial sama, analisa arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lain.

w. Segmen Operasi

Segmen adalah bagian yang dapat dibedakan dari Kelompok Usaha yang terlibat baik dalam menyediakan produk tertentu (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan segmen lainnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

v. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities (continued)

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Fair Value of Financial Instruments

The fair value of financial instruments that are traded in active markets at each reporting date is determined by reference to quoted market prices or dealer price quotations (bid price for long position and ask price for short position), without any deduction for transaction costs.

Credit Risk Adjustment

The Group adjusts the price in the more advantageous market to reflect any differences in counterparty credit risk between instruments traded in that market and the ones being valued for financial asset positions. In determining the fair value of financial liability positions, the Group's own credit risk associated with the instrument is taken into account.

For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transactions, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis, or other valuation models.

w. Operating Segments

A segment is a distinguishable component of the Group that is engaged either in providing certain products (business segment), or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

w. Segmen Operasi (lanjutan)

Penjualan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen mencakup bagian-bagian yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Bagian-bagian segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Kelompok Usaha, dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan, dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berdampak terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Alokasi Harga Beli dan Penurunan Nilai Goodwill

Akuntansi akuisisi mensyaratkan penggunaan estimasi akuntansi secara ekstensif dalam mengalokasikan harga beli kepada nilai pasar wajar aset dan liabilitas yang diakuisisi, termasuk aset takberwujud. Akuisisi bisnis tertentu oleh Kelompok Usaha menimbulkan goodwill, yang tidak diamortisasi namun diuji bagi penurunan nilai setiap tahunnya dan setiap terdapat indikasi penurunan nilai. Nilai tercatat goodwill Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp444.803. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 13.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

w. Operating Segments (continued)

Segment sales, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intra-group balances and intra-group transactions are eliminated.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 2 to the consolidated financial statements, management is required to make estimates, judgments, and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgment and significant assumptions made by management that affected certain reported amounts of and disclosures in the consolidated financial statements.

Judgements

The following judgments are made by management in the process of applying those of the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Purchase Price Allocation and Goodwill Impairment

Application of acquisition method requires extensive use of accounting estimates to allocate the purchase price to the fair market values of the assets and liabilities acquired, including intangible assets. Certain business acquisitions of the Group have resulted in goodwill, which is not amortized but subject to an annual impairment testing and whenever indicators of impairment exist. The carrying amount of the Group's goodwill as of December 31, 2018 and 2017 amounted to Rp444,803. Further details are disclosed in Note 13.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Pertimbangan (lanjutan)

Alokasi Harga Beli dan Penurunan Nilai Goodwill
(lanjutan)

Perhitungan arus kas masa depan dalam menentukan nilai wajar aset tetap, tanaman perkebunan dan aset tidak lancar lainnya dari entitas yang diakuisisi pada tanggal akuisisi melibatkan estimasi yang signifikan. Walaupun manajemen berkeyakinan bahwa asumsi yang digunakan adalah tepat dan memiliki dasar yang kuat, perubahan signifikan pada asumsi tersebut dapat mempengaruhi secara material evaluasi atas nilai terpulihkan dan dapat menimbulkan penurunan nilai sesuai PSAK 48: Penurunan Nilai Aset.

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap tahunnya dan jika terdapat indikasi penurunan nilai. Manajemen menggunakan pertimbangan dalam mengestimasi jumlah terpulihkan dan menentukan adanya indikasi penurunan nilai. Estimasi atas nilai terpulihkan diuraikan pada bagian "Estimasi dan Asumsi" pada Catatan ini.

Tagihan dan Keberatan atas Hasil Pemeriksaan Pajak

Berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku saat ini, manajemen mempertimbangkan apakah jumlah yang tercatat dalam akun di atas dapat dipulihkan dan direstitusi oleh Kantor Pajak. Nilai tercatat atas tagihan pajak penghasilan Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp384.083 dan Rp333.359. Penjelasan lebih lanjut atas akun ini akan diberikan pada Catatan 31.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional dari masing-masing entitas dalam Kelompok Usaha adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer di tempat entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi penjualan dan beban pokok penjualan dari produk yang dijual.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY

Judgements (continued)

*Purchase Price Allocation and Goodwill
Impairment (continued)*

Computation of future cash flows in determining the fair values of fixed assets, plantations and other non-current assets of the acquirees at the dates of acquisitions involves significant estimations. While the management believes that the assumptions are appropriate and reasonable, significant changes of those assumptions used may materially affect its assessment of recoverable values and may lead to future impairment charges under PSAK 48: Impairment of Assets.

Goodwill is subject to annual impairment test and whenever there is an indication that such asset may be impaired. Management uses its judgment in estimating the recoverable value and determining if there is any indication of impairment. Estimates on the recoverable amount are further described in "Estimates and Assumptions" section of this Note.

*Claims for Tax Refund and Tax Assessments
Under Appeal*

Based on the tax regulations currently enacted, the management judged if the amounts recorded under the above account are recoverable and refundable by the Tax Office. The carrying amount of the Group's claims for tax refund as of December 31, 2018 and 2017 amounted to Rp384,083 and Rp333,359, respectively. Further explanations regarding this account are provided in Note 31.

Determination of Functional Currency

The functional currency of each of the entities under the Group is the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that influences the sales and cost of goods sold.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Kelompok Usaha mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Nilai Wajar Aset Biologis

Aset biologis diukur pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual. Nilai wajar diukur berdasarkan pendekatan nilai pasar atau pendapatan kecuali tidak dapat ditentukan dengan andal sehingga menggunakan pendekatan biaya (sering disebut sebagai biaya penggantian saat ini). Setiap perubahan dalam estimasi dapat berdampak pada nilai wajar aset biologis secara signifikan.

Cadangan atas Penurunan Nilai Piutang Usaha

a. Evaluasi Individual

Kelompok Usaha mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Kelompok Usaha mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Kelompok Usaha. Penyisihan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan atas penurunan nilai piutang usaha.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing material adjustments to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year/period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions relating to future developments may change as a result of market changes or circumstances beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Fair Value of Biological Assets

Biological assets are measured at fair value less cost to sell. The fair value is measured based on market or income approach unless cannot be measured reliably use cost approach (frequently referred to as current replacement cost). Any changes on the estimation may effect the fair value of the biological assets significantly.

Allowance for Impairment of Accounts Receivable

a. Individual Assessment

The Group evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group exercises its judgment, based on the available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers' receivables in an effort to reduce the receivable amounts that the Group expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted if additional information received affects the amounts of allowance for impairment of trade receivables.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Cadangan atas Penurunan Nilai Piutang Usaha
(lanjutan)

b. Evaluasi Kolektif

Bila Kelompok Usaha memutuskan bahwa tidak terdapat bukti obyektif atas penurunan nilai pada evaluasi individual atas piutang usaha, baik yang nilainya signifikan maupun tidak, Kelompok Usaha menyertakannya dalam kelompok piutang usaha dengan risiko kredit yang serupa karakteristiknya dan melakukan evaluasi kolektif atas penurunan nilai. Karakteristik yang dipilih mempengaruhi estimasi arus kas masa depan atas kelompok piutang usaha tersebut karena merupakan indikasi bagi kemampuan pelanggan untuk melunasi jumlah terutang.

Arus kas masa depan pada kelompok piutang usaha yang dievaluasi secara kolektif untuk penurunan nilai diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian historis bagi piutang usaha dengan karakteristik risiko kredit yang serupa dengan piutang usaha pada kelompok tersebut.

Nilai tercatat dari piutang usaha Kelompok Usaha sebelum cadangan atas penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp2.291.136 dan Rp2.793.854. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 6.

Penyisihan Penurunan Nilai Pasar dan Keusangan Persediaan

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Penyisihan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Nilai tercatat persediaan Kelompok Usaha sebelum penyisihan atas keusangan dan penurunan nilai pasar pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp6.160.970 dan Rp5.712.597. Penjelasan lebih rinci mengenai persediaan diungkapkan dalam Catatan 7.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Allowance for Impairment of Accounts Receivable
(continued)

b. Collective Assessment

If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed accounts receivable, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. The characteristics chosen will influence the estimation of future cash flows for groups of such trade receivables by serving as an indication of the customers' ability to settle in full amounts due.

Future cash flows in a group of accounts receivable that are collectively evaluated for impairment are estimated on the basis of historical loss experience for accounts receivable with credit risk characteristics similar to those in the group.

The carrying amount of the Group's accounts receivable - trade before allowance for impairment losses as of December 31, 2018 and 2017 amounted to Rp2,291,136 and Rp2,793,854, respectively. Further details are disclosed in Note 6.

Allowance for Decline in Market Values and Obsolescence of Inventories

Allowance for decline in market values and obsolescence of inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sales. The allowance is re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. The carrying amount of the Group's inventories before allowance for obsolescence and decline in market values as of December 31, 2018 and 2017 amounted to Rp6,160,970 and Rp5,712,597, respectively. Further details regarding inventories are disclosed in Note 7.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Deplesi dan Cadangan Kematian Ayam Pembibit Turunan

Deplesi dihitung dengan menggunakan metode saldo menurun berdasarkan taksiran umur produktif ayam telah menghasilkan sejak awal masa produksi dengan memperhitungkan nilai sisa. Cadangan penurunan nilai diestimasi berdasarkan data sebelumnya, serta usia ayam. Nilai tercatat ayam pembibit turunan sebelum cadangan penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp1.414.160 dan Rp1.318.211. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 8.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap, kecuali tanah, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya dengan memperhitungkan taksiran nilai residu sebesar persentase tertentu dari nilai tercatat, kecuali untuk prasarana tanah yang tidak diperhitungkan nilai residunya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 2 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut.

Nilai tercatat neto atas aset tetap Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp11.685.261 dan Rp11.009.361. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 12.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Depletion and Mortality Allowance of Breeding Flocks

Depletion is computed using the declining balance method based on the estimated productive lives of the producing flocks from the start of the production period after taking into account their salvage values. Impairment allowance is estimated from previous data and the age of the chickens. The carrying amounts of the Group's breeding flocks before allowance for impairment of breeding flocks as of December 31, 2018 and 2017 are Rp1,414,160 and Rp1,318,211, respectively. Further details are disclosed in Note 8.

Depreciation of Fixed Assets

The costs of fixed assets, except land, are depreciated using the straight-line basis over their estimated useful lives after taking into account the residual values at a certain percentage of the carrying values, except for land improvements which have no salvage value. Management estimates the useful lives of such fixed assets to be from 2 to 20 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological developments could affect the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges are subject to revision.

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets.

The net carrying amounts of the Group's fixed asset as of December 31, 2018 and 2017 amounted to Rp11,685,261 and Rp11,009,361, respectively. Further details are disclosed in Note 12.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak dan strategi perencanaan pajak masa depan.

Pajak Penghasilan

Ketidakpastian atas interpretasi dari peraturan pajak yang kompleks, perubahan peraturan pajak dan jumlah dan timbulnya penghasilan kena pajak di masa depan, dapat menyebabkan penyesuaian di masa depan atas penghasilan dan beban pajak yang telah dicatat.

Estimasi juga dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal.

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Kelompok Usaha mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Kelompok Usaha mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Nilai tercatat neto utang pajak penghasilan badan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebesar Rp578.576 dan Rp115.995. Penjelasan lebih rinci mengenai perpajakan diungkapkan dalam Catatan 31.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

Income Tax

Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations, changes in tax laws, and the amount and timing of future taxable income, could necessitate future adjustments to tax income and expense already recorded.

Estimate is also involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business.

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain in the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates as to whether additional corporate income tax will be due.

The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. The net carrying amount of corporate income tax payable as of December 31, 2018 and 2017 amounted to Rp578,576 and Rp115,995, respectively. Further details regarding taxation are disclosed in Note 31.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Imbalan Kerja

Pengukuran kewajiban dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Kelompok Usaha bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui secara langsung pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui penghasilan komprehensif lainnya dalam periode terjadinya.

Sementara Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto.

Nilai tercatat atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp570.691 dan Rp590.059. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 32.

4. KAS DAN SETARA KAS

Rincian kas dan setara kas adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2018/ December 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017
Kas	12.041	16.524
Bank		
Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	762.473	613.335
PT Bank CIMB Niaga Tbk	256.041	161.141
Citibank N.A.	171.171	58.239
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	62.407	68.128
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	42.846	60.081
Bank lainnya (masing-masing di bawah Rp20.000)	12.892	15.375

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Employee Benefits

The measurement of the Group's obligations and cost for pension and employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are recognized immediately in the consolidated financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income in the period in which they occur.

While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experiences or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefits expense.

The carrying amounts of the Group's long-term employee benefits liabilities as of December 31, 2018 and 2017 were Rp570,691 and Rp590,059, respectively. Further details are disclosed in Note 32.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash and cash equivalents consist of:

Cash on hand
Cash in banks
Third parties
Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk
Citibank N.A.
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Other banks (below Rp20,000, each)

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

	31 Desember 2018/ December 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017
Bank (lanjutan)		
Pihak ketiga (lanjutan)		
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Central Asia Tbk	116.859	114.915
PT Bank CIMB Niaga Tbk	77.860	31.017
Citibank N.A.	70.723	111.072
Bank lainnya (masing-masing di bawah Rp40.000)	38.431	19.522
Euro Eropa		
Citibank N.A.	5.668	5.574
Pihak Berelasi (Catatan 34)		
PT Bank Agris Tbk		
Rupiah	24.123	6.460
Deposito		
Pihak ketiga		
On Call		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	362.920	55.940
PT Bank ICBC Indonesia	216.000	67.000
Citibank N.A.	120.000	-
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	40.198	2.050
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	15.000	10.000
PT Bank Central Asia Tbk	8.090	23.500
Time Deposit		
Citibank N.A.	100.000	150.000
PT Bank Central Asia Tbk	71.695	49.000
PT Bank ICBC Indonesia	60.000	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk	25.340	23.581
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-	9.000
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	6.853	2.000
Pihak Berelasi (Catatan 34)		
PT Bank Agris Tbk		
Deposit on call	110.000	120.000
Time Deposit	13.500	-
Total	2.803.131	1.793.454

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

Cash in banks (continued)
Third parties (continued)
United States Dollar
PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk
Citibank N.A.
Other banks (below Rp40,000, each)
European Euro
Citibank N.A.
Related Party (Note 34)
PT Bank Agris Tbk
Rupiah
Deposits
Third parties
On Call
PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank ICBC Indonesia
Citibank N.A.
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk
Time Deposit
Citibank N.A.
PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank ICBC Indonesia
PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Related Party (Note 34)
PT Bank Agris Tbk
Deposit on call
Time Deposit

Suku bunga tahunan deposito berkisar antara:

The deposits bear annual interest rates ranging as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31		
	2018	2017	
Rupiah	3,40% - 10,00%	2,75% - 10,00%	Rupiah

5. INVESTASI JANGKA PENDEK

Investasi jangka pendek terutama investasi dalam bentuk saham yang tercatat pada bursa efek.

5. SHORT-TERM INVESTMENTS

Short-term investments are mainly investments in shares listed in the stock exchange.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

6. PIUTANG USAHA

Rincian piutang usaha adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan pelanggan:

	31 Desember 2018/ December 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017
Pihak ketiga:		
Anggota PIR	1.100.376	765.375
PT Mustika Jaya Lestari	21.270	57.232
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp50.000)	1.672.208	1.468.529
Total	2.793.854	2.291.136
Cadangan kerugian atas penurunan nilai	(22.521)	(51.230)
Pihak ketiga - neto	2.771.333	2.239.906
Pihak berelasi (Catatan 34)	6.317	119.772

b. Berdasarkan umur piutang:

Analisa umur piutang usaha berdasarkan
tanggal faktur adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2018/ December 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017
Pihak ketiga:		
Kurang dari 31 hari	1.886.326	1.782.067
31 - 60 hari	590.066	324.119
61 - 90 hari	132.253	70.814
91 - 180 hari	51.420	57.652
Lebih dari 180 hari	133.789	56.484
Total	2.793.854	2.291.136
Cadangan kerugian atas penurunan nilai	(22.521)	(51.230)
Neto	2.771.333	2.239.906

	31 Desember 2018/ December 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017
Pihak berelasi:		
Kurang dari 31 hari	4.403	3.367
31 - 60 hari	1.775	1.279
61 - 90 hari	139	205
91 - 180 hari	-	-
Lebih dari 180 hari	-	114.921
Total	6.317	119.772

6. ACCOUNTS RECEIVABLE - TRADE

The details of accounts receivable - trade are as
follows:

a. Based on customers:

Third parties:
Member of PIR
PT Mustika Jaya Lestari
Others (below Rp50,000 each)
Total
Allowance for impairment losses
Third parties - net
Related parties (Note 34)

b. Based on aging of receivables:

The aging analysis of accounts receivable -
trade based on invoice date is as follows:

Third parties:
Less than 31 days
31 - 60 days
61 - 90 days
91 - 180 days
Over 180 days

Total
Allowance for impairment losses
Net

Related parties:
Less than 31 days
31 - 60 days
61 - 90 days
91 - 180 days
Over 180 days

Total

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

6. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Mutasi cadangan kerugian atas penurunan nilai
adalah sebagai berikut:

**Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember 2018/
Year ended December 31, 2018**

	Individual/Individual	Kolektif/Collective	Total/Total
Saldo awal	2.376	48.854	51.230
Penyisihan (pemulihan) tahun berjalan	6.371	(35.080)	(28.709)
Saldo akhir	8.747	13.774	22.521

*Beginning balance
Provision (reversal)
during the year*

Ending balance

**Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember 2017/
Year ended December 31, 2017**

	Individual/Individual	Kolektif/Collective	Total/Total
Saldo awal	1.008	47.324	48.332
Penyisihan tahun berjalan	1.368	1.530	2.898
Saldo akhir	2.376	48.854	51.230

*Beginning balance
Provision during the year*

Ending balance

Cadangan kerugian atas penurunan nilai dilakukan
untuk menutup kemungkinan kerugian adanya
penurunan nilai.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap adanya
penurunan nilai piutang pada akhir tahun,
manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan
kerugian atas penurunan nilai tersebut cukup
untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak
tertagihnya piutang usaha.

6. ACCOUNTS RECEIVABLE - TRADE (continued)

*The movements of allowance for impairment losses
are as follows:*

*The allowance for impairment losses is provided
to cover possible losses from impairment.*

*Based on the results of the review for impairment
of accounts receivable at the end of the year, the
management believes that the allowance for
impairment losses is adequate to cover possible
losses from the uncollectible accounts receivable -
trade.*

7. PERSEDIAAN - NETO

Akun ini merupakan persediaan berdasarkan
segmen usaha sebagai berikut:

7. INVENTORIES - NET

*This account represents inventories based on
business segments as follows:*

**(Disajikan Kembali - Catatan 42)/
(As Restated - Note 42)**

	31 Desember 2018/ December 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	1 Januari 2017/ 31 Desember 2016 January 1, 2017/ December 31, 2016	
Pakan				<i>Feeds</i>
Barang jadi	418.725	428.052	290.870	<i>Finished goods</i>
Barang dalam proses	24.997	16.728	19.359	<i>Work in process</i>
Bahan baku	2.866.611	2.609.354	2.365.872	<i>Raw materials</i>
Kemasan dan suku cadang	201.060	108.126	108.580	<i>Packaging and spareparts</i>
Obat-obatan	44.883	23.248	17.841	<i>Medicines</i>
Barang dalam perjalanan	1.035.984	855.628	855.822	<i>Goods in transit</i>
Lain-lain	5.301	180.666	197.087	<i>Others</i>
Sub-total	4.597.561	4.221.802	3.855.431	Sub-total
Hewan pembibit turunan				<i>Breeding farm</i>
Barang dalam proses				<i>Work in process -</i>
telur tetas	320.465	267.452	266.277	<i>Hatching eggs</i>
Pakan	69.181	65.816	72.393	<i>Feed</i>
Obat-obatan	84.189	69.105	58.898	<i>Medicine</i>
Kemasan dan suku cadang	35.442	27.755	27.016	<i>Packaging and sparepart</i>
Barang dalam perjalanan	26.745	15.845	20.056	<i>Goods in transit</i>
Lain-lain	7.651	37.990	22.617	<i>Others</i>
Sub-total	543.673	483.963	467.257	Sub-total

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

7. PERSEDIAAN - NETO (lanjutan)

7. INVENTORIES - NET (continued)

	(Disajikan Kembali - Catatan 42)/ (As Restated - Note 42)			
	31 Desember 2018/ December 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	1 Januari 2017/ 31 Desember 2016 January 1, 2017/ December 31, 2016	
Ayam olahan				Processed chicken
Barang jadi	226.535	187.650	166.976	Finished goods
Barang dalam proses	7.955	15.359	5.225	Work in process
Bahan baku	122.751	68.364	56.488	Raw materials
Kemasan dan suku cadang	92.839	26.228	88.852	Packaging and spareparts
Barang dalam perjalanan	55.877	113.942	30.631	Goods in transit
Sub-total	505.957	411.543	348.172	Sub-total
Lain-lain				Others
Barang jadi	215.146	148.694	111.227	Finished goods
Barang dalam proses	13.985	8.594	9.625	Work in process
Bahan baku	155.592	180.704	156.506	Raw materials
Barang dalam perjalanan	33.929	183.900	59.622	Goods in transit
Lain-lain	95.127	73.397	107.299	Others
Sub-total	513.779	595.289	444.279	Sub-total
Total	6.160.970	5.712.597	5.115.139	Total
Dikurangi cadangan penurunan nilai persediaan	(5.428)	(15.782)	(5.318)	Less allowance for decline in market value and obsolescence of inventories
Neto	6.155.542	5.696.815	5.109.821	Net

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, persediaan (kecuali persediaan tertentu yang masih dalam perjalanan) telah diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat kerusakan, bencana alam, kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu, dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp6.092.924 dan Rp5.807.036. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko-risiko tersebut.

As of December 31, 2018 and 2017, inventories (except for certain goods in transit) are covered by insurance against losses from damage, natural disasters, fire and other risks under blanket policies amounting to Rp6,092,924 and Rp5,807,036, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

Mutasi cadangan penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

The movements of allowance for decline in market value and obsolescence of inventories are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,			
	2018	2017	2016	
Saldo pada awal tahun	15.782	5.318	704	Balance at beginning of the year
Penyisihan tahun berjalan	5.428	15.782	5.318	Provision during the year
Pemulihan tahun berjalan	(15.782)	(5.318)	(704)	Reversal during the year
Saldo pada akhir tahun	5.428	15.782	5.318	Balance at the end of the year

Pemulihan cadangan atas penurunan nilai persediaan tersebut di atas telah diakui karena terjualnya barang jadi terkait kepada pihak ketiga dengan harga di atas nilai perolehannya.

The above recovery of allowance for decline in values of inventories was recognized because of the sales of the related finished goods to third parties at prices above their carrying values.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

7. PERSEDIAAN - NETO (lanjutan)

Berdasarkan hasil penelaahan atas kondisi persediaan pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan penurunan nilai persediaan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas penurunan nilai persediaan.

8. ASET BIOLOGIS

Rincian aset biologis adalah sebagai berikut:

	Disajikan Kembali - Catatan 42)/ (As Restated - Note 42)		
	31 Desember 2018/ December 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	1 Januari 2017/ 31 Desember 2016 January 1, 2017/ December 31, 2016
Hewan ternak dalam pertumbuhan	177.075	85.954	89.052
Hewan pembibit turunan	1.414.160	1.266.298	1.227.729
Total	1.591.235	1.352.252	1.316.781

Growing flock
Breeding flock
Total

Hewan ternak dalam pertumbuhan

Akun ini terutama merupakan ayam pedaging (*broiler*) dengan masa pertumbuhan selama 35 - 45 hari. Mutasi hewan ternak dalam masa pertumbuhan pada tahun 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	Disajikan Kembali - Catatan 42)/ (As Restated - Note 42)		
	31 Desember 2018/ December 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	1 Januari 2017/ 31 Desember 2016 January 1, 2017/ December 31, 2016
Saldo awal	85.954	89.052	53.913
Saldo awal akuisisi entitas anak	-	-	17.564
Peningkatan karena biaya pemeliharaan	2.437.271	1.853.633	2.970.025
Penurunan karena penjualan, dan panen	(2.356.410)	(1.862.993)	(2.957.969)
Total	166.815	79.692	83.533
Keuntungan atas penyesuaian nilai pasar	10.260	6.262	5.519
Total	177.075	85.954	89.052

Beginning balance
Beginning balance of acquired subsidiaries
Increase due to raise
Decrease due to sales and harvest
Total
Gain on adjustment of fair value
Total

7. INVENTORIES - NET (continued)

Based on the review of the condition of the inventories at the end of the year, the management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate to cover possible losses from the decline in value of these inventories.

8. BIOLOGICAL ASSETS

The details of biological assets are as follows:

Growing flock

This account mainly consists of broiler stock within 35 - 45 days of growing phase. Growing flock mutation during 2018 and 2017 are as follows:

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

8. ASET BIOLOGIS (lanjutan)

Hewan pembibit turunan

Hewan pembibit turunan terdiri dari:

8. BIOLOGICAL ASSETS (continued)

Breeding flock

Breeding flock consists of:

	Disajikan Kembali - Catatan 42/ (As Restated - Note 42)			
	31 Desember 2018/ December 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	1 Januari 2017/ 31 Desember 2016 January 1, 2017/ December 31, 2016	
Dalam masa produksi:				Producing flock:
Saldo awal	859.849	747.018	770.077	Beginning balance
Reklasifikasi dari ayam belum menghasilkan	1.735.516	1.801.868	1.627.690	Reclassification from growing flock
Akumulasi deplesi	(1.255.188)	(1.191.833)	(1.212.507)	Accumulated depletion
Ayam afkir	(543.520)	(497.204)	(438.242)	Culled birds
Saldo akhir	796.657	859.849	747.018	Ending balance
Eliminasi	(24.744)	(11.639)	(15.631)	Elimination
Sub-total setelah eliminasi	771.913	848.210	731.387	Sub-total after elimination
Dalam masa pertumbuhan				Unproductive flocks
Saldo awal	496.107	575.214	585.124	Beginning balance
Pembelian	625.165	500.143	424.968	Purchase
Biaya masa pertumbuhan	1.290.269	1.222.618	1.192.812	Cost incurred during growing period
Reklasifikasi ke ayam telah menghasilkan	(1.735.516)	(1.801.868)	(1.627.690)	Reclassification to producing flock
Saldo akhir	676.025	496.107	575.214	Ending balance
Eliminasi	(33.778)	(26.106)	(20.644)	Elimination
Total setelah eliminasi	642.247	470.001	554.570	Balance after elimination
Total	1.414.160	1.318.211	1.285.957	Total
Dikurangi cadangan penurunan nilai	-	(51.913)	(58.228)	Less allowance for impairment
Total	1.414.160	1.266.298	1.227.729	Total

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, hewan pembibit turunan telah diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat kerusakan, bencana alam, kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu.

As of December 31, 2018 and 2017, the breeding flock is covered by insurance against losses from damage, natural disasters, fire and other risks under blanket policies.

Eliminasi merupakan laba yang belum direalisasi atas penjualan pakan dan anak ayam usia sehari antara Perusahaan dan entitas anak tertentu yang dieliminasi untuk tujuan konsolidasi.

Elimination represents unrealized profit on sales of feeds and day-old chicks between the Company and certain subsidiaries that are eliminated for consolidation purposes.

Berdasarkan hasil penelaahan atas kondisi ayam pembibit turunan pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan penurunan nilai ayam masa produksi tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas penurunan nilai ayam pembibit turunan.

Based on the review of the condition of the breeding flock at the end of the year, management believes that the allowance for impairment of producing flock are adequate to cover possible losses from the decline in value of these breeding flock.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

9. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Biaya dibayar di muka terdiri dari:

	31 Desember 2018/ December 31, 2018
Asuransi	39.163
Lain-lain	18.871
Total	58.034

9. PREPAID EXPENSES

Prepaid expenses consists of:

	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
	35.154	Insurance
	17.162	Others
Total	52.316	Total

10. PIUTANG PETERNAK

Kelompok Usaha melakukan perjanjian kerjasama kemitraan dengan peternak ayam ("Peternak") dalam rangka melaksanakan tanggung jawab sosial dalam upaya pemberdayaan peternakan ayam. Berdasarkan perjanjian ini, Kelompok Usaha memberikan pinjaman dana untuk pengembangan dan modernisasi kadang ayam milik Peternak dengan jangka waktu pinjaman selama 5 tahun. Pinjaman ini dikenakan bunga tertentu sesuai dengan kesepakatan bersama. Kelompok Usaha akan memberikan bimbingan teknis dan manajemen usaha serta memasok seluruh sarana produksi peternakan. Peternak berkewajiban untuk menjual seluruh hasil peternakan kepada Inti, dan melunasi angsuran atas piutang ini. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu dua puluh tahun dan dapat diperpanjang kembali.

10. FARMERS RECEIVABLES

The Group entered into a partnership with poultry farmers ("Farmers") in order to implement corporate social responsibility in an effort to empower chicken farms. Under this agreement, the Group provides loan for the development and modernization of chicken farms belonging to Farmers with the term of 5 years. The loans are subjected to certain interest rate in accordance with mutual agreement. The Group will provide technical guidance and business management as well as supplying the entire poultry production facilities. Farmers are obligated to sell all harvest to Inti, and shall repay the installments for the receivables. This agreement is valid for a period of twenty years and renewable upon expiry.

11. ASET KEUANGAN TIDAK LANCAR

Aset keuangan tidak lancar merupakan investasi saham pada PT Nusa Prima Logistik sebesar Rp56.000 atau 17,5% kepemilikan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

11. NON-CURRENT FINANCIAL ASSET

Non-current financial asset represents investment in share of PT Nusa Prima Logistik amounting to Rp56,000 or 17.5% ownership as of December 31, 2018 and 2017.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

12. ASET TETAP - NETO

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut:

12. FIXED ASSETS - NET

The details of fixed assets are as follows:

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2018/ Year Ended December 31, 2018						
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Reklasifikasi/ Reclassification	Pengurangan/ Deduction	Saldo Akhir/ Ending Balance	
<u>Harga Perolehan</u>						<u>Cost</u>
Tanah	2.420.357	254.174	35.476	13.572	2.696.435	Land
Prasarana tanah	763.706	1.372	2.988	10.637	757.429	Land improvements
Bangunan	4.955.668	98.390	270.930	48.582	5.276.406	Building
Mesin dan peralatan	3.277.060	60.164	166.344	24.343	3.479.225	Machinery and equipment
Peralatan transportasi	219.758	26.946	1.009	10.502	237.211	Transportation equipment
Peralatan kantor	288.534	30.122	2.852	2.930	318.578	Office equipment
Instalasi air	301.260	7.538	13.799	829	321.768	Wells and waterlines
Peralatan peternakan	1.892.162	77.062	40.993	39.259	1.970.958	Poultry equipment
Peralatan laboratorium	44.821	4.756	6.458	592	55.443	Laboratory equipment
Total	14.163.326	560.524	540.849	151.246	15.113.453	Total
<u>Aset dalam Penyelesaian</u>	1.457.239	1.082.951	(540.849)	-	1.999.341	<u>Construction in Progress</u>
Total Harga Perolehan	15.620.565	1.643.475	-	151.246	17.112.794	Total Cost
<u>Akumulasi Penyusutan</u>						<u>Accumulated Depreciation</u>
Prasarana tanah	443.744	22.090	-	7.475	458.359	Land improvements
Bangunan	1.126.510	287.049	-	15.300	1.398.259	Building
Mesin dan peralatan	1.359.887	258.323	-	14.752	1.603.458	Machinery and equipment
Peralatan transportasi	122.836	35.647	-	7.527	150.956	Transportation equipment
Peralatan kantor	193.735	28.563	-	1.879	220.419	Office equipment
Instalasi air	209.880	38.564	-	836	247.608	Wells and waterlines
Peralatan peternakan	1.132.377	208.850	-	25.612	1.315.615	Poultry equipment
Peralatan laboratorium	15.722	10.922	-	298	26.346	Laboratory equipment
Total Akumulasi Penyusutan	4.604.691	890.008	-	73.679	5.421.020	Total Accumulated Depreciation
Dikurangi rugi penurunan nilai						Less loss on impairment in value
Mesin dan peralatan	6.513	-	-	-	6.513	Machinery and equipment
Nilai Buku Neto	11.009.361				11.685.261	Net Book Value

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

12. ASET TETAP - NETO (lanjutan)

12. FIXED ASSETS - NET (continued)

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2017/ Year Ended December 31, 2017							
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Reklasifikasi/ Reclassification	Pengurangan/ Deduction	Saldo Akhir/ Ending Balance		Cost
<u>Harga Perolehan</u>							<u>Land</u>
Tanah	2.301.981	15.797	105.403	2.824	2.420.357		Land
Prasarana tanah	695.638	7.714	61.601	1.247	763.706		Land improvements
Bangunan	4.320.627	59.731	578.299	2.989	4.955.668		Building
Mesin dan peralatan	2.901.005	38.517	352.571	15.033	3.277.060		Machinery and equipment
Peralatan transportasi	206.388	21.671	6.135	14.436	219.758		Transportation equipment
Peralatan kantor	252.512	33.044	12.248	9.270	288.534		Office equipment
Instalasi air	272.533	6.448	22.534	255	301.260		Wells and waterlines
Peralatan peternakan	1.739.340	46.839	127.709	21.726	1.892.162		Poultry equipment
Peralatan laboratorium	42.077	3.550	5	811	44.821		Laboratory equipment
Total	12.732.101	233.311	1.266.505	68.591	14.163.326		Total
<u>Aset dalam Penyelesaian</u>	2.331.459	392.389	(1.266.505)	104	1.457.239		<u>Construction in Progress</u>
Total Harga Perolehan	15.063.560	625.700	-	68.695	15.620.565		Total Cost
<u>Akumulasi Penyusutan</u>							<u>Accumulated Depreciation</u>
Prasarana tanah	360.195	83.195	704	350	443.744		Land improvements
Bangunan	914.193	214.373	(989)	1.067	1.126.510		Building
Mesin dan peralatan	1.152.111	211.625	215	4.064	1.359.887		Machinery and equipment
Peralatan transportasi	107.620	26.018	169	10.971	122.836		Transportation equipment
Peralatan kantor	176.492	23.675	-	6.432	193.735		Office equipment
Instalasi air	167.674	42.434	27	255	209.880		Wells and waterlines
Peralatan peternakan	930.319	218.405	(126)	16.221	1.132.377		Poultry equipment
Peralatan laboratorium	14.596	1.937	-	811	15.722		Laboratory equipment
Total Akumulasi Penyusutan	3.823.200	821.662	-	40.171	4.604.691		Total Accumulated Depreciation
Dikurangi rugi penurunan nilai							Less loss on impairment in value
Mesin dan peralatan	6.513	-	-	-	6.513		Machinery and equipment
Nilai Buku Neto	11.233.847				11.009.361		Net Book Value

(a) Pembebanan penyusutan adalah sebagai berikut:

(a) Depreciation is charged as follows:

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,					
	2018	2017			
Beban pokok penjualan dan hewan ternak dalam pertumbuhan	772.772	728.462	Cost of goods sold and growing flock		
Beban penjualan (Catatan 25)	39.357	31.004	Selling expenses (Note 25)		
Beban umum dan administrasi (Catatan 26)	77.879	62.196	General and administrative expenses (Note 26)		
Total	890.008	821.662	Total		

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

12. ASET TETAP - NETO (lanjutan)

- (b) Keuntungan dan kerugian dari penjualan dan penghapusan aset tetap adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2018	2017
Hasil penjualan neto	84.434	28.275
Nilai buku	(76.897)	(28.524)
Laba (rugi) atas penjualan aset tetap - neto	7.537	(249)
Rugi penghapusan aset tetap	(670)	-

Laba penjualan dan rugi penghapusan aset tetap disajikan sebagai bagian dari akun "Penghasilan Operasi Lain" dan "Beban Operasi Lain" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

- (c) Aset tetap, tidak termasuk tanah dan peralatan transportasi, telah diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat kerusakan, bencana alam, kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan sebesar AS\$1.210.420.500 dan Rp71.684 pada tanggal 31 Desember 2018 dan sebesar AS\$1.128.904.382 dan Rp51.281 pada tanggal 31 Desember 2017. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko-risiko tersebut.
- (d) Penambahan aset tetap terdiri dari biaya pengadaan aset tetap sehubungan dengan ekspansi kapasitas produksi, penambahan fasilitas penunjang pakan ternak seperti silo, gudang bahan baku dan barang jadi khususnya untuk pembangunan pabrik pakan ternak di Surabaya, Makassar dan Cirebon, pabrik *premix* di Surabaya dan pabrik pengolahan ayam di Cikande dan Ngoro.

12. FIXED ASSETS - NET (continued)

- (b) The computation of gain on sale and loss on write-off of fixed assets is as follows:

Net proceeds
Net book value
Gain (loss) on sale of fixed asset - net
Loss on write-off of fixed asset

Gain (loss) on sale and loss on write-off of fixed assets are presented as part of the "Other Operating Income" and "Other Operating Expenses" accounts in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

- (c) Fixed asset excluding land and transportation equipment, are covered by insurance against losses from damage, natural disasters, fire and other risks under blanket policies amounting to US\$1,210,420,500 and Rp71,684 as of December 31, 2018 and amounting to US\$1,128,904,382 and Rp51,281 as of December 31, 2017. Management believes that the insurance is adequate to cover possible losses arising from such risks.
- (d) Additions to fixed asset consist of acquisition costs related to expansion of production capacity, additions to poultry feed supporting facilities such as silos, warehouses for raw materials and finished goods, especially for constructing feedmill factories at Surabaya, Makassar and Cirebon, a *premix* plant at Surabaya and chicken processing plant at Cikande and Ngoro.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

12. ASET TETAP - NETO (lanjutan)

- (e) Rincian dari aset dalam penyelesaian adalah sebagai berikut:

31 Desember 2018/December 31, 2018			
	Perkiraan % Penyelesaian/ Estimated % of Completion	Total Tercatat/ Carrying Amount	Tahun Perkiraan Penyelesaian/ Estimated Year of Completion
Bangunan dan prasarana			
Pabrik pakan ternak	8%-99%	535.508	2019
Kandang ayam	11%-99%	168.668	2019
Mesin dan peralatan			
Pabrik pakan ternak	5%-98%	134.737	2019
Penetasan	6%-99%	220.810	2019
31 Desember 2017/December 31, 2017			
	Perkiraan % Penyelesaian/ Estimated % of Completion	Total Tercatat/ Carrying Amount	Tahun Perkiraan Penyelesaian/ Estimated Year of Completion
Bangunan dan prasarana			
Pabrik pakan ternak	8%-98%	133.368	2018
Kandang ayam	12%-99%	410.639	2018
Mesin dan peralatan			
Pabrik pakan ternak	5%-98%	200.315	2018
Penetasan	6%-99%	135.521	2018

- (f) Aset tetap dalam bentuk tanah dengan status Hak Guna Bangunan terletak di beberapa lokasi di Indonesia. Hak atas tanah tersebut akan berakhir pada berbagai tanggal antara tahun 2018 sampai dengan tahun 2047. Manajemen berkeyakinan bahwa hak tersebut dapat diperpanjang pada saat berakhirnya hak tersebut.
- (g) Berdasarkan kondisi aset tetap, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi adanya penurunan nilai aset tetap Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

12. FIXED ASSETS - NET (continued)

- (e) The details of construction in progress are as follows:

- (f) Land under Building Usage Right is located in several locations in Indonesia. The related landrights will expire on various dates between 2018 and 2047. Management believes that these rights are renewable upon their expiration.
- (g) Based on the condition of the fixed asset, management believes that there is no indication of impairment of asset value as of December 31, 2018 and 2017.

13. GOODWILL DAN ASET TAKBERWUJUD

Goodwill

Goodwill yang dialokasikan ke masing-masing unit penghasil kas adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2018/ December 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017
PT Prospek Karyatama	209.370	209.370
PT Multi Sarana Pakanindo	235.433	235.433
Total	444.803	444.803

13. GOODWILL AND INTANGIBLE ASSETS

Goodwill

Goodwill allocated to the individual cash generating unit are as follows:

PT Prospek Karyatama	
PT Multi Sarana Pakanindo	
Total	

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**13. GOODWILL DAN ASET TAKBERWUJUD
(lanjutan)**

Goodwill (lanjutan)

Berdasarkan Perjanjian Pembelian Saham pada tanggal 30 Desember 2016 dan 28 Desember 2015, Perusahaan melalui PT Sarana Farmino Utama membeli masing-masing 100% kepemilikan saham PT Multi Sarana Pakanindo ("MSP") serta PT Prospek Karyatama ("PKT") dari pihak ketiga dengan harga beli masing-masing sebesar Rp9.000 dan Rp6.699. MSP dan PKT bergerak di bidang perdagangan sarana produksi peternakan ayam, ayam pedaging serta ayam petelur.

Penilaian saham dan perhitungan alokasi harga beli MSP dan PKT berdasarkan laporan penilaian dari KJPP Ruky, Safrudin & Rekan, penilai independen, berdasarkan laporannya tertanggal 29 Desember 2016 dan 28 Maret 2017 untuk MSP dan tertanggal 24 Desember 2015 dan 28 Maret 2016 untuk PKT. *Goodwill* atas MSP dan PKT masing-masing sebesar Rp235.433 dan Rp209.370 terutama berasal dari selisih imbalan yang dialihkan dengan nilai wajar aset neto perusahaan yang diakuisisi. *Goodwill* bukan merupakan objek pajak untuk tujuan pajak penghasilan badan.

Kelompok Usaha melakukan pengujian penurunan nilai atas *goodwill* yang dialokasikan ke masing-masing UPK yang dilakukan setiap tahun bila ada indikasi penurunan nilai *goodwill* pada tanggal-tanggal pelaporan.

Tidak ada kerugian penurunan nilai yang diakui pada tanggal-tanggal pelaporan, karena jumlah terpulihkan dari *goodwill* yang disebutkan di atas lebih tinggi dari masing-masing nilai tercatatnya. Ringkasan dari pengujian penurunan nilai *goodwill* di atas diungkapkan pada paragraf-paragraf berikut.

Untuk tujuan pengujian penurunan nilai tersebut, jumlah terpulihkan *goodwill* atas PKT ditentukan berdasarkan "nilai pakai" (*value-in-use*) dengan menggunakan metode arus kas yang didiskontokan.

**13. GOODWILL AND INTANGIBLE ASSETS
(continued)**

Goodwill (continued)

Based on the Share Purchase Agreements dated December 30, 2016 and December 28, 2015, the Company through PT Sarana Farmino Utama purchased 100% share ownership of PT Multi Sarana Pakanindo ("MSP") and PT Prospek Karyatama ("PKT"), respectively, from third parties at purchase price of Rp9,000 and Rp6,699, respectively. MSP and PKT engaged in the trading of poultry supplies, broilers and layers.

Share price valuation and calculation of purchase price allocation of MSP and PKT were based on valuation by KJPP Ruky, Safrudin & Rekan, an independent valuer, based on its report dated December 29, 2016 and March 28, 2017 for MSP and December 24, 2015 and March 28, 2016 for PKT. The goodwill on MSP and PKT of Rp235,433 and Rp209,370, respectively, mainly arised from the difference between consideration transferred and the fair value of the net assets of the acquired entities. Goodwill is not taxable for corporate income tax purposes.

The Group performed impairment tests on its goodwill, which was allocated to the individual CGU, which is performed annually, as well as, if there is an indication of goodwill impairment as at reporting dates.

There was no impairment loss recognized as at reporting dates as the recoverable amounts of the goodwill stated above exceed their respective carrying amounts. The summary of impairment testing of the above-mentioned goodwill is disclosed in the succeeding paragraphs.

For impairment testing purposes, the recoverable goodwill amounts of goodwill was determined based on "value-in-use" calculation using discounted cash flow method.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**13. GOODWILL DAN ASET TAKBERWUJUD
(lanjutan)**

Goodwill (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran nilai tercatat goodwill telah diungkapkan dalam Catatan 2.

Berikut adalah ringkasan dari asumsi utama yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2018:

**Tingkatan Diskonto (%)/
Discount Rate (%)**

PKT	20,60%
MSP	20,60%

Arus kas setelah tahun yang dicakup dalam proyeksi diekstrapolasi menggunakan estimasi tingkat pertumbuhan tersebut di atas. Tingkat diskonto yang diterapkan pada proyeksi arus kas dihasilkan dari rata-rata tertimbang biaya modal dari masing-masing UPK. Tingkat pertumbuhan yang digunakan tidak melebihi tingkat rata-rata pertumbuhan jangka panjang pada industri di negara tempat entitas beroperasi.

Perubahan terhadap asumsi yang digunakan oleh manajemen, tingkat diskonto dan tingkat pertumbuhan dapat berdampak signifikan pada hasil pengujian. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat alasan yang memungkinkan bahwa asumsi utama tersebut di atas dapat berubah sehingga nilai tercatat goodwill yang dialokasikan pada masing-masing UPK menjadi lebih tinggi dari nilai terpulihkannya secara material.

Aset Takberwujud

Analisis mutasi saldo aset takberwujud adalah sebagai berikut:

**Aset Takberwujud dengan Umur
Terbatas/Intangible Asset with
Finite Useful Life**

	2018	2017
Nilai Tercatat		
Saldo Awal	136.501	120.776
Penambahan Hak Pakai	-	15.725
Saldo Akhir	136.501	136.501
Akumulasi Amortisasi/ Rugi Penurunan Nilai		
Saldo Awal	81.342	19.358
Penambahan	13.698	61.984
Saldo Akhir	95.040	81.342
Nilai Tercatat Neto	41.461	55.159

**13. GOODWILL AND INTANGIBLE ASSETS
(continued)**

Goodwill (continued)

Recognition and measurement of the carrying amount of goodwill are disclosed in Note 2.

The following is a summary of the key assumptions used as of December 31, 2018:

**Tingkat Pertumbuhan (%)/
Growth Rate (%)**

1,00%	PKT
1,00%	MSP

The cash flows beyond the projected years are extrapolated using the estimated terminal growth rate indicated above. The discount rate applied to the cash flow projections was derived from the weighted average cost of capital of the respective CGUs. The terminal growth rate used does not exceed the long-term average growth rate of the industry in the country where the entities operate.

Changes to the assumptions used by the management to determine the recoverable value, in particular the discount and terminal growth rates, may have significant impact on the results of the assessment. Management is of the opinion that there is no reason for possible change in any of the key assumptions stated above that would cause the carrying amount of the goodwill allocated to each of the CGU to materially exceed their respective recoverable values.

Intangible Assets

The analysis of intangible asset movements is as follows:

Carrying Amount
Beginning Balance
Additions
The Right to Use
Ending Balance
Accumulated Amortization/ Impairment Loss
Beginning Balance
Additions
Ending Balance
Net Carrying Amount

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**13. GOODWILL DAN ASET TAKBERWUJUD
(lanjutan)**

Aset takberwujud dengan umur terbatas

Aset takberwujud dengan umur terbatas, yang timbul sehubungan dengan transaksi akuisisi MSP dan PKT merupakan jaringan pelanggan dan merek dagang yang diamortisasi selama 5 tahun.

**13. GOODWILL AND INTANGIBLE ASSETS
(continued)**

Intangible assets with finite useful life

The intangible assets with finite useful lives, which arising from the acquisition of MSP and PKT, is the customer network and trademark that amortized for 5 years.

14. UTANG BANK JANGKA PENDEK

Akun ini terdiri dari pinjaman dalam mata uang Rupiah Indonesia dari bank-bank berikut:

	31 Desember 2018/ December 31, 2018
Rupiah:	
Pinjaman revolving	
Citibank, N.A.	800.000
PT Bank CIMB Niaga Tbk	650.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	150.000
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	100.000
Deutsche Bank A.G	-
Total	1.700.000

Citibank N.A.

Pada tanggal 2 Januari 2007, CPIN memperoleh fasilitas pinjaman jangka pendek dan *Trust Receipt* dari Citibank NA. ("Citibank") dengan jumlah maksimal sebesar AS\$15.000.000. Jumlah fasilitas pinjaman telah diubah beberapa kali, terakhir dengan perjanjian tanggal 28 September 2016 menjadi setinggi-tingginya AS\$83.500.000.

Fasilitas tersebut di atas telah diperpanjang beberapa kali, dengan perpanjangan terakhir sampai dengan tanggal 28 September 2019. Fasilitas pinjaman ini tidak dijamin.

Perjanjian tersebut juga memuat beberapa pembatasan bagi CPIN, antara lain untuk tidak melakukan hal-hal berikut tanpa persetujuan tertulis dari Citibank:

- Mengubah pemegang saham atau pemegang saham terkait dan manajemen utama dalam CPIN
- Melakukan *merger* atau konsolidasi dengan perusahaan lain atau mengakuisisi sebagian besar aset atau saham perusahaan lain
- Menjual, menyewakan, mengalihkan atau menjual sebagian besar properti atau aset

14. SHORT-TERM BANK LOANS

This account consists of loans in Indonesian Rupiah from the following banks:

	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
Rupiah:		Rupiah:
Pinjaman revolving		Revolving loans
Citibank, N.A.	800.000	Citibank, N.A.
PT Bank CIMB Niaga Tbk	900.000	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	-	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited
Deutsche Bank A.G	49.689	Deutsche Bank A.G
Total	1.749.689	Total

Citibank N.A.

On January 2, 2007, the Company obtained short-term loan and *Trust Receipt* facilities from Citibank NA. ("Citibank") with maximum limit of US\$15,000,000. These facilities have been amended several times, with the latest amendment dated September 28, 2016 concerning the total maximum limit not exceeding US\$83,500,000.

The availability of the above facilities has been extended several times, with the most recent extension being up to September 28, 2019. The loan facilities are not secured.

The related loan agreement also imposes several restrictions on the Company, such as not entering into the following transactions without prior written consent from Citibank:

- Change its shareholders or their respective shareholdings and the key management of the Company
- Merge or consolidate with any other company or acquire a substantial part of the assets or capital stock of any other company
- Sell, lease, transfer or otherwise dispose of any significant portion of its property or assets

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

14. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank CIMB Niaga Tbk

Pada tanggal 7 April 2004, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman impor dan *Letters of Credit* ("L/C") dari PT CIMB Niaga Tbk ("CIMB Niaga") dengan jumlah maksimal sebesar AS\$5.000.000.

Pada tanggal 20 Nopember 2017, fasilitas-fasilitas pinjaman tersebut di atas telah diubah menjadi (i) fasilitas pinjaman rekening koran dengan jumlah maksimal sebesar Rp10.000, (ii) fasilitas pinjaman tetap dengan jumlah maksimal sebesar Rp1.000.000 atau jumlah setara dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

Fasilitas-fasilitas pinjaman tersebut di atas telah diperpanjang sampai dengan tanggal 28 Nopember 2019.

Perjanjian tersebut mensyaratkan Perusahaan untuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio utang terhadap ekuitas tidak boleh melebihi 2,5 kali
- Rasio aset lancar terhadap liabilitas lancar minimal 1 kali
- Rasio EBITDA terhadap pembayaran bunga minimal 2 kali

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Pada tanggal 5 Desember 2017, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit jangka pendek sebesar Rp1.500.000 dan sublimit sebesar AS\$50.000.000 serta fasilitas *Treasury Line* sebesar AS\$20.000.000 dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Fasilitas pinjaman ini berlaku selama 1 tahun terhitung mulai tanggal perjanjian pinjaman kredit. Sampai dengan 29 Maret 2019, fasilitas pinjaman tersebut di atas masih dalam proses perpanjangan.

Fasilitas kredit ini dengan *negative pledge*.

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC)

Pada tanggal 5 April 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari HSBC dengan jumlah maksimal sebesar AS\$10.000.000 atau jumlah setara dalam mata uang Rupiah. Perjanjian ini diperpanjang secara otomatis.

14. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank CIMB Niaga Tbk

On April 7, 2004, the Company obtained an import loan facility and Letters of Credit ("L/C") facility from PT Bank CIMB Niaga Tbk ("CIMB Niaga") with the maximum limit of US\$5,000,000.

On November 20, 2017 the availability of the above loan facilities have been converted into (i) overdraft facility with a maximum limit of Rp10,000, (ii) fixed loan facility with a maximum limit of Rp1,000,000 or its equivalent in United States Dollar.

The availability of the above loan facilities have been extended until November 28, 2019.

The related loan agreement required the Company to maintain financial ratios as follows:

- Total debt to equity ratio not exceeding 2.5 times
- Current assets to current liabilities ratio of at least 1 time
- EBITDA to interest payment ratio of at least 2 times

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

On December 5, 2017, the Company obtained short-term loan facility amounting to Rp1,500,000 with sublimit amounting to US\$50,000,000 and Treasury Line facility amounting to US\$20,000,000 from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. These loan facilities are valid for 1 year starting from the signing of the loan agreement. As of March 29, 2019, this loan facility is currently still on the extension process.

The credit facilities are with *negative pledge*.

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC)

On April 5, 2011, the Company obtained loan facility from HSBC with a maximum limit of US\$10,000,000 or its equivalent in Rupiah. This facility is renewed automatically.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

14. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

Pada tanggal 20 April 2015 fasilitas-fasilitas pinjaman tersebut di atas telah diubah menjadi (i) fasilitas pinjaman berulang dengan jumlah maksimal sebesar AS\$10.000.000 dan Rp120.000, (ii) fasilitas impor dengan jumlah maksimal sebesar AS\$10.000.000, (iii) fasilitas pembiayaan supplier dengan jumlah maksimal sebesar AS\$10.000.000.

Perjanjian pinjaman mensyaratkan:

- Perusahaan mengupayakan keluarga Jiaravanon selalu mempertahankan kedudukannya sebagai pemegang saham mayoritas minimal 51%
- Perusahaan menatausahakan rekening operasional pada HSBC
- Rasio lancar 1 kali
- Rasio *Gearing* Eksternal tidak melebihi 2 kali
- Kecukupan Membayar Bunga minimal 2 kali

Deutsche Bank A.G

Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman jangka pendek dengan jumlah maksimal sebesar EUR6.000.000 atau setara dalam mata uang lainnya dengan fasilitas cerukan dengan jumlah maksimal sebesar EUR5.500.000 atau jumlah setara dalam mata uang lainnya (sub-limit). Pada 21 Desember 2017, fasilitas ini diperpanjang hingga tanggal 31 Oktober 2018. Pada tanggal 12 Nopember 2018, fasilitas ini dihentikan.

Fasilitas kredit ini tanpa jaminan.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Perusahaan memenuhi seluruh persyaratan dan pembatasan sesuai dengan perjanjian-perjanjian di atas.

Suku bunga tahunan dari pinjaman bank di atas berkisar antara:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2018	2017
Rupiah	5,90% - 7,50%	6,20% - 7,25%
Dolar Amerika Serikat	3,00% - 3,06%	1,76% - 2,77%

14. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

On April 20, 2015 the availability of the above loan facilities have been converted into (i) revolving loan facility with a maximum limit of US\$10,000,000 and Rp120,000, (ii) import facility with a maximum limit of US\$10,000,000, (iii) supplier financing facility with a maximum limit of US\$10,000,000.

The agreement requires:

- The Company shall ensure that the Jiaravanon family shall continue as majority shareholders of at least 51%
- The Company to maintain an operating account with HSBC
- Current Ratio of 1 time
- External Gearing Ratio not exceeding 2 times
- Interest Coverage Ratio at a minimum of 2 times

Deutsche Bank A.G

The Company obtained short-term loan facility with a maximum limit of EUR6,000,000 or its equivalent in other currency and overdraft facility with a maximum limit of EUR5,500,000 or its equivalent in the other currency (sub-limit). On December 21, 2017 these facilities are extended until October 31, 2018. On November 12, 2018, these facilities are cancelled.

The credit facilities are not secured.

As of December 31, 2018 and 2017, the Company has complied with all the requirements and restrictions in accordance with the loan agreements above.

The above bank loans bear annual interest rates ranging as follows:

Rupiah
United States dollar

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

15. UTANG USAHA

Rincian utang usaha adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan pemasok:

	31 Desember 2018/ December 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017
Pihak ketiga:		
Pemasok luar negeri:		
Adisseo Asia Pacific Pte Ltd	32.600	16.212
Viscofan, S.A.	26.254	4.382
Glencore Agriculture Pte. Ltd., Singapore	-	97.716
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp85.000)	304.255	208.466
Sub-total pemasok luar negeri	363.109	326.776
Pemasok dalam negeri:		
PT Bungasari Flour Mills Indonesia	212.693	29.604
Anggota PIR	67.213	40.723
PT Agristar Grain Indonesia	57.599	44.199
PT ADM Indonesia Trading and Logistic	6.828	46.379
PT Panganmas Inti Persada	-	44.918
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp30.000)	565.856	332.045
Sub-total pemasok dalam negeri	910.189	537.868
Total pihak ketiga	1.273.298	864.644
Pihak berelasi (Catatan 34)	172.015	158.636

b. Berdasarkan mata uang (Catatan 39):

	31 Desember 2018/ December 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017
Rupiah	1.082.204	696.504
Dolar Amerika Serikat	297.014	314.194
Euro Eropa	31.455	8.959
Yuan Tiongkok	29.878	1.154
Baht Thailand	4.687	2.469
Dolar Australia	71	-
Dolar Singapura	4	-
Total	1.445.313	1.023.280

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, tidak ada jaminan yang diberikan oleh, dan diminta dari, Kelompok Usaha atas utang usaha di atas.

15. ACCOUNTS PAYABLE - TRADE

The details of accounts payable - trade are as follows:

a. Based on suppliers:

<i>Third parties:</i>
<i>Foreign suppliers:</i>
Adisseo Asia Pacific Pte Ltd
Viscofan, S.A.
Glencore Agriculture Pte. Ltd., Singapore
Others (below Rp85,000 each)
Sub-total foreign suppliers
<i>Local suppliers:</i>
PT Bungasari Flour Mills Indonesia
Member of PIR
PT Agristar Grain Indonesia
PT ADM Indonesia Trading and Logistic
PT Panganmas Inti Persada
Others (below Rp30,000 each)
Sub-total local suppliers
Total third parties
Related parties (Note 34)

b. Based on currency (Note 39):

<i>Rupiah</i>
<i>United States Dollar</i>
<i>European Euro</i>
<i>Chinese Yuan</i>
<i>Thailand Baht</i>
<i>Australian Dollar</i>
<i>Singapore Dollar</i>
Total

As of December 31, 2018 and 2017, there were no guarantees provided by, or required from, the Group for the above payables.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

16. UTANG LAIN-LAIN

Rincian utang lain-lain adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2018/ December 31, 2018
Ongkos angkut	213.082
Uang jaminan pelanggan	142.678
Pembelian bahan pembantu	106.479
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp100.000)	287.273
Total	749.512

16. ACCOUNTS PAYABLE - OTHER

The details of accounts payable - others are as follows:

	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
	282.562	Freight
	116.837	Customer security deposits
	69.328	Purchase of auxiliary materials
	299.300	Others (below Rp100,000 each)
Total	768.027	Total

17. BEBAN AKRUAL

Rincian beban akrual adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2018/ December 31, 2018
Jasa profesional	30.403
Beban listrik dan air	24.215
Ongkos angkut	17.171
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp15.000)	97.798
Total	169.587

17. ACCRUED EXPENSES

The details of accrued expenses are as follows:

	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
	29.938	Professional fees
	26.793	Electricity and water
	17.473	Freight
	93.850	Others (below Rp15,000 each)
Total	168.054	Total

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, saldo beban akrual dalam mata uang asing masing-masing sebesar AS\$ 68.757 (setara dengan Rp996) and 69.255 (setara dengan Rp938).

As of December 31, 2018 and 2017 accrued expenses denominated in foreign currency amounted to US\$68,757 (equivalent to Rp996) and US\$69,255 (equivalent to Rp938), respectively.

18. UTANG BANK JANGKA PANJANG

Akun ini merupakan pinjaman sindikasi jangka panjang dengan rincian sebagai berikut:

	31 Desember 2018/ December 31, 2018
Pinjaman Sindikasi 2013	
AS Dollar	-
Rupiah	-
Pinjaman Sindikasi 2014	
AS Dollar	781.974
Rupiah	1.448.000
Pinjaman Sindikasi 2015	
AS Dollar	181.013
Rupiah	480.000
Total	2.890.987
Biaya emisi pinjaman yang belum diamortisasi	(141.158)
Neto	2.749.829
Bagian lancar	-
Bagian jangka panjang	2.749.829

18. LONG-TERM BANK LOANS

This account represents long-term syndicated loan as follows:

	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
	461.566	Syndicated Loan 2013
	209.656	US Dollar
		Rupiah
	853.524	Syndicated Loan 2014
	1.556.000	US Dollar
		Rupiah
	-	Syndicated Loan 2015
	1.200.000	US Dollar
		Rupiah
Total	4.280.746	Total
	(144.488)	Unamortized transaction cost
Neto	4.136.258	Net
Bagian lancar	(1.131.086)	Current portion
Bagian jangka panjang	3.005.172	Long-term portion

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

18. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

Pinjaman Sindikasi 2013

Pada tanggal 21 Oktober 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman sindikasi yang dipergunakan untuk melunasi fasilitas pinjaman sindikasi 2011 dan untuk keperluan pengeluaran barang modal dan modal kerja yang diperoleh dari Citigroup Global Markets Singapore Pte., Ltd., Singapura, The Development Bank of Singapore, Ltd., Singapura, PT Bank ANZ Indonesia, PT Bank DBS Indonesia dan Sumitomo Mitsui Banking Corporation, keseluruhannya bertindak sebagai *Mandate Lead Arranger* dan Citicorp International Ltd., Hong Kong bertindak sebagai *Agent*. Jumlah maksimal fasilitas pinjaman sebesar AS\$325.000.000 dan Rp2.000.000, dengan rincian sebagai berikut:

- Fasilitas A1 adalah fasilitas pinjaman berjangka mata uang Dolar Amerika Serikat dengan nilai maksimal AS\$130.000.000.
- Fasilitas A2 adalah fasilitas pinjaman berjangka mata uang Rupiah dengan nilai maksimal Rp800.000.
- Fasilitas B1 adalah fasilitas pinjaman *revolving* mata uang Dolar Amerika Serikat dengan nilai maksimal AS\$195.000.000.
- Fasilitas B2 adalah fasilitas pinjaman *revolving* mata uang Rupiah dengan nilai maksimal Rp1.200.000.

Jenis fasilitas/ Name of facility	Saldo pinjaman pada tanggal/ Outstanding loan balance as of		Jatuh tempo/ Due date
	31 Desember 2018/ December 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
A1	-	AS\$34.068.965	2018
A2	-	Rp209.656	2018
Total	-	AS\$34.068.965	Total
	-	Rp209.656	

Fasilitas pinjaman A1 dan A2 akan dibayar dalam 16 kali angsuran triwulanan, mulai tanggal 21 Januari 2015 sampai dengan tanggal 21 Oktober 2018, sedangkan fasilitas pinjaman B2 akan dilunasi sekaligus pada saat jatuh temponya.

Fasilitas pinjaman A1 dan A2 telah dilunasi sekaligus masing-masing pada tanggal 24 April 2018 dan 20 April 2018.

18. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

Syndicated Loan 2013

On October 21, 2013, the Company obtained a syndicated loan facility for refinancing the existing syndicated loan facility in 2011 and for capital expenditure and working capital purposes from Citigroup Global Markets Singapore Pte., Ltd., Singapore, The Development Bank of Singapore, Ltd., Singapore, PT Bank ANZ Indonesia, PT Bank DBS Indonesia and Sumitomo Mitsui Banking Corporation, overall acting as *Mandate Lead Arranger* and Citicorp International Ltd., Hong Kong, acting as the *Agent*. The maximum amount of these loan facilities are US\$325,000,000 and Rp2,000,000, as follows:

- Facility A1 is a United States Dollar term loan facility with maximum amount of US\$130,000,000.
- Facility A2 is a Rupiah term loan facility with maximum amount of Rp800,000.
- Facility B1 is a United States Dollar revolving loan facility with maximum amount of US\$195,000,000.
- Facility B2 is a Rupiah revolving loan facility with maximum amount of Rp1,200,000.

The A1 and A2 loan facilities are payable in 16 quarterly installments, starting on January 21, 2015 until October 21, 2018, while the B2 loan facility is payable in lump-sum amount on its due date.

The A1 and A2 loan facilities were repaid on April 24, 2018 and April 20, 2018, respectively.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

18. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

Pinjaman Sindikasi 2014

Pada tanggal 20 Nopember 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman sindikasi untuk keperluan barang modal dan modal kerja dari Citigroup Global Markets Singapore Pte., Ltd., Singapura, Australia and New Zealand Banking Group Ltd., Australia, PT Bank Central Asia Tbk., PT Bank CIMB Niaga Tbk., DBS Bank Ltd., PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., PT Bank DBS Indonesia dan Sumitomo Mitsui Banking Corporation, keseluruhannya bertindak sebagai *Mandate Lead Arranger* dan Citicorp International Ltd., Hong Kong, yang bertindak sebagai *Agent*. Jumlah maksimal fasilitas pinjaman sebesar AS\$200.000.000 dan Rp2.400.000, dengan rincian sebagai berikut:

- Fasilitas A1 adalah fasilitas pinjaman berjangka mata uang dolar Amerika Serikat dengan nilai maksimal AS\$75.000.000.
- Fasilitas A2 adalah fasilitas pinjaman berjangka mata uang Rupiah dengan nilai maksimal Rp900.000.
- Fasilitas B1 adalah fasilitas pinjaman revolving mata uang dolar Amerika Serikat dengan nilai maksimal AS\$125.000.000.
- Fasilitas B2 adalah fasilitas pinjaman revolving mata uang Rupiah dengan nilai maksimal Rp1.500.000.

Jenis fasilitas/ Name of facility	Saldo pinjaman pada tanggal/ Outstanding loan balance as of		Jatuh tempo/ Due date
	31 Desember 2018/ December 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
A1	-	AS\$63.000.000	2019
A2	-	Rp756.000	2019
B2	-	Rp800.000	2019
Total	-	AS\$63.000.000	Total
	-	Rp1.556.000	

Fasilitas pinjaman A1 dan A2 akan dibayar dalam 16 kali angsuran triwulanan mulai tanggal 20 Februari 2016 sampai dengan tanggal 20 Nopember 2019, sedangkan fasilitas pinjaman B2 akan dilunasi sekaligus pada saat jatuh temponya.

18. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

Syndicated Loan 2014

On November 20, 2014, the Company obtained a syndicated loan facility for capital expenditure and working capital purposes from Citigroup Global Markets Singapore Pte., Ltd., Singapore, Australia and New Zealand Banking Group Ltd., Australia, PT Bank Central Asia Tbk., PT Bank CIMB Niaga Tbk., DBS Bank Ltd., PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., PT Bank DBS Indonesia and Sumitomo Mitsui Banking Corporation, overall acting as the *Mandate Lead Arranger* and Citicorp International Ltd., Hong Kong, acting as the *Agent*. The maximum amount of these loan facilities are US\$200,000,000 and Rp2,400,000, with details as follows:

- Facility A1 is a United States dollar term loan facility with maximum amount of US\$75,000,000.
- Facility A2 is a Rupiah term loan facility with maximum amount of Rp900,000.
- Facility B1 is a United States dollar revolving loan facility with maximum amount of US\$125,000,000.
- Facility B2 is a Rupiah revolving loan facility with maximum amount of Rp1,500,000.

The A1 and A2 loan facilities are payable in 16 quarterly installments, starting on February 20, 2016 until November 20, 2019, while the B2 loan facility is payable in lump-sum amount on its due date.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

18. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

Pinjaman Sindikasi 2014 (lanjutan)

Pada tanggal 3 Agustus 2018 Perusahaan menandatangani perubahan perjanjian menjadi sebagai berikut:

- Fasilitas B1 adalah fasilitas pinjaman *revolving* mata uang Dolar Amerika Serikat dengan nilai maksimal AS\$100.000.000.
- Fasilitas B2 adalah fasilitas pinjaman *revolving* mata uang Rupiah dengan nilai maksimal Rp3.000.000.

Jenis fasilitas/ Name of facility	Saldo pinjaman pada tanggal/ Outstanding loan balance as of		Jatuh tempo/ Due date
	31 Desember 2018/ December 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
B1	AS\$54.000.000	-	2023
B2	Rp1.448.000	-	2023
Total	AS\$54.000.000 Rp1.448.000	-	Total

Pada tanggal 3 Agustus 2023, fasilitas pinjaman B1 dan B2 akan dilunasi sekaligus pada saat jatuh temponya.

Pinjaman Sindikasi 2015

Pada tanggal 11 Nopember 2015, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman sindikasi untuk keperluan barang modal dan modal kerja dari Citigroup Global Markets Singapore Pte. Ltd., Singapura, Australia and New Zealand Banking Group Ltd., Australia, PT Bank Central Asia Tbk. PT Bank CIMB Niaga Tbk. DBS Bank Ltd., PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. PT Bank DBS Indonesia dan Sumitomo Mitsui Banking Corporation, keseluruhannya bertindak sebagai *Mandate Lead Arranger* dan Citicorp International Ltd., Hong Kong, yang bertindak sebagai *Agent*. Jumlah maksimal fasilitas pinjaman sebesar AS\$100.000.000 dan Rp3.000.000, dengan rincian sebagai berikut:

- Fasilitas A adalah fasilitas pinjaman *revolving* mata uang Dolar Amerika Serikat dengan nilai maksimal AS\$100.000.000.
- Fasilitas B adalah fasilitas pinjaman *revolving* mata uang Rupiah dengan nilai maksimal Rp1.200.000.
- Fasilitas C adalah fasilitas pinjaman *revolving* mata uang Rupiah dengan nilai maksimal Rp1.800.000.

18. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

Syndicated Loan 2014 (continued)

On August 3, 2018, the Company signed amendment to the facility agreement with details as follows:

- Facility B1 is a United States Dollar revolving loan facility with maximum amount of US\$100,000,000.
- Facility B2 is a Rupiah revolving loan facility with maximum amount of Rp3,000,000.

On August 3, 2023, the B1 and B2 loan facilities are payable in lump-sum amounts on their maturity dates.

Syndicated Loan 2015

On November 11, 2015, the Company obtained a syndicated loan facility for capital expenditure and working capital purposes from Citigroup Global Markets Singapore Pte. Ltd., Singapore, Australia and New Zealand Banking Group Ltd., Australia, PT Bank Central Asia Tbk. PT Bank CIMB Niaga Tbk. DBS Bank Ltd., PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. PT Bank DBS Indonesia and Sumitomo Mitsui Banking Corporation, overall acting as the *Mandate Lead Arranger* and Citicorp International Ltd., Hong Kong, acting as the *Agent*. The maximum amount of these loan facilities are US\$100,000,000 and Rp3,000,000, with details as follows:

- Facility A is a United States Dollar revolving loan facility with maximum amount of US\$100,000,000.
- Facility B is a Rupiah revolving loan facility with maximum amount of Rp1,200,000.
- Facility C is a Rupiah revolving loan facility with maximum amount of Rp1,800,000.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

18. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

Pinjaman Sindikasi 2015 (lanjutan)

Jenis fasilitas/ Name of facility	Saldo pinjaman pada tanggal/ Outstanding loan balance as of		Jatuh tempo/ Due date
	31 Desember 2018/ December 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
A	AS\$12.500.000	-	2020
B	Rp480.000	Rp480.000	2020
C	-	Rp720.000	2020
Total	AS\$12.500.000 Rp480.000	- Rp1.200.000	Total

Fasilitas pinjaman di atas akan dilunasi sekaligus pada saat jatuh temponya.

Perjanjian pinjaman sindikasi tersebut di atas mensyaratkan Perusahaan untuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio utang terhadap *net worth* tidak melebihi 2 kali.
- Rasio utang terhadap EBITDA tidak melebihi 3,5 kali.
- Rasio EBITDA terhadap beban bunga minimal 2 kali.

Selain itu, perjanjian sindikasi tersebut di atas memuat beberapa pembatasan bagi Perusahaan, antara lain harus memperoleh persetujuan tertulis dari kreditur sebelum melakukan beberapa transaksi sebagai berikut:

- Perusahaan tidak diperkenankan membuat atau mengizinkan penjaminan atas aset, kecuali untuk penjaminan yang sudah ada pada tanggal perjanjian.
- Perusahaan tidak diperkenankan masuk ke dalam suatu transaksi atau serangkaian transaksi untuk menjual, menyewakan, mengalihkan atau menghapus aset, kecuali termasuk dalam kategori penghapusan aset yang diizinkan.
- Perusahaan tidak diperkenankan masuk ke dalam penggabungan, *demerger*, *merger* atau restrukturisasi korporasi, kecuali termasuk dalam kategori *merger* yang diizinkan.
- Perusahaan harus memastikan tidak terdapat perubahan mendasar pada sifat umum usaha Perusahaan.
- Perusahaan tidak akan menjadi kreditur dari segala bentuk liabilitas keuangan, kecuali termasuk dalam kategori liabilitas yang diizinkan.

18. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

Syndicated Loan 2015 (continued)

The loan facilities above are payable in lump-sum amounts on their due dates.

The related syndicated loan agreements require the Company to maintain financial ratios as follows:

- Total debt to tangible net worth ratio not exceeding 2 times.
- Total debt to EBITDA ratio not exceeding 3.5 times.
- EBITDA to interest expense ratio of at least 2 times.

In addition, the syndicated loan agreements impose several restrictions on the Company, including having to obtain written approval from creditors before carrying out certain transactions as follows:

- The Company shall not create or permit to subsist any security over any of its assets, except for any security existing as at the date of this agreement.
- The Company shall not enter into a single transaction or a series of transaction to sell, lease, transfer or otherwise dispose of any asset, except as included in the category of permitted disposal of assets.
- The Company shall not enter into any amalgamation, demerger, merger or corporate restructuring, except as included in the category of permitted merger.
- The Company shall ensure that no substantial change is made to the general nature of its business or general nature of the business of the Company.
- The Company are not allowed to be a creditor in respect of any financial indebtedness, except as included in the category of permitted loan.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

18. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

Pinjaman Sindikasi 2015 (lanjutan)

- Perusahaan tidak akan menerbitkan atau memperbolehkan segala bentuk penjaminan yang belum terselesaikan sehubungan dengan liabilitas atau liabilitas perorangan, kecuali termasuk dalam kategori penjaminan yang diizinkan.
- Perusahaan tidak diperkenankan melakukan investasi pada jenis usaha yang tidak sama dengan jenis usaha Perusahaan, secara kumulatif sebesar AS\$50.000.000 per tahun atau AS\$200.000.000 selama jangka waktu perjanjian.

Biaya yang terjadi untuk mendapatkan pinjaman sindikasi tahun 2015, 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp115.688, Rp94.701 dan Rp49.083, ditangguhkan dan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Saldo per 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp141.158 dan Rp144.488 disajikan sebagai pengurang "Utang Bank Jangka Panjang - Setelah Dikurangi Bagian Jatuh Tempo Dalam Waktu Satu Tahun" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Perusahaan memenuhi seluruh persyaratan dan pembatasan sesuai dengan perjanjian-perjanjian di atas.

Suku bunga tahunan utang bank jangka panjang berkisar antara:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2018	2017
Rupiah	6,92% - 9,64%	6,79% - 10,38%
Dolar Amerika Serikat	3,13% - 3,79%	2,44% - 3,13%

Rupiah
United States Dollar

19. KEPENTINGAN NON PENGENDALI

Kepentingan non pengendali atas aset neto entitas anak yang dikonsolidasi adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2018/ December 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017
PT Cipta Khatulistiwa Mandiri	13.938	16.676
PT Arbor Acres Indonesia	1.069	1.069
PT Feprotama Pertiwi	270	270
PT Primafood International	108	108
PT Istana Satwa Borneo	20	20
PT Vista Grain	19	19
PT Vista Agung Kencana	16	16
PT Charoen Pokphand Jaya Farm	14	14
Total	15.454	18.192

18. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

Syndicated Loan 2015 (continued)

- The Company will not issue or allow to remain outstanding any guarantee in respect of any liability or obligation of any person, except as included in the category of permitted guarantee.
- The Company shall not make any investment in any businesses that are not in the same line of business as that of the Company, in aggregate amount of US\$50,000,000 per financial year or US\$200,000,000 during the term of this agreement.

Costs incurred to obtain the syndicated loan in 2015, 2014 and 2013 amounting to Rp115,688, Rp94,701 and Rp49,083, respectively are deferred and amortized using the effective interest rate method. Balances as of December 31, 2018 and 2017 amounting to Rp141,158 and Rp144,488 are presented as a deduction to "Long-term Bank Loan - net of Current Portion" in the consolidated statement of financial position.

As of December 31, 2018 and 2017, the Company has complied with all the requirements and restrictions in accordance with the loan agreements above.

The long term bank loans bear annual interest ranging as follows:

19. NON-CONTROLLING INTERESTS

Non-controlling interests in net assets of consolidated subsidiaries are as follows:

PT Cipta Khatulistiwa Mandiri
PT Arbor Acres Indonesia
PT Feprotama Pertiwi
PT Primafood International
PT Istana Satwa Borneo
PT Vista Grain
PT Vista Agung Kencana
PT Charoen Pokphand Jaya Farm

Total

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

19. KEPENTINGAN NON PENGENDALI (lanjutan)

Kepentingan non pengendali atas laba (rugi) neto entitas anak yang dikonsolidasi adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2018	2017
PT Cipta Khatulistiwa Mandiri	(2.738)	(1.060)

19. NON-CONTROLLING INTERESTS (continued)

Non-controlling interest in net income (loss) of consolidated subsidiaries is as follow:

PT Cipta Khatulistiwa Mandiri

20. MODAL SAHAM

Susunan pemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

20. SHARE CAPITAL

The composition of share ownership of the Company as of December 31, 2018 and 2017 is as follows:

31 Desember 2018/December 31, 2018

Pemegang Saham	Total Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Nominal/ Amount	Shareholders
PT Charoen Pokphand Indonesia Group	9.106.385.410	55,53	91.064	PT Charoen Pokphand Indonesia Group
Vinai Rakphongphairoj	59.500	0,00	1	Vinai Rakphongphairoj
Publik (masing-masing dengan pemilikan kurang dari 5%)	7.291.555.090	44,47	72.915	Public (below 5% ownership each)
Total	16.398.000.000	100	163.980	Total

31 Desember 2017/December 31, 2017

Pemegang Saham	Total Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Nominal/ Amount	Shareholders
PT Charoen Pokphand Indonesia Group	9.106.385.410	55,53	91.064	PT Charoen Pokphand Indonesia Group
Vinai Rakphongphairoj	523.600	0,00	4	Vinai Rakphongphairoj
Publik (masing-masing dengan pemilikan kurang dari 5%)	7.291.090.990	44,47	72.912	Public (below 5% ownership each)
Total	16.398.000.000	100	163.980	Total

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

21. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Rincian tambahan modal disetor adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2018/ December 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017
Selisih lebih penerimaan di atas nilai nominal	183.941	183.941
Biaya penerbitan saham	(8.529)	(8.529)
Saham bonus	(28.153)	(28.153)
Selisih nilai transaksi dengan entitas sepengendali	(15.006)	(15.006)
Selisih antara nilai nominal saham yang ditarik kembali dengan hasil pertama yang diterima	(222)	(222)
Perubahan ekuitas pada entitas anak	(10.856)	(10.856)
Pengampunan pajak	5.000	5.000
Selisih nilai transaksi dengan entitas sepengendali	(169.560)	(169.560)
Total	(43.385)	(43.385)

Rincian selisih lebih penerimaan di atas nilai nominal adalah sebagai berikut:

Kegiatan Perusahaan	Selisih lebih penerimaan di atas nilai nominal/ Excess of proceeds over par value
Penawaran umum perdana	10.250
Konversi obligasi konversi	21.194
Penawaran umum terbatas III dengan hak memesan efek terlebih dahulu	152.497
Total selisih lebih penerimaan di atas nilai nominal	183.941

Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Pada tanggal 30 Juni 2016, Perusahaan melakukan kombinasi bisnis entitas sepengendali dengan mengambil alih bisnis ayam pembibitan turunan milik PT Charoen Pokphand Indonesia Group (sebelumnya "PT Central Agromina"), pemegang saham.

Perbedaan antara imbalan yang dibayar dan jumlah tercatat aset neto sebesar Rp169.560 disajikan sebagai bagian dari akun "Tambahan Modal Disetor" pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2016. Laba neto dari bisnis yang diperoleh dicatat sebagai "Efek penyesuaian rugi (laba) dari merging bisnis" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2016.

21. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

The details of additional paid-in capital are as follows:

	31 Desember 2018/ December 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
			Excess of proceeds over par value
			Share issuance cost
			Bonus shares
			Difference in value of transactions of entities under common control
			Difference between the total par value of stocks that were redeemed and proceeds at original issuance
			Changes in equity of subsidiaries
			Tax amnesty
			Difference in value of transactions of entities under common control
Total	(43.385)	(43.385)	Total

The details of excess of proceeds over par value are as follows:

Tahun/ Year	Company's corporate actions
1991	Initial public offering
1994	Conversion of convertible bonds
2007	Limited public offering III with pre-emptive rights
	Total excess of proceeds over par value

Business Combinations under Common Control

On June 30, 2016, the Company conducted business combination on entity under common control through a take over of the breeding flock business of PT Charoen Pokphand Indonesia Group (formerly "PT Central Agromina"), a shareholder.

The difference between consideration amount and the carrying amount of net assets amounted to Rp169,560 were presented as part of "Additional Paid-in Capital" in the consolidated statements of financial position as of December 31, 2016. The net income of the acquired business were recorded as "Effect of adjustment of loss (profit) from merging business" in the 2016 consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

22. SALDO LABA

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 23 Mei 2018, yang risalah rapatnya diaktakan oleh Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 70 pada tanggal yang sama, para pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk menggunakan laba neto tahun 2017 sebagai pembagian dividen tunai sebanyak 36,76% atau sebesar Rp918.288 atau masing-masing Rp56 (Rupiah penuh) per saham.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 23 Mei 2017, yang risalah rapatnya diaktakan oleh Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 84 pada tanggal yang sama, para pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk menggunakan laba neto tahun 2016 sebagai pembagian dividen tunai sebanyak 41,35% atau sebesar Rp918.288 atau masing-masing Rp56 (Rupiah penuh) per saham.

Unsur saldo laba merupakan akumulasi dari akun-akun sebagai berikut:

	Disajikan Kembali - Catatan 42)/ (As Restated - Note 42)			
	31 Desember 2018/ December 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	1 Januari 2017/ 31 Desember 2016 January 1, 2017/ December 31, 2016	
Laba bersih	19.147.425	15.511.490	13.928.843	Net income
Penghasilan komprehensif lain	89.424	41.576	74.735	Other comprehensive income
Total	19.236.849	15.553.066	14.003.578	Total

22. RETAINED EARNINGS

In the Annual Shareholders' General Meeting held on May 23, 2018, the minutes of which were notarized on the same date through Deed No. 70 of Fathiah Helmi, S.H., the Company's shareholders agreed to use 2017 net income as basis to distribute cash dividend at 36.76% or amounting to Rp918,288 or Rp56 (full Rupiah) per share.

In the Annual Shareholders' General Meeting held on May 23, 2017, the minutes of which were notarized on the same date through Deed No. 84 of Fathiah Helmi, S.H., the Company's shareholders agreed to use 2016 net income as basis to distribute cash dividend at 41.35% or amounting to Rp918,288 or Rp56 (full Rupiah) per share.

The component of retained earnings represent accumulation from the following accounts:

23. PENJUALAN NETO

Rincian penjualan neto berdasarkan segmen usaha adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2018	2017	
Pakan	25.787.408	24.263.960	Feeds
Ayam pedaging	15.783.619	14.302.812	Broiler
Anak ayam usia sehari	6.227.363	4.911.117	Day-old chick
Ayam olahan	4.336.564	3.967.234	Processed chicken
Lain-lain	1.822.650	1.922.263	Others
Total	53.957.604	49.367.386	Total

Tidak terdapat transaksi penjualan yang dilakukan dengan satu pelanggan dengan jumlah penjualan kumulatif selama satu tahun melebihi 10% dari penjualan neto konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

Sifat dari hubungan dan transaksi antara Kelompok Usaha dengan pihak-pihak berelasi dijelaskan pada Catatan 34.

23. NET SALES

The details of net sales based on business segments are as follows:

There were no sales transaction with any single customer with annual cumulative sales exceeding 10% of consolidated net sales for the years ended December 31, 2018 and 2017.

The nature of relationships and transactions of the Group with related parties is explained in Note 34.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

24. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2018	(Disajikan Kembali - Catatan 42/ As Restated - Note 42) 2017
Bahan baku yang digunakan	23.555.938	23.235.084
Upah buruh langsung	424.270	393.533
Biaya pabrikasi dan deplesi	4.832.683	4.496.672
Total biaya produksi	28.812.891	28.125.289
Barang dalam proses		
Saldo awal tahun	308.133	300.486
Saldo akhir tahun	(367.402)	(308.133)
Beban pokok produksi	28.753.622	28.117.642
Barang jadi		
Saldo awal tahun	764.396	569.073
Pembelian	16.165.143	15.196.132
Saldo akhir tahun	(860.406)	(764.396)
Beban pokok penjualan	44.822.755	43.118.451

Tidak terdapat transaksi pembelian yang dilakukan dengan satu pemasok dengan total pembelian kumulatif selama satu tahun melebihi 10% dari penjualan neto konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

24. COST OF GOODS SOLD

The details of cost of goods sold are as follows:

Raw materials used
Direct labor
Factory overhead and depletion
Total manufacturing costs
Work in process
Balance at the beginning of the year
Balance at the end of the year
Cost of goods manufactured
Finished goods
Balance at the beginning of the year
Purchases
Balance at the end of the year
Cost of goods sold

There were no purchases from any single supplier with annual cumulative purchases exceeding 10% of consolidated net sales for the years ended December 31, 2018 and 2017.

25. BEBAN PENJUALAN

Rincian beban penjualan adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2018	2017
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	400.537	362.433
Promosi dan iklan	194.753	281.560
Pengangkutan	142.903	139.677
Sewa	105.400	95.299
Biaya profesional	70.970	71.680
Perjalanan dinas dan transportasi	52.264	48.081
Telepon, listrik dan air	50.672	41.976
Komisi	39.887	24.417
Penyusutan (Catatan 12)	39.357	31.004
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp25.000)	87.342	78.925
Total	1.184.085	1.175.052

25. SELLING EXPENSES

The details of selling expenses are as follows:

Salaries, wages and employee welfare
Promotion and advertising
Freight-out
Rent
Professional fees
Travel and transportations
Telephone, electricity and water
Commissions
Depreciation (Note 12)
Others (below Rp25,000 each)
Total

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

26. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2018	2017
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	646.171	564.701
Royalti (Catatan 35)	444.399	384.854
Biaya profesional	103.115	90.200
Penyusutan (Catatan 12)	77.879	62.196
Pajak dan retribusi	57.075	49.244
Perjalanan dinas dan transportasi	54.792	57.150
Asuransi	46.705	47.292
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp30.000)	126.394	166.061
Total	1.556.530	1.421.698

26. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

The details of general and administrative expenses are as follows:

Salaries, wages and employee welfare
Royalty fee (Note 35)
Professional fees
Depreciation (Note 12)
Taxes and retribution
Travel and transportation
Insurance
Others (below Rp30,000 each)
Total

27. PENGHASILAN OPERASI LAIN

Rincian penghasilan operasi lain adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2018	2017
Laba netto atas penjualan ayam afkir	135.735	73.994
Sewa	11.138	5.435
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp11.000)	60.244	95.871
Total	207.117	175.300

27. OTHER OPERATING INCOME

The details of other operating income are as follows:

Net gain on sale of culled birds
Rent
Others (below Rp11,000 each)
Total

28. BEBAN OPERASI LAIN

Rincian beban operasi lain adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2018	2017
Kandang yang tidak terpakai	33.617	37.603
Tanggung jawab sosial	12.122	5.891
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp10.000)	77.989	70.070
Total	123.728	113.564

28. OTHER OPERATING EXPENSES

The details of other operating expenses are as follows:

Non-operating farms
Corporate social responsibility
Others (below Rp10,000 each)
Total

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

29. PENGHASILAN KEUANGAN

Rincian penghasilan keuangan adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2018	2017
Deposito <i>on call</i> dan deposito berjangka	51.431	24.553
Jasa giro	25.733	24.741
Total	77.164	49.294

29. FINANCE INCOME

The details of finance income are as follows:

Deposit on call and time deposits
Current accounts

Total

30. BEBAN KEUANGAN

Rincian biaya keuangan adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2018	2017
Beban bunga utang bank	401.195	421.436
Biaya bank	112.044	74.651
Total	513.239	496.087

30. FINANCE COSTS

The details of finance costs are as follows:

Bank loans interest expenses
Bank charges

Total

31. PERPAJAKAN

a. Utang pajak terdiri dari:

	31 Desember 2018/ December 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017
Perusahaan		
Pajak penghasilan		
Pasal 4 (2)	479	390
Pasal 21	16.420	21.423
Pasal 22	1.591	1.007
Pasal 23	1.440	3.601
Pasal 26	5.768	1.778
Pasal 29	12.717	82.132
Pajak Pertambahan Nilai	7.273	7.576
Total Perusahaan	45.688	117.907
Entitas Anak		
Pajak penghasilan		
Pasal 4 (2)	2.372	2.648
Pasal 21	15.548	14.533
Pasal 23	4.655	2.354
Pasal 25	4.435	19.150
Pasal 26	2.301	4.629
Pasal 29	565.859	33.863
Pajak Pertambahan Nilai	2.745	5.713
Lain-lain	10	3
Total Entitas Anak	597.925	82.893
Total	643.613	200.800

a. Taxes payable consists of:

Company
Income taxes
Article 4 (2)
Article 21
Article 22
Article 23
Article 26
Article 29
Value Added Tax

Total Company

Subsidiaries
Income taxes
Article 4 (2)
Article 21
Article 23
Article 25
Article 26
Article 29
Value Added Tax
Others

Total Subsidiaries

Total

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

31. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Beban pajak penghasilan terdiri dari:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
		(Disajikan Kembali - Catatan 42/ As Restated - Note 42) 2017	
	2018		
Perusahaan			Company
Pajak kini	(618.417)	(681.249)	Current tax
Pajak tangguhan	(12.035)	(5.624)	Deferred tax
Total - Perusahaan	(630.452)	(686.873)	Total - Company
Entitas Anak			Subsidiaries
Pajak kini dari:			Current tax of:
Tahun berjalan	(696.972)	(110.807)	Current year
Pengampunan pajak	-	(1.055)	Tax amnesty
Pajak tangguhan			Deferred tax
Tahun berjalan	(28.442)	38.788	Current year
Total - Entitas Anak	(725.414)	(73.074)	Total - Subsidiaries
Neto	(1.355.866)	(759.947)	Net

c. Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

c. The reconciliation between profit before income tax, as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, and taxable income for the years ended December 31, 2018 and 2017 is as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2018	2017	
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	5.907.351	3.259.822	Profit before income tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income
Ditambah (dikurangi):			Add (deduct):
Eliminasi transaksi dengan entitas anak	65.000	36.725	Elimination of transactions with subsidiaries
Rugi (laba) entitas anak sebelum pajak penghasilan	(2.836.264)	140.104	Loss (profit) before income tax of subsidiaries
Laba Perusahaan sebelum pajak penghasilan	3.136.087	3.436.651	Profit before income tax attributable to the Company
Beda temporer:			Temporary differences:
Penyisihan imbalan kerja karyawan - neto	19.480	9.482	Provision for employee benefits - net
Cadangan penurunan nilai ayam pembibit turunan	(766)	(1.786)	Provision of impairment of breeding flock
Pemulihan atas penurunan nilai piutang	(24.772)	(7.111)	Reversal for impairment losses of receivables

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

31. PERPAJAKAN (lanjutan)

- c. Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2018	2017
Beda temporer: (lanjutan)		
Laba yang telah (belum) terealisasi transaksi komoditas berjangka	(1.683)	551
Penyusutan	(60.244)	(59.759)
Laba penjualan aset tetap	(1.105)	92
Beda permanen:		
Hadiah dan sumbangan	40.524	34.521
Penghasilan yang pajaknya bersifat final:		
Bunga	(13.492)	(7.562)
Sewa	(5.411)	(4.177)
Beban lain - lain	3.466	5.345
Penghasilan kena pajak Perusahaan	3.092.084	3.406.247

Temporary differences: (continued)
Realized (unrealized) gain commodity transaction
Depreciation
Gain on sale of fixed assets
Permanent differences:
Gifts and donations

Income subject to final tax:
Interest
Rent
Other expenses

Taxable income of the Company

- d. Perhitungan utang (tagihan) pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2018	2017
Penghasilan kena pajak Perusahaan	3.092.084	3.406.247
Entitas Anak	2.787.888	444.100
Total	5.879.972	3.850.347
Pajak penghasilan - tahun berjalan		
Perusahaan	618.417	681.249
Entitas Anak	696.972	110.807
Total	1.315.389	792.056
Pembayaran di muka pajak penghasilan		
Perusahaan	605.700	599.117
Entitas Anak	179.148	284.163
Total	784.848	883.280
Utang pajak penghasilan		
Perusahaan	12.717	82.132
Entitas Anak	565.859	33.863
Tagihan pajak penghasilan		
Entitas Anak	48.035	207.219

Taxable income Company Subsidiaries
Total

Income tax - current Company Subsidiaries
Total

Prepayment of income taxes Company Subsidiaries
Total

Income tax payable Company Subsidiaries

Claims for tax refund Subsidiaries

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

31. PERPAJAKAN (lanjutan)

Pada tanggal 3 Agustus 2015, Presiden Republik Indonesia menandatangani PP 56/2015 tentang "Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka", yang mengubah PP 77/2013, dan mengatur bahwa perseroan terbuka dalam negeri di Indonesia dapat memperoleh penurunan tarif Pajak Penghasilan ("PPH") sebesar 5% dari tarif tertinggi PPh sebagaimana diatur dalam Pasal 17 ayat 1b Undang-undang Pajak Penghasilan, dengan memenuhi kriteria yang ditentukan, yaitu (i) Perseroan yang saham atau efek bersifat ekuitas lainnya dengan jumlah paling sedikit 40% dari keseluruhan saham yang disetor dicatat untuk diperdagangkan di bursa efek di Indonesia, (ii) Saham tersebut dimiliki paling sedikit oleh 300 pihak, (iii) Masing-masing pihak tersebut hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% dari keseluruhan saham yang ditempatkan dan disetor penuh, dan (iv) Ketentuan (i) sampai dengan (iii) tersebut harus dipenuhi oleh perseroan terbuka dalam waktu paling sedikit seratus delapan puluh tiga hari kalender dalam jangka waktu satu tahun pajak.

Pada tanggal 8 Januari 2019 dan 10 Januari 2018, Perusahaan telah memperoleh surat keterangan dari Biro Administrasi Efek atas pemenuhan kriteria-kriteria kepemilikan saham menurut PP 56/2015. Oleh karena itu, Perusahaan telah menerapkan penurunan tarif pajak dalam perhitungan pajak penghasilan tahun 2018 dan 2017.

31. TAXATION (continued)

On August 3, 2015, the President of the Republic of Indonesia signed PP 56/2015 regarding the "Reduction of Income Tax Rate on Resident Corporate Taxpayers in the Form of Publicly-listed Companies", which replaced PP 77/2013, and regulates that resident publicly-listed companies in Indonesia can avail a reduction of income tax rate by 5% from the highest rate set forth under Article 17 paragraph 1b of the Income Tax Law, provided they meet the prescribed criteria, such as (i) Companies whose at least 40% or more of the total paid-up shares or other equity instruments are listed for trading in the Indonesia Stock Exchanges, (ii) Such shares are owned by at least 300 parties, (iii) Each party of such shall own less than 5% of the total outstanding issued and fully paid shares, and (iv) Requirements (i) to (iii) above should be fulfilled by the publicly-listed companies for a period of at least one hundred eighty three calendar's days within one fiscal year.

On January 8, 2019 and January 10, 2018, the Company obtained letters from the Securities Administration Agency confirming its compliance with PP 56/2015. Accordingly, the Company applied the reduced tax rate in the 2018 and 2017 corporate income tax calculations.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

31. PERPAJAKAN (lanjutan)

- e. Perhitungan penghasilan pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2018	(Disajikan Kembali - Catatan 42/ As Restated - Note 42) 2017
Manfaat (beban) pajak penghasilan - tangguhan (pengaruh perbedaan waktu pada tarif maksimum)		
<u>Perusahaan</u>		
Penyisihan imbalan kerja karyawan - neto	4.870	2.371
Cadangan penurunan nilai ayam pembibit turunan	-	(446)
Kerugian penurunan nilai piutang	(6.193)	(1.778)
Laba yang belum terealisasi transaksi komoditas berjangka	(421)	138
Penyusutan	(15.337)	(14.917)
Lain-lain	5.046	9.008
Total	(12.035)	(5.624)
Entitas Anak	(28.442)	38.788
Manfaat (beban) pajak penghasilan - tangguhan, neto	(40.477)	33.164

- f. Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum pajak penghasilan dan beban pajak Kelompok Usaha seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2018	(Disajikan Kembali - Catatan 42/ As Restated - Note 42) 2017
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	5.907.351	3.259.822
Pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	(1.476.839)	(814.955)
Pengaruh atas pengurangan tarif pajak	154.604	170.312
Eliminasi transaksi dengan entitas anak	(19.706)	(27.922)
Pengaruh pajak atas beda permanen: Hadiah dan sumbangan	(11.342)	(9.245)

31. TAXATION (continued)

- e. The computation of deferred income tax is as follows:

Income tax benefit (expense) - deferred (effect of temporary differences at maximum tax rate)	
<u>Company</u>	
Provision for employee benefits - net	
Provision of impairment of breeding flock	
Impairment loss on receivable value	
Unrealized gain on commodity transaction	
Depreciation	
Others	
Total	
Subsidiaries	
Income tax benefit (expense) - deferred, net	

- f. The reconciliation between the corporate income tax expense as calculated using the tax rate applicable to the Group's profit before income tax and the income tax expense as shown in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income for the years ended December 31, 2018 and 2017 are as follows:

Profit before income tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income	
Income tax at applicable tax rate	
Effect on reduction of tax rate	
Elimination of transaction with subsidiaries	
Tax effects on permanent differences: Gifts and donations	

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

31. PERPAJAKAN (lanjutan)

- f. Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum pajak penghasilan dan beban pajak Kelompok Usaha seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

31. TAXATION (continued)

- f. The reconciliation between the corporate income tax expense as calculated using the tax rate applicable to the Group's profit before income tax and the income tax expense as shown in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income for the years ended December 31, 2018 and 2017 are as follows: (continued)

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2018	(Disajikan Kembali - Catatan 42/ As Restated - Note 42) 2017	
Penghasilan yang pajaknya bersifat final:			Income already subject to final tax:
Bunga	19.131	11.628	Interest
Sewa	11.997	4.859	Rent
Laba yang belum terealisasi	5.046	9.008	Unrealized profits
Pengaruh pajak atas			Tax effects on
Beda permanen: (lanjutan)			permanent differences: (continued)
Penyisihan aset pajak tangguhan	(16.798)	(60.798)	Allowance deferred tax sssets
Kompensasi rugi fiskal		(28.276)	Fiscal loss compensation
Lain-lain	(21.959)	(14.558)	Others
Beban pajak penghasilan per laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(1.355.866)	(759.947)	Income tax expense per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income

- g. Aset dan liabilitas pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

- g. The deferred tax assets and liabilities as of December 31, 2018 and 2017 are as follows:

	Disajikan Kembali - Catatan 42)/ (As Restated - Note 42)			
	31 Desember 2018/ December 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	1 Januari 2017/ 31 Desember 2016 January 1, 2017/ December 31, 2016	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan				Deferred tax assets (liabilities)
Perusahaan				Company
Piutang usaha	53.999	60.192	61.832	Account receivable - trade
Piutang lain-lain	(421)	-	-	Commodity transaction
Persediaan	23.914	18.868	10.305	Inventories
Aset tetap	(157.602)	(142.265)	(127.348)	Fixed assets
Liabilitas imbalan kerja	88.695	90.183	81.818	Employee benefits liabilities
Total	8.585	26.978	26.607	Total
Entitas anak				Subsidiaries
Aset pajak tangguhan	23.710	70.756	44.320	Deferred tax assets
Aset Pajak Tangguhan	32.295	97.734	70.927	Deferred Tax Assets
Entitas Anak				Subsidiaries
Liabilitas Pajak Tangguhan	88.240	75.548	92.343	Deferred Tax Liabilities

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

31. PERPAJAKAN (lanjutan)

Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan dapat dipulihkan kembali melalui penghasilan kena pajak di masa yang akan datang.

Tidak terdapat konsekuensi pajak penghasilan atas pembayaran dividen oleh entitas anak di Indonesia kepada Perusahaan.

h. Pajak dibayar dimuka terdiri dari:

	31 Desember 2018 December 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017
Entitas Anak:		
Pajak Penghasilan		
Pasal 21	57	122
Pajak Pertambahan Nilai	7.767	6.672
Total	7.824	6.794

i. Tagihan pajak terdiri dari:

	31 Desember 2018 December 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017
Perusahaan:		
Pajak Bea dan Cukai		
2018	22.150	-
2017	105.703	105.703
2016	621	20.081
Total	128.474	125.784
Entitas Anak:		
Pajak penghasilan badan		
2018	48.034	-
2017	207.219	207.219
2016	110	110
2012	246	246
Total	255.609	207.575
Total	384.083	333.359

Perusahaan

Direktorat Jenderal Bea dan Cukai tahun 2018

Pada tahun 2018, Perusahaan menerima Surat Penetapan Kembali Tarif dan/atau Nilai Pabean ("SPKTNP") atas tagihan Pajak Pertambahan Nilai impor atas bahan baku impor tertentu sebesar Rp22.150. Perusahaan telah mengajukan banding atas SPKTNP tersebut. Sampai dengan tanggal 29 Maret 2019, banding tersebut masih dalam proses di Pengadilan Pajak.

31. TAXATION (continued)

Management believes that the deferred tax assets can be fully recovered through future taxable income.

There are no income tax consequences attached to the payment of dividends by the subsidiaries in Indonesia to the Company.

h. Prepaid taxes consists of:

	31 Desember 2018 December 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
			Subsidiaries:
			Income Tax
			Article 21
			Value Added Tax
			Total

i. Claims for tax refund consists of:

	31 Desember 2018 December 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
			Company:
			Custom and duty fee
			2018
			2017
			2016
			Total
			Subsidiaries:
			Corporate Income Tax
			2018
			2017
			2016
			2012
			Total
			Total

Company

Directorate General of Customs and Excise for year 2018

In 2018, the Company received Surat Penetapan Kembali Tarif dan/atau Nilai Pabean ("SPKTNP") for Value Added Tax on import of certain raw materials amounting to Rp22,150. The Company has appealed the SPKTNP. As of March 29, 2019, the appeal is still underway in Tax Court.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

31. PERPAJAKAN (lanjutan)

- i. Tagihan pajak terdiri dari: (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Direktorat Jenderal Bea dan Cukai tahun 2017

Pada tahun 2017, Perusahaan menerima Surat Penetapan Kembali Tarif dan/atau Nilai Pabean ("SPKTNP") atas hasil audit khusus tahun 2015-2017 sebesar Rp96.459 dan tagihan Pajak Pertambahan Nilai impor atas bahan baku impor tertentu sebesar Rp9.244. Perusahaan telah mengajukan banding atas SPKTNP tersebut. Sampai dengan tanggal 29 Maret 2019, banding tersebut masih dalam proses di Pengadilan Pajak.

Direktorat Jenderal Bea dan Cukai tahun 2016

Pada tahun 2016, Perusahaan menerima SPKTNP atas hasil audit tahun 2013-2015 sebesar Rp44.410. Perusahaan telah mengajukan banding atas SPKTNP tersebut pada tanggal 31 Desember 2016. Pada tahun 2017, Pengadilan Pajak telah mengabulkan permohonan banding tersebut sebesar Rp38.415 dan sebesar Rp5.122 dibebankan sebagai biaya sedangkan sisanya masih dalam proses banding. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2017 dan 2018, Perusahaan masing-masing telah menerima pengembalian sebesar Rp19.207 dan Rp19.460.

- j. Pengampunan Pajak

Pada tahun 2017 dan 2016, Kelompok Usaha menyampaikan Surat Pernyataan Harta untuk Pengampunan Pajak berupa aset tetap sebesar Rp242 dengan uang tebusan sebesar Rp12 pada tahun 2017 dan persediaan lain-lain, aset tetap dan aset lainnya masing-masing sebesar Rp3.541, Rp14.520 dan Rp5.000 dengan uang tebusan sebesar Rp667 pada tahun 2016.

Sehubungan pengampunan pajak tersebut, Perusahaan dan entitas anak tertentu telah membebaskan tagihan pajak penghasilan sebesar Rp1.055 dan Rp399.896 masing-masing pada laporan laba rugi konsolidasian tahun 2017 dan 2016. Entitas anak tertentu juga telah membebaskan aset pajak tangguhan atas kompensasi rugi fiskal sampai dengan 31 Desember 2015 sebesar Rp494.340 pada laporan laba rugi konsolidasian tahun 2016.

31. TAXATION (continued)

- i. Claims for tax refund consists of: (continued)

Company (continued)

Directorate General of Customs and Excise for year 2017

In 2017, the Company received Surat Penetapan Kembali Tarif dan/atau Nilai Pabean ("SPKTNP") for 2015-2017 special audit assessment amounting to Rp96,459 and Value Added Tax on import of certain raw materials amounting to Rp9,244. The Company has appealed the SPKTNP. As of March 29, 2019, the appeal is still underway in Tax Court.

Directorate General of Customs and Excise for year 2016

In 2016, the Company received SPKTNP for 2013-2015 audit assessment amounting to Rp44,410. The Company has appealed the SPKTNP as of December 31, 2016. In 2017, Tax Court has approved the appeal amounting to Rp38,415 and Rp5,122 has been charged as expense meanwhile the rest is still under appeal. As of December 31, 2017 and 2018, the Company has received refund amounting to Rp19,207 and Rp19,460, respectively.

- j. Tax Amnesty

In 2017 and 2016, the Group submitted Declaration Letter for Tax Amnesty to the Tax Office consisting of fixed assets amounting to Rp242 with redemption money amounting to Rp12 in 2017 and other inventories, fixed assets and other assets amounting to Rp3,541, Rp14,520 and Rp5,000, respectively, with redemption money amounting to Rp667 in 2016.

In connection with the tax amnesty, the Company and its certain subsidiaries have charged the claims for tax refund amounting to Rp1,055 and Rp399,896 on the 2017 and 2016 consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, respectively. Certain subsidiaries have also charged the deferred tax asset on tax loss carried forward up to December 31, 2015 amounting to Rp494,340 in the 2016 statement of profit or loss.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

32. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG

Rincian liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2018/ December 31, 2018
Imbalan pascakerja	565.154
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	5.537
Total	570.691

Kelompok Usaha memberikan imbalan kerja kepada karyawan berdasarkan peraturan Kelompok Usaha dan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 dan mengakui liabilitas imbalan kerja karyawan sesuai dengan PSAK 24 (Revisi 2013): Imbalan Kerja.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Kelompok Usaha mencatat liabilitas imbalan kerja berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh PT Milliman Indonesia, aktuaris independen, berdasarkan laporannya masing-masing pada tanggal 15 Maret 2019 dan 20 Maret 2018.

Berikut adalah asumsi-asumsi penting yang digunakan dalam laporan aktuaris independen:

	31 Desember 2018/ December 31, 2018
Tingkat bunga diskonto	8,17% per tahun/annum - 9,37% per tahun/annum
Tingkat kenaikan gaji	7% per tahun/annum
Usia pensiun	55 tahun/years
Tingkat kematian	TM III
Tingkat kecacatan	10% TM III

32. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

The details of long-term employee benefit liabilities are as follows:

	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
	584.666	Post-employee benefits
	5.393	Other long-term employee benefits
Total	590.059	Total

The Group provides employee service entitlements based on the Group's regulations and on the Labor Law No. 13/2003 and recognizes the liability for employee benefits as accounted for in accordance with the PSAK 24 (Revised 2013): Employee Benefits.

As of December 31, 2018 and 2017, the Group recorded the employee benefits liabilities based on the actuarial computations performed by PT Milliman Indonesia, independent actuaries, in its reports dated March 15, 2019 and March 20, 2018, respectively.

Below are the significant basic assumptions used in the independent actuary reports:

	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
	6,5% per tahun/annum	Discount rate
	7% per tahun/annum	Salary increase rate
	55 tahun/years	Pension age
	TMI III	Mortality rate
	10% TM III	Disability rate

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**32. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA
PANJANG (lanjutan)**

Imbalan Pascakerja

Mutasi liabilitas imbalan pasca kerja adalah
sebagai berikut:

	31 Desember 2018/ December 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017
Saldo awal	584.666	511.564
<u>Perubahan yang dibebankan ke laba rugi</u>		
Biaya jasa kini	40.365	34.497
Biaya jasa lalu dan keuntungan dari penyelesaian		(3.449)
Biaya bunga	36.659	39.365
Sub-total	77.024	70.413
<u>Pengukuran kembali laba/(rugi) yang dibebankan ke penghasilan komprehensif lain</u>		
Dampak perubahan asumsi keuangan	(52.295)	49.780
Penyesuaian liabilitas	(11.502)	(5.568)
Sub-total	(63.797)	44.212
Pembayaran periode berjalan	(34.063)	(37.846)
Pengalihan liabilitas atas karyawan mutasi	1.324	(3.677)
Saldo akhir	565.154	584.666

Analisa sensitivitas untuk asumsi-asumsi yang
signifikan pada tanggal 31 Desember 2018 adalah
sebagai berikut:

	Perubahan asumsi/Change in assumption	Dampak kenaikan asumsi terhadap imbalan (turun/(naik))/ Impact of increase in assumption to benefits (decrease/ (increase))	Dampak penurunan asumsi terhadap imbalan (turun/(naik))/ Impact of decrease in assumption to benefit (decrease/ (increase))	
Tingkat diskonto	1%	30.169	(33.674)	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji di masa mendatang	1%	(38.790)	35.199	Future salary increase

Jadwal jatuh tempo dari program imbalan pasca
kerja pada 31 Desember 2018 sebagai berikut:

	Estimasi Imbalan Kerja/Projected Benefit Obligation	Nilai Kini Imbalan/ Present Value for Benefit	
Dalam 1 tahun	52.969	52.969	Within 1 year
1 - 5 tahun	259.701	290.911	1 - 5 years
5 - 10 tahun	274.775	397.034	5 - 10 years
Lebih dari 10 tahun	462.934	1.502.247	More than 10 years

Durasi rata-rata liabilitas manfaat pasca kerja
diakhir periode pelaporan Kelompok Usaha
berkisar antara 6 - 16 tahun.

**32. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS
LIABILITIES (continued)**

Post-employment Benefits

The movements of post-employment benefits
liability is as follows:

	31 Desember 2018/ December 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
Saldo awal	584.666	511.564	Beginning balance
<u>Perubahan yang dibebankan ke laba rugi</u>			<u>Changes charged to profit or loss</u>
Biaya jasa kini	40.365	34.497	Current service cost
Biaya jasa lalu dan keuntungan dari penyelesaian		(3.449)	Past service cost and gain from settlements
Biaya bunga	36.659	39.365	Interest cost
Sub-total	77.024	70.413	Sub-total
<u>Pengukuran kembali laba/(rugi) yang dibebankan ke penghasilan komprehensif lain</u>			<u>Remeasurement gain/(loss) charged to other comprehensive income</u>
Dampak perubahan asumsi keuangan	(52.295)	49.780	Effect of changes in financial assumptions
Penyesuaian liabilitas	(11.502)	(5.568)	Experienced adjustment on obligation
Sub-total	(63.797)	44.212	Sub-total
Pembayaran periode berjalan	(34.063)	(37.846)	Payment during the period
Pengalihan liabilitas atas karyawan mutasi	1.324	(3.677)	Transfer liabilities of transferred employee
Saldo akhir	565.154	584.666	Ending Balance

The sensitivity analysis for significant assumptions
as of December 31, 2018 are as follows:

	Perubahan asumsi/Change in assumption	Dampak kenaikan asumsi terhadap imbalan (turun/(naik))/ Impact of increase in assumption to benefits (decrease/ (increase))	Dampak penurunan asumsi terhadap imbalan (turun/(naik))/ Impact of decrease in assumption to benefit (decrease/ (increase))	
Tingkat diskonto	1%	30.169	(33.674)	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji di masa mendatang	1%	(38.790)	35.199	Future salary increase

The maturity profile of post-employment benefit
obligation as of Desember 31, 2018 is as follows:

	Estimasi Imbalan Kerja/Projected Benefit Obligation	Nilai Kini Imbalan/ Present Value for Benefit	
Dalam 1 tahun	52.969	52.969	Within 1 year
1 - 5 tahun	259.701	290.911	1 - 5 years
5 - 10 tahun	274.775	397.034	5 - 10 years
Lebih dari 10 tahun	462.934	1.502.247	More than 10 years

The average duration of the Group's defined
benefits plan obligations at the end of reporting
period are ranging from 6 - 16 years.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

32. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG (lanjutan)

Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya

Perusahaan memberikan penghargaan pada karyawan yang telah bekerja selama sepuluh tahun berupa sepuluh gram cincin emas.

Berikut adalah asumsi-asumsi penting yang digunakan dalam laporan aktuaris independen:

	31 Desember 2018/ December 31, 2018
Tingkat bunga diskon	7,79% per tahun/annum - 8,14% per tahun/annum
Tingkat kenaikan emas	6,5% per tahun/annum

Mutasi liabilitas imbalan kerja jangka panjang lainnya adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2018	2017
Saldo awal	5.393	4.196
<u>Perubahan yang dibebankan ke laba rugi</u>		
Biaya jasa kini	1.230	1.653
Biaya jasa lalu dan keuntungan dari penyelesaian	-	(43)
Biaya bunga	305	330
Sub-total	1.535	1.940
Keuntungan aktuarial yang diamortisasi selama tahun berjalan	(975)	(165)
Pembayaran periode berjalan	(470)	(512)
Pengalihan liabilitas atas karyawan mutasi	54	(66)
Saldo akhir	5.537	5.393

32. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

Other Long-term Employee Benefits

The Company rewards employees that have worked for ten years with ten gram gold rings.

Below are the significant assumptions used in the independent actuary reports:

	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
Tingkat bunga diskon	6% per tahun/annum	Discount rate
Tingkat kenaikan emas	6,5% per tahun/annum	Gold increase rate

The movements of other long-term employee benefits liability are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2018	2017	
Saldo awal	5.393	4.196	Beginning balance
<u>Perubahan yang dibebankan ke laba rugi</u>			<u>Changes charged to profit or loss</u>
Biaya jasa kini	1.230	1.653	Current service cost
Biaya jasa lalu dan keuntungan dari penyelesaian	-	(43)	Past service cost and gains from settlements
Biaya bunga	305	330	Interest cost
Sub-total	1.535	1.940	Sub-total
Keuntungan aktuarial yang diamortisasi selama tahun berjalan	(975)	(165)	Amortization of actuarial gain during the year
Pembayaran periode berjalan	(470)	(512)	Payments during the period
Pengalihan liabilitas atas karyawan mutasi	54	(66)	Transferred liabilities of transferred employee
Saldo akhir	5.537	5.393	Ending balance

33. LABA PER SAHAM

Perhitungan laba per saham adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31	
	2018	2017
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada Pemilik entitas induk	4.554.391	2.500.853
Rata-rata tertimbang total saham yang beredar	16.398	16.398
Laba per saham (Rupiah penuh)	278	153

33. EARNINGS PER SHARE

The computation of earnings per share is as follows:

	(Disajikan Kembali - Catatan 42/ As Restated - Note 42)	
	2017	
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada Pemilik entitas induk	2.500.853	Profit for the year attributable to: Owners of the parent entity
Rata-rata tertimbang total saham yang beredar	16.398	Weighted-average number of shares outstanding
Laba per saham (Rupiah penuh)	153	Earnings per share (full Rupiah)

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**34. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-
PIHAK BERELASI**

Dalam kondisi usaha yang normal, Kelompok Usaha melakukan transaksi dengan harga dan persyaratan yang disepakati bersama dengan pihak-pihak berelasi, yang terafiliasi dengan Kelompok Usaha melalui kepemilikan ekuitas langsung dan tak langsung, dan/atau di bawah kendali pihak yang sama, dan/atau melalui manajemen kunci yang sama. Rincian saldo dan transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

- (a) Penjualan kepada pihak-pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	Total/ Total		Persentase Terhadap Total Penjualan Neto Konsolidasian/ Percentage to Consolidated Total Net Sales		
		Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31			
	2018	2017	2018	2017	
Penjualan neto					Net sales
<u>Entitas di bawah pengendalian</u>					<u>Entities under common</u>
<u>yang sama dengan Kelompok</u>					<u>control with Group</u>
<u>Usaha</u>					
PT Karya Prospek Satwa	47.497	57.110	0,09	0,12	PT Karya Prospek Satwa
PT Satwa Karya Prima	16.097	13.133	0,03	0,03	PT Satwa Karya Prima
PT Nugen Bioscience Indonesia	3.673	2.363	0,01	0,00	PT Nugen Bioscience Indonesia
PT Central Proteina Prima Tbk	838	1.020	0,00	0,00	PT Central Proteina Prima Tbk
PT Satria Multi Sukses	430	1.124	0,00	0,00	PT Satria Multi Sukses
PT Centralpertiwi Bahari	168	286	0,00	0,00	PT Centralpertiwi Bahari
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp50)	65	85	0,00	0,00	Others (below Rp50 each)
Total	68.768	75.121	0,13	0,15	Total

Saldo piutang usaha dari transaksi tersebut disajikan dalam akun "Piutang Usaha - Pihak Berelasi" (Catatan 6) adalah sebagai berikut:

The balance of trade receivables from related parties as presented in the "Accounts Receivable - Trade - Related Parties" account (Note 6) is as follows:

	Total/ Total		Persentase Terhadap Total Aset Konsolidasian/ Percentage to Consolidated Total Assets		
	31 Des 2018/ Dec 31, 2018	31 Des 2017/ Dec 31, 2017	31 Des 2018/ Dec 31, 2018	31 Des 2017/ Dec 31, 2017	
<u>Entitas Induk</u>					<u>Parent Company</u>
PT Charoen Pokphand Indonesia Group	-	114.922	-	0,47	PT Charoen Pokphand Indonesia Group
<u>Entitas di bawah pengendalian</u>					<u>Entities under common</u>
<u>yang sama dengan Kelompok</u>					<u>control with Group</u>
<u>Usaha</u>					
PT Satwa Karya Prima	3.363	2.870	0,01	0,01	PT Satwa Karya Prima
PT Karya Prospek Satwa	2.954	1.953	0,01	0,01	PT Karya Prospek Satwa
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp100)	-	27	-	0,00	Others (below Rp100 each)
Total	6.317	119.772	0,02	0,49	Total

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**34. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-
PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Dalam kondisi usaha yang normal, Kelompok Usaha melakukan transaksi dengan harga dan persyaratan yang disepakati bersama dengan pihak-pihak berelasi, yang terafiliasi dengan Kelompok Usaha melalui kepemilikan ekuitas langsung dan tak langsung, dan/atau di bawah kendali pihak yang sama, dan/atau melalui manajemen kunci yang sama. Rincian saldo dan transaksi tersebut adalah sebagai berikut: (lanjutan)

- (b) Pembelian kepada pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	Total/ Total		Persentase Terhadap Total Beban yang Bersangkutan Konsolidasian/ Percentage to Consolidated Total Related Expenses	
	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31			
	2018	2017	2018	2017
Pembelian bahan baku dan bahan lain				
<u>Entitas di bawah pengendalian</u>				
<u>yang sama dengan Kelompok</u>				
<u>Usaha</u>				
PT SHS International	1.044.082	1.120.538	0,75	2,60
PT Indovetraco Makmur Abadi	373.655	341.014	0,15	1,66
PT Nugen Bioscience Indonesia	83.683	68.588	0,01	0,16
PT Tanindo Intertraco	710	38.044	0,00	0,09
PT Central Panganpertiwi	629	554	0,00	0,00
PT BISI International Tbk	200	-	0,00	-
PT Centralpertiwi Bahari	169	39	0,00	0,00
PT Central Proteina Prima Tbk	-	6	0,00	0,00
Total	1.503.128	1.568.783	0,91	4,51

Saldo utang usaha dari transaksi tersebut disajikan dalam akun "Utang Usaha - Pihak Berelasi" (Catatan 15) sebagai berikut:

	Total/ Total		Persentase Terhadap Total Liabilitas Konsolidasian/ Percentage to Consolidated Total Liabilities	
	31 Des 2018/ Dec 31, 2018	31 Des 2017/ Dec 31, 2017	31 Des 2018/ Dec 31, 2018	31 Des 2017/ Dec 31, 2017
<u>Entitas di bawah pengendalian</u>				
<u>yang sama dengan Kelompok</u>				
<u>Usaha</u>				
PT SHS International	126.293	119.216	1,53	1,34
PT Indovetraco Makmur Abadi	34.564	27.807	0,42	0,31
PT Nugen Bioscience Indonesia	4.734	5.119	0,06	0,06
PT Central Proteina Prima Tbk	3.849	4.065	0,05	0,05
PT Central Panganpertiwi	1.685	1.863	0,02	0,02
PT BISI International Tbk	758	-	0,01	-
PT Centralpertiwi Bahari	132	394	0,00	0,00
PT Tanindo Intertraco	-	172	-	0,00
Total	172.015	158.636	2,09	1,78

**34. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH
RELATED PARTIES (continued)**

In the normal course of business, the Group conducts transactions with prices, terms and conditions agreed upon with the related parties through equity ownership, either direct or indirect, and/or common control, and/or common key management. The details of balances and transactions are as follows: (continued)

- (b) Purchases of goods from related parties for the years ended December 31, 2018 and 2017 are as follows:

Purchases of raw materials and others	
<u>Entities under common</u>	
<u>control with Group</u>	
PT SHS International	
PT Indovetraco Makmur Abadi	
PT Nugen Bioscience Indonesia	
PT Tanindo Intertraco	
PT Central Panganpertiwi	
PT BISI International Tbk	
PT Centralpertiwi Bahari	
PT Central Proteina Prima Tbk	
Total	

The balance of trade payables to related parties as presented in the "Accounts Payable - Trade - Related Parties" account (Note 15) is as follows:

<u>Entities under common</u>	
<u>control with Group</u>	
PT SHS International	
PT Indovetraco Makmur Abadi	
PT Nugen Bioscience Indonesia	
PT Central Proteina Prima Tbk	
PT Central Panganpertiwi	
PT Bisi International	
PT Centralpertiwi Bahari	
PT Tanindo Intertraco	
Total	

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**34. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-
PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Dalam kondisi usaha yang normal, Kelompok Usaha melakukan transaksi dengan harga dan persyaratan yang disepakati bersama dengan pihak-pihak berelasi, yang terafiliasi dengan Kelompok Usaha melalui kepemilikan ekuitas langsung dan tak langsung, dan/atau di bawah kendali pihak yang sama, dan/atau melalui manajemen kunci yang sama. Rincian saldo dan transaksi tersebut adalah sebagai berikut: (lanjutan)

- (c) Transaksi di luar usaha pokok Kelompok Usaha dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

**34. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH
RELATED PARTIES (continued)**

In the normal course of business, the Group conducts transactions with prices, terms and conditions agreed upon with the related parties through equity ownership, either direct or indirect, and/or common control, and/or common key management. The details of balances and transactions are as follows: (continued)

- (c) The transactions with related parties outside the main line of business of the Group is as follows:

	Total/Total		Persentase Terhadap Total Beban yang Bersangkutan Konsolidasian/ Percentage to Consolidated Total Related Expenses	
	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31			
	2018	2017	2018	2017
Beban royalti				
<u>Entitas di bawah pengendalian</u>				
<u>yang sama dengan Kelompok</u>				
<u>Usaha</u>				
CP Nugen Bioscience	444.399	384.854	29,34	27,67
International Pte. Ltd.				
Pendapatan Sewa				
PT BISI International Tbk	135	135	0,00	0,00
PT Tanindo Intertraco	115	115	0,00	0,00
Total	250	250	0,00	0,00

Royalty fee

Entities under common
control with Group
CP Nugen Bioscience
International Pte. Ltd.

Rent Income

PT BISI International Tbk
PT Tanindo Intertraco

Total

	Total/Total		Persentase Terhadap Total Beban yang Bersangkutan Konsolidasian/ Percentage to Consolidated Total Related Expenses	
	31 Des 2018/ Dec 31, 2018	31 Des 2017/ Dec 31, 2017	31 Des 2018/ Dec 31, 2018	31 Des 2017/ Dec 31, 2017
Pengalihan karyawan dari				
<u>Entitas di bawah pengendalian</u>				
<u>yang sama dengan Kelompok</u>				
<u>Usaha</u>				
PT SHS International	886	-	0,00	-
PT BISI International Tbk	263	99	0,00	0,00
PT Tanindo Intertraco	21	-	0,00	-
PT Satwa Karya Prima	20	-	0,00	-
PT Nugen Bioscience Indonesia	-	8.968	-	0,00
PT Cipta Pertiwi	-	142	-	0,00
PT Karya Prospek Satwa	-	7	-	0,00
Total	1.190	9.216	0,00	0,00

Transfer of employees from

Entities under common
control with Group
PT SHS International
PT BISI International Tbk
PT Tanindo Intertraco
PT Satwa Karya Prima
PT Nugen Bioscience Indonesia
PT Cipta Pertiwi
PT Karya Prospek Satwa

Total

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**34. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-
PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Saldo di luar usaha pokok Kelompok Usaha dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	Total/ Total	
	31 Des 2018/ Dec 31, 2018	31 Des 2017/ Dec 31, 2017
Kas dan setara kas (Catatan 4)		
<u>Entitas di bawah pengendalian yang sama dengan Kelompok Usaha</u>		
PT Bank Agris Tbk	147.623	126.460
Piutang pihak berelasi non-usaha		
<u>Entitas Induk</u>		
PT Charoen Pokphand Indonesia Group	3.900	5.039
<u>Entitas di bawah pengendalian yang sama dengan Kelompok Usaha</u>		
PT Central Proteina Prima Tbk	149.870	148.820
PT Satria Multi Sukses	46.411	50.375
PT Central Panganpertiwi	36.310	36.310
PT Centralpertiwi Bahari	18.383	17.733
PT SHS International	699	3.633
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp500)	339	58
Sub-total	255.912	261.968
Cadangan penurunan nilai	(202.483)	(202.398)
Total	53.429	59.570

**34. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH
RELATED PARTIES (continued)**

The balance with related parties outside the main line of business of the Group is as follows:

	Persentase Terhadap Total Aset Konsolidasian/ Percentage to Consolidated Total Asset	
	31 Des 2018/ Dec 31, 2018	31 Des 2017/ Dec 31, 2017
Cash and cash equivalents (Note 4)		
<u>Entities under common control with Group</u>		
PT Bank Agris Tbk	0,53	0,51
Due from related parties		
<u>Parent Company</u>		
PT Charoen Pokphand Indonesia Group	0,02	0,48
<u>Entities under common control with Group</u>		
PT Central Proteina Prima Tbk	0,54	0,61
PT Satria Multi Sukses	0,17	0,21
PT Central Panganpertiwi	0,13	0,15
PT Centralpertiwi Bahari	0,07	0,07
PT SHS International	0,00	0,01
Others (below Rp500 each)	0,00	0,00
Sub-total	0,93	1,53
Allowance for impairment losses	(0,73)	(0,82)
Total	0,20	0,71

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31	
	2018	2017
Saldo awal	202.398	202.483
Pemulihan cadangan	85	(85)
Total	202.483	202.398

The movements of allowance for impairment losses of due from related parties are as follows:

Beginning balance
Recovery of allowance
Total

Cadangan kerugian penurunan nilai dilakukan untuk menutup kemungkinan kerugian adanya penurunan nilai.

The allowance for impairment losses is provided to cover possible losses from impairment.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap adanya penurunan nilai piutang pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan atas penurunan nilai tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang pihak berelasi non-usaha.

Based on the results of the review for impairment of due from related parties at the end of the year, management believes that the allowance for impairment is adequate to cover possible losses from the non-collection of due from related parties.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**34. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-
PIHAK BERELASI (lanjutan)**

**34. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH
RELATED PARTIES (continued)**

	Total/Total		Persentase terhadap Total Liabilitas Konsolidasian/ Percentage to Total Consolidated Liabilities		
	31 Des 2018/ Dec 31, 2018	31 Des 2017/ Dec 31, 2017	31 Des 2018/ Dec 31, 2018	31 Des 2017/ Dec 31, 2017	
Utang pihak berelasi non-usaha					Due to related parties
<u>Entitas di bawah pengendalian</u>					<u>Entities under common</u>
<u>yang sama dengan Kelompok</u>					<u>control with Group</u>
<u>Usaha</u>					<u>CP Nugen Bioscience</u>
CP Nugen Bioscience					International Pte. Ltd.
International Pte. Ltd.	102.458	80.607	1,25	0,88	CP Nugen Bioscience
PT Nugen Bioscience Indonesia	9.853	11.066	0,13	0,12	International Pte. Ltd.
PT Nugen Bioscience Indonesia					PT Nugen Bioscience Indonesia
Lain-lain (masing-masing					
di bawah Rp200)	5	199	0,00	0,00	Others (below Rp200 each)
Total	112.316	91.872	1,38	1,00	Total

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, jumlah beban kompensasi bruto bagi manajemen kunci Kelompok Usaha adalah sebagai berikut:

For the years ended December 31, 2018 and 2017, the amount of gross compensation for key management of the Group is as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2018	2017	
Imbalan kerja jangka pendek	140.239	100.562	Short-term employee benefits
Imbalan pascakerja	6.117	7.238	Post-employment benefits
Total	146.356	107.800	Total

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**34. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-
PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Sifat Relasi

Sifat hubungan Kelompok Usaha dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

**Pihak-pihak Berelasi/
Related Parties**

PT Charoen Pokphand Indonesia Group

**Sifat Berelasi/
Nature of Relationship**

Entitas induk/
Parent company

**Transaksi/
Transaction**

Penjualan pakan ternak, peralatan peternakan dan pembelian bahan baku, pengalihan karyawan/
Sales of poultry feed, poultry equipment and purchase of raw materials, transfer of employees

PT Indovetraco Makmur Abadi
PT BISI International Tbk
PT Tanindo Intertraco

Entitas di bawah pengendalian yang sama dengan Kelompok Usaha/
Entities under common control with Group

Pembelian produk makanan olahan, bahan baku dan obat-obatan/
Purchase of processed food, raw materials and medicine

PT Central Proteina Prima Tbk
PT Central Panganpertiwi
PT Centralpertiwi Bahari

Penjualan pakan ternak, peralatan peternakan dan bahan baku/
Purchases of poultry feeds, poultry equipment and raw materials

PT Satwa Karya Prima
PT Karya Prospek Satwa

Penjualan pakan ternak/
Sales of poultry feed

PT Nugen Bioscience Indonesia

Pembelian obat-obatan/
Purchase of medicine

PT Satria Multi Sukses

Pembelian bahan baku/
Purchase of raw material

CP Nugen Bioscience International Pte., Ltd.

Beban Royalti/
Royalty fee

PT Pentastar Foodprima

Penjualan produk makanan olahan/
Sales of processed chicken

PT SHS International

Pembelian bahan baku, obat-obatan dan pembelian aset tetap, pengalihan karyawan/
Purchases of raw materials, medicine and purchase of fixed asset, transfer of employees

PT Bank Agris Tbk

Transaksi perbankan/
Banking transaction

PT Musthika Abadi Khatulistiwa

Pengalihan karyawan/
Transfer of employees

PT Surya Alam Permai

Pengalihan karyawan/
Transfer of employees

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

35. PERJANJIAN, IKATAN DAN KONTIJENSI YANG SIGNIFIKAN

Berikut adalah perjanjian, ikatan dan kontijensi yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017:

a. Kontrak Berjangka Komoditas

Pada tahun 2018 dan 2017, Perusahaan membeli Kontrak Berjangka Komoditas ("KBK") melalui Phillip Futures Pte. Ltd. ("Phillip"), Singapura, sebagai broker. Perusahaan menggunakan KBK untuk lindung nilai atas risiko kerugian yang timbul dari fluktuasi harga bahan baku. Seperti yang diungkapkan pada Catatan 2, KBK tersebut tidak memenuhi persyaratan dan tidak dapat dikategorikan sebagai lindung nilai untuk tujuan akuntansi.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas KBK yang belum ditutup berdasarkan nilai pasar masing-masing sebesar Rp1.683 dan RpNil disajikan pada akun "Piutang Lain-lain - Pihak Ketiga". Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, saldo "trading account" masing-masing sebesar Rp148.009 dan Rp139.272, disajikan sebagai bagian dari akun "Piutang Lain-lain - Pihak Ketiga" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

b. Perjanjian Lisensi

CP Nugen Bioscience International Pte., Ltd.

Pada tanggal 1 Januari 2017, Perusahaan dan CPJF, CKM, ISB, SUR, VAK dan CAP, entitas anak, menandatangani perjanjian novasi dengan CPIGCL dan CP Nugen Bioscience International Pte. Ltd. ("CPNBI"), Singapura. Berdasarkan perjanjian ini, CPIGCL mengalihkan haknya atas Hak Milik Intelektual ("HMI") kepada CPNBI sehubungan dengan reorganisasi dan restrukturisasi usaha dari Kelompok Usaha Charoen Pokphand.

Para pihak sepakat bahwa persyaratan-persyaratan dan ketentuan-ketentuan dalam perjanjian lisensi antara CPIGCL dengan Perusahaan dan entitas anaknya yang ditandatangani pada tanggal 3 Agustus 2009 dan 30 September 2016 tetap berlaku.

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCY

The significant agreements, commitments and contingency as of December 31, 2018 and 2017 are as follows:

a. Commodity Future Contracts

In 2018 and 2017, the Company has purchased Commodity Future Contracts ("CFC") through Phillip Futures Pte. Ltd. ("Phillip"), Singapore, as a broker. The Company uses CFC to hedge the risks associated with the price fluctuations of raw materials. As mentioned in Note 2, the said CFC do not qualify and therefore not designated as hedges for accounting purposes.

As of December 31, 2018 and 2017, the unrealized gain (loss) from open CFC which were determined based on the market values on such date amounting to Rp1,683 and RpNil respectively which are presented as part of "Other Receivables - Third Parties" account. As of December 31, 2018 and 2017, the balance of "trading account" amounting to Rp148,009 and Rp139,272, respectively, are presented as part of "Other Receivables - Third Parties" account in the consolidated statement of financial position.

b. License Agreements

CP Nugen Bioscience International Pte., Ltd.

On January 1, 2017, the Company and CPJF, CKM, ISB, SUR, VAK and CAP, subsidiaries, entered into a novation agreement with CPIGCL and CP Nugen Bioscience International Pte. Ltd., ("CPNBI"), Singapore. Based on this agreement, CPIGCL transferred its title of the Intellectual Proprietary Rights ("IPR") to CPNBI due to internal corporate and business restructuring or reorganization within Charoen Pokphand Group.

The parties agree that the terms and conditions of the License Agreement among CPIGCL with the Company and its subsidiaries entered into agreement on August 3, 2009 and September 30, 2016 is remains effective.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**35. PERJANJIAN, IKATAN DAN KONTIJENSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

b. Perjanjian Lisensi (lanjutan)

CP Nugen Bioscience International Pte., Ltd.
(lanjutan)

Royalti yang dibebankan pada usaha berjumlah Rp444.399 dan Rp384.854 masing-masing pada tahun 2018 dan 2017, disajikan dalam akun "Beban Umum dan Administrasi - Royalti". Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, utang royalti masing-masing berjumlah Rp102.458 dan Rp80.607 disajikan dalam akun "Utang Pihak Berelasi Non-usaha".

c. Perjanjian Fasilitas Pinjaman

Berikut adalah fasilitas pinjaman yang belum digunakan pada tanggal 31 Desember 2018.

JP Morgan Chase Bank N.A

Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dengan jumlah maksimal sebesar AS\$25.000.000 atau jumlah setara dalam mata uang Rupiah yang terdiri dari fasilitas Cerukan dengan sub-limit AS\$10.000.000 dan fasilitas Utang Dagang dengan sub-limit AS\$ 25.000.000. Pada tanggal 2 Agustus 2018, fasilitas ini diperpanjang sampai dengan tanggal 17 April 2019.

Perjanjian pinjaman mensyaratkan Perusahaan untuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio utang terhadap ekuitas tidak melebihi 2 kali.
- Rasio EBITDA terhadap Bunga Pengeluaran minimum 2 kali.
- Rasio Kini minimum 1 kali.
- Rasio Total Utang terhadap EBITDA maksimum 4 kali.

**35. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCY (continued)**

b. License Agreements (continued)

CP Nugen Bioscience International Pte., Ltd.
(continued)

Royalty expenses charged to operations amounting to Rp444,399 and Rp384,854 in 2018 and 2017, respectively, are presented in the "General and Administrative Expenses - Royalty Fees" account. As of December 31, 2018 and 2017, royalty payables amounting to Rp102,458 and Rp80,607, respectively, are presented as part of the "Due to Related Parties" account.

c. Loan Facility Agreements

The following are unused loan facilities as of December 31, 2018.

JP Morgan Chase Bank N.A

The Company obtained loan facility with a maximum limit of US\$25,000,000 or its equivalent in Rupiah which consists of Overdraft Facility with sub-limit of US\$10,000,000 and Trade Payable Facility with sub-limit US\$25,000,000. On August 2, 2018 these facilities are extended until April 17, 2019.

The agreement requires the Company to maintain financial ratios as follows:

- Total debt to equity ratio not exceeding 2 times.
- EBITDA to Interest Expense Ratio at least 2 times.
- Current ratio at least 1 time.
- Total Debt to EBITDA not exceeding 4 times

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**35. PERJANJIAN, IKATAN DAN KONTIJENSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

c. Perjanjian Fasilitas Pinjaman (lanjutan)

PT Bank DBS Indonesia

Perusahaan dan AI, entitas anak, memperoleh fasilitas pinjaman *Letter of Credit* ("L/C"), *Trust Receipt*, *Accounts Payable Financing* dan Bank Garansi dari PT Bank DBS Indonesia dengan jumlah maksimal fasilitas sebesar AS\$30.000.000 atau jumlah setara dalam mata uang lainnya. Pada tanggal 8 Juni 2018 perjanjian ini diperpanjang hingga 23 April 2019. Pada tahun 2017, Perusahaan melakukan *drawdown* sebesar Rp99.992. Pinjaman ini telah dilunasi per tanggal 31 Desember 2017.

Perjanjian pinjaman mensyaratkan Perusahaan untuk mempertahankan rasio total utang terhadap EBITDA tidak melebihi 4 kali sampai dengan 11 Desember 2017 dan 3,75 kali setelah 11 Desember 2017.

PT Bank Mizuho Indonesia

Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman *revolving* dari PT Bank Mizuho Indonesia dengan jumlah maksimal sebesar AS\$15.000.000 atau jumlah setara dalam mata uang Rupiah. Pada tanggal 15 Oktober 2018 fasilitas ini diperpanjang sampai dengan tanggal 15 Oktober 2019. Fasilitas kredit ini tanpa jaminan.

PT Bank Central Asia Tbk

Pada tanggal 9 September 2002, Perusahaan dan CPJF, entitas anak, menandatangani perjanjian pinjaman dengan PT Bank Central Asia Tbk ("BCA") untuk mendapatkan fasilitas pinjaman *Time Revolving Loan* ("TRL") dengan jumlah maksimal Rp260.000, terdiri atas fasilitas pinjaman untuk Perusahaan sebesar Rp200.000 dan CPJF sebesar Rp60.000. Fasilitas pinjaman ini berjangka waktu 1 tahun.

Berdasarkan adendum kedua puluh satu No.253/ADD-KCK/2014 perjanjian pinjaman dengan BCA tertanggal 27 Mei 2015, fasilitas bersama TRL Perusahaan dan CPJF tersebut di atas menjadi nilai maksimal Rp790.000 dan mengubah syarat dan kondisi atas fasilitas transaksi mata uang asing.

**35. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCY (continued)**

c. Loan Facility Agreements (continued)

PT Bank DBS Indonesia

The Company and AI, a subsidiary, obtained *Letter of Credit* ("L/C"), *Trust Receipt*, *Accounts Payable Financing* and *Bank Guarantee facilities* from PT Bank DBS Indonesia with a maximum limit of US\$30,000,000 or its equivalent in the other currencies. On June 8, 2018 these facilities are available until April 23, 2019. In 2017, the Company has drawdown Rp99,992. This loan has been repaid as of December 31, 2017.

The agreement requires the Company to maintain total debt to EBITDA ratio not exceeding 4 times until December 11, 2017 and 3.75 times after December 11, 2017.

PT Bank Mizuho Indonesia

The Company obtained a revolving loan facility from PT Bank Mizuho Indonesia with a maximum limit of US\$15,000,000 or its equivalent in Rupiah. On October 15, 2018 this facility is extended until October 15, 2019. The credit facilities are not secured.

PT Bank Central Asia Tbk

On September 9, 2002, the Company and CPJF, subsidiary, entered into a loan agreement with PT Bank Central Asia Tbk ("BCA") to obtain *Time Revolving Loan* ("TRL") facilities with a maximum amount of Rp260,000, consisting of the Company's portion of Rp200,000 and CPJF's portion of Rp60,000. These loan facilities have a maturity period of one year.

Based on the twenty-first amendment No.253/ADD-KCK/2014 agreement with BCA dated May 27, 2015, the Company and CPJF's TRL joint facility into maximum limit became Rp790,000 and changes were made to the terms and conditions of foreign exchange transaction facility.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**35. PERJANJIAN, IKATAN DAN KONTIJENSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

c. Perjanjian Fasilitas Pinjaman (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (lanjutan)

Berdasarkan Perubahan atas Perjanjian Kredit No.11/Add-KCK/2018 tertanggal 12 Januari 2018, BCA setuju untuk memberikan fasilitas *Foreign Exchange Forward Line* dengan jumlah tidak melebihi AS\$50.000.000.

Fasilitas tersebut di atas telah diperpanjang beberapa kali, terakhir sampai dengan tanggal 12 Nopember 2019 dan tanpa jaminan.

Perjanjian tersebut mensyaratkan Perusahaan untuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio utang terhadap *tangible net worth* tidak boleh melebihi 2 kali
- Rasio aset lancar terhadap liabilitas lancar minimal 1 kali
- Rasio EBITDA terhadap pembayaran bunga minimal 2 kali

Perjanjian tersebut juga memuat beberapa pembatasan bagi Perusahaan dan CPJF, antara lain untuk tidak melakukan hal-hal berikut tanpa persetujuan tertulis dari BCA:

- Menjamin utang pihak lain atau menjaminkan aset, kecuali atas utang CPJF dengan maksimal penjaminan sebesar persentase kepemilikan Perusahaan.
- Memperoleh fasilitas pinjaman baru dari pihak ketiga dan pihak berelasi kecuali untuk keperluan usaha dan tidak melanggar pembatasan rasio keuangan yang ditetapkan oleh BCA.
- Melakukan penggabungan usaha atau mengakuisisi seluruh atau sebagian besar aset atau saham perusahaan lain kecuali merger antara Perusahaan dan CPJF dengan perusahaan yang mempunyai hubungan relasi yang sahamnya 50,1% atau lebih dimiliki Kelompok Usaha Charoen Pokphand diharuskan mengirim pemberitahuan tertulis terlebih dahulu kepada kreditor.

**35. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCY (continued)**

c. Loan Facility Agreements (continued)

PT Bank Central Asia Tbk (continued)

Based on the amendment No.11/Add-KCK/2018 agreement dated January 12, 2018, BCA agreed to provide *Foreign Exchange Forward Line* facility with the limit of US\$50,000,000.

The availability of the above facilities has been extended several times, with the most recent extension being up to November 12, 2019 and without any collateral.

The related loan agreement required the Company to maintain financial ratios as follows:

- Total debt to tangible net worth ratio not exceeding 2 times
- Current assets to current liabilities ratio of at least 1 time
- EBITDA to interest payment ratio of at least 2 times

The related loan agreement also imposes several restrictions toward the Company and CPJF, such as not entering into the following transactions, without prior written consent from BCA:

- Make any guarantee to or for other party's loan or assets, except for CPJF's loan where the guarantee amount should not exceed the Company's percentage of ownership.
- Obtain new loan facilities from third parties and related parties, except for operational matters and within the limits of the financial covenants set by BCA.
- Merge or acquire all or a substantial part of the assets or share capital of any other companies, except a merger between the Company and CPJF with a related party company whose 50.1% of ownership or greater is owned by the Charoen Pokphand Group, which requires prior written notification to the creditor.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**35. PERJANJIAN, IKATAN DAN KONTIJENSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

c. Perjanjian Fasilitas Pinjaman (lanjutan)

PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia

Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman revolving dari PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia dengan jumlah maksimal sebesar AS\$30.000.000 atau jumlah setara dalam mata uang Rupiah dengan jangka waktu peminjaman maksimal 6 (enam) bulan. Pada tanggal 5 April 2018 fasilitas ini diperpanjang sampai dengan tanggal 31 Desember 2019.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Perusahaan memenuhi seluruh persyaratan dan pembatasan sesuai dengan perjanjian pinjaman bank tersebut di atas.

d. Perjanjian Kerjasama Kemitraan

MSP and PKT dan anak perusahaannya (Inti) melakukan kerjasama dalam suatu hubungan kemitraan usaha dengan peternak ayam pemilik lahan tanah dan bangunan kandang ayam (anggota mitra) dalam rangka pemeliharaan atau budidaya ayam ras pedaging dan petelur.

Pada kerjasama kemitraan, Inti akan menjual secara kredit seluruh kebutuhan bahan-bahan peternakan ayam (saproak) yang terdiri dari ayam usia sehari (DOC), pakan ternak, obat-obatan dan vaksin dengan harga yang telah disepakati kedua belah pihak. Saproak yang dipasok oleh Inti dan dibeli oleh anggota mitra menjadi milik dan tanggung jawab anggota mitra dan oleh karenanya segala risiko, seperti kerusakan dan kehilangan, menjadi tanggung jawab anggota mitra.

Pembayaran Saproak oleh anggota mitra kepada Inti akan dilakukan pada akhir periode atau siklus budidaya/pemeliharaan ayam, yaitu setelah ayam hasil budidaya/pemeliharaan anggota mitra dijual atau dengan cara lain, apabila anggota mitra menjual ayam kepada Inti, diperhitungkan langsung dari harga ayam dan kelebihannya, apabila ada, akan dibayar/diserahkan oleh Inti kepada anggota mitra.

**35. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCY (continued)**

c. Loan Facility Agreements (continued)

PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia

The Company obtained a revolving loan facility from PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia with a maximum limit of US\$30,000,000 or its equivalent in Rupiah with lending term maximum 6 (six) month. On April 5, 2018 this facility is extended until December 31, 2019.

As of December 31, 2018 and 2017, the Company has complied with all the requirements and restrictions in accordance with the bank loan agreements above.

d. General Partnership Agreement

MSP and PKT and their subsidiaries (Inti) are engaged in business partnership with chicken farmers who owns the land and chicken coop (partnership members) in the upkeep or cultivation of broiler and layer.

In the partnership, Inti will sell on credit all the poultry breeding requirements (saproak) consisting of day-old-chicks (DOC), fodder, medicines and vaccines at a price that both parties agreed. Saproak supplied by Inti and bought by the partnership members, belongs to and is the responsibility of partnership members and therefore all the risks, such as damages and loss, is the responsibility of partnership members.

The payment of saproak by members of the partnership to Inti will be made at the end of the period or cycle of cultivation/upkeep of the chicken, that is after the chickens cultivated/raised by partnership members is sold or in another way, should the partnership members sell chicken to Inti, calculated directly from the price of chicken and the excess, if any, will be paid/given by Inti to the partnership members.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**35. PERJANJIAN, IKATAN DAN KONTIJENSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

d. Perjanjian Kerjasama Kemitraan (lanjutan)

Selain itu, Inti juga akan memberikan bimbingan teknis produksi administrasi, bantuan akses pasar, konsultasi tenaga kerja, sebagai mediator terhadap sumber-sumber pembiayaan, manajemen produksi dan kontrol kualitas bagi anggota mitra.

Secara umum, jaminan atas kerjasama tersebut adalah berupa uang jaminan dan surat berharga (surat kepemilikan tanah) yang diserahkan kepada Inti, yang akan dikembalikan ketika perjanjian berakhir.

Perjanjian kerjasama ini berlaku sejak tanggal ditanda-tanganinya surat perjanjian dan berlaku selama 6 (enam) periode atau siklus pemeliharaan ayam, dan dapat diperpanjang kembali sesuai kesepakatan antara Inti dan anggota mitra.

e. Keputusan Komisi Pengawasan Persaingan Usaha ("KPPU")

Pada tanggal 13 Oktober 2016, KPPU memutuskan bahwa Perusahaan dan sebelas perusahaan lain di luar Kelompok Usaha yang bergerak dalam bisnis *breeding farm* terlibat dalam praktik monopoli untuk meningkatkan harga DOC dengan mengurangi pasokan DOC melalui pemusnahan induk ayam. Oleh karena itu, Perusahaan diharuskan untuk membayar denda sebesar Rp25 miliar. Perusahaan telah mengajukan keberatan ke Pengadilan Negeri Jakarta Barat terkait dengan keputusan KPPU dengan pertimbangan bahwa pemusnahan ayam tersebut berdasarkan permintaan dari Pemerintah. Pada tanggal 29 Nopember 2017, Pengadilan Negeri Jakarta Barat telah menerima dan mengabulkan permohonan keberatan serta membatalkan putusan KPPU. KPPU mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung atas keputusan Pengadilan Negeri Jakarta Barat tersebut. Perusahaan telah mengajukan Kontra Memori Kasasi untuk menolak kasasi yang diajukan oleh KPPU. Pada tanggal 15 Mei 2018, Mahkamah Agung menolak permohonan kasasi yang diajukan oleh KPPU melalui Putusan No. 444 K/Pdt.Sus-KPPU/2018.

**35. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCY (continued)**

d. General Partnership Agreement (continued)

In addition, Inti will also provide technical guidance of administration production, market access assistance, labor consultation, as the mediator of the financing sources, production management and quality control for partnership members.

In general, the guarantee of such cooperation in the form of guarantees and securities (land titles) submitted to Inti, which will be returned when the agreement expires.

This partnership agreement valid from the signing date and is valid for six (6) periods or chicken breeding cycle, and can be extended according to the agreement between Inti and partnership members.

e. Decision of The Commission for the Supervision of Business Competition ("KPPU")

On October 13, 2016, KPPU decided that the Company and another eleven companies, which not related to the Group that operate in breeding farm business have been involved in monopoly practice to increase DOC price by reducing the DOC supplies through pullet culling. Therefore, The Company is obligated to pay the fine amounting to Rp25 billion. The Company has filed an objection against the decision of KPPU, considering that the pullet culling was based on the order of the government. As of November 29, 2017, West Jakarta District Court has granted and approved the appeal and also reverse KPPU's verdict. KPPU filed cassation to the Supreme Court upon the decision by West Jakarta State Court. The Company filed Counter Memory to plea for the refusal of the cassation by KPPU. On May 15, 2018, the Supreme Court has rendered its decision No. 444 K/Pdt.Sus-KPPU/2018 in which to refuse the cassation requested by the KPPU.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATAIAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
 Tanggal 31 Desember 2018 dan
 Untuk Tahun yang Berakhir
 pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2018 and
 For the Year Then Ended
 (Expressed in Millions of Rupiah,
 Unless Otherwise Stated)

36. INFORMASI SEGMENT

Kelompok Usaha mengelompokkan pelaporan segmen operasi berdasarkan jenis produk yaitu pakan, ayam pedaging, anak ayam usia sehari, ayam olahan dan lain-lain.

Informasi yang menyangkut segmen usaha Kelompok Usaha adalah sebagai berikut:

36. SEGMENT INFORMATION

The Group classifies its operating segment reporting on the basis of products such as feeds, broiler, day-old chicks, processed chicken and others.

Information concerning the Group's business segments is as follows:

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31									
2018	Pakan */ Feed *	Ayam Pedaging/ Broiler	Anak Ayam Usia Sehari/ Day-Old Chicks	Ayam Olahan/ Processed Chicken	Lain-lain/ Others	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidated	2018	
Penjualan segmen									Segment sales
Penjualan eksternal	25.787.408	15.783.619	6.227.363	4.336.564	1.822.650	-	53.957.604		External sales
Penjualan antar segmen	13.904.819	1.709.542	3.570.583	-	828.700	(20.013.644)	-		Inter-segment sales
Total penjualan segmen	39.692.227	17.493.161	9.797.946	4.336.564	2.651.350	(20.013.644)	53.957.604		Total segment sales
Laba bruto	4.211.276	1.167.454	2.208.639	1.364.881	182.599	-	9.134.849		Gross profit
Beban penjualan	(232.224)	(241.152)	(68.459)	(538.639)	(103.611)	-	(1.184.085)		Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(837.328)	(113.849)	(419.550)	(102.792)	(39.652)	-	(1.513.171)		General and administrative expenses
Beban yang tidak dapat dialokasikan							(43.359)		Unallocated general and administrative expenses
Penghasilan operasi lain yang tidak dapat dialokasikan							217.700		Unallocated other operating income
Beban operasi lain yang tidak dapat dialokasikan							(123.728)		Unallocated operating expenses
Laba usaha							6.488.206		Profit from operations
Kerugian selisih kurs							(144.780)		Loss on foreign exchange
Penghasilan keuangan yang tidak dapat dialokasikan							77.164		Unallocated finance income
Biaya keuangan yang tidak dapat dialokasikan							(513.239)		Unallocated finance costs
Laba sebelum pajak penghasilan							5.907.351		Profit before income tax
Beban pajak penghasilan - neto							(1.355.866)		Income tax expenses - net
Laba tahun berjalan							4.551.485		Profit for the year

* Terdiri dari pakan ayam, pakan babi dan pakan lainnya.

* Consists of poultry, swine and other feeds.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

36. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

36. SEGMENT INFORMATION (continued)

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31

2018 (lanjutan)	Pakan */ Feed *	Ayam Pedaging/ Broiler	Anak Ayam Usia Sehari/ Day-Old Chicks	Ayam Olahan/ Processed Chicken	Lain-lain/ Others	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidated	2018 (continued)
Penghasilan komprehensif lain: Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi: Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja								Other comprehensive income: Item that will not be reclassified to profit or loss: Re-measurement of employee benefits liabilities - net
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan								Total comprehensive income for the year
Aset segmen	24.512.089	3.283.944	9.392.790	2.526.126	1.543.220	(14.767.135)	26.491.034	Segment assets
Aset pajak tangguhan							32.295	Deferred tax assets
Tagihan dan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak							384.083	Claims for tax refund and tax assessments under appeal
Aset yang tidak dapat dialokasikan							737.706	Unallocated assets
Total aset							27.645.118	Total assets
Liabilitas segmen	6.783.320	1.801.673	943.854	521.698	95.000	(2.550.532)	7.595.013	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan							658.931	Unallocated liabilities
Total liabilitas							8.253.944	Total liabilities
Pengeluaran barang modal	488.038	545.596	416.203	133.898	59.740	-	1.643.475	Capital expenditures
Penyusutan							890.008	Depreciation
Amortisasi aktiva takberwujud							15.936	Amortization of intangible assets
Beban non-kas selain penyusutan: Deplesi ayam pembibit turunan telah menghasilkan								Non-cash expenses other than depreciation:
Cadangan penurunan nilai piutang usaha							(1.255.188)	Depletion of producing flocks
Penyisihan persediaan							(22.521)	Allowance for impairment of account receivable - trade
							(5.428)	Provision of inventories

* Terdiri dari pakan ayam, pakan babi dan pakan lainnya.

* Consists of poultry, swine and other feeds.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

36. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

36. SEGMENT INFORMATION (continued)

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31									
			Anak Ayam						
2017	Pakan */ Feed *	Ayam Pedaging/ Broiler	Usia Sehari/ Day-Old Chicks	Ayam Olahan/ Processed Chicken	Lain-lain/ Others	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidated	2017	
Penjualan segmen									Segment sales
Penjualan eksternal	24.263.960	14.302.812	4.911.117	3.967.234	1.922.263	-	49.367.386		External sales
Penjualan antar segmen	13.684.246	1.356.856	2.594.230	-	1.066.361	(18.701.693)	-		Inter-segment sales
Total penjualan segmen	37.948.206	15.659.668	7.505.347	3.967.234	2.988.624	(18.701.693)	49.367.386		Total segment sales
Laba bruto	4.555.784	(584.543)	967.716	1.230.233	79.745	-	6.248.935		Gross profit
Beban penjualan	(205.664)	(256.798)	(58.573)	(585.726)	(88.291)	-	(1.175.052)		Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(758.190)	(153.193)	(351.349)	(82.749)	(42.296)	-	(1.387.777)		General and administrative expenses
yang tidak dapat dialokasikan							(33.921)		Unallocated general and administrative expenses
Penghasilan operasi lain yang tidak dapat dialokasikan							181.770		Unallocated other operating income
Beban operasi lain yang tidak dapat dialokasikan							(113.564)		Unallocated other operating expenses
Laba usaha							3.720.391		Profit from operations
Kerugian selisih kurs							(13.776)		Loss on foreign exchange
Penghasilan keuangan yang tidak dapat dialokasikan							49.294		Unallocated finance income
Biaya keuangan yang tidak dapat dialokasikan							(496.087)		Unallocated finance costs
Laba sebelum pajak penghasilan							3.259.822		Profit before income tax
Beban pajak penghasilan - neto							(759.947)		Income tax expenses - net
Laba tahun berjalan							2.499.875		Profit for the year

* Terdiri dari pakan ayam, pakan babi dan pakan lainnya.

* Consists of poultry, swine and other feed..

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

36. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

36. SEGMENT INFORMATION (continued)

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31

2017 (lanjutan)	Pakan */ Feed *	Ayam Pedaging/ Broiler	Anak Ayam Usia Sehari/ Day-Old Chicks	Ayam Olahan/ Processed Chicken	Lain-lain/ Others	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidated	2017 (continued)
Penghasilan komprehensif lain: Pos yang tidak akan direklasifikasi Ke laba rugi: Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja								Other comprehensive income: Item that will not be reclassified to profit or loss: Re-measurement of employee benefits liabilities - net
Total penghasilan komprehensif Tahun berjalan							2.466.716	Total comprehensive income for the year
Aset segmen	21.364.188	3.193.884	8.189.794	2.255.312	1.027.700	(12.673.095)	23.357.783	Segment assets
Aset pajak tangguhan							97.734	Deferred tax assets
Tagihan dan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak							333.359	Claims for tax refund and tax assessments under appeal
Aset yang tidak dapat dialokasikan							733.717	Unallocated assets
Total aset							24.532.331	Total assets
Liabilitas segmen	5.888.758	1.628.849	599.878	441.242	63.044	(465.176)	8.156.595	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan							665.607	Unallocated liabilities
Total liabilitas							8.822.202	Total liabilities
Pengeluaran barang modal	158.983	133.379	219.427	104.334	9.577	-	625.700	Capital expenditures
Penyusutan							821.662	Depreciation
Amortisasi aktiva takberwujud							61.984	Amortization of intangible assets
Beban non-kas selain penyusutan Depleksi ayam pembibit turunan telah menghasilkan								Non-cash expenses other than depreciation
Cadangan penurunan nilai piutang usaha Penyisihan persediaan							(1.191.833)	Depletion of producing flocks Allowance for impairment of account receivable - trade Provision of inventories

* Terdiri dari pakan ayam, pakan babi dan pakan lainnya.

* Consists of poultry, swine and other feeds.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

36. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Hasil segmen merupakan penjualan yang dapat dialokasikan dikurangi beban pokok penjualan dan beban usaha yang dapat dialokasikan.

Informasi yang menyangkut segmen geografis Kelompok Usaha adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2018	2017
Penjualan		
Pulau Jawa	35.283.602	30.409.800
Pulau Sumatera	11.226.516	10.672.269
Pulau Sulawesi dan Kalimantan	5.510.181	5.895.299
Pulau Bali	2.634.032	3.390.888
Pulau lainnya	1.152.818	693.752
Total	55.807.149	51.062.008
Eliminasi	(1.849.545)	(1.694.622)
Total	53.957.604	49.367.386

36. SEGMENT INFORMATION (continued)

Segment results represent allocated revenue less allocated cost of goods sold and operating expenses.

Information concerning the Group's geographical segment is as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2018	2017
Sales		
Java Island	35.283.602	30.409.800
Sumatera Island	11.226.516	10.672.269
Sulawesi and Kalimantan Islands	5.510.181	5.895.299
Bali Island	2.634.032	3.390.888
Other Islands	1.152.818	693.752
Total	55.807.149	51.062.008
Elimination	(1.849.545)	(1.694.622)
Total	53.957.604	49.367.386

37. INSTRUMEN KEUANGAN

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan mendekati nilai wajarnya sebagai berikut:

- Kas dan setara kas, kas yang dibatasi penggunaannya dan deposito berjangka, piutang usaha dan piutang lain-lain.

Seluruh aset keuangan di atas merupakan aset keuangan jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan, sehingga nilai tercatat aset keuangan tersebut kurang lebih telah mencerminkan nilai wajarnya.

- Piutang peternak

Piutang peternak merupakan pinjaman yang dikenakan suku bunga sehingga nilai tercatat aset keuangan tersebut kurang lebih mencerminkan nilai wajarnya.

- Utang usaha, utang lain-lain, beban akrual dan pinjaman jangka pendek.

Seluruh liabilitas keuangan di atas merupakan liabilitas jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan sehingga nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut kurang lebih telah mencerminkan nilai wajarnya.

37. FINANCIAL INSTRUMENTS

As of December 31, 2018 and 2017, the carrying amounts of financial assets and liabilities approximate their fair values as follows:

- Cash and cash equivalents, restricted cash and time deposits, other receivables - trade and others.

All of the above financial assets are due within 12 months, thus the carrying values of the financial assets approximate their fair values.

- Farmers' receivable

The Farmers' receivable represent interest bearing loan, thus the carrying value of the financial assets approximate their fair values.

- Accounts payable - trade and other, accrued expenses and short-term loans.

All of the above financial liabilities are due within 12 months, thus the carrying values of the financial liabilities approximate their fair values.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

37. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

- Pinjaman bank jangka panjang, termasuk bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun.

Liabilitas keuangan di atas merupakan pinjaman yang memiliki suku bunga variabel dan tetap yang disesuaikan dengan pergerakan suku bunga pasar sehingga nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut telah mendekati nilai wajar.

- Penyertaan saham

Penyertaan saham biasa yang tidak memiliki kuotasi pasar dengan kepemilikan saham di bawah 20% dicatat pada biaya perolehan karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.

Investasi jangka pendek

Nilai wajar dari aset keuangan ini diestimasi dengan menggunakan teknik penilaian yang wajar dengan nilai input pasar yang dapat diobservasi.

Nilai wajar didefinisikan sebagai jumlah yang mana instrumen tersebut dapat ditukar dalam transaksi jangka pendek antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, selain di dalam penjualan terpaksa atau penjualan likuidasi. Nilai wajar didapatkan dari model arus kas diskonto.

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dicatat sebesar nilai wajar, atau sebaliknya, disajikan dalam jumlah tercatat apabila jumlah tersebut mendekati nilai wajarnya atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal. Metode-metode dan asumsi-asumsi di bawah ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk masing-masing kelas instrumen keuangan:

- Instrumen keuangan yang dicatat sebesar nilai wajar atau biaya perolehan diamortisasi

Pinjaman jangka panjang disajikan pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE, dan tingkat diskonto yang digunakan mengacu kepada suku bunga pinjaman pasar saat ini bagi pinjaman yang serupa. Tingkat SBE sebesar 10,66% per tahun pada tahun 2018 dan 2017.

37. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

- Long-term bank loans, including their current maturities.

The above financial liabilities are liabilities with floating and fixed interest rates which are adjusted with the movements of market interest rates, thus the carrying values of the financial liabilities approximate their fair values.

- Investment in shares of stocks

Investments in unquoted ordinary shares representing equity ownership interest of below 20% are carried at cost as their fair values cannot be reliably measured.

Short-term investments

Fair value of this financial asset is estimated using appropriate valuation techniques with market observable inputs.

Fair value is defined as the amount at which the instrument could be exchanged in an arm's length transaction between willing and knowledgeable parties, other than in a forced or liquidation sale. Fair values are obtained from the discounted cash flow model.

Financial instruments presented in the consolidated statements of financial position are carried at fair values, or otherwise, presented in carrying values if the amount approximate their fair values or their fair values cannot be reliably measured. The following methods and assumptions are used to estimate the fair values of each class of financial instruments:

- Financial instruments carried at fair value or amortized cost

Long-term loans are carried at amortized cost using EIR, and the discount rates used are the current market lending rates for similar types of loans. The EIR are 10.66% per annum in 2018 and 2017.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

37. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Investasi jangka pendek (lanjutan)

- b. Instrumen keuangan dengan jumlah tercatat yang mendekati nilai wajarnya

Manajemen menetapkan bahwa nilai tercatat (berdasarkan jumlah nosional) kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang pihak berelasi non-usaha, aset tidak lancar lainnya, utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, liabilitas imbalan kerja karyawan jangka pendek, beban akrual, utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun dan utang pihak berelasi non-usaha mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek.

Hirarki Nilai Wajar

Aset dan liabilitas keuangan diklasifikasikan secara keseluruhan berdasarkan tingkat terendah dari masukan (*input*) yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar. Penilaian dampak signifikan dari suatu *input* tertentu terhadap pengukuran nilai wajar membutuhkan pertimbangan dan dapat mempengaruhi penilaian dari aset dan liabilitas yang diukur dan penempatannya dalam hirarki nilai wajar.

Bukti terbaik dari nilai wajar adalah harga yang dikuotasi (*quoted prices*) dalam sebuah pasar yang aktif. Jika pasar untuk sebuah instrumen keuangan tidak aktif, entitas menetapkan nilai wajar dengan menggunakan metode penilaian. Tujuan dari penggunaan metode penilaian adalah untuk menetapkan harga transaksi yang terbentuk pada tanggal pengukuran dalam sebuah transaksi pertukaran yang wajar dengan pertimbangan bisnis normal.

Metode penilaian termasuk penggunaan harga dalam transaksi pasar yang wajar (*arm's length*) terakhir antara pihak-pihak yang memahami dan berkeinginan, jika tersedia, referensi kepada nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisa arus kas yang didiskontokan dan model harga opsi (*option pricing models*).

37. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

Short-term investments (continued)

- b. Financial instruments with carrying amounts that approximate their fair values

Management has determined that the carrying amounts (based on notional amounts) of cash and cash equivalents, current trade and other receivables, due from related parties, other non-current assets, short-term bank loans, current trade and other payables, short-term employee benefit liabilities, accrued expenses, current portion of long term debts and due to related parties approximate their carrying values in view of their short-term nature.

Fair Value Hierarchy

Financial assets and liabilities are classified in their entirety based on the lowest level of input that is significant to the fair value measurements. The assessment of the significance of a particular input to the fair value measurements requires judgement, and may affect the valuation of the assets and liabilities being measured and their placement within the fair value hierarchy.

The best evidence of fair value is quoted prices in an active market. If the market for a financial instrument is not active, an entity establishes fair value by using a valuation technique. The objective of using a valuation technique is to establish what the transaction price would have been on the measurement date in an arm's length exchange motivated by normal business considerations.

Valuation techniques include using recent arm's length market transactions between knowledgeable, willing parties, if available, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis and option pricing models.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

37. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Hirarki Nilai Wajar (lanjutan)

Jika terdapat metode penilaian yang biasa digunakan oleh para peserta pasar untuk menentukan harga dari instrumen dan metode tersebut telah didemonstrasikan untuk menyediakan estimasi yang andal atas harga yang diperoleh dari transaksi pasar yang aktual, entitas harus menggunakan metode tersebut. Metode penilaian yang dipilih membuat penggunaan maksimum dari *input* pasar dan bergantung sedikit mungkin atas *input* yang spesifik untuk entitas (*entity-specific input*). Metode tersebut memperhitungkan semua faktor yang akan dipertimbangkan oleh peserta pasar dalam menentukan sebuah harga dan selaras dengan metode ekonomis untuk penilaian sebuah instrumen keuangan. Secara berkala, Perusahaan menelaah metode penilaian dan mengujinya untuk validitas dengan menggunakan harga dari transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi untuk instrumen yang sama (yaitu tanpa modifikasi dan pengemasan kembali) atau berdasarkan data pasar yang tersedia dan dapat diobservasi.

Hirarki nilai wajar Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2018 and 2017 adalah sebagai berikut:

37. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

Fair Value Hierarchy (continued)

If there is a valuation technique commonly used by market participants to price the instrument and that technique has been demonstrated to provide reliable estimates of prices obtained in actual market transactions, the entity uses that technique. The chosen valuation technique makes maximum use of market inputs and relies as little as possible on entity-specific inputs. It incorporates all factors that market participants would consider in setting a price and is consistent with accepted economic methodologies for pricing financial instruments. Periodically, the Company calibrates the valuation technique and tests it for validity using prices from any observable current market transactions in the same instrument (i.e., without modification or repackaging) or based on any available observable market data.

The Company's fair value hierarchy as of December 31, 2018 and 2017 is as follows:

	Total/ Total	Harga pasar yang dikuotasi untuk aset dan liabilitas yang sama (Level 1)/ Quoted prices in active markets for identical assets or liabilities (Level 1)	Input yang signifikan dan dapat diobservasi secara langsung maupun tidak langsung (Level 2)/ Significant and observable inputs direct or indirectly (Level 2)	Input yang signifikan tetapi tidak dapat diobservasi (Level 3)/ Significant unobservable inputs (Level 3)	
2018					2018
Aset keuangan tidak lancar					Non-current financial asset
Investasi saham - at cost	56.000	-	-	56.000	Investment in shares of stock - at cost
2017					2017
Aset keuangan lancar					Current financial asset
Surat-surat berharga	1.990	1.990	-	-	Marketable securities
Aset keuangan tidak lancar					Non-current financial asset
Investasi saham - at cost	56.000	-	-	56.000	Investments in shares of stock - at cost

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**38. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN**

Manajemen Risiko

Risiko utama dari instrumen keuangan Kelompok Usaha adalah risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, risiko mata uang asing dan risiko tingkat suku bunga. Direksi Kelompok Usaha menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola masing-masing risiko ini dijelaskan sebagai berikut:

a. Risiko Kredit

Piutang Usaha

Risiko kredit timbul sebagai akibat dari penjualan produk kepada pelanggan. Kelompok Usaha mengelola dan mengendalikan risiko ini dengan menetapkan batasan risiko yang dapat diterima dan memantau eksposur terkait dengan batasan-batasan tersebut.

Risiko kredit adalah risiko bahwa Kelompok Usaha akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan.

Kelompok Usaha menetapkan sejumlah kebijakan sebelum memberikan kredit kepada pelanggan baru, antara lain dengan melakukan survei atas pelanggan tersebut dan memberikan kredit limit yang terbatas. Kesepakatan dengan pelanggan ini dituangkan dalam suatu surat yang disebut KUL (Kondisi Untuk Langgan) dan Surat Perjanjian Jual Beli. Kelompok Usaha juga menetapkan kebijakan jangka waktu kredit yang relatif pendek, yaitu sampai dengan 45 hari. Peningkatan kredit limit dan perpanjangan jangka waktu kredit akan diberikan setelah melalui proses verifikasi. Atas piutang yang telah jatuh tempo, akan dipantau secara terus menerus dan sedapat mungkin akan dimintakan jaminan dan menghentikan penyaluran kredit kepada pelanggan tersebut dan hanya melakukan transaksi penjualan secara kas. Tergantung pada penilaian Kelompok Usaha, cadangan khusus mungkin dibuat jika piutang dianggap tidak tertagih.

**38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES**

Risk Management

The main risks from financial instruments of the Group are credit risk, liquidity risk, market risk, foreign currency risk and interest rate risk. The Board of Directors of the Group reviewed and approved policies for managing each of these risks as described below:

a. Credit Risk

Trade Receivables

Credit risk arises as a result of the sale of products to customers. The Group manages and controls this risk by setting acceptable risk limits and monitoring the exposure related to such limits.

Credit risk is the risk that the Group will incur a loss arising from its customers, clients or counterparties that fail to discharge their contractual obligations. There are no significant concentrations of credit risk.

The Group has established a number of policies prior to providing credit to new customers, such as customer surveys and set a restricted credit limits. The agreement with customers is outlined in a document entitled CFC (Conditions for Customers) and in the sale and purchase agreements. The Group also sets a credit period which is relatively short, that is up to 45 days. Raising of the credit limit and extension of the credit term are only provided after a process of verification. Overdue receivables are monitored continuously and where possible collateral is sought with termination of customer credit and restriction to cash basis transactions being other possible measures. Depending on the evaluation of the Group, an allowance may be provided if receivables are deemed uncollectible.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**38. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

Manajemen Risiko (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

Piutang Usaha (lanjutan)

Piutang usaha pihak ketiga yang mengalami penurunan nilai adalah piutang usaha dengan umur lebih dari 180 hari.

Piutang Peternak

Seperti diungkapkan pada Catatan 11, piutang peternak merupakan pinjaman yang diberikan Perusahaan kepada peternak untuk pengembangan dan modernisasi kandang ayam milik peternak.

Perusahaan dan Inti juga memberikan bimbingan teknis kepada peternak untuk meningkatkan produktivitas perternakan yang merupakan bagian dari strategi Perusahaan untuk memperlancar pelunasan piutang peternak.

Pada tanggal pelaporan, eksposur maksimum Kelompok Usaha terhadap risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat masing-masing kategori dari aset keuangan yang disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

b. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang terjadi jika posisi arus kas menunjukkan penghasilan jangka pendek tidak cukup menutupi pengeluaran jangka pendek.

Kebutuhan likuiditas Kelompok Usaha secara historis timbul akibat kebutuhan untuk membiayai investasi dan pengeluaran barang modal, sedangkan untuk biaya operasional dapat dipenuhi dari arus kas Kelompok Usaha. Dalam mengelola risiko likuiditas, manajemen selalu menjaga tingkat kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Kelompok Usaha, sedangkan untuk mengatasi dampak dari fluktuasi arus kas, diatasi dengan ketersediaan fasilitas utang bank.

**38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Risk Management (continued)

a. Credit risk (continued)

Trade Receivables (continued)

Accounts receivable - trade - third parties that are impaired are trade receivables which are outstanding for more than 180 days.

Farmers Receivables

As disclosed in Note 11, farmers' receivables consist of loan provided by the Company to chicken farmers for the development and modernisation of the farmers' chicken coop.

The Company and Inti also provide technical guidance for farmers to increase the productivity of poultry farm which is in line with the Company's strategy to expedite the payment of farmers receivable.

At the reporting date, the Group's maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of each class of financial assets presented in the consolidated statement of financial position.

b. Liquidity risk

Liquidity risk is the risk that occurs when the cash flows position indicates that short-term revenue is insufficient to cover short-term expenditure.

The liquidity requirements of the Group have historically arisen from the need for investment funding and capital expenditure, while operational expenses can be met from the Group's cash flows. In the handling of liquidity risk, management always maintains cash and cash equivalents at adequate levels to finance the operations of the Group, while the effects of cash flow fluctuation can be overcome by the availability of bank loan facilities.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**38. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

Manajemen Risiko (lanjutan)

b. Risiko likuiditas (lanjutan)

Kelompok Usaha secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas termasuk jadwal jatuh tempo jangka panjang dan terus menelaah kondisi pasar keuangan untuk inisiasi penggalangan dana baik melalui pinjaman bank maupun pasar modal.

Tabel berikut menunjukkan jadwal jatuh tempo liabilitas keuangan Kelompok Usaha berdasarkan pembayaran kontraktual:

**Akan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2018/
Expected maturity as of December 31, 2018**

	Sampai dengan 1 tahun/ Up to 1 year	Lebih dari 1 tahun sampai dengan 4 tahun/ More than 1 year up to 4 years	Total/ Total
Utang bank jangka pendek	1.700.000	-	1.700.000
Utang usaha			
Pihak ketiga	1.273.298	-	1.273.298
Pihak berelasi	172.015	-	172.015
Utang lain-lain - pihak ketiga	749.512	-	749.512
Liabilitas imbalan kerja			
karyawan jangka pendek	4.359	-	4.359
Beban akrual	169.587	-	169.587
Utang pihak berelasi non-usaha	-	112.316	112.316
Utang bank jangka panjang	-	2.749.829	2.749.829
Total	4.068.771	2.862.145	6.930.916

Short-term bank loans
Accounts payable - trade
Third parties
Related parties
Accounts payable - others
third parties
Short-term employee
benefit liabilities
Accrued expenses
Due to related parties
Long-term bank loans

Total

**Akan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2017/
Expected maturity as of December 31, 2017**

	Sampai dengan 1 tahun/ Up to 1 year	Lebih dari 1 tahun sampai dengan 4 tahun/ More than 1 year up to 4 years	Total/ Total
Utang bank jangka pendek	1.749.689	-	1.749.689
Utang usaha			
Pihak ketiga	864.644	-	864.644
Pihak berelasi	158.636	-	158.636
Utang lain-lain - pihak ketiga	768.027	-	768.027
Liabilitas imbalan kerja			
karyawan jangka pendek	4.431	-	4.431
Beban akrual	168.054	-	168.054
Utang pihak berelasi non-usaha	-	91.872	91.872
Utang bank jangka panjang	1.131.086	3.005.172	4.136.258
Total	4.844.567	3.097.044	7.941.611

Short-term bank loans
Accounts payable - trade
Third parties
Related parties
Accounts payable - others
third parties
Short-term employee
benefit liabilities
Accrued expenses
Due to related parties
Long-term bank loans

Total

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**38. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

Manajemen Risiko (lanjutan)

b. Risiko likuiditas (lanjutan)

Manajemen Kelompok Usaha menyadari tantangan-tantangan tersebut dan terus memperhatikan perkembangan industri. Untuk menghadapi tantangan tersebut, Kelompok Usaha melakukan penelitian dan pengembangan serta penggunaan teknologi pertanian yang lebih canggih secara berkesinambungan. Kelompok Usaha berupaya untuk senantiasa menghasilkan produk dengan kualitas tinggi yang dapat memenuhi kebutuhan pasar.

c. Risiko mata uang asing

Mata uang pelaporan Kelompok Usaha adalah Rupiah Indonesia. Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atas arus kas di masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Eksposur Kelompok Usaha terhadap fluktuasi nilai tukar terutama berasal dari utang usaha akibat import bahan baku dan utang bank.

Untuk mengelola risiko nilai tukar mata uang asing, Kelompok Usaha mengupayakan fasilitas utang bank dalam mata uang rangkap, sehingga akan memberikan fleksibilitas dalam mengkonversikan ke mata uang yang akan digunakan dengan memperhatikan keadaan. Untuk risiko nilai tukar mata uang asing yang berasal dari utang usaha, Perusahaan akan mengalihkannya kepada pelanggan dengan melakukan evaluasi harga jual secara berkala.

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat pertukaran Rupiah Indonesia terhadap Dolar Amerika Serikat, dengan asumsi variabel lain konstan, dampak terhadap laba sebelum pajak penghasilan sebagai berikut:

	Perubahan tingkat Rp/ Change in Rp rate	Dampak terhadap laba sebelum beban pajak/ Effect on income before tax expenses
31 Desember 2018		
Dolar Amerika Serikat	1%	(8.086)
Dolar Amerika Serikat	-1%	8.086

**38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Risk Management (continued)

b. Liquidity risk (continued)

Management of the Group recognizes these challenges and continuously monitor the development of the agricultural industry. To face these challenges, the Group sustainably conducts research, development and utilization of more advanced agricultural technology. The Group strives to continuously produce high quality products that can fulfil market demands.

c. Foreign currency risk

The reporting currency of the Group is the Indonesian Rupiah. The foreign exchange rate risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate as a result of changes in foreign exchange rates. The Group's exposure to the fluctuation of exchange rates primarily arises from trade payables due to import of raw materials and bank loans.

In managing the foreign exchange rate risk, the Group seeks bank loan facilities in dual currencies offering flexibility in currency conversion in terms of the currency to be used in light of circumstances. For the foreign exchange rate risk which arises from trade payables, the Company will shift this to the customer through periodic evaluation of sales prices.

The following table demonstrates the sensitivity to the possibility of a change in the Indonesian Rupiah exchange rate against the United States Dollar, with all other variables held constant. The effect on income before income tax is as follows:

December 31, 2018
United States dollar
United States dollar

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**38. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

Manajemen Risiko (lanjutan)

c. Risiko mata uang asing (lanjutan)

	Perubahan tingkat Rp/ Change in Rp rate	Dampak terhadap laba sebelum beban pajak/ Effect on income before tax expenses
31 Desember 2017		
Dolar Amerika Serikat	1%	(12.173)
Dolar Amerika Serikat	-1%	12.173

d. Risiko harga komoditas

Kelompok Usaha terkena dampak risiko harga komoditas akibat beberapa faktor, antara lain cuaca, kebijakan pemerintah, tingkat permintaan dan penawaran pasar dan lingkungan ekonomi global.

Dampak tersebut terutama timbul karena sebagian besar bahan baku produksi pakan ternak yaitu jagung dan bungkil kacang kedelai merupakan barang komoditas. Kebijakan Manajemen untuk mengurangi risiko ini adalah dengan menggunakan formula yang memungkinkan untuk menggunakan bahan baku pengganti bahan baku komoditas tanpa mengurangi kualitas produk yang dihasilkan dan mengalihkan kenaikan harga kepada pelanggan.

Di samping itu, Kelompok Usaha secara terus menerus mengawasi tingkat persediaan yang optimal dengan cara melakukan kontrak pembelian pada saat harga murah dengan mengacu kepada rencana produksi dan kebutuhan bahan baku untuk mengurangi risiko biaya bahan baku terhadap fluktuasi harga komoditas. Sepanjang Kelompok Usaha tidak dapat melakukannya, Kelompok Usaha dapat meminimalisasi risiko tersebut melalui kontrak berjangka komoditas. Namun, Kelompok Usaha dapat juga terkena dampak dari risiko harga komoditas karena perubahan nilai wajar kontrak berjangka komoditas diakui secara langsung dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

**38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Risk Management (continued)

c. Foreign currency risk (continued)

	Dampak terhadap laba sebelum beban pajak/ Effect on income before tax expenses	December 31, 2017
		United States Dollar
		United States Dollar

d. Commodity price risk

The Group is exposed to commodity price risk due to certain factors, such as weather, government policies, level of demand and supply in the market and the global economic environment.

Such exposure mainly arises because most of the raw materials to produce poultry feed are corn and soybean, which are commodity goods. Management's policies to mitigate this risk are to use a formula that allows the use of raw material substitute for the raw materials commodity without reducing the quality of the product and pass on the impact of price increases to customers.

In addition, the Group continuously monitors the optimal level of inventory by entering into purchase contracts when prices are low, with reference to production plans and raw material requirements to reduce the exposure of raw material costs to fluctuations in commodity prices. To the extent the group is unable to do so, the Group may minimize such risks through commodity future contracts. However, the Group may also be exposed to commodity price risk as changes in fair value of commodity future contracts are recognized directly in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**38. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

Manajemen Risiko (lanjutan)

e. Risiko suku bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko di mana nilai wajar arus kas di masa depan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga pasar. Kelompok Usaha terpengaruh risiko perubahan suku bunga pasar terkait dengan utang bank jangka pendek. Kelompok Usaha mengelola risiko ini dengan memilih bank yang dapat memberikan tingkat suku bunga pinjaman yang terendah.

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pinjaman. Dengan asumsi variabel lain konstan, laba sebelum beban pajak dipengaruhi oleh tingkat suku bunga mengambang sebagai berikut:

	Kenaikan/ penurunan dalam satuan poin/ <i>Increase/ decrease in basis point</i>	Dampak terhadap laba sebelum pajak penghasilan/ <i>Effect on profit before income tax</i>
31 Desember 2018		
Rupiah	+100	(44.498)
Rupiah	-100	44.498
31 Desember 2017		
Rupiah	+100	(58.859)
Rupiah	-100	58.859

Manajemen Modal

Kelompok Usaha bertujuan mencapai struktur modal yang optimal untuk memenuhi tujuan usaha, di antaranya dengan mempertahankan rasio modal yang sehat dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

Beberapa instrumen utang Kelompok Usaha memiliki rasio keuangan yang mensyaratkan rasio *leverage* maksimum. Kelompok Usaha telah memenuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh pihak luar.

Manajemen memantau modal dengan menggunakan beberapa ukuran *leverage* keuangan seperti rasio utang terhadap ekuitas. Tujuan Kelompok Usaha adalah mempertahankan rasio utang terhadap ekuitas sebesar maksimum 2,00 pada tanggal 31 Desember 2018.

**38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Risk Management (continued)

e. Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Group's exposure to the risk of changes in market interest rates is related to short-term bank loans. The Group manages this risk by selecting the bank that offers the lowest rate of interest on loans.

The following table demonstrates the sensitivity to the possibility of a change in interest rates on loans. With all other variables held constant, income before tax expenses is affected by the impact on floating rate loans as follows:

	December 31, 2018
Rupiah	Rupiah
Rupiah	Rupiah
	December 31, 2017
Rupiah	Rupiah
Rupiah	Rupiah

Capital Management

The Group aims to achieve an optimal capital structure in pursuit of its business objectives, which includes maintaining healthy capital ratios and maximizing stockholder value.

Some of the Group's debt instruments contain covenants that impose maximum leverage ratios. The Group has complied with all externally imposed capital requirements.

Management monitors capital using several financial leverage measurements such as debt-to-equity ratio. The Group's objective is to maintain its debt-to-equity ratio at a maximum of 2.00 as of December 31, 2018.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**38. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

Manajemen Modal (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, akun-akun Kelompok Usaha yang membentuk rasio utang terhadap ekuitas adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2018/ December 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017
Utang bank jangka pendek	1.700.000	1.749.689
Utang bank jangka panjang	2.749.829	4.136.258
Total utang	4.449.829	5.885.947
Total ekuitas	19.391.174	15.710.129
Rasio utang terhadap ekuitas	0,23	0,37

**38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Capital Management (continued)

As of December 31, 2018 and 2017, the Group's debt-to-equity ratio accounts are as follows:

Short-term bank loans
Long-term bank loans

Total debt

Total equity

Debt-to-equity ratio

**Perubahan Pada Liabilitas yang Timbul Dari
Aktivitas Pendanaan**

**Changes in Liabilities Arising from Financing
Activities**

2018						
	1 Januari 2018/ January 1, 2018	Arus Kas/ Cash Flow	Beban tanggungan atas utang bank/ Deferred charges on bank loans	Mata uang asing/ Foreign exchange	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
Liabilitas Jangka Pendek						Current Liabilities
Utang bank jangka pendek	1.749.689	(54.029)	-	4.340	1.700.000	Short-term bank loans
Utang bank jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	1.131.086	(1.131.086)	-	-	-	Current portion of long-term bank loan
Liabilitas Jangka Panjang						Non-current Liabilities
Utang bank jangka panjang setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	3.005.172	(335.151)	3.330	76.478	2.749.829	Long-term bank loans - net of current portion
Total	5.885.947	(1.520.266)	3.330	80.818	4.449.829	Total
2017						
	1 Januari 2017/ January 1, 2017	Arus Kas/ Cash Flow	Beban tanggungan atas utang bank/ Deferred charges on bank loans	Mata uang asing/ Foreign exchange	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
Liabilitas Jangka Pendek						Current Liabilities
Utang bank jangka pendek	1.400.000	349.914	-	(225)	1.749.689	Short-term bank loans
Utang bank jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	1.563.819	(432.733)	-	-	1.131.086	Current portion of long-term bank loan
Liabilitas Jangka Panjang						Non-current Liabilities
Utang bank jangka panjang setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	3.646.082	(679.063)	30.570	7.583	3.005.172	Long-term bank loans - net of current portion
Total	6.609.901	(761.882)	30.570	7.358	5.885.947	Total

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**39. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM
MATA UANG ASING**

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017,
Kelompok Usaha memiliki aset dan liabilitas
moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

**39. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN
FOREIGN CURRENCIES**

As of December 31, 2018 and 2017, the Group has
monetary assets and liabilities denominated in
foreign currencies, as follows:

31 Desember 2018	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Setara dengan Rupiah/ Rupiah Equivalent	December 31, 2018
Aset			Assets
Kas dan setara kas	AS\$/US\$ 20.984.287	303.873	Cash and cash equivalents
	EUR/EUR 342.265	5.668	
Piutang Dagang - Pihak Ketiga	AS\$/US\$ 93.364	1.352	Trade receivables - third parties
Piutang Lain-Lain - Pihak Ketiga	AS\$/US\$ 10.220.906	148.009	Other receivables - third parties
Total		458.902	Total
Utang			Accounts payable
Usaha			Trade
Pihak ketiga	AS\$/US\$ 20.510.604	297.014	Third parties
	EUR/EUR 1.899.430	31.455	
	THB/THB 10.531.400	4.687	
	CNY/CNY 14.160.639	29.878	
	AUD/AUD 6.967	71	
	SGD/SGD 421	4	
Lain-lain			Other
Pihak ketiga	AS\$/US\$ 56.772	822	Third Parties
	EUR/EUR 166.596	2.759	
	JPY/JPY 1.194.124	156	
	SGD/SGD 13.643	145	
	CNY/CNY 302.347	638	
Beban akrual - bunga	AS\$/US\$ 68.757	996	Accrued Expenses - Interest
Bagian lancar utang bank jangka panjang	AS\$/US\$		Current portion of long-term bank loans
Utang bank jangka panjang	AS\$/US\$ 66.500.000	962.987	Long-term bank loans
Total		1.331.612	Total
Liabilitas moneter - neto		(872.710)	Monetary liabilities - net

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**39. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM
MATA UANG ASING (lanjutan)**

31 Desember 2017	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	
Aset		
Kas dan setara kas	AS\$/US\$	20.410.816
	EUR/EUR	344.617
Piutang Lain-Lain - Pihak Ketiga	AS\$/US\$	10.279.874
Total		
Utang		
Usaha		
Pihak ketiga	AS\$/US\$	23.191.173
	EUR/EUR	553.957
	THB/THB	5.958.400
	CNY/CNY	556.800
Lain-lain		
Pihak ketiga	AS\$/US\$	211.081
	EUR/EUR	221.690
	JPY/JPY	5.518.330
	SGD/SGD	16.769
	GBP/GBP	1.001
	CNY/CNY	454.356
Beban akrual - bunga	AS\$/US\$	69.255
Bagian lancar utang bank jangka panjang	AS\$/US\$	52.068.965
Utang bank jangka panjang	AS\$/US\$	45.000.000
Total		
Liabilitas moneter - neto		

**39. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN
FOREIGN CURRENCIES (continued)**

Setara dengan Rupiah/ Rupiah Equivalent	December 31, 2017
	Assets
276.526	Cash and cash equivalents
5.574	
139.272	Other Receivables - Third Parties
421.372	Total
	Accounts payable
	Trade
314.194	Third parties
8.959	
2.469	
1.154	
	Other
2.860	Third Parties
3.586	
663	
170	
18	
942	
938	Accrued Expenses - Interest
	Current portion of
705.430	long-term bank loans
609.660	Long-term bank loans
1.651.043	Total
(1.229.671)	Monetary liabilities - net

Jika liabilitas moneter neto Kelompok Usaha dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2018 tersebut dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal 29 Maret 2019, maka liabilitas moneter neto akan turun sebesar Rp14.101.

If the Group's monetary liabilities - net in foreign currencies as of December 31, 2018, were to be converted into Rupiah at the Bank Indonesia middle rate of exchange on March 29, 2019, the monetary liabilities - net would decrease by Rp14.101.

**40. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH
DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF**

Standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK), tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun berjalan diungkapkan di bawah ini. Perusahaan bermaksud untuk menerapkan standar tersebut, jika dipandang relevan, saat telah menjadi efektif.

- ISAK 33 - Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka, berlaku efektif 1 Januari 2019 dengan penerapan dini diperkenankan.

Amandemen ini mengklarifikasi penggunaan tanggal transaksi untuk menentukan kurs yang digunakan pada pengakuan awal aset, beban atau penghasilan terkait pada saat entitas telah menerima atau membayar imbalan di muka dalam valuta asing.

**40. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT
YET EFFECTIVE**

The standards and interpretations that are issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK), but not yet effective for current financial statements are disclosed below. The Group intends to adopt these standards, if applicable, when they become effective.

- ISAK 33 - Foreign currency Transaction and Advance Consideration, effective January 1, 2019 with earlier application is permitted.

This amendment clarifies the use of the transaction date to determine the exchange rate used in the initial recognition of the related asset, expense or income at the time the entity has received or paid advance consideration in the foreign currency.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**40. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH
DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF
(lanjutan)**

- ISAK 34 - Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan, berlaku efektif 1 Januari 2019 dengan penerapan dini diperkenankan.

Interpretasi ini merupakan interpretasi atas PSAK 46: Pajak Penghasilan yang bertujuan untuk mengklarifikasi dan memberikan panduan dalam merefleksikan ketidakpastian perlakuan pajak penghasilan dalam laporan keuangan.

- Amandemen PSAK 15: Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama, berlaku efektif 1 Januari 2020.

Amandemen ini mengatur bahwa entitas juga menerapkan PSAK 71 atas instrumen keuangan pada perusahaan asosiasi atau ventura bersama dimana metode ekuitas tidak diterapkan. Hal ini termasuk kepentingan jangka panjang yang secara substansi membentuk bagian investasi neto entitas pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

- Amandemen PSAK 24 (2018) – Imbalan Kerja tentang Amendemen, kurtailmen, atau Penyelesaian Program, berlaku efektif 1 Januari 2019 dengan penerapan dini diperkenankan.

Amendemen ini memberikan panduan yang lebih jelas bagi entitas dalam mengakui biaya jasa lalu, keuntungan dan kerugian penyelesaian, biaya jasa kini dan bunga neto setelah adanya amendemen, kurtailmen, atau penyelesaian program karena menggunakan asumsi aktuarial terbaru (sebelumnya menggunakan asumsi aktuarial pada awal periode pelaporan tahunan). Selain itu, Amendemen PSAK 24 juga mengklarifikasi bagaimana persyaratan akuntansi untuk amendemen, kurtailmen, atau penyelesaian program dapat mempengaruhi persyaratan batas atas aset yang terlihat dari pengurangan surplus yang menyebabkan dampak batas atas aset berubah.

**40. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT
YET EFFECTIVE (continued)**

- ISAK 34 - Uncertainty over Income Tax Treatments, effective January 1, 2019 with earlier application is permitted.

This Interpretation which is the interpretation of PSAK 46: Income Taxes, clarifies and provides guidance to reflect the uncertainty of income tax treatments in the financial statements.

- Amendment to PSAK 15: Investments in Joint Associates and Joint Ventures on Long-term Interests in Associates and Joint Ventures, effective January 1, 2020.

This amendment provides that the entity also applies PSAK 71 on the financial instruments to associates or joint ventures where the equity method is not applied. This includes long-term interests that substantively form the entity's net investment in an associates or joint ventures.

- Amendment to PSAK 24 (2018) – Employee Benefits on the Plan Amendment, Curtailment or Settlement, effective January 1, 2019 with early application is permitted.

This amendment provides clearer guidance for entities in recognizing past service costs, settlement gains and losses, current service costs and net interest after plan amendment, curtailment or settlement because they use the new actuarial assumptions (previously using actuary assumptions at the beginning of the period of annual report). In addition, Amendment to PSAK 24 also clarifies how the accounting requirements for plan amendment, curtailment or settlement can affect the upper limit of asset requirements which can be seen from the reduction in surplus which causes the impact of the asset's upper limit to change.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**40. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH
DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF
(lanjutan)**

- Amandemen PSAK 71 - Instrumen Keuangan: Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan.

Amendemen ini mengatur bahwa aset keuangan dengan fitur percepatan pelunasan yang dapat menghasilkan kompensasi negatif memenuhi kualifikasi sebagai arus kas kontraktual yang berasal semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

- PSAK 71: Instrumen Keuangan, yang diadopsi dari IFRS 9, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan.

PSAK ini mengatur klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan berdasarkan karakteristik dari arus kas kontraktual dan model bisnis entitas; metode kerugian kredit ekspektasian untuk penurunan nilai yang menghasilkan informasi yang lebih tepat waktu, relevan dan dimengerti oleh pemakai laporan keuangan; akuntansi untuk lindung nilai yang merefleksikan manajemen risiko entitas lebih baik dengan memperkenalkan persyaratan yang lebih umum berdasarkan pertimbangan manajemen.

- PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan, yang diadopsi dari IFRS 15, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan.

PSAK ini adalah standar tunggal untuk pengakuan pendapatan yang merupakan hasil dari joint project yang sukses antara International Accounting Standards Board dan Financial Accounting Standards Board, mengatur model pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan, sehingga entitas diharapkan dapat melakukan analisis sebelum mengakui pendapatan.

**40. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT
YET EFFECTIVE (continued)**

- Amendments to PSAK 71 - Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation, effective January 1, 2020 with earlier application is permitted.

The amendments provide that a financial asset with prepayment features that may result in negative compensation qualifies as a contractual cash flow derived solely from the principal and interest of the principal amount owed.

- PSAK 71: Financial Instruments, adopted from IFRS 9, effective January 1, 2020 with earlier application is permitted.

This PSAK provides for classification and measurement of financial instruments based on the characteristics of contractual cash flows and business model of the entity; expected credit loss impairment model that resulting information more timely, relevant and understandable to users of financial statements; accounting for hedging that reflect the entity's risk management better by introducing more general requirements based on management's judgment.

- PSAK 72: Revenue from Contracts with Customers, adopted from IFRS 15, effective January 1, 2020 with earlier application is permitted.

This PSAK is a single standards that a joint project between the International Accounting Standards Board (IASB) and the Financial Accounting Standards Board (FASB), provides revenue recognition from contracts with customers, and the entity is expected to perform analysis before recognizing the revenue.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**40. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH
DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF
(lanjutan)**

- PSAK 73: Sewa, yang diadopsi dari IFRS 16, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan untuk entitas yang juga telah menerapkan PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan.

PSAK ini menetapkan prinsip pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan atas sewa dengan memperkenalkan model akuntansi tunggal dengan mensyaratkan untuk mengakui aset hak-guna (*right-of-use assets*) dan liabilitas sewa. Terdapat 2 pengecualian opsional dalam pengakuan aset dan liabilitas sewa, yakni untuk: (i) sewa jangka-pendek dan (ii) sewa yang aset dasarnya (*underlying assets*) bernilai-rendah.

- Penyesuaian 2018 PSAK 22 - Kombinasi Bisnis, berlaku efektif 1 Januari 2019 dengan penerapan dini diperkenankan.

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa ketika salah satu pihak dalam suatu pengaturan bersama, memperoleh pengendalian atas bisnis yang merupakan suatu operasi bersama (sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 66), dan memiliki hak atas aset dan kewajiban atas liabilitas terkait dengan operasi bersama tersebut sesaat sebelum tanggal akuisisi, transaksi tersebut adalah kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap.

- Penyesuaian 2018 PSAK 26 - Biaya Pinjaman, berlaku efektif 1 Januari 2019 dengan penerapan dini diperkenankan.

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa tarif kapitalisasi biaya pinjaman adalah rata-rata tertimbang biaya pinjaman atas semua saldo pinjaman selama periode namun entitas mengecualikan dari perhitungan tersebut biaya pinjaman atas pinjaman yang didapatkan secara spesifik untuk memperoleh aset kualifikasian sampai secara substansial seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset agar dapat digunakan sesuai dengan intensinya atau dijual telah selesai.

**40. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT
YET EFFECTIVE (continued)**

- PSAK 73: Leases, adopted from IFRS 16, effective January 1, 2020 with earlier application is permitted, but not before an entity applies PSAK 72: Revenue from Contracts with Customers.

This PSAK establishes the principles of recognition, measurement, presentation, and disclosure of the lease by introducing a single accounting model, with the requirement to recognize the right-of-use assets and liability of the lease; there are 2 optional exclusions in the recognition of the lease assets and liabilities: (i) short-term lease and (ii) lease with low-value underlying assets.

- 2018 Improvement to PSAK 22 - Business Combinations, effective January 1, 2019 with early application is permitted.

This improvement clarifies that when one party in a joint arrangement, obtains control over a business which is a joint operation (as defined in PSAK 66), and has rights to assets and liabilities related to the joint operation shortly before date of acquisition, the transaction is a business combination that is achieved in stages.

- 2018 Improvement to PSAK 26 - Borrowing Costs, effective January 1, 2019 with early application is permitted.

This improvement clarifies that the capitalization rate of borrowing costs is the weighted average of borrowing costs on all loan balances over the period but the entity excludes from the calculation the borrowing costs of loans obtained specifically to obtain qualifying assets up to substantially all activities needed to prepare the assets so that can be used according to the intensity or sold has done.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**40. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH
DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF
(lanjutan)**

- Penyesuaian 2018 PSAK 46 - Pajak Penghasilan, berlaku efektif 1 Januari 2019 dengan penerapan dini diperkenankan.

Penyesuaian ini menegaskan mengenai konsekuensi pajak penghasilan atas dividen (sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 71: Instrumen Keuangan) timbul ketika entitas mengakui liabilitas untuk membayar dividen. Konsekuensi pajak penghasilan tersebut lebih terkait secara langsung dengan transaksi atau peristiwa masa lalu yang menghasilkan laba yang dapat didistribusikan daripada dengan distribusi kepada pemilik. Oleh karena itu, entitas mengakui konsekuensi pajak penghasilan tersebut dalam laba rugi, penghasilan komprehensif lain atau ekuitas sesuai dengan pengakuan awal entitas atas transaksi atau peristiwa masa lalu tersebut.

Kelompok Usaha sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha.

**40. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT
YET EFFECTIVE (continued)**

- 2018 Improvement to PSAK 46 - Income Taxes, effective January 1, 2019 with early application is permitted.

This improvement affirms the consequences of income tax on dividends (as defined in PSAK 71: Financial Instruments) arising when an entity recognizes liabilities to pay dividends. The consequences of the income tax are more directly related to past transactions or events that generate profits that can be distributed rather than distribution to the owner. Therefore, the entity recognizes the consequences of the income tax in profit or loss, other comprehensive income or equity in accordance with the entity's initial recognition of the past transaction or event.

The Group is presently evaluating and has not yet determined the effects of these accounting standards on its consolidated financial statements.

41. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS

Transaksi non kas:

**Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/
Year ended December 31,**

	2018	Catatan/ Notes	2017
AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS			
Reklasifikasi uang muka pembelian aset tetap	158.984		24.561
Penambahan aset tetap melalui utang lain-lain	37.501	12	8.488
Perolehan aset tetap melalui pengampunan pajak	-	12,31	242

41. SUPPLEMENTARY CASH FLOW INFORMATION

Non-cash transactions:

**ACTIVITIES NOT AFFECTING
CASH FLOWS**

*Reclassification of advance purchase of fixed assets
purchase of fixed assets
Acquisition of fixed asset through other payable
Acquisition of fixed assets through tax amnesty*

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

42. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN

Seperti yang dijelaskan pada Catatan 2b dan 2j, Kelompok Usaha melakukan beberapa perubahan kebijakan akuntansi efektif pada tanggal 1 Januari 2018, sehingga beberapa akun dalam laporan keuangan konsolidasian tahun 2017 dan 2016 telah disajikan kembali. Beberapa akun pada laporan keuangan konsolidasian tahun 2017 dan 2016 juga telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian akun pada laporan keuangan konsolidasian tahun 2018. Rincian penyajian kembali dan reklasifikasi tersebut adalah sebagai berikut:

42. RESTATEMENT OF FINANCIAL STATEMENT

As discussed in Note 2b and 2j, the Group applied several changes in accounting policies effectively starting January 1, 2018, accordingly certain accounts in the 2017 and 2016 consolidated financial statements have been restated. Certain accounts in the 2017 and 2016 consolidated financial statements also have been reclassified to conform with presentation of accounts in the 2018 consolidated financial statements. The details of such restatement and reclassifications are as follows:

	Dilaporkan sebelumnya/ As previously reported	Penyajian kembali/ Restatement	Disajikan kembali/ As restated	
Tanggal 31 Desember 2017				As at December 31, 2017
Aset				Assets
Aset lancar				Current Assets
Persediaan - neto	5.696.607	208	5.696.815	Inventories - net
Hewan ternak dalam pertumbuhan - neto	76.424	(76.424)	-	Growing flocks - net
Hewan pembibit turunan	1.266.298	(1.266.298)	-	Breeding flocks - net
Aset biologis	-	1.352.252	1.352.252	Biological assets
Total	24.522.593	9.738	24.532.331	Total
Liabilitas dan ekuitas				Liabilities and equity
Liabilitas pajak tangguhan	73.113	2.435	75.548	Deferred tax liabilities
Saldo laba				Retained earnings
Sudah ditentukan penggunaannya	33.000	-	33.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	15.512.762	7.304	15.520.066	Unappropriated
Total ekuitas	15.702.825	7.304	15.710.129	Total Equity
Total	24.522.593	9.738	24.532.331	Total
	Dilaporkan sebelumnya/ As previously reported	Penyajian kembali/ Restatement	Disajikan kembali/ As restated	
Tanggal 1 Januari 2017				As at January 1, 2017
Aset				Assets
Aset lancar				Current Assets
Persediaan - neto	5.109.719	102	5.109.821	Inventories - net
Hewan ternak dalam pertumbuhan - neto	83.533	(83.533)	-	Growing flocks - net
Hewan pembibit turunan	1.227.729	(1.227.729)	-	Breeding flocks - net
Aset biologis	-	1.316.781	1.316.781	Biological assets
Total aset	24.204.994	5.621	24.210.615	Total asset
Liabilitas dan ekuitas				Liabilities and equity
Liabilitas pajak tangguhan	90.938	1.405	92.343	Deferred tax liabilities
Saldo laba				Retained earnings
Sudah ditentukan penggunaannya	33.000	-	33.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	13.966.362	4.216	13.970.578	Unappropriated
Total ekuitas	14.157.243	4.216	14.161.459	Total equity
Total liabilitas dan ekuitas	24.204.994	5.621	24.210.615	Total liabilities and equity

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**42. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN
(lanjutan)**

Laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2017:

**42. RESTATEMENT OF FINANCIAL STATEMENT
(continued)**

Consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2017:

	Dilaporkan Sebelumnya/ As previously reported	Penyajian kembali/ Restatement	Disajikan kembali/ As restated	
Beban pokok penjualan	(43.116.098)	(2.353)	(43.118.451)	Cost of goods sold
Keuntungan yang timbul dari perubahan nilai wajar aset biologis	-	6.470	6.470	Gain arising from changes in fair value of biological assets
Beban pajak penghasilan	(758.918)	(1.029)	(759.947)	Income tax expense
Laba tahun berjalan	2.496.787	3.088	2.499.875	Profit for the year
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan	2.463.628	3.088	2.466.716	Total comprehensive income for the year
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive income attributable to:
Pemilik entitas induk	2.497.765	3.088	2.500.853	Owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	(978)	-	(978)	Non-controlling interests
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Profit for the year attributable to:
Pemilik entitas induk	2.464.688	3.088	2.467.776	Owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	(1.060)	-	(1.060)	Non-controlling interests
Laba per saham	152	1	153	Earnings per share



PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk

HEAD OFFICE Jl. Ancol VIII/1 Jakarta 14430, Indonesia